



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
X



**KONSEP BERPIKIR SINKRONIK DAN DIAKRONIK DALAM
SEJARAH
SEJARAH INDONESIA KELAS X**

**PENYUSUN
DRA. VENI ROSFENTI, M.PD
SMA NEGERI 4 BEKASI**

DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM	iv
PETA KONSEP	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN	3
KONSEP BERFIKIR KRONOLOGIS, DIAKRONIK, SINKRONIK, RUANG DAN WAKTU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
1. Konsep Ruang dan Waktu Dalam sejarah	3
2. Konsep Berfikir Diakronik dan Sinkronik.....	5
C. Rangkuman	12
D. Penugasan Mandiri.....	12
E. Latihan Soal	13
F. Penilaian Diri	15
EVALUASI.....	16
DAFTAR PUSTAKA	20

GLOSARIUM

Dimensi Spasial Ruang yaitu suatu tempat dimana terjadinya berbagai peristiwa alam ataupun peristiwa sosial serta peristiwa sejarah dalam proses perjalanan waktu

Dimensi Temporal	Waktu yaitu berhubungan dengan kapan peristiwa tersebut terjadi
Diakronik	suatu konsep berpikir dengan secara runtut/kronologis di dalam menganalisa/meneliti sesuatu hal tertentu. Maksud dari kronologis ini ialah suatu catatan mengenai peristiwa/kejadian itu dengan secara runtut dengan berdasarkan dengan waktu kejadian peristiwa yang di catat tersebut.
Kronologis	Berasal dari Bahasa Yunani yaitu <i>Chronoss</i> dan <i>Logos</i> . <i>Chronoss</i> berarti waktu, dan <i>Logos</i> berarti ilmu. Jadi kronologis artinya ilmu tentang waktu. Dalam ilmu sejarah, kronologi adalah ilmu untuk menentukan waktu terjadinya peristiwa secara tepat berdasarkan urutan waktu
Sinkronik	Sinkronik ini mempunyai arti meluas di dalam ruang namun juga memiliki batasan di dalam waktu, biasanya metode sinkronik ini selalu digunakan terhadap ilmu-ilmu sosial. Kata Sinkronik ini sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata " <i>Syn</i> " yang artinya adalah "Dengan", serta " <i>Chronoss</i> " yang memiliki arti "Waktu". Metode sinkronik ini lebih menekankan kepada struktur, yang maksudnya meluas dalam ruang

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 Pertemuan)
Judul Modul	: Konsep berfikir Sinkronik dan Diakronik Dalam Sejarah

B. Kompetensi Dasar

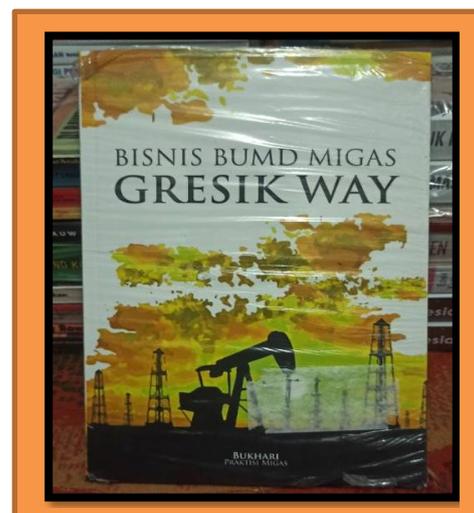
- 3.1 Memahami konsep berfikir kronologis, diakronik, sinkronik , ruang dan waktu dalam sejarah
- 4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berfikir kronologis, diskronik , sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan

C. Deskripsi Singkat Materi

Halo anak anak hebat Indonesia... calon calon pemimpin bangsa di masa depan . Saat mempelajari sejarah mungkin kalian kerap merasa pelajaran sejarah sebagai ilmu hafalan. Ilmu yang hanya menghafal nama, tanggal sebuah peristiwa, bahkan sejarah sering dianggap sebuah persoalan di masa lalu yang tidak penting untuk dikaji. Akan tetapi jika kalian cermati, sejarah merupakan ilmu yang kaya akan pengetahuan, sejarah bukan hanya terbatas pada pengetahuan di masa lalu, yang bisa di genggam dengan mudah di tangan kita atau tersusun rapi dalam lemari perpustakaan. Tetapi pengetahuan dalam sejarah itu tersimpan dalam sebuah tembok yang hanya bisa ditembus oleh interpretasi yang tajam terhadap teks-teks sejarah. Kita semua dapat berperan sebagai seorang sejarawan dengan menerapkan berfikir sejarah dalam menggali sebuah kebenaran dari sebuah rentetan peristiwa sejarah yang terkadang masih bersifat kabur.



Contoh buku yang menggunakan konsep berfikir diakronik



Contoh buku yang menggunakan konsep berfikir sinkronik

Memanfaatkan sejarah sebagai sarana berpikir, membayangkan masa lalu dengan dengan ilustrasi peristiwa, sumber lisan dan dokumen visual. Berpikir sejarah dapat dilakukan secara diakronik dan sinkronik. Berpikir sejarah atau *historical thinking* dilakukan dalam proses rekonstruksi peristiwa sejarah secara obyektif. Pengungkapan peristiwa sejarah tidak akan lepas dari ruang dan waktu. Dengan kemampuan menganalisa diharapkan dapat mendorong individu dalam berpikir sejarah secara diakronik dan sinkronik.

Seluruh kemampuan berpikir ini, tidak hanya sangat diperlukan untuk memahami suatu peristiwa sejarah, tetapi juga dapat digunakan untuk memahami peristiwa pada masa kini maupun yang akan datang. Proses berpikir sejarah dapat coba kita lakukan melalui sebuah peristiwa sejarah seperti Detik-detik Proklamasi. Cara berpikir sejarah secara apakah yang paling tepat?

Nah, untuk menjawab pertanyaan tersebut, mari kita pelajari materi mengenai konsep berpikir diakronik dan sinkronik dalam sejarah

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Agar kalian berhasil mencapai kompetensi dalam mempelajari modul ini, maka ikutilah petunjuk petunjuk berikut :

- Bacalah modul ini secara berurutan dan pahami isinya
- Pelajari contoh penyelesaian permasalahan secara seksama dengan pemahaman dan bukan dihapalkan
- Laksanakan semua tugas tugas yang ada dalam modul ini agar kemampuan anda berkembang sesuai kompetensi yang diharapkan
- Setiap mempelajari materi, anda harus mulai dari menguasai pengetahuan pendukung (Uraian Materi), melaksanakan tugas tugas, dan mengerjakan lembar latihan
- Dalam mengerjakan lembar latihan, sebaiknya anda jangan melihat kunci jawaban terlebih dahulu sebelum anda menyelesaikan lembar latihan
- Laksanakan lembar kerja untuk pembentukan keterampilan sampai anda benar benar trampil sesuai kompetensi yang diharapkan
- Konsultasikan dengan guru apabila kalian mendapat kesulitan dalam mempelajari modul ini

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terdiri dari 1 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

- Pertama : Konsep Berfikir Kronologis, Diakronik, Sinkronik, Ruang dan Waktu dalam sejarah

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KONSEP BERPIKIR KRONOLOGIS, DIAKRONIK, SINKRONIK, RUANG DAN WAKTU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian dapat Menjelaskan pengertian konsep kronologis, diakronik, sinkronik, konsep ruang dan waktu dalam sejarah serta menerapkannya dalam merekonstruksi sebuah peristiwa sejarah

B. Uraian Materi

Sejarah mengenal adanya dimesi spasial dan dimensi temporal. Spasial atau ruang merupakan tempat terjadinya suatu peristiwa sejarah. Sedangkan temporal atau waktu ini berhubungan dengan kapan peristiwa tersebut terjadi. Sedangkan manusia adalah subjek dan objek sejarah. Manusia sebagai pelaku dan penulis sejarah itu sendiri.

Konsep ruang dan waktu merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu peristiwa dan perubahannya dalam kehidupan manusia sebagai subyek atau pelaku sejarah. Segala aktivitas manusia pasti berlangsung bersamaan dengan tempat dan waktu kejadian. Manusia selama hidupnya tidak bisa dilepaskan dari unsur tempat dan waktu karena perjalanan manusia sama dengan perjalanan waktu itu sendiri pada suatu tempat dimana manusia hidup (beraktivitas).

1. Konsep Ruang dan Waktu Dalam sejarah



Anak anak hebat Indonesia.... Coba kalian perhatikan gambar pembacaan naskah Proklamasi diatas. Bisa kah kalian menjelaskan konsep ruang dan waktu dalam peristiwa tersebut ? Untuk dapat menjawab pertanyaan itu, mari kita simak materi tentang konsep ruang dan waktu berikut ini.

a. Konsep Ruang

Ruang (*dimensi spasial*) adalah suatu tempat dimana terjadinya berbagai peristiwa alam ataupun peristiwa sosial serta peristiwa sajarah dalam proses perjalanan waktu.

Berikut secara umum penjelasan konsep ruang dalam mempelajari sejarah.

1. Ruang adalah tempat terjadinya berbagai peristiwa-peristiwa dalam perjalanan waktu.
2. Penelaahan suatu peristiwa dimana berdasarkan dimensi waktunya tidak bisa terlepas dari ruang waktu terjadinya peristiwa tersebut.
3. Saat waktu menitikberatkan terhadap aspek kapan peristiwa tersebut terjadi. Maka konsep ruang menitikberatkan terhadap aspek tempat dimana peristiwa tersebut terjadi.

b. Konsep Waktu

Waktu (*dimensi temporal*) mempunyai dua makna, ialah makna denotatif dan konotatif. Makna waktu secara denotatif ialah suatu satu-kesatuan, dimana detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, tahun, abad, serta seterusnya.

Pada umumnya, berikut konsep waktu dalam mempelajari sejarah yang ada.

1. Masa lampau itu sendiri ialah sebuah masa dimana sudah terlewati. Tetapi, masa lampau bukan merupakan sebuah masa yang final ataupun berhenti.
2. Masa lampau itu bersifat terbuka serta berkesinambungan. Dimana apa yang terjadi dimasa lampau bisa dijadikan gambaran bagi kita untuk bertindak dimasa yang akan datang ataupun sekarang, serta untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa yang akan mendatang.
3. Sejarah bisa digunakan sebagai modal awal untuk bertindak dimasa kini atau sebagai acuan untuk perencanaan masa yang akan datang.

Konsep waktu dalam sejarah dapat menjelaskan secara konkret perkembangan manusia. Suatu peristiwa yang menjadi sejarah, tidak dapat lepas dari struktur waktu yang menyertainya. Oleh karena itu, konsep waktu dalam sejarah sangat esensial. Ada 4 konsep waktu dalam sejarah, yaitu perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan.

1. Perkembangan.

Masyarakat yang berkembang akan membawa bentuk baru yang lebih relevan dengan kondisi zaman. Perkembangan ini bertujuan untuk memperbaiki segala sesuatu yang sudah dianggap tidak efektif bagi kelangsungan hidup masyarakat. Contohnya adalah demokrasi Amerika yang semakin berkembang akibat dari perkembangan struktur kota yang semakin kompleks.

2. Kesinambungan.

Kecenderungan masyarakat dalam mengadopsi cara-cara lama, menjadi dasar kesinambungan sejarah dari masa lalu. Meskipun ada beberapa poin yang berbeda, namun tidak merubah pola dan esensi dari sistem sebelumnya. Contohnya adalah sistem-sistem partai yang menyerupai sistem kerajaan masa sebelumnya, dalam lingkup yang hampir sama.

3. Pengulangan.

Peristiwa yang sama terulang kembali di masa berikutnya. Hal ini sering terjadi, sehingga muncul jargon "Sejarah terulang kembali". Contohnya pada peristiwa lengsernya presiden Soekarno dan Soeharto yang dilatarbelakangi aksi demonstrasi dari para mahasiswa.

4. Perubahan.

Peristiwa perubahan terjadi dalam masyarakat secara besar-besaran dalam kurun waktu yang singkat. Hal ini biasanya terjadi karena adanya pengaruh yang kuat dari luar.

Kesimpulan : Empat konsep waktu dalam sejarah tersebut diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap sejarah. Perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat menjadi fokus perhatian dalam mempelajari sejarah.

c. Pentingnya Waktu Dalam Sejarah

Sejarah ialah sebagai suatu ilmu dimana kata sejarah berasal dari bahasa Arab “*syajara*” yang artinya ialah terjadi ataupun “*syajaratun*” (baca syajarah), dimana artinya pohon kayu itu tumbuh serta berkembang. Jadi pengertian sejarah *secara etimologis*, ialah tumbuh, hidup, serta berkembang dimana akan berlangsung terus tiada hentinya sepanjang masa atau usia.

Sejarah merupakan sebuah Ilmu Pengetahuan dimana mengenai rangkaian kejadian yang berkualitas terhadap masyarakat manusia serta segala aspek didalamnya. Dimana proses gerak perkembangannya yang kontinyu dari awal sejarah hingga saat ini. Dimana berguna bagi pedoman sebuah kehidupan masyarakat manusia masa sekarang dan arah cita-cita masa depan.

d. Keterkaitan Konsep Ruang dan Waktu Dalam Sejarah

Proses terjadinya sebuah peristiwa serta perubahannya berlangsung didalam batas ruang dan waktu. Suatu kejadian bisa diamati berdasarkan dimensi ruang, dimensi waktu serta dimensi manusia.

Berdasarkan dimensi ruang, suatu peristiwa mempunyai batas-batas tertentu. Berdasarkan dimensi manusia, manusia menjadi objek serta subjek dari peristiwa tersebut.

Berikut keterkaitan konsep ruang dan waktu dalam mempelajari sebuah sejarah.

1. Konsep ruang dan waktu ialah sebagai unsur penting dimana tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia sebagai subjek atau palaku sejarah.
2. Segala bentuk aktivitas manusia pasti berlangsung bersamaan terhadap tempat dan waktu kejadian.

Manusia selama hidupnya tidak dapat dilepaskan dari unsur tempat dan waktu. Hal ini dikarenakan perjalanan manusia sama dengan perjalanan waktu itu sendiri pada suatu tempat dimana manusia tersebut hidup atau beraktivitas.

Dalam kaitannya dengan konsep ruang dan waktu , maka untuk memahami sebuah peristiwa sejarah terdapat dua konsep berfikir yang dapat digunakan dalam sejarah yaitu Konsep Berfikir Diakronik dan Sinkronik , walaupun menggunakan sudut pandang yang berbeda namun keduanya harus tetap berpegang pada prinsip prinsip Kronologis.

2. Konsep Berfikir Diakronik dan Sinkronik

a. Konsep Berfikir Diakronik (Kronologis)

1) Pengertian Diakronik

Istilah dari kata diakronik ini sendiri sebenarnya adalah dari istilah bahasa Yunani, istilah itu ialah *Dia* serta *Chronoss*. Dimana makna *Dia* sendiri mempunyai arti ialah sebagai melampaui, melalui, atau juga melintas. Sedangkan untuk kata *Chronoss* mempunyai arti sebagai waktu. Jadi bisa atau dapat diartikan apabila diakronik ini merupakan suatu hal yang melalui, melampaui, dan juga melintas batasan waktu tertentu.

Diakronik ini merupakan suatu cara untuk berpikir dengan secara runtut / kronologis di dalam menganalisa / meneliti sesuatu hal tertentu. Maksud dari kronologis ini ialah suatu catatan mengenai peristiwa / kejadian itu dengan secara runtut dengan berdasarkan dengan waktu kejadian peristiwa yang di catat

tersebut. Dari hal ini bisa atau dapat kita ambil kesimpulan bahwa sejarah tersebut mengajarkan kepada kita untuk melakukan pemikiran yang kronologis dan juga beraturan.

2) Ciri-Ciri Diakronik

Diakronik ini mempunyai beberapa ciri-ciri diantaranya sebagai berikut :

1. Memanjang, berdimensi waktu
2. Terus bergerak, hubungan kuasalitas
3. Sifatnya itu naratif, berproses serta bertransformasi
4. Sifatnya itu dinamis
5. Lebih menekankan pada proses durasi
6. Digunakan di dalam ilmu sejarah

3) Konsep Diakronik Dalam Sejarah

Berpikir diakronik adalah cara berpikir kronologis (urutan) di dalam menganalisis sesuatu. Sehingga dalam konsep Diakronis sebuah peristiwa sejarah diuraikan dengan prinsip memanjang dalam waktu, namun menyempit dalam ruang dalam arti dalam konsep diakronik tidak terlalu mementingkan pembahasan yang mendalam terhadap suatu aspek dalam peristiwa tersebut, akan tetapi sebuah peristiwa lebih difokuskan pada urutan peristiwa sejak awal sampai akhir.

Hal ini sejalan dengan konsep kronologis yang juga merupakan sebuah catatan kejadian-kejadian yang diurutkan itu sesuai dengan waktu kejadiannya. Kronologi di dalam peristiwa atau kejadian sejarah dapat membantu didalam merekonstruksi kembali suatu peristiwa atau kejadian itu dengan berdasarkan urutan waktu secara tepat, selain itu juga dapat membantu untuk dapat membandingkan kejadian sejarah itu di dalam waktu yang sama pada tempat berbeda yang terkait mengenai peristiwanya.

Sejarah adalah ilmu diakronis, yang artinya ialah lebih mementingkan proses, sejarah akan membicarakan suatu kejadian atau peristiwa tertentu yang terjadi di suatu tempat tertentu itu sesuai dengan urutan waktu kejadiannya. Melalui pendekatan diakronis tersebut, sejarah berupaya untuk menganalisis *evolusi/perubahan* sesuatu hal itu dari waktu ke waktu, yang memungkinkan untuk seseorang dapat menilai bahwa perubahan tersebut terjadi sepanjang masa. Sejarawan akan menggunakan sebuah pendekatan ini untuk dapat atau bisa menganalisis mengenai dampak dari perubahan variabel pada sesuatu kejadian, sehingga akan memungkinkan sejarawan untuk dapat mendalikan mengapa keadaan tertentu itu lahir dari keadaan sebelumnya atau juga mengapa keadaan tertentu itu berkembang atau juga berkelanjutan.

Contoh penerapan konsep berfikir diakronik dalam peristiwa sejarah

Perhatikan uraian peristiwa Tanam Paksa berikut ini :

Tanam Paksa (1830 - 1870)

Pada tahun 1830 saat pemerintah belanda hampir bangkrut setelah terlibat Perang Diponegoro (1825-1830), kondisi ini diperparah dengan pecahnya Perang Belgia (1830 - 1831)

Untuk menyelamatkan Negeri Belanda dari kebrangkrutan, kemudian Johannes van den Bosch diangkat sebagai gubernur jenderal di Indonesia dengan tugas pokok mencari dana semaksimal mungkin untuk mengisi kas negara yang kosong, membiayai perang serta membayar hutang. Untuk menjalankan tugas yang berat tersebut, Gubernur Jenderal Van den Bosch memfokuskan kebijaksanaannya pada peningkatan produksi tanaman ekspor.

Oleh karena itu, Van den Bosch mengerahkan rakyat jajahannya untuk melakukan penanaman tanaman yang hasilnya dapat laku di pasaran ekspor. Van den Bosch menyusun peraturan-peraturan pokok yang termuat pada lembaran negara (Staatsblad) Tahun 1834 No.22 sebagai berikut:

1. Persetujuan-persetujuan akan diadakan dengan penduduk agar mereka menyediakan sebagian tanah milik mereka untuk penanaman tanaman dagangan yang dapat dijual di pasar Eropa.
2. Bagian tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk tujuan ini tidak boleh melebihi seperlima tanah pertanian yang dimiliki oleh penduduk di desa.
3. Pekerjaan yang diperlukan untuk menanam tanaman dagang tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
4. Bagian tanah yang disediakan untuk menanam tanaman dagangan dibebaskan dari pembayaran pajak tanah.
5. Tanaman dagang yang dihasilkan di tanah-tanah yang disediakan wajib diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda jika nilai hasil-hasil tanaman dagangan yang ditaksir melebihi pajak tanah yang harus dibayar rakyat, selisih profitnya harus diserahkan kepada rakyat.
6. Panen tanaman dagangan yang gagal harus dibebankan kepada pemerintah, sedikit-dikitnya jika kegagalan ini tidak disebabkan oleh kurang rajin atau ketekunan dari pihak rakyat.
7. Penduduk desa mengerjakan tanah-tanah mereka di bawah pengawasan kepala-kepala mereka, sedangkan pegawai-pegawai Eropa hanya membatasi diri pada pengawasan apakah membajak tanah, panen, dan pengangkutan tanaman-tanaman berjalan dengan baik dan tepat pada waktunya.



Gambar pelaksanaan sistem Tanam Paksa

Tanam paksa sendiri diterapkan secara perlahan mulai tahun 1830 sampai 1835. Menjelang tahun 1840 sistem ini telah berjalan sepenuhnya di Jawa. Pada tahun 1843, padi pun dimasukkan dalam system tanam paksa sehingga pada tahun 1844 timbul paceklik di Cirebon, Demak, Grobogan yang menyebabkan ribuan rakyat mati kelaparan.

Setelah peristiwa tersebut, antara tahun 1850 – 1860 muncul perlawanan secara gencar dari kalangan orang Belanda sendiri seperti L. Vitalis (Inspektur Pertanian), dr. W. Bosch (Kepala Dinas Kesehatan), dan W. Baron Van Hoevell (kaum Humanis) untuk menuntut dihapuskannya Tanam Paksa. Selain tokoh-tokoh tersebut pada tahun 1860 seorang mantan Assisten Residen di Lebak, Banten yaitu Eduard Douwes Dekker (Multatuli) menulis buku berjudul *Max Havelaar* yang berisi kritik tajam atas pelaksanaan Tanam Paksa yang tidak manusiawi. Dengan kritikan ini perhatian terhadap kondisi di Indonesia menjadi semakin luas dikalangan masyarakat Belanda,

mereka menuntut agar sistem tanam paksa yang sudah melanggar Hak asasi Manusia ini dihapuskan.

Sistem tanam paksa yang kejam ini, akhirnya dihapus pada tahun 1870 setelah memperoleh protes keras dari berbagai kalangan di Belanda, meskipun pada kenyataannya Sistem Tanam Paksa untuk tanaman kopi di luar Jawa masih berjalan hingga tahun 1915. Program tersebut (Sistem Tanam Paksa) dijalankan dengan nama sistem sewa tanah dalam UU Agraria 1870.

Teks diatas menggambarkan pelaksanaan Tanam Paksa yang pernah diterapkan pemerintah Belanda di Hindia Belanda pada tahun 1830 – 1870.

Coba kalian perhatikan dengan seksama, dalam uraian diatas, pembahasannya memanjang dalam waktu, yaitu dari tahun 1830 sampai dengan 1870, sehingga penjelasan mengenai latar belakang peristiwa, jalannya peristiwa, dan akhir peristiwa tidak terlalu mendalam pembahasannya.

Konsep berfikir yang digunakan dalam memaparkan peristiwa Tanam Paksa seperti paparan diatas menggunakan Konsep Berfikir Diakronik.

b. Konsep berfikir Sinkronik

a) Pengertian Sinkronik

Selain lewat berpikir diakronis, suatu peristiwa sejarah yang sama, dapat pula direkonstruksi dengan berpikir sinkronis. Berpikir sinkronis yaitu menyertakan cara berpikir ilmu-ilmu sosial yaitu melebar dalam ruang, serta mementingkan struktur dalam satu peristiwa.

Sinkronik ini mempunyai arti meluas di dalam ruang namun juga memiliki batasan di dalam waktu, biasanya metode sinkronik ini selalu digunakan terhadap ilmu-ilmu sosial. Kata Sinkronik ini sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata “Syn” yang artinya adalah “Dengan”, serta “Chronoss” yang memiliki arti “Waktu”. Metode sinkronik ini lebih menekankan kepada struktur, yang maksudnya meluas dalam ruang. Sinkronik ini dapat atau bisa menganalisa sesuatu hal di saat tertentu, jadi tidak berusaha untuk bisa atau dapat menarik kesimpulan mengenai suatu perkembangan kejadian atau peristiwa yang berpengaruh di kondisi saat ini, tapi hanya untuk menganalisa suatu kondisi saat itu.

Dengan berdasarkan etimologi diatas, bisa juga dikatakan bahwa pengertian sinkronik ini ialah Sebagai segala sesuatu yang berkaitan atau bersangkutan dengan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada suatu masa.

Di dalam ilmu sejarah, pengertian sinkronik ini ialah mempelajari peristiwa sejarah dengan seluruh aspek yang terkait di masa atau juga waktu tertentu itu dengan lebih mendalam. Jadi pengertian sinkronik ini merupakan cara berfikir di dalam mempelajari struktur pada suatu peristiwa sejarah, itu dalam kurun waktu tertentu. Atau juga bisa atau dapat diartikan yakni mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi pada suatu masa.

b) Makna Sinkronik

Jadi apa makna dari sinkronik sebagai metode kajian sejarah? Maknanya ialah apabila kita menggunakan metode sinkronik ini, maka kita tidak memperhatikan perkembangan sejarah atau juga perkembangan peristiwa tersebut.

Sejarah tidak semata mata bertujuan untuk menceritakan urutan kejadian, tetapi bermaksud menerangkan kejadian itu dengan mengkaji sebab sebabnya , kondisi lingkungannya, kondisi sosial budayanya secara lebih mendalam

c) Ciri-Ciri Sinkronik

Dibawah ini merupakan beberapa ciri sinkronik di dalam mempelajari suatu kejadian atau peristiwa sejarah, diantaranya:

1. Mempelajari peristiwa atau kejadian yang terjadi saat masa tertentu.
2. Di dalam mempelajari peristiwa atau kejadian selalu memfokuskan terhadap adanya pola-pola, gejala-gejala serta juga karakter.
3. Tidak memiliki konsep perbandingan.
4. Mempunyai jangkauan yang lebih sempit.
5. Mempelajari dengan secara mendalam.
6. Kajiannya juga yang sistematis.
7. Sifatnya adalah horizontal.

Maksudnya dari sifat horizontal ialah memanjang pada ruang serta juga terbatas didalam waktu, jadi umumnya menjelaskan mengenai kejadian atau peristiwa hanya intinya saja.

4) Konsep Berfikir Sinkronis Dalam Sejarah

Berpikir sejarah dengan secara sinkronis ini merupakan cara berpikir meluas itu di dalam ruang tetapi terbatas di dalam waktu. Pendekatan sinkronik ini biasa digunakan di dalam ilmu-ilmu sosial. Sinkronik ini lebih menekankan pada struktur, artinya adalah meluas dalam ruang. Pendekatan sinkronis ini menganalisa sesuatu hal tersebut pada saat tertentu, titik tetap pada waktunya. Hal tersebut arti tidak berusaha untuk membuat sebuah kesimpulan mengenai suatu perkembangan dari peristiwa yang berkontribusi di kondisi saat ini, namun hanya menganalisis pada suatu kondisi seperti itu. Istilah dari memanjang dalam waktu itu melingkupi juga gejala sejarah yang terdapat didalam waktu yang panjang itu.

Contoh penerapan konsep berfikir sinkronik dalam peristiwa sejarah

Latar Belakang Pelaksanaan Tanam Paksa

Sejarah ini dimulai pada tahun 1830 dimana pada saat itu pemerintah Belanda yang ada di Indonesia sudah hampir bangkrut. Kebangkrutan ini terjadi setelah Belanda terlibat perang Diponegoro yang terjadi di tahun 1825 hingga tahun 1830 dan setelah pembubaran VOC yang mau tidak mau membuat pemerintah Belanda menanggung hutang serikat dagang Belanda tersebut.

Pada saat itu, Gubernur Jenderal Judo mendapatkan sebuah izin untuk menjalankan Cultuur Stelsel. Tujuannya adalah untuk menutup defisit yang terjadi pada pemerintah Belanda dan digunakan untuk mengisi kas penjahat pada saat itu. Adapun kebijakan Tanam Paksa ini diberikan oleh pihak pemerintah dengan menerapkan sistem politik liberal pada masa kekuasaannya. Hanya saja kebijakan ini mengalami sebuah kegagalan. Adapun diantara kegagalan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan liberal yang terjadi di Indonesia tidak sesuai dengan sistem feodal yang ada di Indonesia terutama di pulau Jawa.
2. Struktur birokrasi ada feodal yang berbelit-belit dan panjang mengakibatkan pemerintah tidak bisa berhubungan langsung dengan rakyat.
3. Kas negara yang kosong akibat terjadinya Perang Diponegoro yang tak kunjung usai.
4. Terjadinya kesulitan keuangan yang semakin menjadi-jadi setelah Belgia yang mana ia adalah negara sumber dana melepaskan diri dari Belanda tepatnya pada tahun 1830.
5. Kekalahan ekspor Belanda dengan Inggris karena ketidakmampuan dalam bersaing.

Pada kurun waktu 1816-1830, pertentangan antara kaum liberal dan kaum konservatif terus berlangsung. Sementara itu kondisi di negeri Belanda semakin memburuk akibat di Eropa Belanda terlibat dalam peperangan-peperangan yang menghabiskan biaya yang besar, diantaranya upayanya menghadapi Perang kemerdekaan Belgia yang diakhiri dengan pemisahan Belgia dari Belanda pada tahun 1830.



Johannes Van Den

Tanam Paksa

Bosch, Sang Pencetus

Selain itu di Indonesia pun Belanda menghadapi Perang besar yang juga turut membawa akibat keuangan Belanda menjadi deficit . Oleh sebab itu Raja Wiliam 1 mengutus Johannes van den Bosch untuk mencari cara menghasilkan uang dari sumber daya di Indonesia. Oleh karena itulah usulan Van Den Bosch untuk melaksanakan *Cultuur Stelsel* (tanam paksa) diterima dengan baik, karena dianggap dapat memberikan keuntungan yang besar bagi negeri induk.

Pelaksanaan Sistem tanam paksa didasari oleh pemikiran pemerintah kolonial yang beranggapan bahwa desa desa di Jawa berutang sewa tanah kepada pemerintah kolonial, yang seharusnya diperhitungkan (membayar) senilai 40% dari hasil panen utama desa. kemudian Van den Bosch menginginkan setiap desa menyisihkan sebagian tanahnya untuk ditanami komoditi yang laku di pasar ekspor Eropa (tebu, nila dan kopi). Penduduk kemudian wajibkan untuk menggunakan sebagian tanah pertaniannya (minimal 20% atau seperlima luas) dan menyisihkan sebagian hari kerja (75 hari dalam setahun) untuk bekerja bagi pemerintah.

Dengan menjalankan tanam paksa, Pemerintah Kolonial beranggapan desa akan mampu melunasi hutang pajak tanahnya. Seandainya pendapatan desa dari penjualan komoditas ekspor itu lebih besar dari pajak tanah yang harus dibayar, desa akan mendapat kelebihannya. namun jika kurang, desa harus membayar kekurangannya.

Pelaksanaan Tanam Paksa membuat para petani sangat menderita kala itu karena alih-alih mereka berfokus menanam padi untuk makan sendiri, mereka malah harus menanam tanaman ekspor yang harus diserahkan ke pemerintah kolonial.

Meski peraturan Tanam Paksa jelas memberatkan para petani dan penduduk, namun kenyataan di lapangan, penderitaan yang dialami jauh lebih besar dan berkepanjangan karena dicekik kemiskinan dan ketidakpastian penghasilan ke depannya.

Tanam paksa atau *Cultuurstelsel* merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh Gubernur Jenderal Johannes van den Bosch pada tahun 1830 yang mewajibkan setiap desa menyisihkan sebagian tanahnya (20%) untuk ditanami komoditi ekspor, khususnya kopi, tebu dan tarum (nila).

Tanaman ekspor tersebut nantinya kemudian dijual dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah kolonial, dan bagi warga yang tidak memiliki tanah harus bekerja selama 75 hari dalam setahun pada kebun milik pemerintah. Sistem tanam paksa ini diketahui lebih keras daripada saat monopoli VOC, sebab ada target yang harus dipenuhi untuk pemasukan penerimaan pemerintah kolonial yang saat itu sangat dibutuhkan.

Pemasukan dari Sistem Tanam Paksa kemudian digunakan untuk membayar hutang Belanda sebab, kas pemerintah Belanda amblas setelah Perang Jawa tahun 1830. Sistem itu pun berhasil dan pemerintah Belanda meraup keuntungan yang amat besar.

Teks diatas menggambarkan pelaksanaan Tanam Paksa yang pernah diterapkan pemerintah Belanda di Hindia Belanda pada tahun 1830 . konsep berfikir yang digunakan dalam teks tersebut adalah sinkronis.

Coba kalian perhatikan dengan seksama , dalam uraian diatas hanya menerangkan latar belakang diterapkannya Sistem Tanam Paksa oleh pemerintah kolonial Belanda. Namun bahasanya sangat melebar walaupun dalam waktu yang relative pendek hanya disekitar awal pelaksanaan Tanam Paksa saja. Dengan kata lain , bahasan sinkronis lebih mementingkan ruang bagi penjelasan yang luas.

Perbedaan Cara Berpikir Diakronis dan Sinkronis dalam Mempelajari Sejarah

Diakronis berasal dari kata *Diachronic* yakni, "*Dia*" yang dalam bahasa latin artinya melewati atau melampaui dan *Chronicus* yang artinya waktu. Diakronis maknanya memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang. Berpikir diakronis sering disebut pula dengan berpikir kronologis. Berpikir diakronis dalam sejarah yaitu menganalisa atau meneliti suatu kejadian dari awal sampai akhir peristiwa. Misalnya, menceritakan pengalaman hidup dari seseorang sejak lahir ke dunia hingga masa sekarang.

Sedangkan, Sinkronis artinya memanjang dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu. Pendekatan sinkronis yakni menganalisa sesuatu pada waktu tertentu, tidak menceritakan suatu peristiwa dari awal dan hanya pada intinya saja. Ada pula yang menyebut ilmu sinkronis, ialah ilmu yang meneliti tanda - tanda yang meluas dalam ruang tetapi dalam waktu yang terbatas.

Berikut perbedaan konsep berpikir diakronis dan sinkronis dalam sejarah yaitu :

Konsep berpikir diakronik

1. Melihat masyarakat sebagai hal yang terus bergerak aktif dan mempunyai hubungan kausalitas atau sebab akibat.
2. Mempelajari kehidupan sosial dengan cara memanjang tetapi, berdimensi waktu.
3. Menjelaskan detail proses transformasi yang terus terjadi dari waktu ke waktu secara berkesinambungan.

Konsep berpikir sinkronik

1. Mengamati kehidupan sosial dengan cara meluas tetapi, berdimensi ruang.
2. Melihat kehidupan masyarakat sebagai suatu sistem yang terstruktur atau terorganisir yang saling berkaitan antara satu unit dengan unit yang lainnya.
3. Menjelaskan kehidupan masyarakat secara deskriptif.

Jadi, kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwa cara berpikir sejarah itu bersifat Diakronis yakni memanjang dalam waktu, dan mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan, berpikir ilmu sosial itu bersifat Sinkronik, memanjang dalam ruang

serta mengutamakan struktur dalam suatu peristiwa. Perbedaan keduanya terletak pada cara memahami dan mempelajari hal – hal yang ada di peristiwa atau kejadian tertentu.

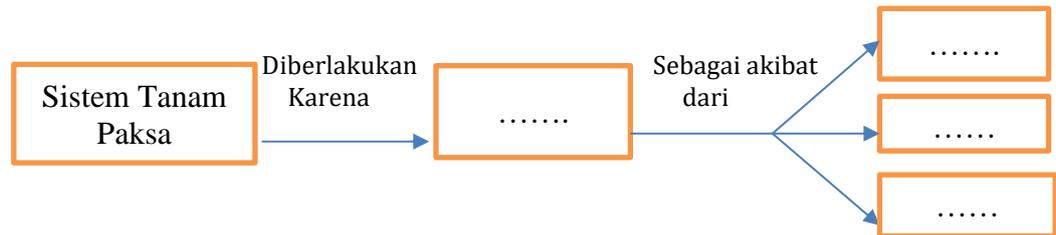
Nah anak anak hebat, sekarang kalian sudah tahu kan apa itu dan bagaimana cara belajar berpikir diakronis dan sinkronis dalam sejarah. Kedua konsep tersebut merupakan konsep penting dan harus kita pelajari dalam materi pendahuluan sejarah

C. Rangkuman

1. Peristiwa sejarah tidak akan lepas dalam konsep ruang dan waktu. Ruang merupakan tempat suatu peristiwa itu terjadi sedangkan waktu adalah saat terjadinya peristiwa sejarah. Dalam konsep berpikir sejarah baik secara diakronik maupun sinkronik akan menguraikan ruang dan waktu saat suatu peristiwa sejarah itu terjadi sehingga akan membantu proses interpretasi yang tepat dalam merekonstruksi pembuktian sejarah. Konsep berpikir diakronik menekankan sifatnya yang kronologis, sedangkan konsep berpikir sinkronik cenderung menguraikan masalah-masalah atau pembahasan pada satu peristiwa. Diakronik cenderung memanjang, sedangkan sinkronik cenderung meluas.
2. Cara berpikir sejarah itu bersifat Diakronis yakni memanjang dalam waktu, dan mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan, berpikir ilmu sosial itu bersifat Sinkronik, memanjang dalam ruang serta mengutamakan struktur dalam suatu peristiwa. Perbedaan keduanya terletak pada cara memahami dan mempelajari hal – hal yang ada di peristiwa atau kejadian tertentu.
3. Sejarah merupakan pengetahuan yang akan bermakna penting dalam membentuk sikap nasionalis dan patriotis apabila dengan interpretasi yang kritis kita menggunakan konsep berpikir sejarah secara diakronik dan sinkronik.
4. Penerapan berpikir sejarah secara diakronik dan sinkronik dapat dilakukan dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah sehingga akan memberikan sebuah nilai pembelajaran pada masyarakat dimasa sekarang untuk masa depan yang lebih sejahtera.
5. Untuk memahami sebuah peristiwa sejarah yang sama dapat diuraikan dengan menggunakan dua konsep berfikir dalam sejarah yaitu konsep berfikir Diakronik maupun Sinkronik
6. Diakronis artinya memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang. Berpikir diakronik adalah berpikir kronologis (urutan) dalam menganalisis sesuatu.
7. Sinkronik ini ialah mempelajari peristiwa sejarah dengan seluruh aspek yang terkait di masa atau juga waktu tertentu itu dengan lebih mendalam, hal tersebut karena Sejarah tidak semata mata bertujuan untuk menceritakan urutan kejadian, tetapi bermaksud menerangkan kejadian itu dengan mengkaji sebab sebabnya , kondisi lingkungannya, kondisi social budayanya secara lebih mendalam.

D. Penugasan Mandiri

1. Berdasarkan cuplikan peristiwa Tanam Paksa, tentukanlah hal hal yang melatarbelakangi diberlakukannya sistem tanam Paksa pada tahun 1830 dan tulislah pada skema berikut :



2. Berikanlah penjelasan mengenai skema diatas hingga akhirnya dipahami mengapa pemerintah kolonial Belanda memberlakukan sistem Tanam Paksa di Indonesia pada tahun 1830
3. Menurut kalian mengapa untuk menjelaskan latar belakang diberlakukannya sistem Tanam Paksa tersebut harus dengan penjelasan yang melebar, jelaskan
4. Konsep berfikir apakah yang digunakan pada skema diatas, jelaskan alasannya

E. Latihan Soal

Berilah tanda silang pada jawaban yang menurut kalian paling tepat :

1. Cara berpikir sejarah dimana peristiwa diungkapkan memanjang dalam waktu, terbatas dalam ruang disebut...
 - A. Ruang
 - B. Waktu
 - C. Kronologis
 - D. Sinkronik
 - E. Diakronik
2. Cara berpikir sejarah dimana peristiwa diungkapkan meluas dalam ruang, terbatas dalam waktu disebut...
 - A. Ruang
 - B. Waktu
 - C. Kronologis
 - D. Sinkronik
 - E. Diakronik
3. Untuk dapat memahami peristiwa sejarah yang telah lampau maka digunakan berbagai pendekatan dan cara, salah satunya seperti yang dilakukan oleh seorang guru sejarah berikut ini :

Bu Veni akan membahas materi tentang sejarah tanam paksa dengan meminta peserta didik untuk membuat urutan waktu berlangsungnya sistem Tanam Paksa secara kronologis sejak dimulainya sampai berakhirnya program tanam paksa (rentang waktu dari tahun 1830 – 1870).

Hal yang dilakukan oleh bu Veni dalam mengungkapkan sejarah Tanam Paksa diatas menggunakan pendekatan

- A. diakronis
 - B. sinkronis
 - C. causalitas
 - D. pengulangan
 - E. keberlanjutan
4. Perhatikan petikan peristiwa Sejarah Lokal Bekasi berikut ini :

Peranan K.H. Noer Ali muncul ketika terjadi Agresi Militer Juli 1947. Beliau menghadap Jenderal Oerip Soemohardjo di Yogyakarta, dan diperintahkan untuk bergerilya di Jawa Barat terutama antara wilayah Karawang dan Bekasi dengan tidak menggunakan nama TNI. Di lapangan politik, peran K.H Noer Ali sangat menonjol. Saat negara Republik Indonesia Serikat kembali ke negara kesatuan, beliau menjadi Ketua Panitia Amanat Rakyat Bekasi untuk bergabung ke dalam NKRI, menjadi Ketua Lasykar Rakyat Bekasi, menjadi Komandan Batalyon III Hisbullah Bekasi. Dengan sepak terjangnya yang sulit ditangkap musuh K.H. Noer Ali digelari "Singa Karawang-Bekasi", ada juga yang menyebutnya sebagai "Belut Putih" . Atas jasanya dalam perjuangan selama masa kemerdekaan , pada tahun 2006 K.H. Noer Ali berhasil mendapat predikat sebagai pahlawan nasional

Pendekatan ***konsep ruang*** yang berhubungan dengan sejarah lokal Kota Bekasi tampak pada pernyataan dibawah ini , yaitu

- A. ketika terjadi Agresi Militer bulan Juli 1947 , K.H. Noer Ali memimpin perang gerilya di Jawa Barat terutama antara wilayah Karawang dan Bekasi

- B. K.H. Nur Ali pernah menjadi Ketua Panitia Amanat Rakyat Bekasi untuk bergabung ke dalam NKRI.
 - C. selama masa perang kemerdekaan beliau menjadi Ketua Lasykar Rakyat Bekasi, selanjutnya menjadi Komandan Batalyon III Hisbullah Bekasi.
 - D. K.H. Noer Ali digelari “Singa Karawang-Bekasi”, ada juga yang menyebutnya sebagai “Belut Putih” karena sulit ditangkap musuh.
 - E. atas jasanya dalam perjuangan selama masa kemerdekaan , pada tahun 2006 K.H. Noer Ali berhasil mendapat predikat sebagai pahlawan nasional
5. Konsep waktu dalam sejarah mencakup 4 hal, yaitu...
- A. Perkembangan, Kesenambungan, Pengulangan, dan Perubahan
 - B. Masa Lalu, Perkembangan, Masa Kini, dan Masa Depan
 - C. Lampau, Terbatas, Kisaran Tahun, dan Peradaban
 - D. Primitif, Nomaden, Semi Nomaden, dan Tinggal Menetap
 - E. Anak anak, Remaja, Dewasa, Tua

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

1. Kunci jawaban : E
Berpikir diakronik adalah cara berpikir kronologis (urutan waktu) di dalam menganalisis sesuatu. Sehingga dalam konsep Diakronis sebuah peristiwa sejarah diuraikan dengan prinsip memanjang dalam waktu, namun menyempit dalam ruang dalam arti dalam konsep diakronik tidak terlalu mementingkan pembahasan yang mendalam terhadap suatu aspek dalam peristiwa tersebut, akan tetapi sebuah peristiwa lebih difokuskan pada urutan peristiwa sejak awal sampai akhir.
2. Kunci Jawaban : D
Sinkronik merupakan cara berfikir di dalam mempelajari struktur pada suatu peristiwa sejarah, itu dalam kurun waktu tertentu. Sinkronik ini mempunyai arti meluas di dalam ruang namun juga memiliki batasan di dalam waktu, biasanya metode sinkronik ini selalu digunakan terhadap ilmu-ilmu social
3. Kunci jawaban : A
Diakronik merupakan suatu cara untuk berpikir dengan secara runtut / kronologis di dalam menganalisa / meneliti sesuatu hal tertentu. Maksud dari kronologis ini ialah suatu catatan mengenai peristiwa / kejadian itu dengan secara runtut dengan berdasarkan dengan waktu kejadian peristiwa yang di catat tersebut. Dari hal ini bisa atau dapat kita ambil kesimpulan bahwa sejarah tersebut mengajarkan kepada kita untuk melakukan pemikiran yang kronologis dan juga beraturan.
4. Kunci Jawaban : A
Ruang (*dimensi spasial*) adalah suatu tempat dimana terjadinya berbagai peristiwa alam ataupun peristiwa sosial serta peristiwa sajarah dalam proses perjalanan waktu
5. Kunci Jawaban : A
Konsep waktu dalam sejarah dapat menjelaskan secara konkret perkembangan manusia. Suatu peristiwa yang menjadi sejarah, tidak dapat lepas dari struktur waktu yang menyertainya. Oleh karena itu, konsep waktu dalam sejarah sangat esensial. Ada 4 konsep waktu dalam sejarah, yaitu perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan

F. Penilaian Diri

Penilaian Diri

Nama:

Kelas:

Setelah mempelajari materi konsep berfikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu. Anda dapat melakukan penilaian diri dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kemampuan.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya sudah memahami pengertian Diakronik		
2.	Saya sudah memahami pengertian Sinkronik		
3.	Saya sudah dapat membedakan Diakronik dengan Sinkronik		
4.	Saya sudah memahami hubungan antara konsep ruang dan waktu dengan Diakronik dan Sinkronik		
5.	Saya sudah dapat menerapkan konsep berfikir Diakronik dalam mempelajari sebuah peristiwa sejarah		
6.	Saya sudah dapat menerapkan konsep berfikir Sinkronik dalam mempelajari sebuah peristiwa sejarah		

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak". Bila semua jawaban "Ya", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

EVALUASI

Pilihlah jawaban yang menurut kalian paling tepat

1. Perbedaan antara sejarah dengan ilmu social yang lainnya yaitu sifatnya yang
 - A. diakronis
 - B. sinkronis
 - C. filologis
 - D. kausalitas (memiliki hubungan sebab akibat)
 - E. berkaitan dengan manusia

2. Perbedaan antara konsep sinkronis dengan diakronik terletak pada....
 - A. penekanan terhadap konsep ruang dan waktu
 - B. kepentingan dalam pencapaian tujuan
 - C. cara menguraikan sebuah peristiwa
 - D. menentukan pokok permasalahan sebuah peristiwa sejarah
 - E. sudut pandang dalam memahami perkembangan dalam kehidupan manusia

3. Menitikberatkan terhadap aspek kapan peristiwa tersebut terjadi adalah hal penting dalam konsep
 - A. diakronik
 - B. sinkronik
 - C. ruang
 - D. waktu
 - E. kausalitas

4. Menitikberatkan terhadap aspek dimana peristiwa tersebut terjadi adalah hal penting dalam konsep
 - A. diakronik
 - B. sinkronik
 - C. ruang
 - D. waktu
 - E. kausalitas

5. Dalam konsep Diakronis , hal penting yang harus diperhatikan adalah
 - A. kejelasan
 - B. eksplanatif
 - C. validitas
 - D. kronologis
 - E. periodisasi

6. Cara berpikir sejarah dimana peristiwa diungkapkan memanjang dalam waktu, terbatas dalam ruang disebut....
 - A. Ruang
 - B. Waktu
 - C. Kronologis
 - D. Sinkronik
 - E. Diakronik

7. Cara berpikir sejarah dimana peristiwa diungkapkan meluas dalam ruang, terbatas dalam waktu disebut....
 - A. Ruang
 - B. Waktu
 - C. Kronologis
 - D. Sinkronik
 - E. Diakronik

8. Untuk dapat memahami peristiwa sejarah yang telah lampau maka digunakan berbagai pendekatan dan cara, salah satunya seperti yang dilakukan oleh seorang guru sejarah berikut ini :

Bu Veni akan membahas materi tentang sejarah tanam paksa dengan meminta peserta didik untuk membuat urutan waktu berlangsungnya sistem Tanam Paksa secara kronologis sejak dimulainya sampai berakhirnya program tanam paksa (rentang waktu dari tahun 1830 - 1870).

Hal yang dilakukan oleh bu Veni dalam mengungkapkan sejarah Tanam Paksa diatas menggunakan pendekatan

- A. diakronis
- B. sinkronis
- C. causalitas
- D. pengulangan
- E. keberlanjutan

9. Perhatikan petikan peristiwa Sejarah Lokal Bekasi berikut ini :

Peranan K.H. Noer Ali muncul ketika terjadi Agresi Militer Juli 1947. Beliau menghadapi Jenderal Oerip Soemohardjo di Yogyakarta, dan diperintahkan untuk bergerilya di Jawa Barat terutama antara wilayah Karawang dan Bekasi dengan tidak menggunakan nama TNI. Di lapangan politik, peran K.H Noer Ali sangat menonjol. Saat negara Republik Indonesia Serikat kembali ke negara kesatuan, beliau menjadi Ketua Panitia Amanat Rakyat Bekasi untuk bergabung ke dalam NKRI, menjadi Ketua Lasykar Rakyat Bekasi, menjadi Komandan Batalyon III Hisbullah Bekasi. Dengan sepak terjangnya yang sulit ditangkap musuh K.H. Noer Ali digelari "Singa Karawang-Bekasi", ada juga yang menyebutnya sebagai "Belut Putih" . Atas jasanya dalam perjuangan selama masa kemerdekaan , pada tahun 2006 K.H. Noer Ali berhasil mendapat predikat sebagai pahlawan nasional

Pendekatan ***konsep ruang*** yang berhubungan dengan sejarah lokal Kota Bekasi tampak pada pernyataan dibawah ini , yaitu

- A. ketika terjadi Agresi Militer bulan Juli 1947 , K.H. Noer Ali memimpin perang gerilya di Jawa Barat terutama antara wilayah Karawang dan Bekasi
 - B. K.H. Nur Ali pernah menjadi Ketua Panitia Amanat Rakyat Bekasi untuk bergabung ke dalam NKRI.
 - C. selama masa perang kemerdekaan beliau menjadi Ketua Lasykar Rakyat Bekasi, selanjutnya menjadi Komandan Batalyon III Hisbullah Bekasi.
 - D. K.H. Noer Ali digelari "Singa Karawang-Bekasi", ada juga yang menyebutnya sebagai "Belut Putih" karena sulit ditangkap musuh.
 - E. atas jasanya dalam perjuangan selama masa kemerdekaan , pada tahun 2006 K.H. Noer Ali berhasil mendapat predikat sebagai pahlawan nasional
10. Konsep waktu dalam sejarah mencakup 4 hal, yaitu...
- A. Perkembangan, Kesenambungan, Pengulangan, dan Perubahan
 - B. Masa Lalu, Perkembangan, Masa Kini, dan Masa Depan
 - C. Lampau, Terbatas, Kisaran Tahun, dan Peradaban
 - D. Primitif, Nomaden, Semi Nomaden, dan Tinggal Menetap
 - E. Anak anak, Remaja, Dewasa, Tua

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

1. Kunci Jawaban : A

Diakronik merupakan suatu cara untuk berpikir dengan secara runtut / kronologis di dalam menganalisa / meneliti sesuatu hal tertentu, Sejarah adalah ilmu diakronis, yang artinya ialah lebih mementingkan proses, sejarah tersebut akan membicarakan suatu kejadian atau peristiwa tertentu yang terjadi di suatu tempat tertentu itu sesuai dengan urutan waktu kejadiannya. Hal tersebut tidak terdapat di dalam ilmu ilmu social yang lainnya yang umumnya berfokus pada manusianya saja.

2. Kunci Jawaban : A
dalam konsep Diakronis sebuah peristiwa sejarah diuraikan dengan prinsip memanjang dalam waktu, namun menyempit dalam ruang dalam arti dalam konsep diakronik tidak terlalu mementingkan pembahasan yang mendalam terhadap suatu aspek dalam peristiwa tersebut, akan tetapi sebuah peristiwa lebih difokuskan pada urutan peristiwa sejak awal sampai akhir . Sedangkan Sinkronik ini mempunyai arti meluas di dalam ruang namun juga memiliki batasan di dalam waktu, sinkronik mempelajari peristiwa sejarah dengan seluruh aspek yang terkait di masa atau juga waktu tertentu itu dengan lebih mendalam.
3. Kunci Jawaban : D
Sejarah mengenal adanya dimesi spasial dan dimensi temporal. Temporal atau waktu berhubungan dengan kapan peristiwa tersebut terjadi.
4. Kunci Jawaban : C
Sejarah mengenal adanya dimensi spasial dan dimensi temporal. Spasial atau ruang merupakan tempat terjadinya suatu peristiwa sejarah
5. Kunci Jawaban : D
Diakronik ini merupakan suatu cara untuk berpikir dengan secara runtut / kronologis di dalam menganalisa / meneliti sesuatu hal tertentu. Maksud dari kronologis ini ialah suatu catatan mengenai peristiwa / kejadian itu dengan secara runtut dengan berdasarkan dengan waktu kejadian peristiwa yang di catat tersebut.
6. Kunci jawaban : E
Berpikir diakronik adalah cara berpikir kronologis (urutan waktu) di dalam menganalisis sesuatu. Sehingga dalam konsep Diakronis sebuah peristiwa sejarah diuraikan dengan prinsip memanjang dalam waktu, namun menyempit dalam ruang dalam arti dalam konsep diakronik tidak terlalu mementingkan pembahasan yang mendalam terhadap suatu aspek dalam peristiwa tersebut, akan tetapi sebuah peristiwa lebih difokuskan pada urutan peristiwa sejak awal sampai akhir.
7. Kunci Jawaban : D
Sinkronik merupakan cara berfikir di dalam mempelajari struktur pada suatu peristiwa sejarah, itu dalam kurun waktu tertentu. Sinkronik ini mempunyai arti meluas di dalam ruang namun juga memiliki batasan di dalam waktu, biasanya metode sinkronik ini selalu digunakan terhadap ilmu-ilmu social
8. Kunci jawaban : A
Diakronik merupakan suatu cara untuk berpikir dengan secara runtut / kronologis di dalam menganalisa / meneliti sesuatu hal tertentu. Maksud dari kronologis ini ialah suatu catatan mengenai peristiwa / kejadian itu dengan secara runtut dengan berdasarkan dengan waktu kejadian peristiwa yang di catat tersebut. Dari hal ini bisa atau dapat kita ambil kesimpulan bahwa sejarah tersebut mengajarkan kepada kita untuk melakukan pemikiran yang kronologis dan juga beraturan.

9. Kunci Jawaban : A
Ruang (*dimensi spasial*) adalah suatu tempat dimana terjadinya berbagai peristiwa alam ataupun peristiwa sosial serta peristiwa sajarah dalam proses perjalanan waktu
10. Kunci Jawaban : A
Konsep waktu dalam sejarah dapat menjelaskan secara konkret perkembangan manusia. Suatu peristiwa yang menjadi sejarah, tidak dapat lepas dari struktur waktu yang menyertainya. Oleh karena itu, konsep waktu dalam sejarah sangat esensial. Ada 4 konsep waktu dalam sejarah, yaitu perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. (Edisi Revisi)

Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

Djoned Poesponegoro, Marwati, dan Nugroho Notosusato. 2009.

Sejarah Nasional Indonesia I. Jakarta: Balai Pustaka. 3.

Hapsari Ratna.2013.Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta : Erlangga

Hermawan dan Saraswati Ufi.2014.Buku Siswa, Sejarah 1 untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 yang disempurnakan, Peminatan Ilmu Sosial. Jakarta: Yudistira

Kuntowijoyo.2013. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta : Tiara Wacana



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
X



**PERUBAHAN DAN KEBERLANJUTAN DALAM SEJARAH
SEJARAH INDONESIA
KELAS X**

**PENYUSUN
MARIANA, M. Pd
SMAN 10 BEKASI**

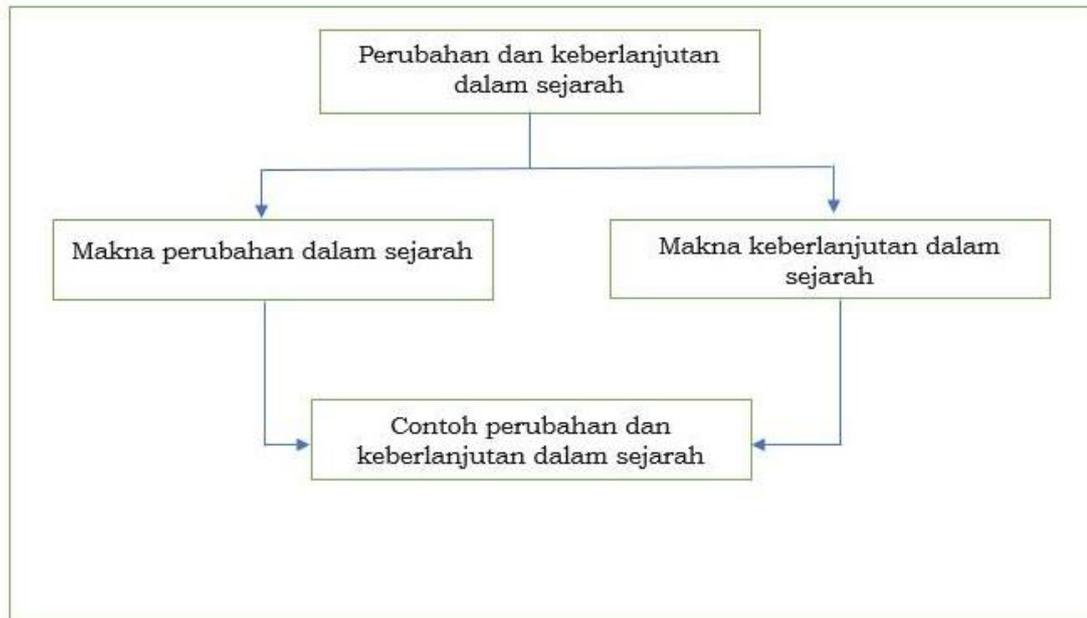
DAFTAR ISI

PENYUSUN	II
DAFTAR ISI	III
GLOSARIUM	IV
PETA KONSEP	V
PENDAHULUAN	1
A. IDENTITAS MODUL	1
B. KOMPETENSI DASAR	1
C. DESKRIPSI SINGKAT MATERI	1
D. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	1
E. MATERI PEMBELAJARAN	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN	3
KONSEP PERUBAHAN DAN KEBERLANJUTAN	3
DALAM SEJARAH	3
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	3
B. URAIAN MATERI	3
C. RANGKUMAN	6
D. PENUGASAN MANDIRI	8
E. LATIHAN SOAL	10
F. PENILAIAN DIRI	11
EVALUASI	12
DAFTAR PUSTAKA	15

GLOSARIUM

- Keberlanjutan : Rangkaian peristiwa yang berkelanjutan.
Perubahan : Transformasi dari keadaan yang sekarang menuju keadaan sekarang.
Perkembangan : Terjadi gerak secara berturut-turut dari satu bentuk ke bentuk yang lain.
Pengulangan : Fenomena dimana suatu peristiwa pada masa lalu berulang lagi pada masa sekarang

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas : X
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit
Judul Modul : Perubahan dan Keberlanjutan dalam sejarah

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah
- 4.2 Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah

C. Deskripsi Singkat Materi

Dalam modul ini siswa akan mempelajari mengenai Konsep Perubahan dan Keberlanjutan yang terdiri atas makna dari konsep perubahan dan makna konsep keberlanjutan. Selain itu siswa dapat membedakan dengan melihat contoh konsep perubahan serta contoh konsep keberlanjutan. Setelah mempelajari dan menguasai modul diharapkan siswa dapat menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dengan merancang proyek yang dibutuhkan oleh manusia dimasa depan serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



-  CEK PEMAHAMANMU MELALUI KEGIATAN EVALUASI
-  BELAJARLAH SECARA MANDIRI JIKA MEMERLUKAN BANTUAN HUBUNGI GURU
-  JANGAN MELIHAT KUNCI JAWABAN SEBELUM MENERJAKAN EVALUASI
-  COCOKAN JAWABAN YANG ADA HASIL PEKERJAANMU DENGAN KUNCI
-  JIKA NILAIMU MASIH KURANG, BELAJARLAH LAGI PEMAHAMAN TENTANG MATERI TERSEBUT

E. Materi Pembelajaran

Modul ini memuat 1 pembelajaran yang berisi uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Materi :

- a. Makna Perubahan,
- b. Makna Keberlanjutan, dan
- c. Contoh Perubahan dan Keberlanjutan dalam Sejarah.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KONSEP PERUBAHAN DAN KEBERLANJUTAN DALAM SEJARAH

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan peserta didik dapat:
Membedakan konsep Perubahan dan Keberlanjutan dalam sejarah dan membuat sketsa gambar atau karya tulis tentang penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan konsep perubahan dan keberlanjutan.

B. Uraian Materi

Perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah



Dalam catatan – catatan peristiwa masa lalu manusia, terdapat konsep perubahan dan keberlanjutan. Perubahan dapat dikatakan sebagai gejala yang biasa terjadi dalam kehidupan manusia. Cepat atau lambat, manusia atau masyarakat akan mengalami perubahan. Perubahan dalam masyarakat akan terus berlangsung seiring dengan perjalanan waktu. Perubahan dan keberlanjutan dapat kita ketahui dengan membandingkan dua atau lebih peristiwa atau keadaan pada masa lampau.

Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan antara dua atau lebih peristiwa masa lalu dan peristiwa masa kini. Contohnya, untuk mengetahui perkembangan bahasa Indonesia, kita dapat membandingkan kebijakan pemerintah kolonial Belanda dengan pemerintah pendudukan Jepang. Selain itu kita juga dapat membandingkan perkembangan bahasa Indonesia pada masa kebangkitan nasional dengan masa sekarang. Periodisasi adalah cara untuk menandai perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah. Periode sejarah ditentukan oleh perubahan penting. Adapun keberlanjutan menghubungkan periode – periode dalam sejarah.

Sebagai contoh, masa kerajaan Hindu Buddha hingga masa kerajaan Islam. Selama sejarah panjang masa Hindu Buddha disebut sebagai konsep **keberlanjutan** sedangkan ketika Islam masuk dan meruntuhkan pengaruh Hindu Buddha di Indonesia hal tersebut digambarkan sebagai konsep **perubahan**.

1. Makna perubahan dalam sejarah

Perubahan dapat diartikan sebagai segala aspek kehidupan yang terus bergerak seiring dengan perjalanan kehidupan masyarakat dan membuat perbedaan. Perubahan dapat terjadi secara cepat maupun lambat. Sebagai contoh, peristiwa pemboman kota Hiroshima dan Nagasaki pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945. Peristiwa tersebut berimbas pada menyerahnya Jepang kepada Sekutu. Konsep perubahan dalam contoh di atas adalah penyerahan pasukan Jepang kepada sekutu dalam waktu singkat. Sedangkan, contoh perubahan secara lambat dapat di lihat dalam penerapan politik etis di Hindia Belanda yang mendorong adanya kebangkitan nasional pada awal abad XX.

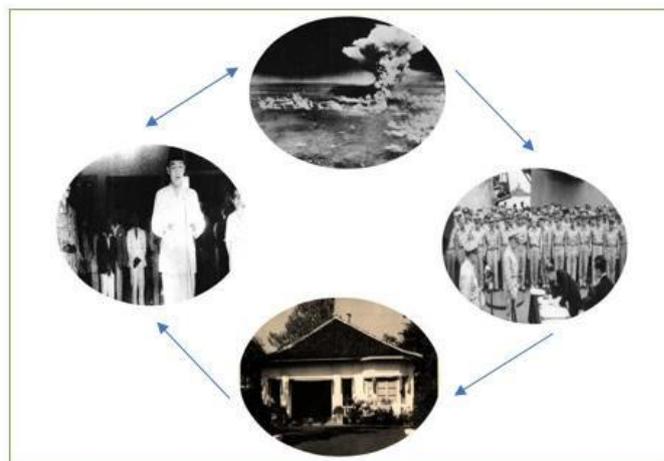
Heraclitus mengatakan "*Panta rei*" artinya tidak ada yang tidak berubah, semuanya mengalir, masyarakat sewaktu-waktu bergerak dan berubah. Wertheim, menuliskan, "*History is a continuity and change*" Sejarah adalah peristiwa yang berkesinambungan dan perubahan.

Perubahan merupakan ketidaksamaan suatu keadaan dengan keadaan lain dari waktu ke waktu. Sebagai contoh, perubahan dari masa kolonial ke masa kemerdekaan dan dari masa orde lama ke masa orde baru. Perubahan yang masuk kategori peristiwa sejarah adalah perubahan yang memiliki makna penting bagi kehidupan masyarakat. Contoh konsep perubahan nusantara yang berjaya karena kerajaan-kerajaan besar lalu akhirnya datang masa penjajahan, setelah lama dijajah Indonesia akhirnya merdeka.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan adalah sebagai berikut:

Faktor internal penyebab perubahan

- Perubahan jumlah penduduk
- Penemuan & penemuan baru
- Konflik dalam masyarakat
- Perubahan lingkungan fisik
- Peperangan
- Pengaruh kebudayaan asing
- Sikap masyarakat tradisional
- Kurang berhubungan dengan masyarakat



2. Makna keberlanjutan dalam sejarah

Dalam mempelajari sejarah, rangkaian peristiwa yang ada merupakan peristiwa yang berkelanjutan. Kehidupan manusia saat ini merupakan mata rantai dari kehidupan masa lampau, sekarang dan masa mendatang. Setiap peristiwa tidak berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari peristiwa lain.

Roeslan Abdul Gani menyatakan ilmu sejarah dapat diibaratkan sebagai penglihatan terhadap tiga dimensi, yaitu penglihatan ke masa silam, masa sekarang, dan masa depan. Hal ini sejalan dengan Arnold J. Toynbee yang mengatakan bahwa mempelajari sejarah adalah mempelajari masa lampau, untuk membangun masa depan (*to study history is to study the past to build the future*). Selain membahas manusia atau masyarakat, sejarah juga melihat hal lain yaitu waktu. Waktu menjadi konsep penting dalam ilmu sejarah.

Sehubungan dengan konsep waktu, dalam ilmu sejarah menurut Kuntowijoyo meliputi perkembangan, keberlanjutan atau kesinambungan, pengulangan dan perubahan.

1. Perkembangan terjadi apabila dalam kehidupan masyarakat terjadi gerak secara berturut-turut dari bentuk satu ke bentuk yang lain. Perkembangan terjadi biasanya dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang kompleks.
2. Kesinambungan terjadi bila suatu masyarakat baru hanya mengadopsi lembaga-lembaga lama. Misalnya pada masa kolonial, kebijakan pemerintah kolonial Belanda mengadopsi kebiasaan lama, antara lain dalam menarik upeti raja taklukan, Belanda meniru raja-raja pribumi.
3. Pengulangan merupakan suatu fenomena dimana suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau terjadi pada masa berikutnya. Contohnya; peristiwa mundurnya Presiden Soekarno akibat demo mahasiswa Indonesia tahun 1966. Demikian juga yang terjadi pada peristiwa mundurnya Presiden Soeharto akibat aksi dan demo mahasiswa

3. Contoh perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah



C. Rangkuman

PERUBAHAN

Perubahan adalah suatu konsep yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Secara pengaruh, perubahan dapat dikategorikan ke dalam perubahan kecil dan perubahan besar. Kemudian jika di lihat dari faktor penyebab, terdapat 2 faktor penyebab yaitu secara internal dan eksternal.

Faktor Internal Perubahan

1. Bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk;
2. Penemuan-penemuan baru seperti *Invention* adalah penemuan dari suatu unsur kebudayaan baru yang sudah diakui, diterima, dan diterapkan oleh masyarakat. *Discovery* adalah penemuan unsur kebudayaan baru, baik berupa alat ataupun gagasan;
3. Pertentangan dalam masyarakat
Pertentangan dapat terjadi antar individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.
4. Pemberontakan atau revolusi dalam masyarakat
Contohnya adalah Revolusi Prancis yang terjadi pada tahun 1789 mengubah sistem pemerintahan dari monarki menjadi republik.

Faktor Eksternal Perubahan

1. Lingkungan fisik
Contohnya adalah bencana tsunami Aceh yang terjadi pada 26 Desember 2004. Pasca peristiwa tersebut menyebabkan puluhan ribu orang meninggal dunia, rusaknya infrastruktur, dan lumpuhnya aktivitas masyarakat Aceh.
2. Peperangan
Contohnya, Jerman mengalami perubahan ideologi setelah Perang Dunia II berakhir, yaitu terbaginya Jerman Barat yang berideologi liberal (Amerika Serikat) dan Jerman Timur yang berideologi komunis (Uni Soviet).
3. Pengaruh kebudayaan asing
Masuknya budaya baru (asing) ke dalam suatu masyarakat akan mempertemukan dua kebudayaan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh ini disebut dengan akulturasi yang berarti perpaduan antar dua kebudayaan atau lebih yang berbeda serta berlangsung secara damai dan serasi, di mana kebudayaan asli (lokal) tidak hilang.

Suatu perubahan bisa terjadi karena ada faktor yang mendorongnya untuk menjadi kenyataan. Perubahan tidak bisa berjalan dengan sendirinya. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang menjadi pendorong sebuah perubahan.

Terdapat faktor pendorong perubahan:

1. Orentasi ke masa depan,
2. Penduduk yang heterogen,
3. Sistem masyarakat yang terbuka, dan
4. Sistem Pendidikan formal yang maju

Jika ada faktor yang mendorong perubahan, tentunya ada juga **faktor yang menghambat terjadinya suatu perubahan**. Proses menuju perubahan tidak selalu berjalan mulus, ada beberapa yang harus segera dibenahi. Beberapa faktor penghambat perubahan seperti yang ada di bawah ini, Antara lain:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat,
2. Anggapan masyarakat tradisional bahwa perubahan belum tentu baik, dan
3. Kurangnya hubungan antar masyarakat,

KEBERLANJUTAN

Rangkaian peristiwa yang telah terjadi maupun yang akan terjadi merupakan peristiwa yang berkelanjutan, sebab tidak ada peristiwa yang berdiri sendiri dan bisa dipisahkan dengan peristiwa lainnya. Roeslan Abdul Gani menyatakan ilmu sejarah dapat diibaratkan sebagai penglihatan terhadap tiga dimensi, yaitu penglihatan ke masa silam, masa sekarang, dan masa depan. Hal ini sejalan dengan Arnold J. Toynbee yang mengatakan bahwa mempelajari sejarah adalah mempelajari masa lampau, untuk membangun masa depan (to study history is to study the past to build the future).

Selain membahas manusia atau masyarakat, sejarah juga melihat hal lain yaitu waktu. Waktu menjadi konsep penting dalam ilmu sejarah. Sehubungan dengan konsep waktu, dalam ilmu sejarah menurut Kuntowijoyo meliputi perkembangan, keberlanjutan/ kesinambungan, pengulangan dan perubahan.

Adapun konsep keberlanjutan, yaitu suatu keadaan yang telah berlangsung lama. Keberlanjutan dalam sejarah merupakan rangkaian peristiwa di masa lalu, masa sekarang, dan masa depan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Contohnya yang bisa kamu lihat adalah kasus korupsi, kolusi, nepotisme (KKN) yang ada di Indonesia. KKN yang terjadi pada era Reformasi merupakan keberlanjutan dari budaya KKN periode Orde Baru. KKN pada masa Orde Baru merupakan keberlanjutan dari budaya KKN periode Orde Lama, dan begitu seterusnya. Bisa kita simpulkan bahwa budaya korupsi telah menjadi budaya yang diturunkan dari generasi satu ke generasi lainnya.

Sekarang kamu sudah paham kan makna dari **perubahan dan keberlanjutan**? Beberapa penjelasan di atas bisa kamu jadikan landasan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi terjadi atau tidaknya perubahan. Kemudian tentang keberlanjutan, suatu keadaan terjadi karena adanya hubungan dengan keadaan yg lainnya, baik keadaan hari ini, keadaan masa lampau, dan keduanya berpengaruh pada masa yang akan datang.

D. Penugasan Mandiri

Bacalah materi tentang perubahan dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah, selanjutnya pilih tema di bawah ini lalu kembangkan melalui gambar, diskusikan dengan orangtuamu dan berikan analisa kalian dalam lembar folio yang nantinya akan di presentasikan.

TENTUKAN TERLEBIH DAHULU NOMER YANG AKAN KAMU PILIH

1



2



3



4



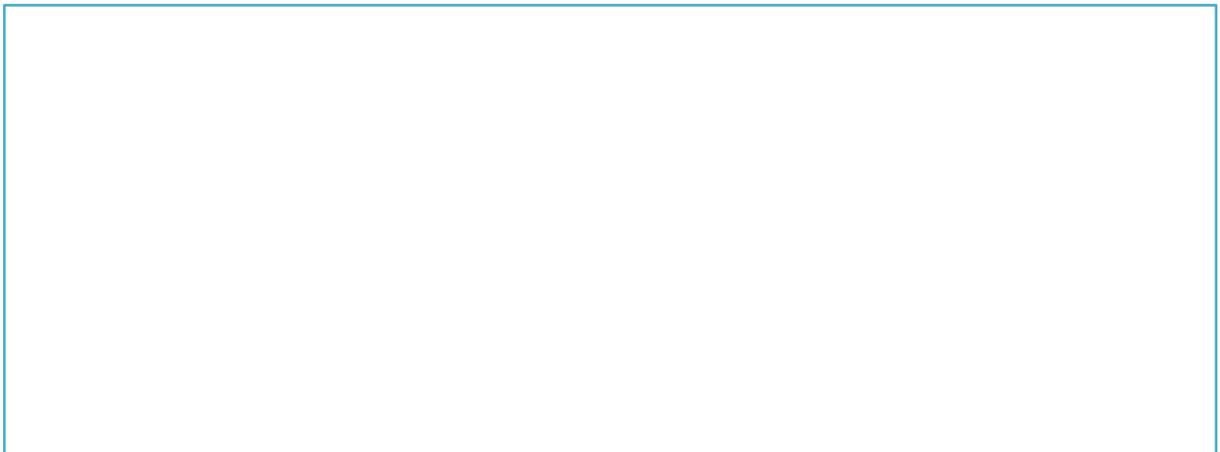
SETELAH MEMILIH, LALU GAMBARKAN PERUBAHAN YANG AKAN TERJADI 10 TAHUN
DIMASA YANG AKAN DATANG
LINGKARI NOMER YANG GAMBARNYA AKAN KAMU JELASKAN

1. TEKNOLOGI	2. TRANSPORTASI	3. RUMAH	4. PAKAIAN
--------------	-----------------	----------	------------

GAMBARKAN SESUAI KREATIFITASMU



KETERANGAN INFORMASI GAMBAR DI ATAS, CERITAKAN DENGAN NARASI SINGKAT
DAN JELAS



E. Latihan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling benar!

1. Peristiwa sejarah merupakan suatu proses perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia di masa lampau. Perubahan dan keberlanjutan tersebut selaras dengan perjalanan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa sejarah itu
 - A. hubungan antara pelaku dan penulis sejarah
 - B. terdapat keterkaitan dengan peristiwa lainnya
 - C. tidak memiliki hubungan dengan masa kini
 - D. tergantung siapa yang menjadi penulisnya
 - E. tergantung siapa yang menjadi pelakunya

2. Faktor internal yang mempengaruhi terjadinya perubahan adalah....
 - A. perubahan kondisi demografi (penduduk).
 - B. alam yang ada disekitar masyarakat mulai berubah.
 - C. pengaruh kebudayaan masyarakat lain.
 - D. peperangan.
 - E. penjajahan.

3. Pengulangan menurut konsep waktu dalam sejarah adalah....
 - A. membuat ulang suatu peristiwa
 - B. mencoba melakukan hal yang sama
 - C. suatu kejadian yang dilakukan untuk membuat suatu peristiwa yang sama
 - D. kejadian yang persis sama terjadi 2 kali di waktu berbeda
 - E. fenomena yang pernah terjadi sebelumnya terulang kembali pada masa sesudahnya atau masa sekarang. Peristiwanya tidak berulang tetapi fenomenanya yang berulang

4. Perubahan menurut konsep waktu dalam sejarah berdasarkan skala pengaruhnya ada 2, yaitu...
 - A. Pengaruhnya besar dan Pengaruhnya kecil
 - B. Dampak langsung dan Dampak tidak langsung
 - C. Berakibat keseluruhan dan Berakibat sebagian
 - D. Berakibat fatal dan berakibat tidak fatal
 - E. Cepat dan Lambat

5. Di bawah ini merupakan faktor yang mendorong terjadinya perubahan, *kecuali*...
 - A. Orentasi ke masa depan,
 - B. Penduduk yang heterogen,
 - C. Sistem masyarakat yang terbuka, dan
 - D. Sistem Pendidikan formal yang maju
 - E. *Vested Interest*

Kunci Jawaban Latihan Soal

No	Jawaban	Penjelasan
1	B	Perubahan dan keberlanjutan mengakibatkan terjadinya keterkaitan antara peristiwa satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh: Peristiwa A dapat menjadi penyebab terjadinya peristiwa B. Peristiwa B menjadi penyebab untuk peristiwa C dan begitu seterusnya.
2	A	Faktor penyebab perubahan secara internal antara lain: 1. Terjadinya Revolusi 2. Kondisi Penduduk 3. Penemuan Baru 4. Konflik masyarakat
3	E	Pengulangan adalah pengulangan pola dari suatu peristiwa sejarah.
4	A	Berdasarkan skala pengaruhnya perubahan dibagi dua yaitu Perubahan Besar dan Perubahan Kecil
5	E	Faktor yang mendorong terjadinya perubahan yaitu: 1. Orentasi ke masa depan, 2. Penduduk yang heterogen, 3. Sistem masyarakat yang terbuka, dan 4. Sistem Pendidikan formal yang maju

F. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu telah memahami yang dimaksud dengan konsep perubahan		
2	Apakah kamu telah memahami yang dimaksud dengan konsep keberlanjutan		
3	Apakah kamu telah mengetahui contoh dari konsep perubahan		
4	Apakah kamu telah mengetahui contoh dari konsep keberlanjutan		
5	Apakah kamu dapat membedakan antara konsep perubahan dengan konsep keberlanjutan		

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

EVALUASI

Jawablah Soal di Bawah Ini dengan Jujur!

1. Pada konsep dasar kajian sejarah, manakah konsep yang paling cepat mengalami perubahan adalah...
 - A. Waktu
 - B. Ruang
 - C. Kondisi manusia
 - D. Lingkungan sosial
 - E. Lingkungan budaya
2. Salah contoh perubahan yang membawa efek sangat besar dalam masyarakat adalah...
 - A. Perubahan mode sandang dan kesenian
 - B. Perubahan sistem perdagangan dan hubungan internasional
 - C. Perubahan kebiasaan masyarakat serta sistem mata pencaharian hidup
 - D. Ledakan penduduk dan proses industrialisasi
 - E. Perubahan ekonomi
3. Salah satu contoh konsep perubahan serta keberlanjutan dalam kehidupan bernegara merupakan...
 - A. Pembangunan
 - B. Reformasi
 - C. Revolusi
 - D. Rekonsiliasi
 - E. Pemberontakan
4. Catatan kejadian-kejadian secara singkat dari waktu ke waktu secara berurutan disebut...
 - A. Kronologi
 - B. Sistematika
 - C. Periodisasi
 - D. Kronik
 - E. Alur
5. Dalam sejarah yang dapat terjadi berulang kali adalah:
 - A. Peristiwa
 - B. Pola
 - C. Waktu
 - D. Tempat
 - E. Pelaku
6. Salah contoh perubahan yang membawa pengaruh sangat besar pada masyarakat adalah...
 - A. Perubahan mode pakaian dan kesenian
 - B. Perubahan sistem perdagangan dan hubungan internasional
 - C. Perubahan kebiasaan masyarakat dan sistem mata pencaharian hidup
 - D. Ledakan penduduk dan proses industrialisasi
 - E. Perubahan ekonomi

7. Salah satu contoh konsep perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bernegara adalah... .
- A. Pembangunan
 - B. Reformasi
 - C. Revolusi
 - D. Rekonsiliasi
 - E. Pemberontakan
8. Peristiwa sejarah merupakan suatu proses berkelanjutan karena:
- A. Terjadi berbagai peristiwa silih berganti dari zaman ke zaman
 - B. Peristiwa dikendalikan oleh manusia
 - C. Suatu peristiwa yang terjadi berkelanjutan
 - D. Peristiwa sejarah sebagai pendorong
 - E. Peristiwa dapat mengendalikan manusia

9.



Gambar di atas adalah termasuk ke dalam bentuk

- A. Perubahan
- B. Keberlanjutan
- C. Kesenambungan
- D. Periode
- E. Kronologi

10.



Gambar di atas adalah termasuk ke dalam bentuk:

- A. Perubahan
- B. Keberlanjutan
- C. Kesenambungan
- D. Periode
- E. Kronologi

KUNCI JAWABAN EVALUASI

No	Kunci Jawaban	No	Kunci Jawaban
1	A	6	D
2	D	7	A
3	A	8	A
4	D	9	A
5	B	10	B

DAFTAR PUSTAKA

EKSIS (Efektif untuk Kegiatan Siswa). *Buku Ajar Sejarah*. Surakarta: Citra Pustaka.

Herimanto dan Targiyatmi, Eko. 2017. *Sejarah Pembelajaran Sejarah Interaktif*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Sejarah Indonesia X*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas X, Kemendikbud, Tahun 2016.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
X



**KEHIDUPAN MANUSIA PURBA DAN
ASAL USUL NENEK MOYANG**

SEJARAH INDONESIA X

PENYUSUN

Mariana, M.Pd

SMAN 10 BEKASI

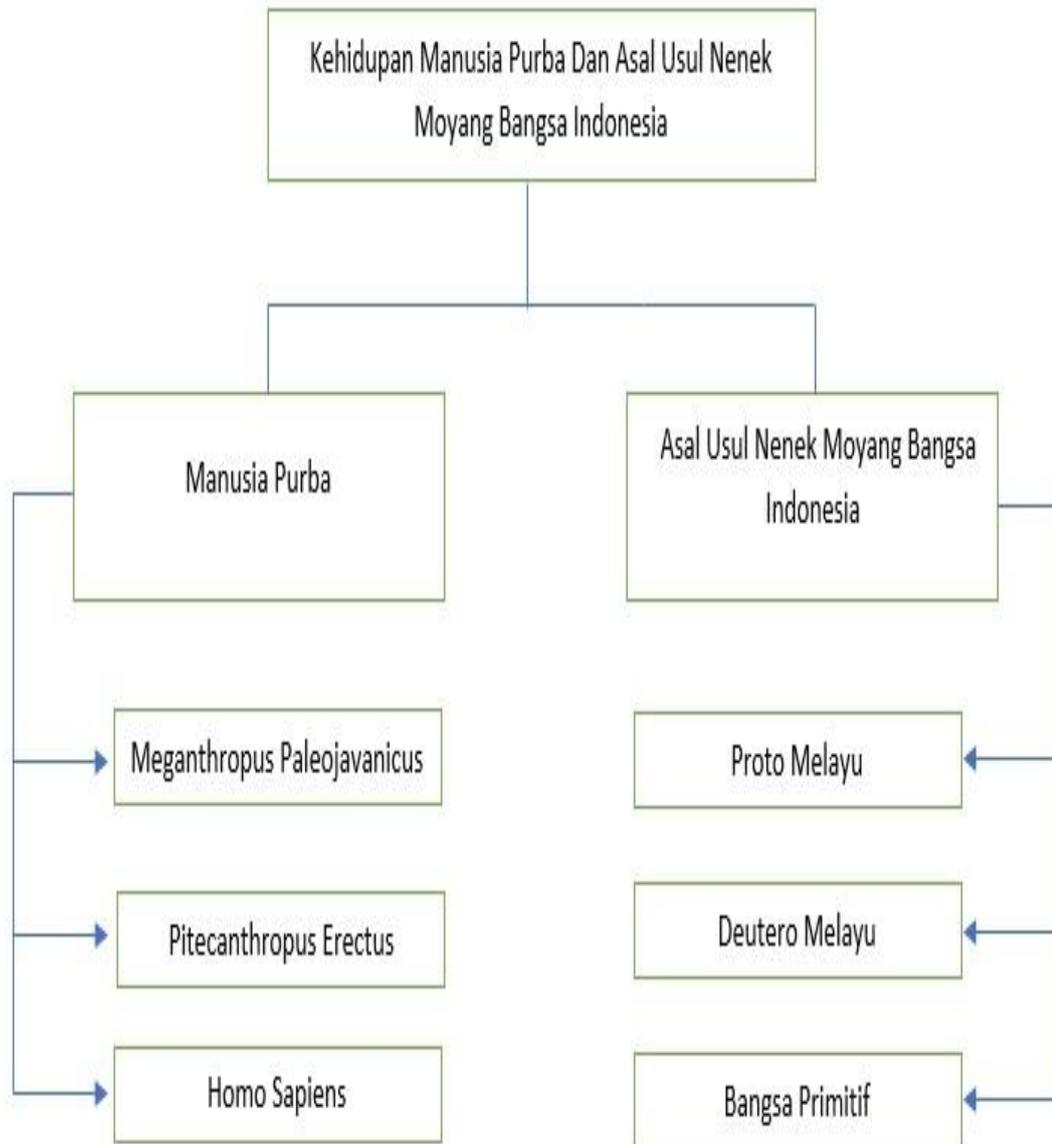
DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM	iv
PETA KONSEP	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	3
KEHIDUPAN MANUSIA PURBA DAN ASAL USUL NENEK MOYANG	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
1. Manusia purba.....	3
2. Penelitian manusia purba di Indonesia	8
C. Rangkuman	9
D. Latihan Soal	11
E. Penilaian Diri	13
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	14
ASAL USUL NENEK MOYANG BANGSA INDONESIA.....	14
A. Tujuan Pembelajaran	14
B. Uraian Materi	14
a. Pendapat Para Ali.....	14
b. Proto Melayu.....	16
c. Deutero Melayu.....	16
d. Bangsa Primitif.....	17
C. Rangkuman	18
D. Latihan Soal	19
E. Penilaian Diri	21
EVALUASI.....	22
DAFTAR PUSTAKA	25

GLOSARIUM

- Bangsa Primitif : Suatu kebudayaan masyarakat atau individu tertentu yang belum mengenal dunia luar atau jauh dari keramaian teknologi. Primitif mempunyai arti tidak mengenal teknologi modern.
- Deutero Melayu : Ras Melayu yang datang sebagai gelombang kedua ke wilayah nusantara sekitar tahun 400 SM. Mereka dianggap memiliki kebudayaan yang relatif lebih maju dari Proto Melayu.
- Homo Sapiens : manusia sempurna baik dari segi fisik, volume otak maupun postur badannya yg secara umum tidak jauh berbeda dengan manusia modern
- Megantropus Paleojavanicus : Berasal dari dua kata yaitu megas yang berarti besar dan antropus, yang berarti manusia. Sedangkan, kata palaejavanicus berasal dari kata palaeo yang berarti tua dan javanicus yang berarti jawa (Manusia dengan tubuh besar, yang tertua atau paling tua di pulau Jawa)
- Pithecanthropus Erectus : Pithecos yang bermakna kera, Anthropus yang memiliki arti manusia dan Erectus yang bermakna tegak (Manusia kera yang berdiri tegak)
- Proto Melayu : Ras Melayu yang memiliki kebudayaan asli dan datang ke wilayah nusantara sebagai gelombang pertama sekitar tahun 1500 SM. Mereka disebut sebagai Melayu Tua sebab datang lebih dahulu dibanding Deutro Melayu.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 4 X 45 Menit (2 kali pertemuan)
Judul Modul	: Kehidupan Manusia Purba dan Asal usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deuteromelayu)
- 4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deuteromelayu) dalam bentuk tulisan

C. Deskripsi Singkat Materi

Sebelum kita beranjak pada asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hendaknya kita mengetahui terlebih dahulu apa itu manusia purba? Manusia purba disebut juga dengan "Prehistoric People" atau manusia prasejarah yang kita kenal sekarang dengan nama manusia praaksara yaitu jenis manusia purba yang hidup pada zaman belum mengenal tulisan. Manusia purba tertua di dunia diperkirakan berumur lebih dari 4.000.000 tahun yang lalu, manusia purba banyak ditemukan diberbagai belahan dunia akan tetapi lebih banyak ditemukan di Indonesia. Banyak bukti-bukti otentik yang menguatkan keberadaan manusia purba khususnya di Indonesia, mulai dari fosil, ukiran, alat-alat rumah tangga, dan sebagainya. Telah banyak kita lihat para peneliti yang berhasil menemukan fosil-fosil manusia purba di dataran Indonesia terutama di pulau Jawa.

Organisme seperti manusia, hewan, dan tumbuhan yang telah lama mati kemudian tertimbun tanah dan menjadi batu disebut sebagai fosil. Sedangkan kebudayaan ataupun alat-alat pendukung kehidupan masa lampau yang terbuat dari barang sederhana seperti tulang, kulit, batu, gigi disebut sebagai artefak. Sedangkan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Para sejarawan saling mengeluarkan argumen dan bukti dari argumen nya tersebut. Akan tetapi ada satu pendapat yang memiliki bukti yang paling kuat,yaitu seorang sejarawan yang berasal dari Belanda yang memiliki nama Van Heine Geldern. Untuk lebih mendalami materi tentang manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia bacalah dengan teliti modul berikutnya.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Supaya kalian berhasil mencapai kompetensi dalam mempelajari modul ini maka ikuti petunjuk-petunjuk berikut:

Petunjuk Penggunaan Modul:

- a. Bacalah modul ini secara berurutan dan pahami isinya.
- b. Pelajari contoh-contoh penyelesaian permasalahan dengan seksama dengan pemahaman atau bukan dihafalkan.
- c. Laksanakan semua tugas-tugas yang ada dalam modul ini agar kompetensi anda berkembang sesuai kompetensi yang diharapkan.
- d. Setiap mempelajari materi, anda harus mulai dari menguasai pengetahuan pendukung (uraian materi) melaksanakan tugas-tugas, mengerjakan lembar latihan.
- e. Dalam mengerjakan lembar latihan, anda jangan melihat kunci jawaban terlebih dahulu sebelum anda menyelesaikan lembar latihan.
- f. Laksanakan lembar kerja untuk pembentukan keterampilan sampai anda benar-benar terampil sesuai kompetensi.
- g. Konsultasikan dengan guru apabila anda mendapat kesulitan dalam mempelajari modul ini.

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Manusia Purba

Kedua : Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

KEHIDUPAN MANUSIA PURBA DAN ASAL USUL NENEK MOYANG

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini, kalian diharapkan dapat membandingkan kehidupan manusia purba dari segi fisik dan non fisik serta menyimpulkan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia melalui diagram peta konsep dengan penuh semangat

B. Uraian Materi

1. Manusia purba

Bagaimana cara mengetahui kehidupan manusia yang hidup pada masa awal? Ada dua cara, yaitu melalui sisa-sisa manusia, tumbuhan, dan hewan yang telah membatu atau biasa disebut dengan fosil dan melalui benda-benda peninggalan sebagai hasil budaya manusia, alat-alat rumah tangga, bangunan, artefak, perhiasan, senjata, atau fosil manusia purba yang diketemukan. Kehidupan manusia purba di Indonesia diketahui melalui peninggalan fosil tulang-belulang mereka. Fosil-fosil tersebut meliputi tengkorak, badan, dan kaki. Fosil tengkorak dengan ukuran kapasitas tempurung kepalanya dapat mengungkap-kan sejauh mana kemampuan berpikir mereka dibandingkan dengan kapasitas manusia modern sekarang. Demikian juga dengan bentuk tulang rahang, lengan, dan kaki dapat dibandingkan dengan bentuk tulang yang sama dengan tulang manusia modern sekarang atau dengan jenis kera (pithe). Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa mereka berbeda dengan manusia modern sekarang, namun memiliki tingkat kecerdasan tertentu yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kera. Mereka telah memiliki tingkat kemampuan untuk mengembangkan kehidupan, seperti halnya manusia sekarang walaupun dengan tingkat yang sangat terbatas. Mereka lazim disebut sebagai manusia purba atau manusia yang hidup pada zaman pra-aksara.

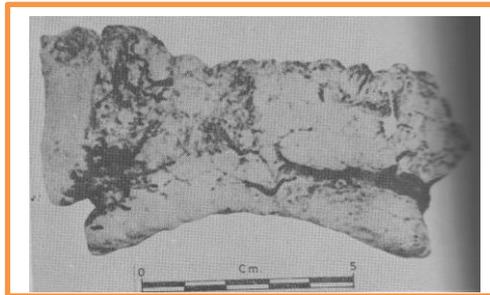
Berdasarkan temuan-temuan fosil manusia tersebut, para arkeolog membedakan jenis manusia purba di Indonesia (sejauh yang ada sekarang) ke dalam beberapa jenis. Dari jenis-jenis yang ada para ahli membuat semacam tingkatan perkembangan dari manusia purba yang tertua hingga yang lebih muda, yang didasarkan pada indikator-indikator tertentu.

Jenis	Penemu	Temuan	Tempat	Tahun
Meganthropus Paleojavanicus atau Homo Soloensis	Ter Haar, Oppenoorth, von Koenigswald	Fosil rahang bawah yang sangat besar	Ngandong	1936- 1941
Pithecanthropua Erectus	Eugene Dobuis	Fosil tengkorak	Trinil	1890
Homo Mojokertensis	Tjokrohandoyo dan Duifjes	Fosil-fosil manusia purba	Perning, Mojokerto dan Sangiran	-
Homo Wajakensis	Van Reictshotten	Fosil tengkorak	Wajak	1889
Homo Sapiens	Merupakan perkembangan dari jenis manusia sebelum-nya dan telah menunjukkan bentuk seperti manusia pada masa sekarang. Fosil jenis manusia ini ditemukan di beberapa daerah di Indonesia.			
-	Prof. Dr. Teuku Jacob	13 buah fosil	Sambung Macan dan Sragen	1973

a. *Meganthropus paleojavanicus*

Meganthropus paleojavanicus (manusia besar tertua dari Jawa) adalah jenis manusia purba yang paling tua (primitif) yang pernah ditemukan di Indonesia (Jawa). Fosil *Meganthropus paleojavanicus* pertama kali ditemukan oleh arkeolog, von Koenigswald dan Weidenreich antara tahun 1936-1941 di situs Sangiran pada formasi Pucangan. Fosil yang ditemukan antara lain berupa fragmen tulang rahang atas dan bawah serta sejumlah gigi lepas. Hingga saat ini *Meganthropus* dikategorikan sebagai jenis manusia purba yang terpisah (berbeda) dari *Homo erectus*. Berdasarkan hasil penemuan fosil-fosilnya para ahli menyimpulkan bahwa *Meganthropus paleojavanicus* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

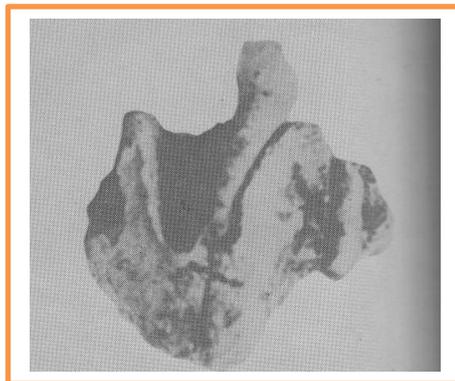
- Hidup pada masa Pleistosen awal
- Memiliki rahang bawah yang sangat tegap dan geraham yang besar
- Memiliki bentuk gigi yang homonim
- Memiliki otot-otot kunyah yang kuat
- Bentuk mukanya masif dengan tulang pipi yang tebal, tonjolan kening yang mencolok dan tonjolan belakang kepala yang tajam serta tidak memiliki dagu.
- Memakan jenis tumbuh-tumbuhan



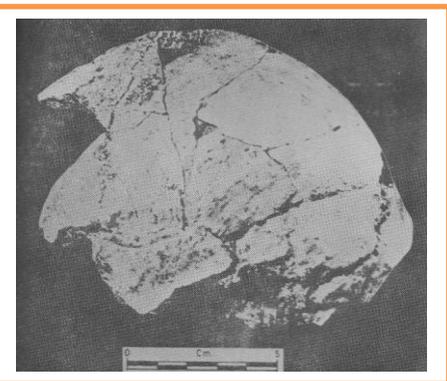
Rahang bawah *Megantropus paleojavanicus*
Sumber: Sejarah Nasional Indonesia 1984

b. *Pithecanthropus*

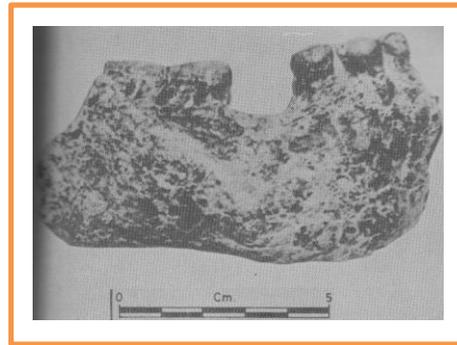
Pithecanthropus (manusia kera) adalah jenis manusia purba yang fosil-fosilnya paling banyak ditemukan di Indonesia. Fosil *Pithecanthropus* pertama kali ditemukan oleh arkeolog dari Belanda, Eugene Dubois pada tahun 1891 di Trinil, Ngawi berupa atap tengkorak dan tulang paha. Berdasarkan temuannya tersebut Dubois menamainya dengan *Pithecanthropus erectus* (manusia kera yang berdiri tegak). Disamping *Pithecanthropus erectus* jenis *Pithecanthropus* lainnya yang ditemukan di Indonesia adalah *Pithecanthropus robustus* (manusia kera yang besar), dan *Pithecanthropus Mojokertensis* (manusia kera dari Mojokerta).



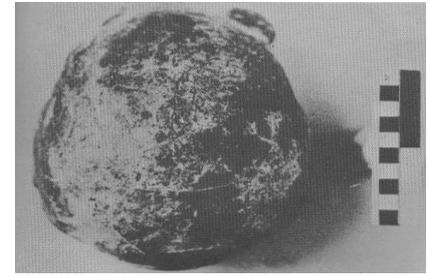
Fragmen rahang atas
Pithecanthropus erectus



Atap tengkorak *Pithecanthropus erectus*
Fosil ini ditemukan oleh Eugene Dubois pada tahun 1890



Rahang bawah Pithecanthropus mojkertensis



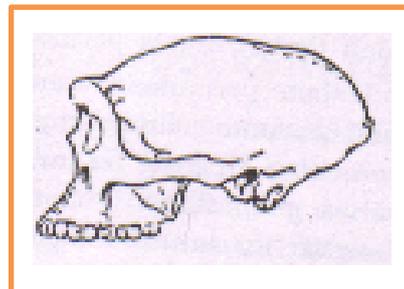
Atap tengkorak Pithecanthropus soloensis

Berdasarkan fosil-fosil yang ditemukan, *Pithecanthropus* memiliki ciri berikut:

- *Pithecanthropus* hidup pada masa Pleistosen awal dan tengah (1 juta hingga 1,5 juta tahun silam)
- Tinggi badan sekitar 168 – 180 cm dengan berat badan rata-rata 80 – 100 kg
- Berjalan tegak
- Volume otaknya sekitar 775 cc – 975 cc
- Batang tulang lurus dengan tempat-tempat perlekatan otot yang sangat nyata
- Bentuk tubuh dan anggota badan tegap
- Alat pengunyah dan otot tengkuk sangat kuat
- Bentuk geraham besar dengan rahang yang sangat kuat
- Bentuk kening yang menonjol sangat tebal
- Bentuk hidung tebal
- Tidak memiliki dagu
- Bagian belakang kepala tampak menonjol



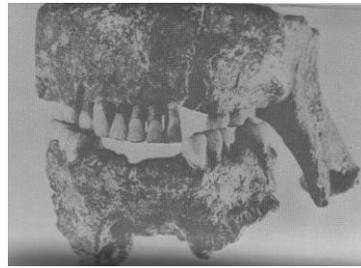
Tengkorak Pithecanthropus soloensis



Rekonstruksi Kerangka Tengkorak Pithecanthropus

c. Homo Sapiens

Diantara fosil yang berhasil ditemukan di Indonesia adalah jenis *Soloensis* (dari Solo) dan *Wajakensis* (dari Wajak, Mojokerto). Secara umum *Homo Sapiens* memiliki ciri yang lebih progresif dibanding *Pithecantropus*.



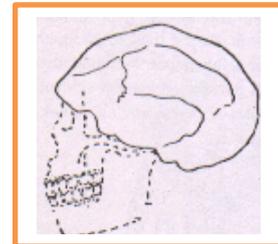
Rahang Homo sapien dari Wajak



Tengkorak Homo soloensis
Fosil manusia ini ditemukan oleh Ter Haar, Oppenoorth, dan von Konigwald dalam penelitiannya di Ngandong pada tahun 1936-1941

Secara khusus ia memiliki ciri-ciri berikut:

- Volume otak bervariasi antara 1000 – 1450 cc
- Otak besar dan otak kecil sudah berkembang (terutama pada bagian kulit otaknya)
- Tinggi badan sekitar 130 – 210 cm dengan berat badan rata-rata 30 – 150 kg.
- Tulang dahi dan bagian belakang tengkorak sudah membulat dan tinggi
- Otot tengkuk mengalami penyusutan
- Alat kunyah dan gigi mengalami penyusutan
- Berjalan dan berdiri tegak
- sudah lebih sempurna



Rekonstruksi Kerangka Tengkorak Homo

2. Penelitian manusia purba di Indonesia

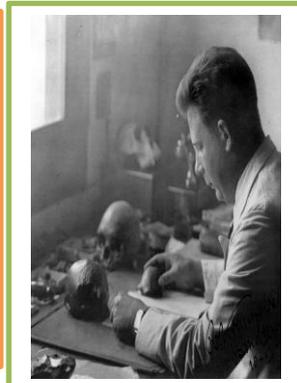


Eugena Dobois

Beliau adalah yang pertama kali tertarik meneliti manusia purba di Indonesia setelah mendapat kiriman sebuah tengkorak dari B.D Von Reitschoten yang menemukan tengkorak di Wajak, Tulung Agung.

- Fosil itu dinamai Homo Wajakensis, termasuk dalam jenis Homo Sapien (manusia yang sudah berpikir maju)
- Fosil lain yang ditemukan adalah : Pithecanthropus Erectus (phitecos = kera, Antropus Manusia, Erectus berjalan tegak) ditemukan di daerah Trinil, pinggir Bengawan Solo, dekat Ngawi, tahun 1891. Penemuan ini sangat menggemparkan dunia ilmu pengetahuan.

Hasil penemuannya adalah : Fosil tengkorak di Ngandong, Blora. Tahun 1936, ditemukan tengkorak anak di Perning, Mojokerto. Tahun 1937 - 1941 ditemukan tengkorak tulang dan rahang Homo Erectus dan Meganthropus Paleojavanicus di Sangiran, Solo. Penemuan lain tentang manusia Purba : Ditemukan tengkorak, rahang, tulang pinggul dan tulang paha manusia Meganthropus, Homo Erectus dan Homo Sapien di lokasi Sangiran, Sambung Macan (Sragen), Trinil, Ngandong dan Patiayam (kudus).



Gustav Heinrich Ralph



Teuku Jacob

Setelah Indonesia merdeka, penelitian tentang manusia purba dilanjutkan oleh para ahli dari Indonesia, diantaranya adalah Prof. Dr. Teuku Jacob. Ia mengadakan penelitian di desa Sangiran lagi, di sepanjang Sungai Bengawan Solo. Penelitian ini berhasil menemukan tiga belas fosil. Fosil terakhir ditemukan pada tahun 1973 di desa Sambungmacan, Sragen, Jawa Tengah

C. Rangkuman

Zaman ketika manusia purba hidup merupakan masa dimana seluruh kehidupan masih bergantung dengan alam. Pola kehidupan masa purba antara lain sebagai berikut:

1. Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan – Pada masa ini manusia berburu dengan tujuan untuk mengumpulkan bahan makanan bagi kelompoknya, ciri-ciri kehidupannya adalah:
 - a. Tidak memiliki tempat tinggal tetap
 - b. Hidup sendiri atau dalam kelompok kecil
 - c. Mengumpulkan makanan berupa umbi-umbian
 - d. Menggunakan kapak genggam untuk berburu hewan
 - e. Menempati gua
 - f. Membuat lukisan cap jari tangan dan babi rusa dalam keadaan terpanah. Lukisan tersebut dibuat menggunakan warna hitam, putih, dan merah
2. Masa Bercocok Tanam – Pada masa ini manusia telah mengenal bercocok tanam dan tinggal dalam suatu wilayah lebih lama, ciri-ciri kehidupannya adalah:
 - a. Mulai menetap disekitar lokasi bercocok tanam
 - b. Mulai mengenakan pakaian dari kulit hewan dan kulit kayu
 - c. Membuat rumah dari kayu
 - d. berpindah jika tanah sudah tidak subur
 - e. Menggunakan alat bercocok tanam, seperti mata panah, beliung persegi dan kapak lonjong
 - f. Menggunakan perhiasan
3. Masa Mengenal Kepercayaan – Pada masa ini manusia telah mengenal kepercayaan terhadap sesuatu, seperti matahari, hewan, pohon dan lainnya. Ciri-ciri kehidupannya adalah:
 - a. Melakukan upacara-upacara tertentu sebagai tanda jika terdapat kekuatan yang melebihi manusia
 - b. Mulai membangun bangunan besar untuk upacara-upacara tertentu
 - c. Masa Perundagian – Pada masa ini manusia mulai memiliki kehidupan yang lebih maju, ciri-ciri kehidupannya.
 - d. Mulai tinggal dalam sebuah desa atau perkampungan dalam waktu yang cukup lama
 - e. Telah mampu mengolah logam untuk dibuat perhiasan, seperti cincin atau kalung
 - f. Mengenal sistem perdagangan sederhana, yaitu barter untuk mendapatkan logam, hasil bercocok tanam, hewan, dan lainnya
4. Peralatan Manusia Purba
Bukti keberadaan manusia purba di Indonesia juga didukung oleh peninggalan berbagai macam perkakas yang digunakan untuk membantu kehidupan mereka. Berikut ini adalah alat-alat manusia purba, antara lain:
 - a. Kapak Genggam – Alat ini digunakan oleh manusia purba jenis *Pithecanthropus* untuk berburu. Struktur dan bentuknya masih sangat sederhana, yaitu hanya satu bagian sisi yang tajam. Kapak Genggam digunakan dengan cara digenggam untuk memotong benda. Alat ini ditemukan di beberapa situs purba, seperti Trunyan (Bali), Awangbangkal (Kalimantan Selatan) dan Kalianda (Lampung).
 - b. Alat Serpilh – Alat ini digunakan oleh manusia zaman dahulu untuk menusuk, memotong dan melubangi kulit binatang. Bahan pembuatnya adalah serpihan

- batu dari batu yang dibuat menjadi Kapak Genggam. Penemuan Alat Serpih terdapat di Gombong (Jawa tengah) dan Cabbenge (Flores).
- c. Kapak Persegi – Peralatan ini terbuat dari batu yang digunakan untuk memahat, mencangkul dan berburu. Bentuknya segi empat dimana kedua sisinya diasah halus. Pada salah satu pangkal diberi lubang untuk memasang tangkai. Alat ini banyak ditemukan di situs-situs purba mulai dari Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara dan Sulawesi.
 - d. Kapak Lonjong – Kapak ini berbentuk lonjong dengan pangkal lebar dan tajam. Pada bagian ujung akan diikat dengan gagang agar dapat digunakan. Kapak Lonjong adalah batu yang diasah hingga halus dan ditemukan di Nusa Tenggara, Maluku dan Papua.
 - e. Menhir, yaitu sebuah tugu batu raksasa, tinggi dan besar. Dahulu digunakan untuk tempat pemujaaan manusia prasejarah.
 - f. Dolmen, yaitu batu yang disusun berbentuk meja dan digunakan manusia zaman dahulu untuk menyimpan sesaji persembahan.
 - g. Sarkofagus adalah peri mati yang terbuat dari batu.
 - h. Arca merupakan peninggalan masa lampau berupa batu yang dipahat hingga membentuk makhluk hidup tertentu.
 - i. Bejana Perunggu – Bejana ini adalah peninggalan yang terbuat dari perunggu. Bentuknya mirip gitar Spanyol tanpa gagang. Benda ini ditemukan di Madura dan Sumatera.
 - j. Kapak Corong adalah kapak yang terbuat dari perunggu dan bagian atasnya berbentuk mirip corong. Alat purba ini ditemukan di Jawa, Bali, Sulawesi dan Papua

D. Latihan Soal

1. Pithecanthropus berarti manusia kera. Dasar pemberian nama ini adalah:
 - a. Tinggi badan Pithecanthropus hampir sama dengan tinggi badan manusia modern
 - b. Bentuk tubuh Pithecanthropus menyerupai manusia tetapi berwajah kera
 - c. Kehidupan Pithecanthropus sudah teratur seperti kehidupan manusia modern
 - d. Volume otak Pithecanthropus berada antara volume otak manusia dan kera
 - e. Bentuk kepala Pithecanthropus mendekati bentuk kepala manusia

2. Salah satu keterampilan sosial Homo erectus yang patut kita teladani adalah:
 - a. Menjunjung tinggi kedisiplinan
 - b. Memiliki kemampuan membuat api
 - c. Memiliki kemampuan berinteraksi dengan sesamanya
 - d. Menanamkan kekerabatan sosial dalam kehidupan
 - e. Mengembangkan sikap kerja sama dan tanggung jawab

3. Adanya zaman Azoikum, Paleozoikum, Mesozoikum dan Neozoikum merupakan pembagian masa pra aksara berdasarkan:
 - a. Arkeologi
 - b. Geologi
 - c. Antropologi
 - d. Paleontologi
 - e. Filologi

4. Salah satu jenis manusia purba di Indonesia adalah Meganthropus paleojavanicus. Manusia purba tersebut mempunyai ciri:
 - a. Ukuran geraham besar
 - b. Volume otak 900 cc
 - c. Muka menonjol ke depan
 - d. Pipi menonjol ke depan dan ke samping
 - e. Rahang besar bawah besar melebihi rahang simpanse

5. Perhatikan data di bawah ini!
 - 1) Ditemukan di Desa Sangiran lembah Sungai Bengawan Solo
 - 2) Ditemukan di Desa Trinil lembah Sungai Bengawan Solo
 - 3) Ukuran tubuh sangat besar dan kuat
 - 4) Sudah berjalan tegak seperti manusia
 - 5) Ditemukan oleh Eugene Dubois pada tahun 1890
 - 6) Ditemukan oleh von Koenigswald

Berdasarkan data di atas yang termasuk ciri-ciri manusia purba Meganthropus paleojavanicus yang dianggap sebagai manusia tertua di Pulau Jawa terdapat pada nomor:

 - a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 3), dan 6)
 - c. 2), 4), dan 5)
 - d. 3), 4), dan 5)
 - e. 4), 5), dan 6)

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	D	Pithecanthropus berarti manusia kera. Dasar pemberian nama ini adalah volume otak Pithecanthropus berada antara volume otak manusia dan kera.
2.	E	Salah satu keterampilan sosial Homo erectus yang patut kita teladani adalah mengembangkan sikap kerja sama dan tanggung jawab
3.	B	Adanya zaman Azoikum, Paleozoikum, Mesozoikum dan Neozoikum merupakan pembagian masa pra aksara berdasarkan Geologi
4.	D	Salah satu jenis manusia purba di Indonesia adalah Meganthropus palaeojavanicus. Manusia purba tersebut mempunyai ciri pipi menonjol ke depan dan ke samping
5.	B	Manusia purba Meganthropus paleojavanicus yang dianggap sebagai manusia tertua di Pulau Jawa antara lain ditemukan di Desa Sangiran lembah Sungai Bengawan Solo, ukuran tubuh sangat besar dan kuat, ditemukan oleh von Koenigswald

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu telah memahami jenis manusia purba?		
2	Apakah kamu telah memahami ciri- ciri manusia purba?		
3	Apakah kamu telah memahami perbedaan fisik manusia purba dengan manusia yang ada saat ini?		
4	Apakah kamu telah mengetahui asal usul nenek moyang Bangsa Indonesia?		
5	Apakah kamu dapat membedakan antara Proto Melayu dan Deutero Melayu?		
6	Apakah kamu dapat menyebutkan hasil peninggalan dari Proto Melayu dan Deutero Melayu?		

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

ASAL USUL NENEK MOYANG BANGSA INDONESIA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian dapat membandingkan kehidupan manusia purba dari segi fisik dan non fisik serta menyimpulkan asal usul nenek moyang Bangsa Indonesia melalui diagram peta konsep dengan penuh semangat

B. Uraian Materi

Asal Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia. Kapan dan dari mana nenek moyang kita datang merupakan peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, karena keberadaan kita di Indonesia saat ini perlu kita ketahui. Awal keberadaan manusia di Indonesia menjadi zaman prasejarah yang mempunyai beberapa pendapat berbeda-beda bagi para ahli sejarah mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Persebaran berdasarkan penelitian para ahli sejarah akan dibahas disini secara jelas. Untuk itu, silahkan simak penjelasannya disini.

a. Pendapat Para Ahli

Beberapa pendapat para ahli tentang asal-usul nenek moyang bangsa **Indonesia** antara lain sebagai berikut:

1. **Drs. Moh. Ali.** Ali menyatakan bahwa *bangsa Indonesia berasal dari daerah Yunan, Cina*. Pendapat **ini** dipengaruhi oleh pendapat **Mens** yang berpendapat bahwa bangsa Indonesia berasal dari daerah Mongol yang terdesak oleh bangsa-bangsa lebih kuat sehingga mereka pindah ke selatan, termasuk ke Indonesia. Ali mengemukakan bahwa leluhur orang Indonesia berasal dari **hulu-hulu** sungai besar yang terletak di daratan Asia dan mereka berdatangan secara bergelombang. Gelombang pertama berlangsung dari 3.000 hingga 1.500 SM (Proto Melayu) dan gelombang kedua terjadi pada 1.500 hingga 500 SM (Deutro Melayu). Ciri-ciri gelombang pertama adalah kebudayaan Neolitikum dengan jenis perahu bercadik-satu, sedangkan gelombang kedua menggunakan perahu bercadik-dua.
2. **Prof. Dr. H. Kern.** Ilmuwan asal Belanda ini menyatakan bahwa bangsa Indonesia berasal dari **Asia**. Kern berpendapat bahwa *bahasa - bahasa yang digunakan* di kepulauan Indonesia, Polinesia, Melanesia, Mikronesia memiliki akar bahasa yang sama, yakni bahasa Austronesia. Kern menyimpulkan bahwa bangsa Indonesia berawal dari satu daerah dan menggunakan bahasa Campa. Menurutnya, nenek-moyang bangsa Indonesia menggunakan perahu-perahu bercadik menuju kepulauan Indonesia. Pendapat Kern ini didukung oleh adanya persamaan nama dan bahasa yang dipergunakan di *daerah Campa* dengan di Indonesia, misalnya kata "**kampung**" yang banyak digunakan sebagai kata tempat di Kamboja. Selain nama geografis, istilah-istilah binatang dan alat perang pun banyak kesamaannya. Tetapi pendapat ini disangkal oleh K. Himly dan P.W. Schmidt berdasarkan perbendaharaan bahasa Campa.
3. **Willem Smith** . Melihat asal-usul bangsa Indonesia melalui *penggunaan bahasa oleh orang-orang Indonesia*. Willem Smith membagi bangsa-bangsa di Asia atas dasar bahasa yang dipakai, yakni bangsa yang berbahasa Togon, bangsa yang berbahasa Jerman, dan bangsa yang *berbahasa Austria*. Lalu bahasa Austria dibagi dua, yaitu bangsa yang berbahasa Austro Asia dan bangsa yang

- berbahasa Austronesia. *Bangsa-bangsa yang berbahasa Austronesia* ini mendiami wilayah Indonesia, Melanesia, dan Polinesia
4. **Prof. Dr. Sangkot Marzuki.** Menyatakan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia *berasal dari Austronesia dataran Sunda*. Hal ini didasarkan hasil penelusuran *DNA fosil*. Ia menyanggah bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan, karena Homo Erectus atau Pithecanthropus Erectus ini tidak ada kelanjutannya pada manusia saat ini. Mereka punah dan digantikan oleh manusia dengan **species** baru, yang sementara ini diyakini sebagai nenek moyang manusia yang ditemukan di **Afrika**.
 5. **Van Heine Geldern.** Pendapatnya tak jauh berbeda dengan Kern bahwa bahasa Indonesia *berasal dari Asia Tengah*. Teori Geldern ini didukung oleh *penemuan-penemuan sejumlah artefak*, sebagai perwujudan budaya, yang ditemukan di *Indonesia mempunyai banyak kesamaan dengan yang ditemukan di daratan Asia*.
 6. **Prof. Mohammad Yamin .** Yamin menentang teori-teori di atas. Ia menyangkal bahwa orang Indonesia berasal dari **luar** kepulauan Indonesia. Menurut pandangannya, orang Indonesia *adalah asli berasal dari wilayah Indonesia sendiri*. Ia bahkan meyakini bahwa ada sebagian bangsa atau suku di luar negeri yang berasal dari Indonesia. Yamin menyatakan bahwa *temuan fosil dan artefak* lebih banyak dan *lengkap di Indonesia* daripada daerah lainnya di Asia, misalnya, temuan fosil Homo atau Pithecanthropus soloensis dan wajakensis yang tak ditemukan di daerah Asia lain termasuk Indocina (Asia Tenggara).
 7. **Prof. Dr. Krom.** Menguraikan bahwa masyarakat awal Indonesia *berasal dari Cina Tengah* karena di daerah Cina Tengah banyak *terdapat sumber sungai besar*. Mereka menyebar ke kawasan Indonesia sekitar 2.000 SM sampai 1.500 SM.
 8. **Dr. Brandes .** Berpendapat bahwa suku-suku yang bermukim di kepulauan Indonesia memiliki persamaan dengan bangsa-bangsa yang bermukim di daerah-daerah yang membentang dari sebelah *utara Pulau Formosa di Taiwan, sebelah barat Pulau Madagaskar; sebelah selatan yaitu Jawa, Bali; sebelah timur hingga ke tepi pantai benua Amerika*. Brandes melakukan penelitian ini berdasarkan *perbandingan bahasa*.
 9. **Hogen.** Menyatakan bahwa bangsa yang mendiami daerah *pesisir Melayu berasal dari Sumatera*. Bangsa Melayu ini kemudian bercampur dengan bangsa Mongol yang disebut bangsa Proto Melayu (Melayu Tua) dan Deutro Melayu (Melayu Muda). Bangsa Proto Melayu kemudian menyebar di sekitar wilayah Indonesia pada tahun 3.000 hingga 1.500 SM, sedangkan bangsa Deutro Melayu datang ke Indonesia sekitar tahun 1.500 hingga 500 SM.
 10. **Max Muller.** Berpendapat lebih spesifik, yaitu bahwa *bangsa Indonesia berasal dari daerah Asia Tenggara*. Namun, alasan Muller tak didukung oleh alasan yang jelas.
 11. **Mayundar.** Berpendapat bahwa *bangsa-bangsa yang berbahasa Austronesia berasal dari India, lalu menyebar ke wilayah Indocina terus ke daerah Indonesia dan Pasifik*. Teori Mayundar ini didukung oleh penelitiannya bahwa bahasa Austria merupakan bahasa Muda di India bagian timur.
 12. **Mens.** Berpendapat bahwa bangsa Indonesia berasal dari *bangsa Mongol* yang terdesak oleh bangsa-bangsa yang lebih kuat, sehingga mereka terdesak ke selatan termasuk kawasan Indonesia.
 13. **Sultan Takdir Alisyahbana.** Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang *berasal dari melayu* karena berdasarkan rumpun bahasa yang memiliki kesamaan.
 14. **Gorys Kraf.** Indonesia *kebudayaannya lebih tinggi* dari kebudayaan wilayah sekitarnya, yang berarti induknya berasal dari Indonesia.

15. **Harry Truman Simandjutak.** Bahwa bahasa yang banyak digunakan di *Indonesia berasal dari Bahasa Austronesia* yang induknya ada di Pulau Formosa, Taiwan.

Nenek moyang bangsa Indonesia meninggalkan daerah Yunan disekitar hulu sungai Salwen dan sungai *Mekhong* yang tanahnya sangat subur diperkirakan karena bencana alam atau serangan dari suku bangsa lain. Alat transportasi yang digunakan oleh nenek moyang bangsa Indonesia adalah *Perahu Bercadik*. Mereka berlayar secara berkelompok tanpa mengenal rasa takut dan menempati berbagai pulau dan sqalah asatu tempat yang merek pilih adalah nusantara. Hal ini menunjukkan bahw nenek moyang bangsa Indonesia adalah pelaut-pelaut yang ulung yang mempunyai jiwakelautan yang mendalam.

Nenek moyang bangsa Indonesia mempunyai kebudayaan kelautan yaitu sebagai penemu model asli perahu bercadik yang merupakan cirri khas kapal bangsa Indonesia. Orang-orang Austronesia yang memasuki wilayah Nusantara dan kemudian menetap disebut bangsa *Melayu Indonesia*. Mereka inilah yang menjadi nenek langsung bangsa Indonesia sekarang. Bangsa Melayu itu dapat dibedakan menjadi dua suku bangsa.

1. Proto Melayu (Bangsa Melayu Tua)
2. Deutero Melayu (Bangsa Melayu Muda)

b. Proto Melayu

Bangsa Melayu Tua adalah orang-orang Austronesia dari Asia yang pertama kali datang ke nusantara pada sekitar tahun 1500 SM. Bangsa Melayu Tua memasuki wilayah nusantara melalui du jalur, yaitu:

- a. Jalur Barat melalui malaysia –Sumatera
- b. Jalur Utara atau Timur melalui Philipina – Sulawesi.

Bangsa Melayu Tua memiliki kebudayaan yang lebih tinggi dari pada manusia purba. Kebudayaan bangsa Melayu Tua disebut *kebudayaan batu baru atau neolithikum*. Meskipun hampir semua peralatan merek terbuat dari batu. Pembuatannya sudah dihaluskan.

Hasil budaya zaman ini yang terkenal adalah kapak persegi yang banyak ditemukan di wilayah Indonesia bagian Barat (Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan **Bali**). Menurut penelitian **Van Heekertn** di Kalumpang (Sulawesi Utara) telah terjadi perpaduan antara tradisi kapak persegi dan kapak lonjong yang dibawa oleh orang-orang Austronesia yang datang dari arah utara atau melalui Philipina dan Sulawesi. Suku bangsa Indonesia yang termasuk anak keturunan bangsa Proto Melayu adalah *suku Dayak dan Suku Toraja*

c. Deutero Melayu

Pada kurun waktu tahun 400-300 SM adalah gelombang ke dua nenek moyang bangsa Indonesia datang ke nusantara. Bangsa melayu muda (Deutero Melayu) berhasil mendesak dan berasimilasi dengan pendahulunya, bangsa proto melayu.

Bangsa deuteron Melayu memasuki wilayah nusantara melalui jalur Barat mereka menempuh rute dari Yunan (Teluk Tonkin), Vietnam, semenanjung Malaysia, dan akhirnya sampai di Nusantara. Bangsa Deutero Melayu memiliki kebudayaan yang lebih maju dibandingkan bangsa Proto Melayu karena mereka

telah dapat membuat barang-barang dari perunggu dan besi. Hasil budayanya yang terkenal adalah kapak corong, kapak serpatu, dan nekara.

Selain kebudayaan logam, bangsa Deutro Melayu juga mengembangkan kebudayaan megalithikum,, misalnya menhir / tugu batu,dolmen / meja batu,sarkopagus/ keranda mayat, kubur batu, dan punden berundak. Suku bangsa Indonesia yang termasuk ketuirunan bangsa Melayu muda adalah suku Jawa dan Melayu dan Bugis.

d. Bangsa Primitif

Sebelum kelompok bangsa melayu memasuki Nusantara sebenarnya telah ada kelompok manusia yang lebih dahulu tinggal di wilayah tersebut . Mereka termasuk bangsa primitive dengan budayanya yang sangat sederhana.Mereka yang termasuk bangsa primitive adalah;

- a. Manusia Pleistosen (Purba)
Kehidupan manusia purba ini selalu berpindah tempat dengan kemampuan yang sangat terbatas. Demikian juga dengan kebudayaannya sehingga corak kehidupannya manusia purba ini tidak dapat diikuti kembali kecuali beberapa aspek saja. Misalnya teknologinya yang masih sangat sederhana (Teknologi Paleolitik)
- b. Suku Wedoid
Sisa-sisa suku Wedoid sampai sekarang masih ada misalnya suku Sakai di Siak serta suku Kubu diperbatasan Jambi dan Palembang. Mereka hidup dari meramu/ mengumpulkan hasil hutan dan berkebudayaan sederhana. Mereka juga sulit sekali menyesuaikan diri dengan masyarakat modern.
- c. Suku Negroid
Di Indonesia sudah tidak terdapat lagi sisa-sisa kehidupan suku negroid. Akan tetapi di pedalaman Malayasia dan Filipina keturunan suku negroid masih ada.Suku yang masuk suku negroid misalnya suku Semang di Semenanjung malysia dan suku negrito di Filipina.

Untuk mengetahui asal nenek moyang bangsa Indonesia, bisa melalui dua cara, yaitu melalui persebaran rumpun dan persebaran bercocok tanam. Merujuk pada bidang linguistik, bahasa yang tersebar di Indonesia termasuk rumpun bahasa Melayu Austronesia. Menurut para ahli, nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan, kesimpulan ini diambil berdasarkan bukti kesamaan artefak prasejarah yang ditemukan di wilayah itu dengan artefak prasejarah di Indonesia.

Dari artefak yang ditemukan di Yunan, tampak bahwa sekitar 3000 SM masyarakat di wilayah itu telah mengenal bercocok tanam. Daerah Yunan terletak di daratn Asia Tenggara, tepatnya di wilayah Myanmar sekarang. Seorang ahli sejarah yang mengemukakan pendapat ini adalah Moh. Ali, pendapat Moh. Ali ini didasarkan pada argumen bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari hulu-hulu sungai besar di Asia dan kedatangannya ke Indonesia dilakukan secara bergelombang. Gelombang pertama berlangsung dari tahun 3000 SM-1500 SM dengan menggunakan perahu bercadik satu. Sedangkan gelombang kedua berlangsung antara tahun 1500 SM-500 SM dengan menggunakan perahu bercadik dua. Pendapat Moh. Ali sangat dipengaruhi oleh pendapat dari Mens bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Monggol yang terdesak ke selatan oleh bangsa-bangsa yang lebih kuat.

C. Rangkuman

Bertolak dari pendapat para ahli tersebut, terdapat hal menarik tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia.

Pertama, nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan dan Campa. Argumen merujuk pada pendapat Moh. Ali dan Kern bahwa sekitar tahun 3000 SM-1500 SM terjadi gelombang perpindahan bangsa-bangsa di Yunan dan Campa sebagai akibat desakan bangsa lain dari Asia Tengah yang lebih kuat. Argumen ini diperkuat dengan adanya persamaan bahasa, nama binatang, dan nama peralatan yang dipakai di kepulauan Indonesia, Polinesia, Melanesia, dan Mikronesia.

Kedua, nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Indonesia sendiri. Argumen ini merujuk pada pendapat Moh. Yamin yang didukung dengan penemuan fosil-fosil dan artefak-artefak manusia tertua di wilayah Indonesia dalam jumlah yang banyak. Sementara, fosil dan artefak manusia tertua jarang ditemukan di daratan Asia. *Sinanthropus Pekinensis* yang ditemukan di Cina dan diperkirakan sezaman dengan *Pithecanthropus Erectus* dari Indonesia, merupakan satu-satunya penemuan fosil tertua di daratan Asia.

Ketiga, masyarakat awal yang menempati wilayah Indonesia termasuk rumpun bangsa Melayu. Oleh karena itu, bangsa Melayu ditempatkan sebagai nenek moyang bangsa Indonesia. Argumen ini merujuk pada pendapat Hogen yang berpendapat bahwa bangsa yang mendiami daerah pesisir Melayu berasal dari Sumatra.

Bangsa Melayu yang menjadi nenek moyang bangsa Indonesia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Bangsa Proto Melayu atau Melayu Tua

Orang Proto Melayu telah pandai membuat alat bercocok tanam, membuat barang pecah belah, dan alat perhiasan. Kehidupan mereka berpindah-pindah. Bangsa ini memasuki Indonesia melalui dua jalur, yaitu :

- a. Jalan barat dari Semenanjung Malaka ke Sumatera dan selanjutnya menyebar ke beberapa daerah di Indonesia.
- b. Jalan timur dari Semenanjung Malaka ke Filipina dan Minahasa, serta selanjutnya menyebar ke beberapa daerah di Indonesia. Bangsa Proto Melayu memiliki kebudayaan yang setingkat lebih tinggi dari kebudayaan *Homo Sapiens* di Indonesia.

Kebudayaan mereka adalah kebudayaan batu muda (neolitikum). Hasil-hasil kebudayaan mereka masih terbuat dari batu, tetapi telah dikerjakan dengan baik sekali (halus). Kapak persegi merupakan hasil kebudayaan bangsa Proto Melayu yang masuk ke Indonesia melalui jalan barat dan kapak lonjong melalui jalan timur. Keturunan bangsa Proto Melayu yang masih hidup hingga sekarang diantaranya adalah suku bangsa Dayak, Toraja, Batak, dan Papua.

2. Bangsa Deutro Melayu atau Melayu Muda

Sejak tahun 5000 SM, bangsa Deutro Melayu memasuki wilayah Indonesia secara bergelombang melalui jalan barat. Deutro Melayu hidup secara berkelompok dan tinggal menetap di suatu tempat. Kebudayaan bangsa Deutro Melayu lebih tinggi dari kebudayaan bangsa Proto Melayu. Hasil kebudayaan mereka terbuat dari logam (perunggu dan besi). Kebudayaan mereka disebut dengan kebudayaan Dongsong, yaitu suatu nama kebudayaan dari daerah **Tonkin** yang memiliki kesamaan dengan kebudayaan bangsa Deutro Melayu.

Daerah Tonkin diperkirakan merupakan tempat asal bangsa Deutro Melayu, sebelum menyebar ke wilayah Indonesia. Hasil-hasil kebudayaan perunggu yang penting di Indonesia adalah kapak corong atau kapak sepatu, nekara, dan bejana perunggu. Keturunan bangsa Deutro Melayu yang masih hidup hingga sekarang diantaranya adalah suku bangsa Melayu, Batak, Minang, Jawa, dan Bugis

D. Latihan Soal

1. Suku bangsa yang merupakan keturunan dari bangsa Proto Melayu adalah:
 - a. Dayak, Melayu, dan Batak
 - b. Dayak, Batak, dan Toraja
 - c. Melayu, Jawa, dan Minangkabau
 - d. Batak, Jawa, dan Toraja
 - e. Jawa, Toraja, dan Minangkabau
2. Kebudayaan yang dihasilkan oleh bangsa Proto Melayu adalah:
 - a. kapak corong dan flakes
 - b. kapak pendek dan kapak bahu
 - c. kapak perimbas dan kapak corong
 - d. kapak persegi dan kapak lonjong
 - e. pebble dan hache courte
3. Secara arkeologis, bangsa Deutero Melayu memasuki wilayah Indonesia sejak tahun:
 - a. 50 SM
 - b. 100 SM
 - c. 500 SM
 - d. 1000 SM
 - e. 1500 SM
4. Suku bangsa di wilayah Indonesia yang merupakan keturunan dari bangsa Deutero Melayu adalah suku bangsa:
 - a. Papua
 - b. Dayak
 - c. Bugis
 - d. Batak
 - e. Toraja
5. Bangsa Deutero Melayu sudah menghasilkan peralatan yang terbuat dari...
 - a. tulang
 - b. logam
 - c. kayu
 - d. tanah liat
 - e. Batu

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	b	Suku bangsa yang merupakan keturunan dari bangsa Proto Melayu adalah Dayak, Batak, dan Toraja
2.	d	Kebudayaan yang dihasilkan oleh bangsa Proto Melayu adalah kapak persegi dan kapak lonjong
3.	C	Secara arkeologis, bangsa Deutero Melayu memasuki wilayah Indonesia sejak tahun 500 SM
4.	C	Suku bangsa di wilayah Indonesia yang merupakan keturunan dari bangsa Deutero Melayu adalah suku bangsa Bugis
5.	B	Bangsa Deutero Melayu sudah menghasilkan peralatan yang terbuat dari logam

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggung jawab!

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu telah mengetahui beberapa pendapat para ahli tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia		
2	Apakah kamu telah memahami tentang bagaimana latar belakang dan maksud dari proto melayu?		
3	Apakah kamu telah memahami tentang bagaimana latar belakang dan maksud dari deuterio melayu?		
4	Apakah kamu telah mengetahui suku yang ada di Indonesia sebelum kedatangan suku proto melayu dan deuterio melayu ?		
5	Apakah kamu dapat memahami cara mengetahui asal nenek moyang bangsa Indonesia yaitu dapat diketahui melalui 2 cara yaitu persebaran rumpun dan persebaran bercocok tanam		

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

EVALUASI

1. *Pitecantropus erectus* ditemukan oleh Eugene Dubois pada tahun 1890 di daerah:
 - a. Kedungbrubus, Trinil, Ngawi
 - b. Ngandong, Lembah Bengawan Solo
 - c. Lembah Sungai Brantas, Tulungagung
 - d. Sangiran, Solo, Jawa Tengah
 - e. Mojokerto, Jawa Timur

2. Perhatikan data berikut!
 1. Tinggi badan antara sekitar 168 – 180 cm
 2. Bentuk kening yang menonjol sangat tebal
 3. Makanan berupa tumbuhan dan daging
 4. Tidak memiliki dagu
 5. Volume otaknya sekitar 550 cc – 850 ccData yang merupakan ciri-ciri dari jenis manusia purba *Pitecantropus erectus* adalah:
 - a. 1, 2, 3
 - b. 1, 2, 4
 - c. 1, 3, 4
 - d. 2, 3, 4
 - e. 3, 4, 5

3. Alat yang *tidak* digunakan oleh manusia purba pada masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana adalah:
 - a. Kapak persegi
 - b. Alat serpih
 - c. Kapak genggam
 - d. Chopper
 - e. Arca

4. Menurut von Koenigswald *Meganthropus Paleojavanicus* ditemukan pada lapisan:
 - a. Pleistosen awal
 - b. Holosen
 - c. Glasial
 - d. Pleistosen tengah
 - e. Pleistosen bawah

5. Setiap manusia purba memiliki ciri tersendiri yang didasarkan atas namanya. Manusia purba yang mendapat julukan manusia cerdas, adalah Homo ...
 - a. Erectus
 - b. Florensis
 - c. Sapiens
 - d. Africanensis
 - e. mojokertensis

6. Para ahli pada umumnya menyatakan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari daerah:
 - a. Vietnam
 - b. Peking

- c. Yunan
 - d. Champa
 - e. Tonkin
7. Jalur masuknya bangsa Proto Melayu ke Indonesia melalui dua jalan, yaitu jalan
- a. utara dan selatan
 - b. darat dan laut
 - c. timur dan tenggara
 - d. timur dan sutera
 - e. barat dan timur
8. Nenek moyang bangsa Indonesia melakukan migrasi dari Yunan ke Indonesia karena:
- a. Mulai menipisnya bahan makanan di daerah Yunan
 - b. Situasi semakin tidak aman akibat serangan binatang buas
 - c. Di daerah Yunan sering terjadi peperangan antarsuku
 - d. Keadaan alam yang berat dan seringnya terjadi bencana alam
 - e. Kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia masih berpindah-pindah
9. Bangsa Indonesia yang termasuk keturunan bangsa Deutero Melayu adalah suku ...
- a. Suku Toraja dan Minang
 - b. Batak dan Jawa
 - c. Jawa dan Bugis
 - d. Toraja dan Batak
 - e. Dayak dan Bata
10. Sebelum bangsa Melayu Austronesia masuk ke Indonesia, di wilayah Indonesia sudah ada suku:
- a. Wedoid dan Negroid
 - b. Melanosoide dan Negrito
 - c. Negroid dan Melanosoide
 - d. Toraja dan Minang
 - e. Melanosoide dan Wedoid

Kunci Jawaban

KUNCI JAWABAN	
1. a	6. c
2. b	7. e
3. d	8. d
4. a	9. c
5. c	10. a

DAFTAR PUSTAKA

Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas X, Kemendikbud, Tahun 2016
Darwin, Charles. 2003. the origin of spesies. Jakarta: Yayasan obor jaya
Ratna hapsari. 2012. sejarah Indonesia. Jakarta: Erlangga



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
X



**KEHIDUPAN MASYARAKAT PRAAKSARA INDONESIA
SEJARAH INDONESIA**

KELAS X

PENYUSUN

DRA. VENI ROSFENTI, M.PD

SMA NEGERI 4 BEKASI

DAFTAR ISI

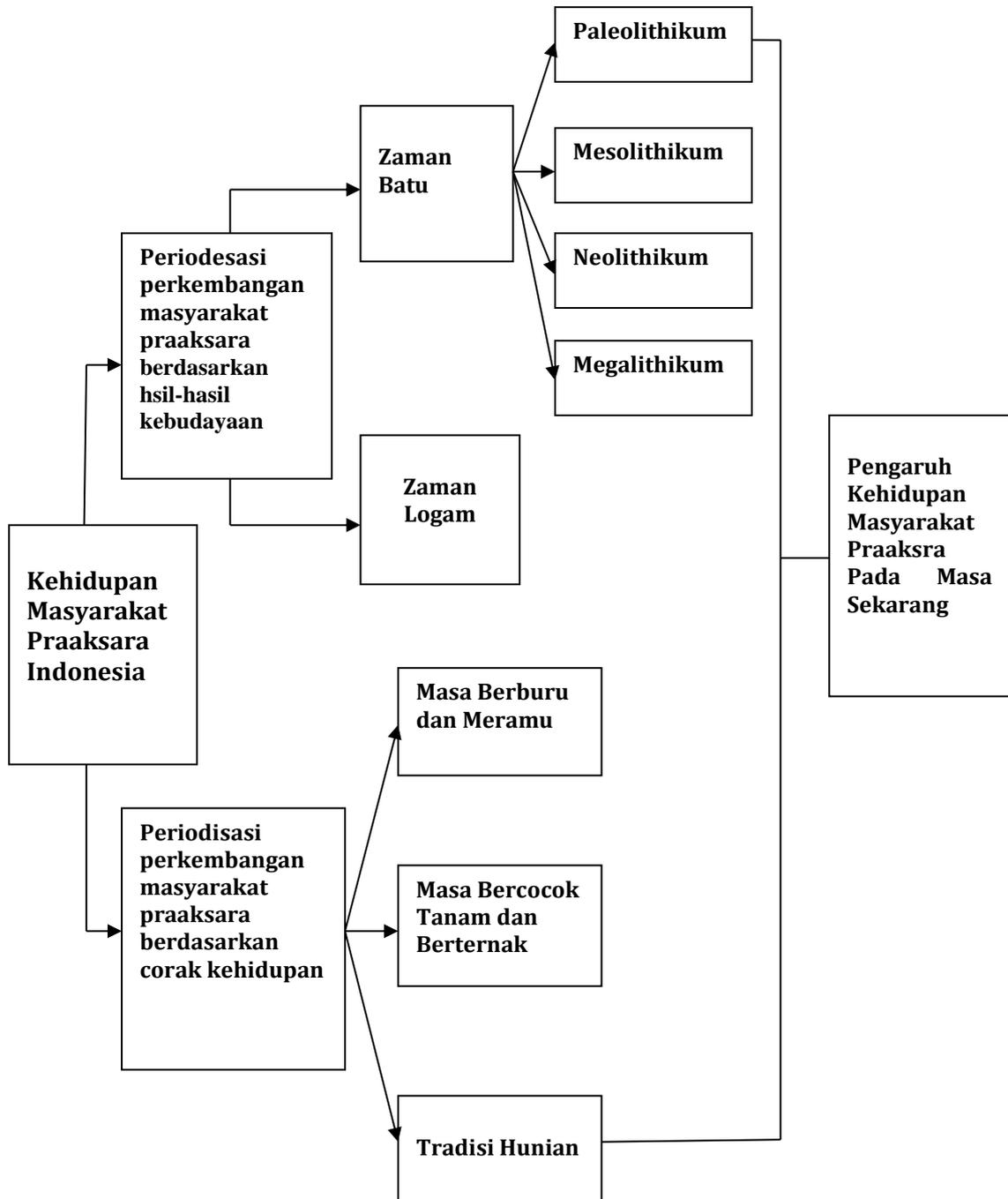
PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM	v
PETA KONSEP	vi
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	3
PERIODESASI PERKEMBANGAN MASYARAKAT PRAAKSARA BERDASARKAN HASIL HASIL KEBUDAYAAN MATERIALNYA	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
1. Jaman batu.....	3
2. Jaman logam (Jaman Perundagian).....	14
C. Rangkuman	18
D. Penugasan Mandiri.....	18
E. Latihan Soal	19
KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN.....	20
F. Penilaian Diri	21
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	22
PERKEMBANGAN KEHIDUPAN MASYARAKAT PRA-AKSARA BERDASARKAN CORAK KEHIDUPANNYA	22
A. Tujuan Pembelajaran	22
B. Uraian Materi	22
1. Corak Kehidupan Manusia Purba Pada Masa Berburu dan Meramu	23
2. Corak Kehidupan Manusia Purba Pada Masa Bercocok Tanam	26
3. Pengaruh Hasil Dan Nilai Budaya masyarakat Praaksara Pada Masa Sekarang.....	30
C. Rangkuman	34
D. Penugasan Mandiri.....	35
E. Latihan Soal	36

KUNCI JAWABAN DAN PENJELASAN.....	37
F. Penilaian Diri	38
EVALUASI.....	39
KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN.....	42
DAFTAR PUSTAKA	45

GLOSARIUM

- Barter : Merupakan salah satu bentuk awal perdagangan. Yaitu jenis transaksi yang dilakukan melalui penukaran barang dengan barang atau jasa dengan barang . Sistem ini memfasilitasi pertukaran barang dan jasa saat manusia belum menemukan uang.
- Food gathering : Kegiatan mengumpul makanan pada masyarakat praaksara di masa berburu dan meramu dengan cara berburu di hutan dan sungai dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari
- Food Producing : kegiatan manusia purba memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menghasilkan makanan sendiri melalui bercocok tanam
- Ladang Berpindah : Kegiatan pertanian yang dilakukan dengan cara berpindah-pindah tempat. Ladang dibuat dengan cara membuka hutan atau semak belukar. Pohon atau semak yang telah ditebang/dibabat setelah kering kemudian dibakar. Setelah hujan tiba, ladang kemudian ditanami dan ditunggu sampai panen
- Nomaden : cara hidup berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain dan tidak tinggal menetap oleh sekelompok orang atau individu. Sistem kehidupan Nomaden sudah ada sejak jaman batu tua yaitu Palaeolithikum yang berlangsung selama kurang lebih 600.000 tahun.
- Sedenter : adalah pola hidup menetap, yaitu pola kehidupan dimana manusia sudah terorganisir dan berkelompok serta menetap di suatu tempat. Mata pencahariannya bercocok tanam serta sudah mulai mengenal norma dan adat yang bersumber pada kebiasaan-kebiasaan

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 X Pertemuan)
Judul Modul	: Kehidupan masyarakat Praaksara Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat
- 4.4 Menyajikan hasil hasil dan nilai nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan

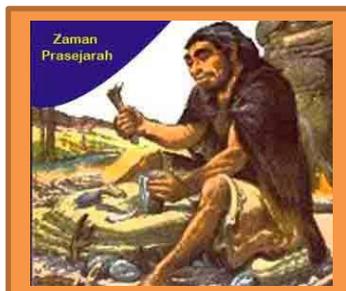
C. Deskripsi Singkat Materi

Anak anak hebat Indonesia..... Yang selalu bersemangat mengejar ilmu untuk masa depan Indonesia yang lebih baik.... Tahukah kalian bahwa sebelum sampai ke era modern seperti sekarang ini, nenek moyang kita telah melalui banyak proses dalam hidupnya. Termasuk saat dimana mereka tak mengenal apa-apa, bahkan tulisan. Masa ini, kita mengenalnya sebagai masa Praaksara. Praaksara atau Nirleka, atau prasejarah sendiri secara harafiah berarti sebelum (pra), dan tulisan (aksara). Ini adalah masa dimana manusia belum mengenal tulisan dan hanya mengandalkan Fosil (sisa makhluk hidup yang telah membatu) dan Artefak (sisa peralatan manusia yang telah membatu) untuk mempelajari kehidupannya.

Dimulainya masa praaksara sendiri hingga kini belum diketahui secara pasti dan belum bisa dibuktikan, namun satu hal yang pasti, masa praaksara dimulai sejak manusia purba mulai ada di muka Bumi.

Zaman Praaksara terbagi dalam dua periodisasi zaman, yakni zaman Batu dan zaman logam. Zaman batu terdiri atas empat zaman, termasuk Paleolitikum, Mesolitikum, Neolitikum dan Megalitikum. Pada zaman ini, alat perkakas manusia masih terbuat dari batu. Lain halnya dengan zaman logam, dimana peralatan pada masa itu mayoritas terbuat dari perunggu dan besi.

Zaman manusia yang hidup mengenal tulisan. di setiap negara tidak negara itu sendiri. Masa di Indonesia berdirinya kerajaan



Gambaran kehidupan manusai purba. Sumber. <http://wikipedia.com>

praaksara yaitu zaman dimana pada zaman tersebut belum Berakhirnya zaman praaksara sama tergantung peradaban berakhirnya zaman praaksara diperkirakan pada masa Kutai, sekitar abad ke-5.

Secara umum, masa praaksara di Indonesia dibagi menjadi 2 aspek.

1. Berdasarkan bahan untuk membuat alat/perkakas dibagi menjadi zaman batu dan zaman logam
2. Berdasarkan kemampuan yang dimiliki masyarakat dibagi menjadi masa berburu, mengumpulkan makanan, bercocok tanam, dan perundagian.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Agar kalian berhasil mencapai kompetensi dalam mempelajari modul ini, maka ikutilah petunjuk-petunjuk berikut :

- Bacalah modul ini secara berurutan dan pahami isinya
- Pelajari contoh-contoh penyelesaian permasalahan secara seksama dengan pemahaman dan bukan dihapalkan
- Laksanakan semua tugas-tugas yang ada dalam modul ini agar kemampuan anda berkembang sesuai kompetensi yang diharapkan
- Setiap mempelajari materi, anda harus mulai dari menguasai pengetahuan pendukung (Uraian Materi), melaksanakan tugas-tugas, dan mengerjakan lembar latihan
- Dalam mengerjakan lembar latihan, sebaiknya anda jangan melihat kunci jawaban terlebih dahulu sebelum anda menyelesaikan lembar latihan
- Laksanakan lembar kerja untuk pembentukan keterampilan sampai anda benar-benar terampil sesuai kompetensi yang diharapkan
- Konsultasikan dengan guru apabila kalian mendapat kesulitan dalam mempelajari modul ini

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

- Pertama : Perkembangan kehidupan masyarakat praaksara berdasarkan hasil kebudayaan materialnya
- Kedua : Perkembangan kehidupan masyarakat praaksara berdasarkan corak kehidupannya

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PERIODESASI PERKEMBANGAN MASYARAKAT PRAAKSARA BERDASARKAN HASIL HASIL KEBUDAYAAN MATERIALNYA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian dapat mengidentifikasi perkembangan kehidupan masyarakat praaksara berdasarkan hasil hasil kebudayaan serta dapat membuat karya tulis tentang warisan budaya masa praaksara yang masih berkembang di daerah sekitar tempat kalian tinggal

B. Uraian Materi

Masa Praaksara merupakan suatu masa di mana manusia dalam hal ini ialah manusia purba sebagai masyarakat yang menetap di suatu wilayah yang ada di Indonesia, masih belum mengenal tulisan . Berdasarkan hasil kebudayaannya, secara garis besar, Zaman Praaksara dibagi menjadi **Zaman Batu** dan **Zaman Logam**.

1. Jaman batu

Berdasarkan cara memproses perkakas batu dan fungsi perakaks batu yang mereka gunakan , jaman batu diperiodisasi lagi menjadi 4 zaman, yaitu sebagai berikut:

- a. Jaman Paleolitikum (*Zaman Batu Tua*)
- b. Jaman Mesolitikum (*Zaman Batu Madya*)
- c. Jaman Neolitikum (*Zaman Batu Baru/Batu Muda*)
- d. Jaman Megalitikum (*Zaman Batu Madya*)

a. Jaman Batu Tua (*Palaeolithikum*)

Jaman palaeolithikum berarti jaman batu tua. Jaman ini ditandai dengan adanya perkakas yang terbuat dari batu yang masih kasar, sederhana, dan sangat primitif. Hasil kebudayaan Palaeolithikum banyak ditemukan di daerah Pacitan (Jawa Timur) dan Ngandong (Jawa Timur). Untuk itu para arkeolog sepakat untuk membedakan temuan benda-benda prasejarah di kedua tempat tersebut yaitu sebagai kebudayaan Pacitan dan kebudayaan Ngandong.

1) Kebudayaan Pacitan

Pacitan merupakan nama salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur, berbatasan dengan Jawa Tengah. Pada zaman purba, diperkirakan aliran Bengawan Solo mengalir ke selatan dan bermuara di pantai Pacitan.

Alat-alat batu yang berasal dari Pacitan ini disebut dengan kapak genggam (Chopper) dan kapak perimbas. Di Pacitan, juga ditemukan alat-alat yang berbentuk kecil, disebut dengan serpih. Berbagai peninggalan tersebut diperkirakan digunakan oleh manusia purba jenis Meganthropus. Perkakas batu yang ditemukan di daerah pacitan ini yaitu :

Kapak Genggam

Pada tahun 1935, Von Koenigswald menemukan beberapa alat dari batu yang ada di daerah Pacitan. Alat-alat ini bentuknya menyerupai kapak, akan tetapi tidak bertangkai, sehingga menggunakan kapak tersebut dengan cara digenggam.

Merupakan peninggalan jaman Palaeolithikum yang ditemukan pertama kali oleh Von Koenigswald tahun 1935 di Pacitan dan diberi nama dengan kapak genggam, karena alat tersebut serupa dengan kapak, tetapi tidak bertangkai dan cara mempergunakannya dengan cara menggenggam.

Kapak genggam terkenal juga dengan sebutan kapak perimbas, atau dalam ilmu prasejarah disebut dengan chopper artinya alat penetak.

Berdasarkan penelitian yang intensif yang dilakukan sejak awal tahun 1990, dan diperkuat dengan adanya penemuan terbaru tahun 2000 melalui hasil ekskavasi yang dilakukan oleh tim peneliti Indonesia-Perancis di wilayah Pegunungan Seribu/Sewu maka dapat dipastikan bahwa kapak genggam/Chopper dipergunakan oleh manusia jenis Homo Erectus.



Sumber: <http://wikipedia.com>

2) Kebudayaan Ngandong

Ngandong merupakan nama dari salah satu daerah yang terletak didekat Ngawi, Madiun, Jawa Timur. Di daerah Ngandong dan Sidorejo ini banyak ditemukan alat-alat yang berasal dari tulang serta alat-alat kapak genggam dari batu.

Alat-alat dari tulang tersebut ini diantaranya dibuat dari tulang binatang dan tanduk rusa. Selain itu, juga ada alat-alat seperti ujung tombak yang bergerigi pada sisi-sisinya. Berdasarkan penelitian, alat-alat tersebut merupakan hasil kebudayaan dari Homo Soloensis dan Homo Wajakensis.

Di dekat Sangiran, dekat dengan Surakarta, ditemukan juga alat-alat yang berbentuk kecil, biasa disebut dengan nama **Flakes**. Manusia purba telah memiliki nilai seni yang tinggi. Pada beberapa flake, ada yang dibuat dari batu indah, seperti *Chalcedon*. Perkakas yang ditemukan di daerah Ngandong ini, yaitu :

Alat Alat Dari Tulang dan Tanduk

Di sekitar daerah Ngandong dan Sidorejo dekat Ngawi, Madiun (Jawa Timur) ditemukan kapak genggam dan alat-alat dari tulang dan tanduk. Alat-alat dari tulang tersebut bentuknya ada yang seperti belati dan ujung tombak yang bergerigi pada sisinya. Adapun fungsi dari alat-alat tersebut adalah untuk mengorek ubi dan keladi dari dalam tanah, serta menangkap ikan.



Sumber. <http://wikipedia.com>

Flakes (Alat Serpih)

Selain alat-alat dari tulang yang termasuk kebudayaan Ngandong, juga ditemukan alat-alat lain berupa alat-alat kecil terbuat dari batu yang disebut dengan flakes atau alat serpih. Flakes selain terbuat dari batu biasa juga ada yang dibuat dari batu-batu indah berwarna seperti calsedon.

Karena perkakas-perkakas tersebut ditemukan di daerah Ngandong, dikenal secara umum dengan nama Kebudayaan Ngandong. Manusia pendukung kebudayaan ini adalah : Makhluk dari jenis *Pithecanthropus erectus*, *pithecanthropus robustus* dan *Meganthropus palaeojavanicus*. Selanjutnya hidup berbagai jenis homo (manusia) diantaranya *Homo soloensis* dan *Homo wajakensis*.



Sumber. <http://wikipedia.com>

b. Jaman Batu Madya (Mesolithikum)

Jaman Mesolithikum diperkirakan berlangsung pada masa Holosen awal setelah jaman es berakhir. Pendukung kebudayaannya ialah *Homo Sapiens* yang merupakan manusia cerdas. Untuk penemuannya berupa fosil manusia purba, banyak ditemukan di Sumatra Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Flores.

Ciri kebudayaan Mesolithikum tidak jauh berbeda dengan kebudayaan Palaeolithikum, tetapi pada masa Mesolithikum manusia yang hidup pada zaman tersebut sudah ada yang menetap sehingga kebudayaan Mesolithikum yang sangat menonjol dan sekaligus menjadi ciri dari jaman ini yaitu kebudayaan Kjekkenmoddinger dan Abris sous Roche.

1) Kjekkenmoddinger

Kjekkenmoddinger adalah istilah yang berasal dari bahasa Denmark yaitu *kjokken* artinya dapur dan *modding* artinya sampah jadi Kjekkenmoddinger arti sebenarnya

adalah sampah dapur. Dalam kenyataan Kjekkenmoddinger adalah timbunan atau tumpukan kulit kerang dan siput yang mencapai ketinggian \pm 7 meter dan sudah membatu/menjadi fosil. Kjekkenmoddinger ditemukan disepanjang pantai timur Sumatera yakni antara Langsa dan Medan.



Kjekkenmoddinger (Sampah Dapur). Sumber: <http://dunianya-dinar.blogspot.com>

Dari bekas-bekas penemuan tersebut menunjukkan bahwa manusia purba yang hidup pada jaman ini sudah menetap. Tahun 1925 Dr. P.V. Van Stein Callenfels melakukan penelitian di bukit kerang tersebut dan hasilnya banyak menemukan kapak genggam yang ternyata berbeda dengan Chopper (Kapak Genggam Jaman Palaeolithikum). Kapak genggam yang ditemukan di dalam bukit kerang tersebut dinamakan dengan pebble atau kapak Sumatera (Sumatralith) sesuai dengan lokasi penemuannya yaitu di pulau Sumatera.

Kapak Genggam Pebble (Kapak Sumatera)

Kapak Sumatra (Pebble) Bentuk kapak ini bulat, terbuat dari batu kali yang dibelah dua. Kapak genggam jenis ini banyak ditemukan di Sepanjang Pantai Timur Pulau Sumatera, antara Langsa (Aceh) dan Medan.

Bentuk pebble dapat dikatakan sudah agak sempurna dan buatannya agak halus. Bahan untuk membuat kapak tersebut berasal dari batu kali yang dipecah-pecah. Selain pebble yang ditemukan dalam Kjekkenmoddinger juga ditemukan sejenis kapak tetapi bentuknya pendek (setengah lingkaran) yang disebut dengan Hache Courte atau kapak pendek. Kapak ini cara penggunaannya dengan menggenggam.

Di antara tumpukan sampah juga ditemukan batu penggiling beserta dengan landasannya yang digunakan sebagai penghalus cat merah. Cat itu diperkirakan digunakan dalam acara keagamaan atau dalam ilmu sihir.



Sumber: <http://wikipedia.com>

2) **Abris Sous Roche**

Abris sous roche adalah goa-goa yang yang dijadikan tempat tinggal manusia purba pada jaman Mesolithikum dan berfungsi sebagai tempat perlindungan dari cuaca dan binatang buas , dugaan ini muncul dari perkakas seperti ujung panah, flakes, batu penggilingan, alat-alat dari tulang dan tanduk, yang tertinggal di dalam gua.

Penyelidikan pertama pada Abris Sous Roche dilakukan oleh Dr. Van Stein Callenfels tahun 1928-1931 di goa Lawa dekat Sampung Ponorogo Jawa Timur.

Alat-alat yang ditemukan pada goa tersebut antara lain alat-alat dari batu seperti ujung panah, flakes, batu pipisan, kapak yang sudah diasah yang berasal dari jaman Mesolithikum, serta alat-alat dari tulang dan tanduk rusa.



Goa sebagai tempat tinggal. Sumber. <http://wikipedia.com>

3) **Sampung Bone Culture**

Di antara alat-alat kehidupan yang ditemukan di dalam goa goa ternyata yang paling banyak adalah alat dari tulang sehingga oleh para arkeolog menyebutnya sebagai Sampung Bone Culture/kebudayaan tulang dari Sampung. Karena goa di Sampung tidak ditemukan Pebble ataupun kapak pendek yang merupakan inti dari kebudayaan Mesolithikum. Selain di Sampung, Abris Sous Roche juga ditemukan di daerah Besuki dan Bojonegoro Jawa Timur. Penelitian terhadap goa di Besuki dan Bojonegoro ini dilakukan oleh Van Heekeren.

4) **Kebudayaan Toala**

Di Sulawesi Selatan juga banyak ditemukan Abris Sous Roche terutama di daerah Lomoncong yaitu goa Leang Patae yang di dalamnya ditemukan flakes, ujung mata panah yang sisi-sisinya bergerigi dan pebble. Di goa tersebut didiami oleh suku Toala, sehingga oleh tokoh peneliti Fritz Sarasin dan Paul Sarasin, suku Toala yang sampai sekarang

masih ada dianggap sebagai keturunan langsung penduduk Sulawesi Selatan jaman prasejarah. Untuk itu kebudayaan Abris Sous Roche di Lomoncong disebut kebudayaan Toala.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa jaman Mesolithikum sesungguhnya memiliki 3 corak kebudayaan yang terdiri dari:

- a. Kebudayaan pebble/pebble culture di Sumatera Timur.
- b. Kebudayaan tulang/bone culture di Sampung Ponorogo.
- c. Kebudayaan flakes/flakes culture di Toala, Timor dan Rote.

Kecuali hasil-hasil kebudayaan, di dalam Kjekkenmoddinger juga ditemukan fosil manusia yang berupa tulang belulang, pecahan tengkorak dan gigi, meskipun tulang-tulang tersebut tidak memberikan gambaran yang utuh/lengkap, tetapi dari hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa manusia yang hidup pada masa Mesolithikum adalah jenis Homo Sapiens.

Manusia pendukung kebudayaan jaman Mesolithikum adalah ras bangsa Papua Melanosoide nenek moyang dari Suku Irian dan Melanosoid, Sakai, Aeta, dan Aborigin. Dengan adanya keberadaan manusia jenis Papua Melanosoide di Indonesia sebagai pendukung kebudayaan Mesolithikum, maka para arkeolog melakukan penelitian terhadap penyebaran pebble dan kapak pendek sampai ke daerah teluk Tonkin Indocina daerah asal bangsa Papua Melanosoide. Dari hasil penyelidikan tersebut, maka ditemukan pusat pebble dan kapak pendek berasal dari pegunungan Bacson dan daerah Hoabinh, di Asia Tenggara. Maka kebudayaan Kapak Genggam Pebble sering disebut juga Kebudayaan Bacson Hoabinh.

C. Jaman Batu muda (Neolithikum)

Jaman Neolitikum merupakan perkembangan jaman dari kebudayaan batu madya. Alat-alat yang terbuat dari batu yang telah mereka hasilkan lebih sempurna dan lebih halus disesuaikan dengan fungsinya. Hasil kebudayaan yang terkenal di jaman Neolitikum adalah jenis kapak persegi dan kapak lonjong.

Fase atau tingkat kebudayaan pada jaman prasejarah yang memiliki ciri-ciri berupa unsur-unsur kebudayaan, seperti peralatan yang berasal dari batu yang sudah diasah, pertanian menetap, peternakan, serta pembuatan tembikar, juga merupakan salah satu pengertian dari jaman Neolitikum. Hasil hasil kebudayaan utama dari masa ini antara lain

1) Kapak persegi

Nama kapak persegi diberikan oleh Van Heine Heldern atas dasar penampang lintangnya yang berbentuk persegi panjang atau trapesium. Penampang kapak persegi berbentuk persegi panjang atau berbentuk juga trapezium tersedia dalam berbagai ukuran . Kapak persegi yang besar sering disebut dengan nama beliung atau cangkul. Sementara itu, yang berukuran kecil disebut dengan *trah* (tatah) yang digunakan untuk mengerjakan kayu. Alat-alat tersebut, terutama beliung, sudah diberi dengan tangkai. Daerah persebaran dari kapak persegi ini merupakan daerah Indonesia yang berada di bagian barat, misalnya di daerah Sumatera, Jawa, dan Bali.



2) Kapak Batu Chalcedon

Bahan untuk membuat kapak tersebut selain dari batu biasa, juga dibuat dari batu api/chalcedon. Kemungkinan besar kapak yang terbuat dari chalsedon hanya dipergunakan sebagai alat upacara keagamaan, ajimat atau tanda kebesaran. Manusia pendukung pada jaman ini adalah Austronesia (austria), Austro-Asia (khamer-indocina).



3) Kapak Lonjong

Terbuat dari batu yang berbentuk lonjong serta sudah diasah secara halus dan diberi tangkai. Fungsi dari alat ini diperkirakan sebagai kegiatan dalam menebang pohon. Daerah persebaran dari kapak lonjong ini umumnya di daerah Indonesia yang terletak di bagian timur, misalnya di daerah Irian, Seram, Tanimbar, dan Minahasa.

Sebagian besar kapak lonjong dibuat dari batu kali, dan warnanya kehitam-hitaman. Bentuk keseluruhan dari kapak tersebut adalah bulat telur dengan ujungnya yang lancip menjadi tempat tangkainya, sedangkan ujung lainnya diasah hingga tajam. Untuk itu bentuk keseluruhan permukaan kapak lonjong sudah diasah halus.

Ukuran yang dimiliki kapak lonjong yang besar lazim disebut dengan Walzenbeil dan yang kecil disebut dengan Kleinbeil, sedangkan fungsi kapak lonjong sama dengan kapak persegi. Daerah penyebaran kapak lonjong adalah Minahasa, Gerong, Seram, Leti, Tanimbar dan Irian. Dari Irian kapak lonjong tersebar meluas sampai di Kepulauan Melanesia, sehingga para arkeolog menyebutkan istilah lain dari kapak lonjong dengan sebutan *Neolithikum Papua*.

Kapak Lonjong. Sumber. <http://wikipedia.com>

Pada jaman Neolithikum selain berkembang kapak persegi dan kapak lonjong juga terdapat barang-barang yang lain seperti perhiasan, gerabah dan pakaian. Perhiasan yang banyak ditemukan umumnya terbuat dari batu, baik batu biasa maupun batu berwarna/batu permata atau juga terbuat dari kulit kerang. Pakaian yang dikenal oleh masyarakat pada jaman Neolithikum dapat diketahui melalui suatu kesimpulan penemuan alat pemukul kayu di daerah Kalimantan dan Sulawesi Selatan, kesimpulan tersebut diperkuat dengan adanya pakaian suku dayak dan suku Toraja, yang terbuat dari kulit kayu.

D. Jaman Megalithikum (Batu Besar)

Berdasarkan bahasa Yunani, kata Megalitikum dapat dibagi menjadi kata "Mega" yang berarti besar dan "Lithos" yang berarti batu. Perkembangan jaman batu besar atau jaman Megalitikum diperkirakan sudah ada sejak jaman batu muda hingga jaman logam.

Kebudayaan Megalitikum merupakan jaman dimana alat yang dihasilkan berupa bangunan batu besar, pada umumnya diperuntukan bagi tempat beribadah pada arwah nenek moyang dalam system



kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Kebudayaan ini merupakan kelanjutan dari jaman Neolitikum karena dibawa oleh bangsa Deutero Melayu yang datang di Nusantara. Kebudayaan ini berkembang bersama dengan kebudayaan logam di Indonesia, yakni kebudayaan Dongson.

Bentuk peninggalan peninggalan jaman Megalitikum tersebut terbuat dari batu besar yang pembentukannya sesuai dengan kepentingan upacara tertentu. Maka dari itu hasil kebudayaan jaman Megalitikum memiliki maknanya masing masing. Berikut beberapa hasil budaya pada jaman batu besar yaitu diantaranya:



1) Menhir

Menhir merupakan tugu atau tiang yang berasal dari batu dan dibangun sebagai lambang atau tanda peringatan kepada arwah nenek moyang. Selain itu Menhir juga digunakan untuk mengikat binatang korban persembahan untuk arwah nenek moyang . Untuk itu menhir diletakkan pada tempat tertentu dan dijadikan sebagai benda pemujaan. Hasil budaya jaman batu besar seperti menhir ini berfungsi untuk sarana pemujaan kepada arwah para nenek moyang, serta tempat penampung roh roh yang datang dan tempat memperingati kepala suku atau seseorang yang sudah meninggal. daerah penemuannya di Sumatera Selatan dan Kalimantan.

2) Dolmen

Dolmen merupakan meja batu besar yang memiliki permukaan rata. Kegunaan dolmen ialah untuk tempat meletakkan roh, tempat duduk ketua suku agar memperoleh



berkat magis para leluhur dan tempat meletakkan sesaji. Hasil kebudayaan jaman Megalitikum ini memiliki alas yang berbentuk lempengan batu besar dengan permukaan datar, kemudian diberikan empat batu panjang sebagai penyangganya.

3) Punden Berundak Undak

Merupakan bangunan bertingkat dengan tanjakan kecil sebagai tempat memuja roh para nenek moyang. Masing masing tingkat punden berundak biasanya dibuat menhir. Hasil kebudayaan jaman Megalitikum ini bernama punden berundak karena bangunannya berbentuk tumpukan batu bertingkat yang menyerupai anak tangga serta paling atas atau bagian tertinggi digunakan sebagai tempat paling suci.

Punden berundak biasanya didirikan di daerah dataran rendah yang tidak berpegunungan maka mereka membuat bangunan tinggi semacam gunung yang dipuncaknya bersamayan arwah nenek moyang sesuai kepercayaan Animisme. Pada perkembangannya Punden Berundak digunakan sebagai dasar pembuatan keraton, candi dan sebagainya.



Punden Berundak-Undak. Sumber. <http://wikipedia.com>

4) Kubur peti batu



Merupakan peti jenazah jaman batu besar yang dipendam dalam tanah. Bentuk kubur batu ini ialah persegi panjang dengan alas, sisi dan tutupnya yang berasal dari batu kemudian disusun menjadi sebuah peti. Penemuan kubur batu ini terdapat di daerah Kuningan, Jawa Barat.

5) Waruga

Merupakan kubur batu yang bentuknya bulat atau kubus dengan tutup menyerupai atap rumah. Waruga memiliki fungsi dan bentuk yang hampir sama dengan



sarkofagus. Namun posisi mayat ditempatkan dalam keadaan jongkok terlipat. Hasil kebudayaan jaman Megalitikum seperti waruga ini penemuannya berada di daerah Minahasa.

6) Sarkofagus

Merupakan peti jenazah yang bentuknya menyerupai lesung, namun memiliki tutup dibagian atasnya. Sarkofagus dibuat menyerupai lesung batu namun bentuknya keranda. Hasil kebudayaan pada jaman batu besar ini ditemukan di daerah Bali.

Menhir. Sumber. <http://wikipedia.com>

7) Patung atau Arca

Hasil kebudayaan jaman batu besar selanjutnya ialah patung atau arca. Patung atau arca merupakan bangunan berbentuk manusia atau binatang yang terbuat dari batu sebagai simbol pemujaan dan lambang nenek moyang. Bentuk peninggalan zaman Megalitikum tersebut penemuannya terdapat di daerah pegunungan wilayah Bengkulu dengan Palembang atau lebih tepatnya di Dataran Tinggi Pasemah. Van Heine Geldern dan Dr. Van der Hoop adalah orang-orang yang melakukan penyelidikan di daerah Pasemah.

Di Indonesia, kebudayaan megalitikum berdasarkan pendapat Van Heine Geldern dapat dibagi menjadi dua golongan/penyebaran seperti:

1. Megalitikum tua yang penyebarannya pada jaman Neolitikum di Indonesia tahun 2500 - 1500 SM. Hasil kebudayaan jaman megalitikum tua dapat berupa punden berundak, arca statis dan menhir. Hasil kebudayaan pada jaman batu besar ini dipengaruhi oleh kebudayaan kapak persegi.
2. Megalitikum muda yang penyebarannya pada jaman Perunggu di Indonesia tahun 1000 - 100 SM. Hasil kebudayaan jaman batu besar ini dapat berupa arca, kubur peti batu, waruga, sarkofagus dan dolmen. Hasil kebudayaan pada jaman Megalitikum ini dipengaruhi oleh kebudayaan Dongson atau kebudayaan Deutro Melayu.

2. Jaman logam (Jaman Perundagian)

Secara harafiah, perundagian berasal dari kata undagi yang berarti seseorang yang ahli dalam



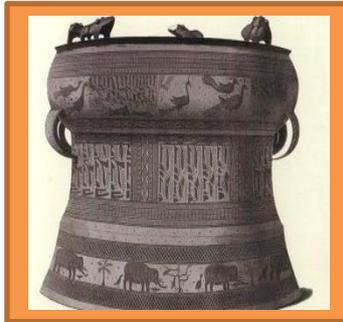
melakukan pekerjaan tertentu. Pada masa ini, kehidupan masyarakat boleh dibilang telah berada di tahap yang lebih maju, lantaran sudah memiliki keterampilan untuk membuat alat-alat dari bahan perunggu. Adapun alat-alat tersebut nantinya digunakan

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Baik untuk bertani, berburu ataupun melakukan upacara tertentu.

Hasil budaya pada jaman logam diperoleh dari pengaruh kebudayaan Dongson Vietnam sehingga mereka dapat memperoleh kepandaian dalam mengolah logam tersebut. Meskipun pada masa ini telah terdapat hasil kebudayaan jaman logam seperti alat-alat dari logam, namun untuk keperluan sehari-hari mereka tetap menggunakan gerabah maupun alat-alat batu lainnya.

Pada jaman Logam orang sudah membuat alat-alat dari logam selain alat-alat dari batu. Orang sudah mengenal teknik melebur logam dan mencetaknya menjadi peralatan. Teknik pembuatan alat logam ada dua macam, yaitu dengan disebut *bivalve* dan dengan lilin yang disebut *a cire perdue*. Kelebihan teknik *bivalve* digunakan berkali-kali.

Jaman logam besi, tembaga, dan mengalami jaman



terbagi lagi menjadi 3 : jaman perunggu. Indonesia hanya perunggu dan jaman besi. Pada

jaman ini, manusia mengalami masa perundagian, karena manusia sudah banyak yang menghasilkan berbagai kerajinan tangan, yang terbuat dari logam. Manusia sudah mengenal teknik melebur logam, mencetaknya menjadi alat yang diinginkan. Teknik pembuatan alat logam ada dua macam, yaitu dengan cetakan batu yang disebut *bivalve* dan dengan cetakan tanah liat dan lilin yang disebut *a cire perdue*.

a. **Jaman perunggu**

Perunggu adalah jenis logam yang berasal dari campuran tembaga dengan timah putih. Pada jaman perunggu ini, masyarakatnya dapat menciptakan dua macam benda seperti benda untuk kepentingan upacara keagamaan dan untuk keperluan sehari-hari. Adapun hasil kebudayaan pada jaman logam ini yaitu diantaranya:

1) **Nekara Perunggu**

Adalah benda semacam genderang besar dengan pinggang pada bagian tengahnya dan bagian atas tertutup serta pembuatannya berasal dari perunggu. Fungsi dari nekara adalah untuk simbol status sosial dan sarana upacara, baik upacara kematian ataupun kesuburan. Selain itu nekara juga berfungsi untuk memanggil hujan dan memanggil roh leluhur agar turun ke dunia memberikan berkahnya. Hal ini terlihat dalam beberapa nekara yang memiliki hiasan tertentu.

Nekara perunggu. Sumber. <http://wikipedia.com>

2) **Kapak Corong atau Kapak Sepatu**

Merupakan hasil kebudayaan jaman logam pada masa perunggu, yang terbuat dari hasil proses mencetak logam melalui teknik bilvolve maupun a cire perdue, kemudian diasah dimana kemampuan mengasah sudah mereka kuasai sejak jaman Neolithikum. Sehingga karena terbuat dari logam yang diasah memungkinkan bagian penampang Kapak Corong tajam dan bisa digunakan untuk membalik tanah layaknya cangkul, luku maupun tractor seperti yang digunakan oleh masyarakat modern sekarang, itu mengandung arti cara bercocoktanam pada masa ini adalah bercocoktanam dengan tehnik bersawah .

Kapak corong memiliki bagian tangkai menyerupai corong dan bagian tajamnya menyerupai kapak batu. Bagian corong berguna untuk tempat pemasangan tangkai kayu yang menyiku menyerupai bentuk kaki. Maka dari itu kapak dengan kapak sepatu. corong dapat dinamakan



Hasil kebudayaan kapak corong ini yang beraneka ragam. tajam melengkung lurus. Kemudian terbelah dua pada layang layang, melengkung. Fungsi

pada jaman logam seperti memiliki ukuran dan bentuk Ada yang memiliki bagian panjang (candrasa) maupun bagian tangkainya ada yang menyerupai ekor burung ada yang lurus maupun kapak corong pada jaman

perunggu ialah untuk mencangkul. Sedangkan kegunaan kapak corong kecil ialah untuk mengerjakan kayu. Adapula kapak corong dengan bagian tajam melengkung panjang yang berguna untuk tanda kebesaran kepala suku ataupun untuk upacara.

Hasil budaya pada jaman logam seperti kapak corong ini biasanya dihiasi dengan beberapa pola hiasan jika digunakan untuk upacara. Penemuan kapak corong tersebut berada di Kepulauan Selayar, Sumatra Selatan, dekat Danau Sentani Papua, Jawa Bali, dan Sulawesi Tengah.

Kapak corong. Sumber. <http://wikipedia.com>

3) Bejana Perunggu

Merupakan hasil kebudayaan jaman logam pada masa perunggu. Bejana perunggu ialah benda yang bentuknya menyerupai gitar Spanyol namun tidak memiliki tangkai. Bejana perunggu ini mempunyai pola hiasan yang menyerupai huruf J dan hiasan anyaman. Para ahli di Indonesia menemukan bejana perunggu di daerah Sumatra dan Madura.

Penemuan hasil kebudayaan pada jaman logam seperti bejana ini berada di daerah Pnom Penh, Kamboja. Hasil peninggalan jaman perunggu ini menjadi bukti bahwa kebudayaan logam di Indonesia tergolong dalam satu kebudayaan logam Asia yang pusatnya terdapat di Dongson. Indonesia terdapat perunggu yang disebut dengan Dongson.

Kebudayaan jaman hasil asimilasi dari antara Indonesia (proto melayu) mongoloid sehingga ras deutro melayu (melayu



Maka dari itu di kebudayaan jaman kebudayaan

perunggu merupakan masyarakat asli dengan bangsa membentuk muda).

Bejana Perunggu . Sumber. <http://wikipedia.com>

b. Jaman besi

Pada zaman ini orang sudah dapat melebur besi dari bijinya untuk dituang menjadi alat-alat yang diperlukan. Teknik peleburan besi lebih sulit dari teknik peleburan tembaga maupun perunggu sebab melebur besi membutuhkan panas yang sangat tinggi, yaitu ± 3500 °C. Alat besi yang banyak ditemukan di Indonesia berupa alat keperluan sehari – hari seperti pisau, sabit, mata kapak, pedang, dan mata tombak. Pembuatan alat besi memerlukan teknik khusus yang mungkin hanya dimiliki oleh sebagian anggota masyarakat, yakni golongan undagi.

Alat-alat besi yang dihasilkan antara lain: Mata Kapak bertangkai kayu, Mata Pisau, Mata Sabit, Mata Pedang, Cangkul. Alat-alat tersebut ditemukan di Gunung Kidul (Yogyakarta), Bogor (Jawa Barat), Besuki dan Punung (Jawa Timur).

Teknik Pembuatan Hasil Kebudayaan jaman Logam

Hasil kebudayaan jaman logam dapat berupa barang-barang perunggu yang pembuatannya menggunakan teknik cetak tuang (teknik *a cire perdue*) dan teknik dua setangkup (teknik *bivalve*). Adapun penjelasan mengenai masing-masing teknik pembuatan barang dari logam yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Cetak Tuang (Teknik *a Cire Perdue*)

Teknik pembuatan hasil kebudayaan pada jaman logam yang pertama ialah teknik cetak tuang atau teknik *a cire perdue*. Adapun langkah-langkah pembuatan benda logam menggunakan teknik tersebut yaitu meliputi:

- a) Langkah pertama ialah membuat model logam menggunakan lilin dan bahan dasar sesuai keinginan.
- b) Lapis model lilin menggunakan tanah liat. Setelah tanah liat mengeras kemudian dipanaskan dengan api sehingga dapat mencairkan lilin melalui lubang bawah dibagian modelnya.
- c) Bagian atas model telah dipersiapkan lubang untuk memasukkan cairan logam. Lalu tunggu sampai dingin cairan logamnya.
- d) Kemudian pecahkan model tanah liat setelah logam cairnya dingin. Benda logam yang diinginkan akhirnya telah jadi.

Teknik pembuatan hasil budaya pada jaman logam ini memiliki kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan teknik cetak tuang yaitu detail dari benda yang diinginkan menjadi lebih sempurna. Sedangkan kekurangan teknik *a cire perdue* ialah hanya dapat menggunakan cetakan modelnya sekali saja.

2. Teknik Dua Setangkup atau Teknik *Bivalve*

Teknik pembuatan hasil kebudayaan jaman logam selanjutnya ialah teknik dua setangkup atau teknik *bivalve*. Adapun langkah-langkah pembuatan benda logam menggunakan teknik tersebut yaitu meliputi:

- a) Langkah pertama membuat cetakan model dengan model yang ditangkupkan.
- b) Setelah itu logam cair dituangkan dalam cetakan tadi.
- c) Lalu saling ditangkupkan kedua cetakan tersebut.
- d) Tunggu sampai logam dingin sehingga dapat dibuka cetakannya.
- e) Benda logam yang dibuat telah jadi.

Teknik pembuatan hasil kebudayaan pada jaman logam ini memiliki kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan teknik dua setangkup yaitu dapat menggunakan cetakannya berulang kali. Sedangkan kekurangan teknik *bivalve* ialah benda logam yang telah jadi terdapat rongga di dalamnya sehingga bendanya tidak terlalu kuat.

C. Rangkuman

Kebudayaan masyarakat praaksara mengalami perkembangan dan peningkatan dari masa ke masa mulai dari yang masih sangat primitive, berupa batu yang belum diproses sampai akhirnya mereka pandai mengolah logam menjadi perkakas mereka, seperti yang tergambar pada periodisasi berikut ini :

1. Jaman Palaeolithikum : hanya berupa batu yang belum mengalami proses apapun hanya diambil begitu saja dari alam sehingga belum bisa digunakan untuk bercocok tanam. Hasil budayanya ; Kapak genggam, Chopper, Kapak berimbas, Belati
2. Jaman Mesolithikum : batu yang mereka gunakan mulai diproses sederhana yaitu hanya dengan membelahnya menjadi dua bagian yang memiliki sisi yang tajam sehingga bisa digunakan untuk bercocok tanam dengan cara berkebun . Hasil budayanya ; Kapak Sumatra, Kapak pendek, Gua tempat tinggal (Abrissauche Roche), Kyokkenmodinger, Alat serpih yang berasal dari tulang, Kesenian gambar pada dinding gua
3. Jaman Neolithikum : batu yang pada masa Mesolithikum hanya dibelah saja, pada masa ini sudah diasah sehingga menghasilkan kapak yang lebih tajam sehingga bisa digunakan untuk menggali tanah sehingga mereka bisa bercocoktanam yang lebih meningkat dari berkebun yaitu berladang. Hasil budayanya : Kapak persegi, Kapak lonjong, Kapak bahu, Gerabah, Perhiasan, Alat pemukul kayu untuk membuat pakaian.
4. Jaman Logam : masyarakat pada masa ini sudah mengenal logam sehingga perkakas yang mereka gunakan sekarang terbuat dari logam yang di cetak dengan menggunakan 2 teknik mencetak yaitu Bivolve dan a cire perdue, kemudian diasah yang kependaiannya sudah dimiliki sejak jaman Neolithikum. Sehingga dengan perkakas logam yang diasah tentu lebih tajam dari batu yang diasah. Dengan kapak logam yang diasah ini mereka bisa gunakan untuk membalik tanah sehingga mereka bisa mengembangkan cara bercocoktanam dengan teknik bersawah. Hasil kebudayaannya : Alat-alat yang terbuat dari logam : Rumah kayu, Seni ukir dan seni hias, Nekara, Moko, Candrasa, Bejana Perunggu
5. Jaman Megalithikum : masa ini sudah berlangsung sejak jaman neolithikum dan terus berlanjut hingga jaman logam, jadi perkakas yang mereka gunakan adalah perkakas yang dihasilkan pada jaman tersebut. Sedangkan hasil budaya dari jaman ini umumnya terkait dengan benda benda atau bangunan yang berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Hasil budayanya adalah ; Bangunan besar yang terbuat dari batu : Menhir, Arca, Punden berundak, Peti kubur, Dolmen, Sarkofagus, Waruga

D. Penugasan Mandiri

Setelah kalian mempelajari kegiatan pembelajaran 1, maka untuk mengukur pemahaman kalian tentang kehidupan masa Praaksara di Indonesia berdasarkan hasil hasil kebudayaannya silahkan kalian amati hasil hasil kebudayaan jaman Palaeolithikum dengan Mesolithikum kemudian buatlah perbandingan Kapak Genggam Chopper dengan Kapak Genggam Pebble !

Kemukakan pendapat mu dalam sebuah tulisan pendek

E. Latihan Soal

Berilah tanda silang pada jawaban yang menurut kalian paling benar :

1. Ciri ciri yang dapat dikemukakan untuk mengidentifikasi perkakas pada masa Palaeolithikum adalah
 - A. kapak genggam chopper, batu utuh belum diproses, belum bisa digunakan untuk mengolah tanah, berburu dan meramu, pola hunian nomaden.
 - B. kapak genggam pebble, batu diproses dengan cara dibelah, digunakan untuk menggembur tanah, bercocok tanam dengan cara berkebun, pola hunian sedenter tapi pada saat tertentu nomaden.
 - C. kapak lonjong dan persegi, batu diproses dengan cara diasah, digunakan untuk menggali tanah, bercocok tanam dengan cara berladang, pola hunian sedenter.
 - D. kapak corong, logam diproses dengan cara dicetak dan diasah, digunakan untuk membalik tanah, bercocok tanam dengan cara bersawah, pola hunian sedenter.
 - E. kapak bahu, logam diproses dengan cara ditempa, digunakan untuk mengaduk tanah, bercocok tanam dengan cara ladang berpindah, pola hunian sedenter.
2. Berdasarkan pengamatan terhadap Kapak Persegi dan Kapak Lonjong maka dapat disimpulkan perkakas jaman Neolithikum ini memiliki ciri ciri terbuat dari
 - A. logam yang diasah
 - B. batu utuh yang belum diproses
 - C. batu yang diproses dengan cara dibelah
 - D. batu yang diproses dengan cara diasah
 - E. batu besar sebagai perangkat pemujaan kepada arwah nenek moyang.
3. Masyarakat pada Jaman Megalithikum telah mengenal tata cara penguburan yang baik. Hasil kebudayaan Megalithikum yang memberi petunjuk pernyataan tersebut adalah
 - A. dolmen
 - B. menhir
 - C. arca Batu
 - D. sarkopagus
 - E. punden berundak
4. Dalam kepercayaan Animisme masyarakat pendukungnya percaya bahwa nenek moyang mereka yang telah meninggal akan hidup lagi dan arwahnya bersemayam di puncak gunung. Masyarakat di dataran rendah yang daerahnya tidak berpegunungan biasanya membuat bangunan tinggi semacam gunung. Hasil kebudayaan Megalithikum yang dapat memberi petunjuk pernyataan tersebut adalah
 - A. dolmen
 - B. menhir
 - C. nekara
 - D. sarkopagus
 - E. Punden berundak - undak
5. Perhatikan identifikasi atas perkakas berikut ini :

Merupakan prototype dari mata cangkul, dihasilkan dari proses mencetak logam, kemudian diasah, sehingga kemampuannya setara dengan cangkul, yaitu dapat digunakan untuk membalik tanah pada proses bercocok tanam dengan cara bersawah.

Perkakas yang dimaksud dalam bacaan tersebut adalah ...

- A. kapak genggam chopper
- B. kapak genggam pebble
- C. kapak lonjong
- D. kapak persegi
- E. kapak corong

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

1. Kunci Jawaban : A
jaman palaeolithikum berarti zaman batu tua. Zaman ini ditandai dengan adanya perkakas yang terbuat dari batu yang masih kasar, sederhana, belum diproses, dan sangat primitif, belum bisa digunakan untuk bercocoktanam
2. Kunci Jawaban : D
jaman Neolithikum : batu yang pada masa Mesolithikum hanya dibelah saja, pada masa ini sudah diasah sehingga menghasilkan kapak yang lebih tajam sehingga bisa digunakan untuk menggali tanah sehingga mereka bisa bercocoktanam yang lebih meningkat dari berkebun yaitu berladang. Hasil budayanya : Kapak persegi, Kapak lonjong, Kapak bahu, Gerabah, Perhiasan, Alat pemukul kayu untuk membuat pakaian.
3. Kunci Jawaban : D
Salah satu hasil kebudayaan Megalithikum adalah Sarkopagus yang merupakan peti jenazah yang bentuknya menyerupai lesung, namun memiliki tutup dibagian atasnya. Sarkofagus dibuat menyerupai lesung batu namun bentuknya keranda. Hasil kebudayaan pada zaman batu besar ini ditemukan di daerah Bali.
4. Kunci Jawaban : E
Merupakan bangunan bertingkat dengan tanjakan kecil sebagai tempat memuja roh para nenek moyang. Masing-masing tingkat pundek berundak biasanya dibuat

menhir. Hasil kebudayaan jaman Megalitikum ini bernama punden berundak karena bangunannya berbentuk tumpukan batu bertingkat yang menyerupai anak tangga serta paling atas atau bagian tertinggi digunakan sebagai tempat paling suci. Punden berundak biasanya didirikan di daerah dataran rendah yang tidak berpegunungan maka mereka membuat bangunan tinggi semacam gunung yang dipuncaknya bersamayam arwah nenek moyang sesuai kepercayaan Animisme. Punden berundak menurut perkembangannya digunakan sebagai dasar pembuatan keraton, candi dan sebagainya

5. Kunci Jawaban : E

Merupakan hasil kebudayaan jaman logam pada masa perunggu, yang terbuat dari hasil proses mencetak logam melalui teknik bilvolve maupun a cire perdue, kemudian diasah dimana kemampuan mengasah sudah mereka kuasai sejak jaman Neolithikum. Sehingga karena terbuat dari logam yang diasah memungkinkan bagian penampang Kapak Corong tajam dan bisa digunakan untuk membalik tanah layaknya cangkul, luku maupun tractor seperti yang digunakan oleh masyarakat modern sekarang, itu mengandung arti cara bercocoktanam pada masa ini adalah bercocoktanam dengan teknik bersawah .

F. Penilaian Diri

<u>Penilaian Diri</u>			
Nama:			
Kelas:			
Setelah mempelajari materi Perkembangan kehidupan pada masa praaksara berdasarkan hasil kebudayaannya Anda dapat melakukan penilaian diri dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kemampuan.			
No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian sudah memahami perkembangan budaya masa praaksara jaman Palaeolithikum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Apakah kalian sudah memahami perkembangan budaya masa praaksara jaman Mesolithikum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3.	Apakah kalian sudah memahami perkembangan budaya masa praaksara jaman Neolithikum		
4.	Apakah kalian sudah memahami perkembangan budaya masa praaksara jaman Megalithikum		
5.	Apakah kalian sudah memahami perkembangan budaya masa praaksara jaman Logam		

Bila ada jawaban " Tidak ", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih " Tidak ". Bila semua jawaban " Ya ", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 PERKEMBANGAN KEHIDUPAN MASYARAKAT PRA-AKSARA BERDASARKAN CORAK KEHIDUPANNYA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian dapat mengidentifikasi hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini termasuk yang berada di lingkungan sekitar 4. Menyajikan informasi tentang hasil-hasil budaya masyarakat jaman praaksara yang masih bisa ditemukan pada masa kini, termasuk yang berada di lingkungan sekitar

B. Uraian Materi

Tahukah kalian bagaimana masyarakat praaksara mempertahankan kehidupannya ? Berdasarkan hasil penelitian berupa fosil dan artefak diperkirakan manusia praaksara awal mengembangkan pola kehidupan berburu dan meramu, kemudian berlanjut mereka mulai pandai bercocok tanam. Yang mengalami peningkatan mulai dari berkebun, berladang (berhuma) sampai akhirnya mereka memiliki kepandaian bertani (bersawah)

Masa Pra aksara adalah masa dimana belum ditemukannya tulisan. Berdasarkan corak kehidupan masyarakat pra-aksara dibagi menjadi masa hidup berburu dan

mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam dan beternak, serta masa perundagian atau masa kemahiran teknik.

Corak kehidupan berlangsung dari yang paling sederhana hingga pembuatan alat-alat dari logam yang membutuhkan keahlian khusus. Dari awalnya hidup berpindah-pindah hingga menetap dengan membuat rumah. Dari yang awalnya hidup dengan cara mengumpulkan makanan hingga menghasilkan makanan sendiri.

Masa berburu dan mengumpulkan makanan, kadang juga digunakan istilah meramu makanan, adalah corak kehidupan dasar dari masyarakat pra-aksara. Kehidupan sangat sederhana, tergantung pada alam. Manusia purba berpindah-pindah atau nomaden dari satu tempat ke tempat yang lain untuk mendapatkan makanan (*food gathering*).

Bagaimana... apakah kalian penasaran ingin mengetahui bagaimana perkembangan kehidupan nenek moyang kita dimasa praaksara. ? Silahkan simak penjelasan berikut ini .

1. Corak Kehidupan Manusia Purba Pada Masa Berburu dan Meramu

Masa berburu dan meramu disebut juga dengan masa mengumpulkan makanan (*food gathering*). Masa berburu dan meramu adalah masa ketika manusia purba untuk mendapatkan makanan dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan yang tersedia dari alam. Manusia purba pada masa ini mempunyai ketergantungan yang besar terhadap

Apa yang disediakan oleh alam.

Pada umumnya manusia purba pada masa berburu manusia purba yang tinggal di hutan biasanya berburu binatang antara lain kerbau liar, rusa, gajah , banteng , badak. Sedangkan manusia purba yang hidup di sekitar pantai mereka menangkap ikan dan kerrang. Kegiatan berburu umumnya dilakukan oleh kaum laki-laki, tugas wanita adalah mengumpulkan makanan yang tersedia di alam sekitar seperti ubi, buah-buahan, daun-daunan dan kacang kedelai.

Masa berburu dan meramu diperkirakan berlangsung pada jaman batu tua (Palaeolithikum), Tentu kalian ingat materi pada kegiatan pembelajaran 1 , bahwa pada saat itu perkakas mereka masih terbuat dari batu yang masih utuh dan belum diproses sehingga belum dapat digunakan untuk bercocok tanam.

Berdasarkan pola kehidupannya , maka corak kehidupan masa berburu dan meramu dibagi menjadi 2 tahapan yaitu :

a. Masa Berburu dan Meramu Tingkat awal

Pada masa berburu dan meramu tingkat awal ini lingkungan sekitar manusia purba masih liar, banyak gunung berapi yang masih aktif dan kerap Meletus, keadaan bumi pun masih belum stabil seperti sekarang. Manusia purba yang hidup pada masa ini adalah dari Jenis Phitecanthropus dan Homo Wajakensis

1) Pola Kehidupan Ekonomi dan Pola Hunian

Perkakas yang dipakai oleh masyarakat pada masa berburu dan meramu tingkat awal adalah terbuat dari batu yang masih utuh belum diproses , oleh sebab itu belum bisa digunakan untuk bercocok tanam. Alat-alat tersebut digunakan untuk memotong daging dan tulang binatang buruan, salah contoh alat itu adalah kapak perimbas. Kapak perimbas adalah sejenis kapak yang terbuat dari batu dan tidak mempunyai tangkai, perkakas ini belum dapat digunakan untuk bercocoktanam. sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka mengumpulkan bahan makanan dari alam dan mengolahnya (*Food gathering*), maka dapat dikatakan kehidupan mereka sangat bergantung pada alam, jika bahan makan di daerah sekitar mereka habis maka mereka akan pindah ke daerah lain yang masih banyak tersedia bahan makanan baik tumbuhan yang bisa mereka petik maupun hewan yang bisa mereka buru.

Kondisi tersebut mendorong mereka untuk melakukan pola kehidupan berpindah (Nomaden)

2) Sistem Kemasyarakatan

Pada masa berburu dan mengumpulkan makanan, masyarakatnya hidup berkelompok-kelompok dalam jumlah yang kecil. Tetapi hubungan antara kelompoknya sudah erat karena mereka harus bersama-sama menghadapi kondisi alam yang berat, sehingga sistem kemasyarakatan yang muncul pada masa tersebut sangat sederhana. Sekitar 90 persen waktu dihabiskan untuk mencari makan. Manusia tinggal dalam kelompok kecil, sekitar 10-15 orang. Hidup berkelompok dan berbagi makanan menguatkan hubungan antarmanusia dan membuat bertahan hidup lebih mudah. Laki-laki bertugas berburu. Sementara perempuan bertugas mengolah makanan, mengurus anak, dan mengajari anak cara meramu makanan

3) Ciri-ciri kehidupan pada masa berburu dan meramu tingkat awal ini antara lain:

- a) Manusia pada masa ini hidup secara nomaden (tempat tinggal berpindah-pindah).
- b) Kebutuhan untuk hidup sangat bergantung pada alam.
- c) Alat-alat bantu yang digunakan dibuat dari batu yang masih kasar.
- d) Mereka belum mengenal bercocok tanam.

Apakah kalian tahu kenapa manusia purba hidup secara berpindah-pindah (nomaden)?

Ada dua hal yang mempengaruhinya yaitu :

1. Pergantian musim, pada saat musim kemarau menyebabkan hewan buruan yang merupakan sumber makanan manusia purba berpindah tempat untuk mencari sumber air yang lebih baik
2. Umbi-umbian dan binatang buruan di sekitar mulai berkurang

b. Masa Berburu dan Meramu Tingkat Lanjut

Pada masa berburu dan meramu tingkat lanjut ini kehidupan manusia prasejarah sedikit lebih maju daripada masa sebelumnya, namun kehidupan mereka masih tergantung kepada alam. Beberapa contoh alat yang digunakan pada masa ini antara lain kapak perimbas, alat serpih (flakes) dan alat-alat dari tulang dan tanduk rusa.

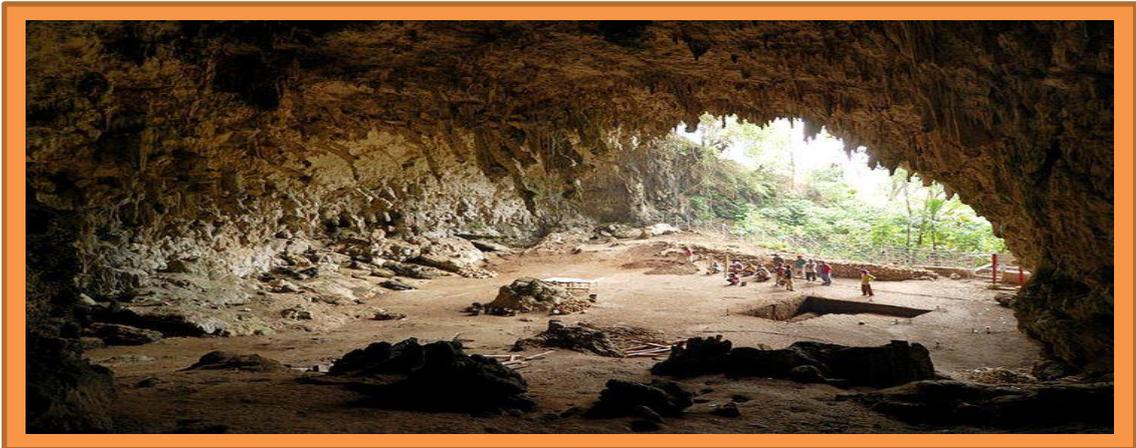
Masa berburu dan meramu tingkat lanjut ini diperkirakan berlangsung pada masa Messolithikum, yang ditandai dengan terjadinya perubahan tradisi yang semula mengumpulkan makan (food gathering) menuju menghasilkan sendiri bahan makanannya (food Producing), namun belum sepenuhnya mereka dapat memenuhi seluruh kebutuhan makanan mereka karena perkakas mereka yaitu Kapak Genggam Pebble hanya bisa digunakan untuk menggembur gemburkan tanah dengan bercocok tanam dengan cara berkebun.

Anak-anak generasi penerus bangsa yang hebat... kalian tentu masih ingat materi pada kegiatan pembelajaran 1, bahwa pada masa Messolithikum ini perkakas mereka masih terbuat dari batu yang diproses sederhana yaitu dengan membelahnya menjadi dua bagian yang memiliki sisi yang tajam sehingga sudah dapat digunakan untuk bercocok tanam secara terbatas yaitu dengan berkebun.

1) Pola kehidupan Ekonomi dan Pola Hunian

Masyarakat pada masa berburu dan meramu tingkat lanjut sudah bercocoktanam sederhana dengan cara berkebun. Dari hasil kebun ini mereka dapat memenuhi sebagian kebutuhan makanannya, ditambah dengan mereka juga harus memenuhi sebagian lagi

kebutuhan makanan mereka dari berburu dan meramu. Sehingga karena mereka sudah berkebun maka tentu mereka harus menunggu hasil kebunnya, hal ini mendorong mereka untuk menjalankan pola kehidupan menetap sementara (semi sedenter). Pola



bermukim mereka mulai berubah dari nomaden menjadi semisedenter karena ketika masyarakat berburu dan meramu tingkat lanjut telah mampu mengumpulkan makanan dalam jumlah yang cukup banyak dari hasil berkebunnya, mereka mulai lebih lama mendiami suatu tempat. Namun karena mereka masih harus memenuhi sebagian kebutuhan makanan mereka dari berburu, maka jika bahan makan di alam sekitar mereka sudah habis, mereka akan berpindah tempat (nomaden), kemudian menetap lagi untuk beberapa waktu.

Kemudian pengetahuan mereka berkembang untuk menyimpan dan mengawetkan makanan. Daging binatang buruan diawetkan dengan cara dijemur setelah terlebih dahulu diberi ramuan. Mereka bertempat tinggal di gua-gua (*abris sous roche*). Mereka memilih gua yang letaknya cukup tinggi di lereng-lereng bukit untuk melindungi diri dari iklim dan binatang buas.

Gambar : Goa Liang Bua, bekas tempat tinggal masyarakat pada masa Berburu dan Meramu tingkat lanjut

Dengan demikian maka dapat dikatakan masa kehidupan berburu dan meramu tingkat lanjut di jaman Messolithikum ini sering disebut sebagai masa peralihan dalam kehidupan manusia praaksara yaitu peralihan dari food gathering menuju food producing.

2) Sistem Kemasyarakatan

Masyarakat berburu dan meramu tingkat lanjut telah mengenal pembagian kerja. Kegiatan berburu banyak dilakukan oleh kaum laki-laki. Kaum wanita yang tidak banyak terlibat dalam kegiatan perburuan, lebih banyak di sekitar gua-gua tempat tinggal mereka.

3) Sistem Kepercayaan

Pada masyarakat berburu dan meramu diduga telah muncul kepercayaan. Buktinya adalah dengan ditemukannya bukti-bukti tentang penguburan yang ditemukan di Gua Lawa, Sampung, Ponorogo, Jawa Timur; Gua Sodong, Besuki, Jawa Timur; dan Bukit Kerang, Aceh Tamiang, Nangroe Aceh Darussalam.

Dari mayat-mayat yang dikuburkan tersebut ada yang ditaburi dengan cat merah. Diperkirakan cat tersebut berhubungan dengan upacara penguburan yang maksudnya adalah untuk membuktikan kehidupan baru di alam baka. Di dinding-dinding Gua Leang Patta, Sulawesi Selatan ditemukan lukisan cap-cap tangan dengan latar belakang cat merah. Menurut para ahli hal tersebut mungkin mengandung arti kekuatan atau simbol kekuatan pelindung untuk mencegah roh-roh jahat. Ada beberapa gambar jari yang tidak lengkap. Gambar tersebut dianggap sebagai tanda adat berkabung



Gambar cap tangan berwarna merah di gua Leang Leang.
<http://wikipedia.com>

Ciri-ciri kehidupan pada masa berburu dan meramu tingkat lanjut antara lain:

1. Manusia purba yang tinggal dekat dengan pantai mencari makanan di laut yang kemudian meninggalkan sampah dapur bekas sisa-sisa makanan atau disebut juga Kjekemodding.
2. Sudah mulai mengenal bercocok tanam namun masih sederhana (berpindah-pindah tergantung kesuburan tanah)
3. Pada masa ini manusia prasejarah hidup secara berkelompok menempati gua-gua secara semi-sedenter (tinggal cukup lama di suatu tempat). Gua-gua yang dihuni umumnya pada bagian atasnya dilindungi karang atau disebut juga Abris Sous Roche.
4. Pembagian tugas yaitu pria bertugas berburu dan wanita bertugas bercocok tanam.

2. Corak Kehidupan Manusia Purba Pada Masa Bercocok Tanam

a. Masa Bercocok Tanam Tingkat Awal

Anak-anak hebat Indonesia.... Semoga kalian masih semangat mempelajari kehidupan nenek moyang kita jaman dahulu yaaa... karena kita akan mempelajari kehidupan nenek moyang kita dimasa selanjutnya.

Kalian tentu pernah mendengar terjadinya kebakaran hutan, biasanya dimusim kemarau sekitar bulan Juni atau Juli bukan...? .Kebakaran hutan tersebut selain karena faktor alam akibat kemarau panjang juga disinyalir karena adanya kegiatan membuka ladang dengan membakar hutan. Hal ini tentu tidak patut dicontoh dan sebaiknya kalian bisa mengingatkan pada teman kalian tentang perlunya menjaga alam. Mari kita simak kehidupan nenek moyang kita selanjutnya.

1) Pola Kehidupan Ekonomi dan Pola Hunian

Selain bercocok tanam manusia purba juga memenuhi kebutuhan hidupnya dari beternak hewan-hewan yang dulu mereka buru, sekarang mereka ternakan. Masa bercocok tanam ini diperkirakan berlangsung sejak Jaman Neolithikum. Pendukung kebudayaan kehidupan pada jaman ini adalah sudah dari jenis homo sapiens (makhluk cerdas) yang berasal dari rumpun Melayu.

Pada jaman ini terjadi perubahan besar dalam pola kehidupan masyarakat purba, yaitu perubahan dalam cara mereka memenuhi kebutuhan hidupnya dari berburu dan mengumpulkan makan (*food gathering*) menjadi menghasilkan bahan makanan (*food producing*) dan perubahan dalam pola huniannya dari berpindah pindah tempat (*nomaden*) menjadi menetap (*sedenter*).

Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perkakas yang mereka miliki saat itu yaitu Kapak Persegi dan Kapak Lonjong yang dihasilkan dari proses mengasah batu yang mereka gunakan sebagai perkakas karena mereka sudah memiliki kepandaian mengasah (mengupam). Dengan diasah maka perkakas mereka sudah lebih tajam dari perkakas sebelumnya sehingga sudah bisa digunakan untuk menggali tanah untuk berladang.

Selain berladang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka juga mengembangkan kegiatan berternak. Hewan hewan yang dulu mereka buru pada saat ini telah mereka ternakan.

Pola kehidupan berladang dan berternak yang dikembangkan oleh masyarakat pada masa ini mempengaruhi pola hunian mereka. Cara bercocok tanam dengan berladang tentu membutuhkan waktu yang lebih lama untuk bisa dipanen, sehingga hal ini mendorong mereka untuk memulai pola kehidupan menetap. Apalagi selain sudah bercocok tanam mereka juga sudah berternak sehingga bisa kalian bayangkan tentu tidak mungkin mereka berpindah pindah membawa hewan ternaknya



Gambar : Ilustrasi hunian pada masa Neolithikum.<http://Wikipedia.com>

Pada masa bercocok tanam, hutan belukar dimanfaatkan untuk dijadikan ladang dengan menanam tanaman seperti padi, sukun, nangka, jagung, pisang dan lain dengan cara cara tradisional, sehingga lama kelamaan tanah disekitar tidak subur dan tidak dapat ditanami lagi sehingga mengharuskan mereka berpindah mencari tanah lain yang lebih subur, sistem bercocok tanam seperti ini sering disebut Sistem ladang berpindah (berhuma). Kegiatan seperti ini masih sering dijumpai di Indonesia seperti di pedalaman Papua dan Kalimantan

2) Sistem Kemasyarakatan

Kehidupan masyarakat pada masa bercocok tanam mengalami peningkatan cukup pesat. Masyarakat praaksara pada saat itu telah memiliki tempat tinggal yang tetap. Mereka memilih tempat tinggal pada suatu tempat tertentu. Hal ini dimaksudkan agar hubungan antarmanusia di dalam kelompok masyarakat semakin erat. Eratnya hubungan antar manusia di dalam kelompok masyarakat merupakan cermin bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa anggota masyarakat lain.

Kehidupan sosial yang dilakukan oleh masyarakat pada masa bercocok tanam ini terlihat dengan jelas melalui cara bekerja dengan bergotong royong. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat selalu dilakukan dengan cara bergotong royong, diantaranya pekerjaan bertani, merambah hutan, berburu, membangun rumah, dan lain-lain. Cara hidup bergotong royong itu merupakan salah satu ciri kehidupan masyarakat

yang bersifat agraris. Kegiatan gotong royong hingga saat ini masih tetap dipertahankan terutama di daerah pedesaan.

Dalam kehidupan masyarakat bercocok tanam sudah terlihat peran pemimpin (*primus inter pares*). Gelar *primus inter pares* di Indonesia adalah *ratu* atau *datu(k)* artinya orang terhormat dan yang patut dihormati karena kepemimpinannya, kecakapannya, kesetiaannya, pengalamannya, dan lain-lain.

3) Sistem Kepercayaan

Kepercayaan masyarakat pada masa bercocok tanam mengalami perkembangan. Mereka telah mempunyai konsep tentang alam dan kehidupan setelah kematian. Mereka percaya bahwa roh seseorang tidak lenyap pada waktu meninggal. Penghormatan terhadap nenek moyang atau kepala suku yang diagungkan tidak berhenti pada waktu kepala suku telah meninggal. Penghormatan terus berlanjut menjadi sebuah pemujaan.

Kepercayaan tersebut diwujudkan dalam berbagai upacara keagamaan, seperti persembahan kepala leluhur dan upacara penguburan mayat yang dibekali dengan benda miliknya. Mereka percaya bahwa roh nenek moyang selalu mengawasi mereka. Oleh karena itu, mereka selalu meminta perlindungan dari ancaman kelompok lain, binatang buas, dan ancaman dari adanya wabah penyakit.

Sistem kepercayaan masyarakat praaksara telah mendorong berkembangnya kepercayaan animisme dan dinamisme. Kepercayaan animisme merupakan sebuah sistem kepercayaan yang memuja roh nenek moyang, sedangkan menurut kepercayaan dinamisme ada benda-benda tertentu yang diyakini memiliki kekuatan gaib, sehingga benda tersebut sangat dihormati dan dikeramatkan. Contohnya yaitu kapak yang dibuat dari batu chalcedon (batu indah) dianggap memiliki kekuatan. Dengan demikian kepercayaan masyarakat prasejarah adalah Animisme dan Dinamisme.

Ciri ciri kehidupan pada masa bercocok tanam dan berternak adalah antara lain :

1. Teknologi dalam menghasilkan perkakas untuk memenuhi kebutuhan mereka telah berkembang dengan dihasilkannya Kapak Lonjong dan Kapak Persegi terbuat dari batu yang telah diasah
2. Pada masa ini manusia sudah menetap di suatu wilayah secara berkelompok, hal ini dipengaruhi oleh pola kehidupan ekonomi mereka yang sudah bercocok tanam dan berternak sehingga tidak memungkinkan mereka untuk berpindah pindah.
3. Sudah terdapat pola pembagian kerja akibat kegiatan bercocoktanam yang mereka kembangkan membutuhkan waktu dan perhatian yang lebih fokus, maka ada diantara mereka yang berprofesi sebagai petani, adapula yang berprofesi sebagai pembuat perkakas yang dibutuhkan dalam kegiatan pertanian seperti Kapak Lonjong, Kapak Persegi, Tembikar dll
4. Sudah mengenal sistem perdagangan dengan cara barter yaitu perdagangan yang dilakukan dengan cara tukar menukar antara barang dengan barang, hal ini terjadi dipengaruhi oleh telah adanya pembagian kerja pada saat itu
5. Sudah menguasai ilmu astronomi yang mereka gunakan saat mereka berpindah dari daratan Yunan ke wilayah kepulauan nusantara akibat kondisi bumi yang sudah terbentuk sempurna (jaman Holosen). Sarana transportasi ini juga digunakan oleh masyarakat purba yang menetap di wilayah perairan.

b. Masa Bercocok Tanam Tingkat Lanjut (Masa Perundagian)

Perundagian berasal dari kata *Undagi*, yang artinya sama dengan tukang atau seseorang yang memiliki keterampilan atau ahli dalam melakukan pekerjaan tertentu. Masyarakat perundagian adalah masyarakat dimana masing-masing orang bekerja sesuai dengan keterampilannya masing-masing. Itu berarti, spesialisasi kerja sudah sangat maju pada masa ini. Zaman ini dimulai sekitar 10.000 tahun yang lalu.

Pada masa ini , manusia purba sudah mengenal bijih logam. Mereka sudah lebih berpengalaman sehingga dapat mengenali bijih-bijih logam yang dijumpai meleleh di permukaan tanah. Bijih logam yang ditemukan terutama berasal dari tembaga. Kemudian mereka membuat alat-alat yang diperlukan dari bahan bijih logam yang ditemukan.

1) Pola Kehidupan Ekonomi dan Pola Hunian

Masa perundagian memiliki peran penting dalam perkembangan sejarah di Indonesia, hal ini dikarenakan pada masa ini hubungan antar daerah-daerah di sekitar kepulauan Indonesia sudah terjalin. Masa ini ditandai dengan adanya keterampilan untuk membuat alat-alat dari bahan perunggu. Alat tersebut berupa alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti peralatan bertani , peralatan upacara, dan peralatan berburu.

Kepandaian membuat perkakas dari logam juga berpengaruh terhadap perkakas yang mereka gunakan untuk bercocok tanam, saat ini mereka menggunakan kapak yang terbuat dari logam yaitu Kapak Corong . Kapak Corong adalah logam yang diasah , kemampuan mengasah yang di jaman Neolithikum mereka terapkan pada batu di jaman ini mereka terapkan pada Logam sehingga menghasilkan kapak yang lebih tajam dari jaman sebelumnya. Dengan Kapak Corong yang tajam ini mereka bisa menggunakan untuk membalik tanah seperti halnya fungsi cangkul, luku atau tractor pada jaman modern sekarang. Dapat dikatakan Kapak Corong adalah prototype dari cangkul, sehingga pada masa ini mereka mengembangkan pola bercocoktanam dengan teknik bersawah.

Sistem pertanian yang dikenal oleh masyarakat prasejarah pada awalnya adalah perladangan/huma, yang hanya mengandalkan pada humus, sehingga bentuk pertanian ini wujudnya berpindah tempat

Selanjutnya masyarakat mulai mengembangkan system persawahan, sehingga tidak lagi bergantung pada humus , dan berusaha mengatasi kesuburan tanahnya melalui kegiatan pengolahan tanah, irigasi dan pemupukan. Sehingga pada masa ini mata pencaharian utama masyarakat adalah bertani yang dilakukan secara lebih teratur dan maju yaitu dengan menggunakan sistem pengairan dan sistem *terasering* dalam membuat sawah sawah. Kemakmuran masyarakat dapat dilihat dari telah berkembangnya teknik pertanian, hal ini mengakibatkan sektor pertanian mengalami perkembangan yang pesat dan berdampak pada kemajuan perekonomian. Kemajuan perekonomian ditandai dengan berkembangnya perdagangan.

Aspek teknologi merupakan unsur yang penting pada masa perundagian dalam kaitannya dengan perkembangan ekonomi, terutama ketika teknik peleburan logam untuk membuat perkakas telah dikenal. Selain itu juga teknologi untuk membuat gerabah juga mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari semakin kompleks dan beragam bentuk maupun motif hiasanya.

Peternakan pada zaman ini juga telah maju, hal ini dapat dibuktikan dengan banyak ditemukan tulang hewan seperti kerbau, kudam babi, anjing dan unggas di dalam situs- situs pemukiman.

2) Sistem Kemasyarakatan

Dengan semakin kompleksnya aktivitas manusia dalam suatu kelompok, maka memerlukan adanya suatu sistem pengawasan, sehingga konsep tentang pimpinan dalam masyarakat semakin terlihat. Pada masa perundagian pola kehidupan perkampungan atau desa-desa mengalami perkembangan semakin besar, karena mulai bersatunya beberapa kampung. Kemunculan perkampungan besar ini disebabkan karena semakin tingginya frekuensi perdagangan antar perkampungan dalam bentuk barter (tukar menukar barang). Jenis barang yang diperdagangkan pun semakin beraneka ragam karena perdagangan telah mencakup wilayah yang lebih luas bahkan mencakup Asia Tenggara.

3) Sistem Kepercayaan

Sistem kepercayaan pada masa perundagian kurang lebih sama dengan sistem kepercayaan pada masa sebelumnya yaitu Animisme dan Dinamisme. Kehidupan beragama pada zaman perundagian juga mengalami perkembangan yang pesat, dapat dilihat dari banyaknya bangunan megalitikum yang dibuat sebagai tempat pemujaan dan penghormatan terhadap roh nenek moyang.

Berikut ini adalah ciri – ciri kehidupan pada masa perundagian, antara lain:

1. Kehidupan sosial ekonomi masa perundagian telah meningkat dibandingkan dengan kehidupan masa sebelumnya. Kemampuan mengolah logam khususnya perunggu dan besi adalah salah satu segi yang membedakan dari masa sebelumnya yang sama sekali belum mengenal logam.
2. Masyarakatnya sudah teratur.
3. Dalam masyarakat perundagian terdapat kelompok yang mempunyai keahlian khusus, satu bukti bahwa dalam masyarakat terdapat pembagian kerja yang baik.
4. Bahan untuk membuat perkakas logam seperti seprunggu, timah, dan besi harus didatangkan dari suatu tempat sehingga terdapat suatu perdagangan yang meliputi berbagai daerah
5. Kemakmuran pada waktu itu antar lain disebabkan perkembangan tehnik pertanian khususnya alat-alat besi seperti cangkul dll dan mereka telah mengenal bersawah.
6. Kepercayaan, tidak berbeda dengan masa bercocok tanam yang membedakannya hanyalah upacara-upacara lebih mewah dan lebih rumit, benda yang dipergunakannya lebih indah karena terbuat dari perunggu

3. Pengaruh Hasil Dan Nilai Budaya masyarakat Praaksara Pada Masa Sekarang

Nenek moyang bangsa Indonesia telah memiliki konsep konsep umum budaya masa prasejarah yang sangat penting dan bernilai bagi kehidupan masyarakat prasejarah di Indonesia. Konsep-konsep umum dan penting itu hingga kini masih tersebar luas di kalangan masyarakat Indonesia. Seperti hasil penelitian DR. JL. Brandes bahwa sebelum datangnya budaya Hindu Budha dari India sesungguhnya masyarakat Indonesia sudah memiliki dasar dasar kebudayaan yang cukup tinggi. Terdapat 10 unsur pokok kebudayaan asli Indonesia sebelum datangnya budaya dari India, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya masa prasejarah Indonesia itu masih terpelihara hingga saat ini dalam bentuk kegiatan-kegiatan berikut:

a. Mengetahui Astronomi

Pengetahuan tentang astronomi sangat penting dalam kehidupan mereka terutama pada saat berlayar waktu malam hari. Astronomi juga, penting artinya dalam menentukan musim untuk keperluan pertanian.

b. Mengatur Masyarakat

Dalam kehidupan kelompok masyarakat yang sudah menetap diperlukan adanya aturan-aturan dalam masyarakat. Pada masyarakat dari desa-desa kuno di Indonesia telah memiliki aturan kehidupan yang demokratis. Hal ini dapat ditunjukkan dalam musyawarah dan mufakat memilih seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang dipilih itu diharapkan dapat melindungi masyarakat dari gangguan masyarakat luar maupun roh jahat dan dapat mengatur masyarakat dengan baik. Bila seorang pemimpin meninggal, makamnya dipuja oleh penduduk daerah itu.

c. Sistem Macapat



Anak anak hebat Indonesia ... pernahkah kalian memperhatikan struktur tata kota di daerah tempat tinggal kalian... ? coba kalian perhatikan apakah di kota kalian terdapat alun alun yang di keempat penjuruanya terdapat pusat kantor pemerintahan, rumah ibadah, pasar dan penjara , jika ada maka struktur tata kota di daerah kalian masih menggunakan system tata kota warisan nenek moyang bangsa Indonesia. System tata kota seperti itu disebut *macapat*

Sistem macapat merupakan suatu tatacara yang didasarkan pada jumlah empat dan pusat pemerintah terletak di tengah-tengah wilayah yang dikuasainya. Pada pusat pemerintahan terdapat tanah lapang (alun-alun) dan di empat penjuru terdapat bangunan-bangunan yang penting seperti keraton, tempat pemujaan, pasar, penjara. Susunan seperti itu masih banyak ditemukan pada kota-kota lama.

Gambar pola tata kota lama berdasarkan sistem macapat.sumber:<http://Wikipedia.com>

d. Kesenian Wayang

Pernah kalian menonton pertunjukan wayang, dan tahukah kalia asal mula diadakannya seni pertunjukan wayang ... ?

Munculnya kesenian wayang berpangkal pada pemujaan roh nenek moyang. Jenis wayang yang dipertunjukkan adalah wayang kulit, wayang orang dan wayang

golek (boneka). Cerita dalam pertunjukkan wayang mengambil tema tentang kehidupan pada masa itu dengan tokohnya Semar, Petruk, gareng atau yang sering dikenal sebagai punakawan dan setelah mendapat pengaruh bangsa Hindu muncul cerita Mahabarata dan Ramayana dengan tokoh tokoh dari cerita tersebut seperti Bima , Gatot Kaca, Rama, Shinta dan lain lain.



e. Seni Seni

Gamelan
gamelan menggunakan

perangkat alat musik yang terdiri dari satu set peralatan musik terbuat dari logam yang dicetak sedemikian rupa, sehingga menghasilkan bunyi bunyian yang serasi. Penggunaan perangkat gamelan tersebut merupakan warisan dari jaman logam . untuk mengiringi pertunjukkan wayang dan dapat mengiringi pelaksanaan upacara.

Gambar seperangkat alat music gamelan . Sunber.http://wikipedia.com



f. Seni Seni
Seni merupakan menghiasi kain menggunakan canting. Hiasan diambil sebagian alam lingkungan Di samping itu dengan beraneka ragam corak.

Membatik
membatik kerajinan untuk dengan alat yang disebut gambar yang besar berasal dari tempat tinggalnya. ada seni menenun



Gambar canting
tradisional. Sumber. <http://wikipedia.com>

kegiatan membatik

corak batik

**g. Seni
Seni**

barang-
logam
teknik *a Cire*
Teknik *a Cire*
cara
barangbarang
dengan
membentuk
mencetak



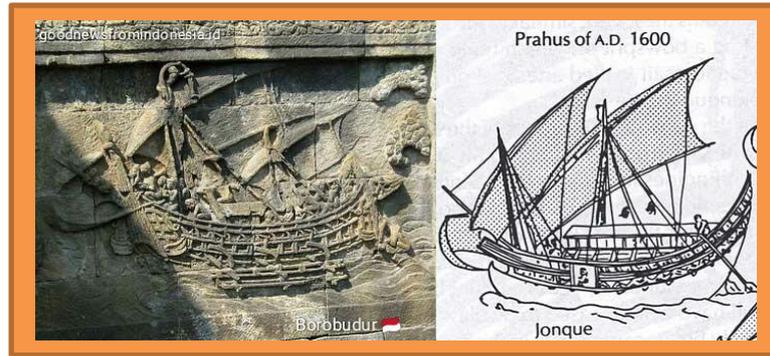
Logam

membuat
barang dari
menggunakan
Perdue.
Perdue adalah
membuat
dari logam
terlebih dulu
tempat untuk
logam sesuai

dengan benda yang dibutuhkan. Tempat untuk mencetak logam sesuai dengan benda yang dibutuhkan. Tempat untuk mencetak logam itu ada yang terbuat dari batu, tanah liat, dan sebagainya. Pada tempat cetakan itu dituang logam yang sudah dicairkan dan setelah dingin cetakan itu dipecahkan, sehingga terbentuk benda yang dibutuhkannya. Barang-barang logam yang ditemukan sebagian besar terbuat dari perunggu.

h. Bercocok tanam padi di sawah

Bercocok tanam sudah menjadi bagian penting bangsa ini sejak dahulu kala. Kemampuan menanam padi dengan tehknik bersawah sudah dikuasai sejak Zaman Logam dengan dengan dihasilkannya kapak Corong yang memiliki fungsi seperti cangkul . Dapat dikatakan kapak Corong adalah prototype dari cangkul. Hal inilah yang menyebabkan indonesia menjadi salah satu negara agraris.



Gambar
aktifitas
bercocok
tanam padi.
Sumber.

<http://wikipedia.com>

i. Mengenal alat tukar dalam perdagangan

Sebelum mengenal alat tukar seperti uang, emas, perak, masyarakat Indonesia menggunakan sistem barter dalam kegiatan perdagangannya yang dimulai sejak Zaman Neolithikum . Yaitu menukar barang dengan barang.

j. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam pelayaran

Saat masih duduk di Sekolah Dasar tentu kalian pernah mendengar bahkan menyanyikan lagu "Nenek moyangku seorang pelaut" . Hal tersebut bukan hanya sekedar nyanyian namun memang sejak jaman dahulu nenek moyang bangsa Indonesia sudah mahir dalam mengarungi lautan dengan mengandalkan ilmu astronomi sederhana. Hal ini mereka lakukan untuk melakukan perpindahan dari daratan Yunan , Tiongkok sebagai tempat asal ras Melayu Austronesia (Deutro Melayu) yang merupakan nenek moyang bangsa Indonesia pada Jaman Logam . Bukti keberadaan perahu bercadik sebagai alat transportasi nenek moyang bangsa Indonesia juga terdapat pada salah satu relief candi Borobudur

Gambar ilustrasi perahu bercadik. Sumber. <http://wikipedia.com>

Setelah kalian menyimak uraian materi diatas , maka berarti uraian materi tentang corak kehidupan masyarakat prasejarah Indonesia telah usai kalian pelajari. Untuk selanjutnya kalian dapat mengerjakan latihan soal kegiatan belajar 2 ini.

C. Rangkuman

Nenek moyang bangsa Indonesia yang menurunkan generasi paling banyak sekarang ini diduga berasal dari daerah Yunan, China Selatan. Kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia terbagi menjadi dua gelombang, yaitu gelombang Proto

Melayu dan Deutro Melayu (Melayu Muda). Dalam buku Sejarah (2007) karya Anwar Kurnia, bangsa Proto Melayu membawa kebudayaan neolitikum (batu baru) dengan arah persebarannya ras Papua-Melanosoid dan ras Austronesia. Sedangkan bangsa Deutro Melayu tiba di Kepulauan Indonesia setelah bangsa Proto Melayu. Gelombang ini masih tergolong ras Austronesia. Pada perkembangannya, ras Papua-Melanosoid, Austronesia, dan sisa ras Austro-Melanosoid melahirkan berbagai macam suku bangsa yang tersebar di seluruh Indonesia.

Seiring perkembangan zaman, corak kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia juga berubah. Corak kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia menjelang zaman sejarah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Masyarakat agraris

Pada zaman neolitikum akhir, masyarakat Indonesia sudah pandai bercocok tanam dan beternak. Cara bercocok tanam yang pertama dilakukan adalah sistem berkebun, meningkat menjadi berladang, lambat laun sistem tersebut berubah menjadi bersawah.

Cara bercocok tanam dengan bersawah kemudian menjadi bagian hidup mereka. Oleh karena itu, masyarakat mencari tempat tinggal dan tempat bercocok tanam yang terletak di sepanjang aliran sungai. Akhirnya, mereka mampu mengatur irigasi sederhana. Mereka juga bisa menentukan jenis tanaman yang cocok ditanam pada suatu musim. Hal ini karena masyarakat zaman itu sudah mempelajari astronomi (ilmu perbintangan).

Peralatan pertanian yang dipakai adalah cangkul dari perunggu, kapak persegi, dan kapak lonjong. Mereka menggunakan ani-ani untuk memotong padi. Hal ini memperlihatkan adanya corak kebudayaan sungai.

2. Masyarakat bahari

Kemampuan nenek moyang dalam mengarungi lautan sudah ada sejak dahulu. Ketika memasuki Kepulauan Indonesia, mereka menggunakan perahu bercadik. Perahu bercadik adalah jenis perahu yang di kanan kirinya menggunakan bambu dan kayu supaya tetap seimbang. Masyarakat bahari bertenpat tinggal di sepanjang pantai. Mereka menangkap ikan dan kerang. Pengetahuan arah angin dan astronomi didapat dari pengalaman berlayar selama bertahun-tahun. Kemampuan dan pengetahuan bahari kemudian dianut oleh masyarakat di Kerajaan Sriwijaya dan suku Bugis di Sulawesi Selatan. Kepandaian ini menyebar ke seluruh Indonesia sehingga meninggalkan kebudayaan laut Indonesia.

3. Masyarakat seni

Nenek moyang Indonesia sudah pandai membuat boneka-boneka untuk kesenian wayang. Alat-alat gamelan sudah sejak lama dibuat untuk menambah kemeriahan seni pertunjukkan. Tak hanya itu, mereka juga sudah membuat batik, kerajinan logam dengan beragam bentuk, dan benda-benda dari batu besar.

4. Masyarakat religius

Pada saat agama belum masuk ke Indonesia, nenek moyang mempercayai adanya kekuatan yang mahatinggi di luar dirinya. Kekuatan ini terdapat di alam semesta. Hal ini muncul kepercayaan animisme dan dinamisme. Animisme adalah kepercayaan kepada roh nenek moyang, sedangkan dinamisme adalah kepercayaan kepada benda yang memiliki kekuatan gaib, kesakitan, atau tuah.

D. Penugasan Mandiri

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 2, maka untu mengukur penguasaan kalian tentang kehidupan masyarakat pada masa praaksara berdasarkan corak

kehidupannya , kalian tentu memahami manfaat ekonomi benda-benda peninggalan sejarah bagi kehidupan sekarang kerjakanlah tugas berikut ini dengan langkah langkah sebagai berikut :

1. Buatlah klipng benda atau bangunan peninggalan sejarah yang masih ada di lingkungan sekitar kalian (minimal 2 benda/bangunan)
2. Uraikan manfaatnya secara ekonomi bagi kehidupan sekarang masing-masing benda atau bangunan itu

E. Latihan Soal

Berilah tanda silang pada jawaban yang menurut kalian paling tepat :

1. Dalam masa praaksara (prasejarah) indonesia, corak kehidupan dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan dibagi menjadi dua masa, yaitu....
 - A. masa berburu dan mengumpulkan makanan primer dan masa berburu dan mengumpulkan makanan sekunder
 - B. masa berburu dan mengumpulkan makanan tradisional dan masa berburu dan mengumpulkan makanan modern
 - C. masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana dan masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut
 - D. masa berburu dan mengumpulkan makanan pokok dan masa berburu mengumpulkan makanan tambahan
 - E. masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat dasar dan masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat tinggi
2. Masyarakat pada masa berburu dan meramu tingkat awal memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara
 - A. berhuma
 - B. berkebun
 - C. berladang
 - D. menangkap ikan
 - E. bersawah
3. Masyarakat praaksara hidup secara nomaden. Nomaden artinya
 - A. bergantung pada alam
 - B. berpindah dari satu tempat ketempat lain
 - C. mengumpulkan bahan makanan
 - D. berburu binatang
 - E. memproduksi makanan
4. Pembagian kerja dikalangan manusia purba pada masa food gathering/berburu dan meramu didasarkan pada
 - A. umur
 - B. jenis kelamin
 - C. besar kecilnya tubuh
 - D. kekuasaan
 - E. kedudukan
5. Kehidupan menetap pada manusia purba mulai dilakukan pada masa....
 - A. berburu dan mengumpulkan makanan
 - B. bercocok tanam
 - C. perundagian
 - D. bersawah
 - E. megalitikum

KUNCI JAWABAN DAN PENJELASAN

1. Kunci Jawaban : C
Perkembangan kehidupan masyarakat praaksara pada masa berburu dan meramu dibagi menjadi 2, yaitu masa berburu dan meramu tingkat awal yaitu masa dimana mereka masih mengandalkan kebutuhan hidupnya dari mengumpulkan makan saja, dan masa berburu dan meramu tingkat lanjut yaitu pada masa ini mereka sudah memenuhi sebagian kebutuhan hidupnya dari bercocok tanam dengan cara berkebun, namun sebagian kebutuhan lagi mereka penuhi dari mengambil dari alam . masa ini disebut semi food producing
2. Kunci Jawaban : D
Masa berburu dan meramu disebut juga dengan masa mengumpulkan makanan (food gathering). Masa berburu dan meramu adalah masa ketika manusia purba untuk mendapatkan makanan dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan yang tersedia dari alam. Manusia purba pada masa ini mempunyai ketergantungan yang besar terhadap apa yang disediakan oleh alam. Pada umumnya manusia purba pada masa berburu manusia purba yang tinggal di hutan biasanya berburu binatang antara lain kerbau liar, rusa, gajah , banteng , badak. Sedangkan manusia purba yang hidup di sekitar pantai mereka menangkap ikan dan kerang
3. Kunci Jawaban : B

Kapak perimbas adalah sejenis kapak yang terbuat dari batu dan tidak mempunyai tangkai, perkakas ini belum dapat digunakan untuk bercocoktanam. sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka mengumpulkan bahan makanan dari alam dan mengolahnya (Food gathering),maka dapat dikatakan kehidupan mereka sangat bergantung pada alam, jika bahan makan di daerah sekitar mereka habis maka mereka akan pindah ke daerah lain yang masih banyak tersedia bahan makanan baik tumbuhan yang bisa mereka petik maupun hewan yang bisa mereka buru. Kondisi tersebut mendorong mereka untuk melakukan pola kehidupan berpindah (Nomaden)

4. Kunci Jawaban : B

Pada masa berburu dan meramu sekitar 90 persen waktu dihabiskan untuk mencari makan. Manusia tinggal dalam kelompok kecil, sekitar 10-15 orang. Hidup berkelompok dan berbagi makanan menguatkan hubungan antarmanusia dan membuat bertahan hidup lebih mudah. Laki-laki bertugas berburu. Sementara perempuan bertugas mengolah makanan, mengurus anak, dan mengajari anak cara meramu makanan

5. Kunci Jawaban : B

Pola kehidupan berladang dan berternak yang dikembangkan oleh masyarakat pada masa ini mempengaruhi pola hunian mereka. Cara bercocok tanam dengan berladang tentu membutuhkan waktu yang lebih lama untuk bisa dipanen , sehingga hal ini mendorong mereka untuk memulai pola kehidupan menetap. Apalagi selain sudah bercocok tanam mereka juga sudah berternak sehingga bisa kalian bayangkan tentu tidak mungkin mereka berpindah pindah membawa hewan ternaknya

F. Penilaian Diri

<u>Penilaian Diri</u>			
Nama:			
Kelas:			
Setelah mempelajari materi Perkembangan kehidupan pada masa praaksara berdasarkan corak kehidupannya Anda dapat melakukan penilaian diri dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kemampuan.			
No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian sudah memahami perkembangan budaya masa berburu dan meramu tingkat awal		

2.	Apakah kalian sudah memahami perkembangan budaya masa berburu dan meramu tingkat lanjut		
3.	Apakah kalian sudah memahami perkembangan budaya masa bercocok tanam tingkat awal		
4.	Apakah kalian sudah memahami perkembangan budaya masa bercocok tanam tingkat lanjut		

Bila ada jawaban " Tidak ", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih " Tidak ". Bila semua jawaban " Ya ", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

EVALUASI

Berilah tanda silang pada jawaban yang menurut kalian paling tepat :

- Ciri ciri yang dapat dikemukakan untuk mengidentifikasi perkakas pada masa Palaeolithikum adalah

 - kapak genggam chopper, batu utuh belum diproses, belum bisa digunakan untuk mengolah tanah, berburu dan meramu, pola hunian nomaden.
 - kapak genggam pebble, batu diproses dengan cara dibelah, digunakan untuk menggembur tanah, bercocok tanam dengan cara berkebun, pola hunian sedenter tapi pada saat tertentu nomaden.
 - kapak lonjong dan persegi, batu diproses dengan cara diasah, digunakan untuk menggali tanah, bercocok tanam dengan cara berladang, pola hunian sedenter.
 - kapak corong, logam diproses dengan cara dicetak dan diasah, digunakan untuk membalik tanah, bercocok tanam dengan cara bersawah, pola hunian sedenter.
 - kapak bahu, logam diproses dengan cara ditempa, digunakan untuk mengaduk tanah, bercocok tanam dengan cara ladang berpindah, pola hunian sedenter.
- Ciri ciri yang dapat dikemukakan untuk mengidentifikasi perkakas pada masa Logam adalah

- B. kapak genggam chopper, batu utuh belum diproses, belum bisa digunakan untuk mengolah tanah, berburu dan meramu, pola hunian nomaden.
- C. kapak genggam pebble, batu diproses dengan cara dibelah, digunakan untuk menggembur tanah, bercocok tanam dengan cara berkebun, pola hunian sedenter tapi pada saat tertentu nomaden.
- D. kapak lonjong dan persegi, batu diproses dengan cara diasah, digunakan untuk menggali tanah, bercocok tanam dengan cara berladang, pola hunian sedenter.
- E. kapak corong, logam diproses dengan cara dicetak dan diasah, digunakan untuk membalik tanah, bercocok tanam dengan cara bersawah, pola hunian sedenter.
- F. kapak bahu, logam diproses dengan cara ditempa, digunakan untuk mengaduk tanah, bercocok tanam dengan cara ladang berpindah, pola hunian sedenter.
3. Berdasarkan pengamatan terhadap Kapak Persegi dan Kapak Lonjong maka dapat disimpulkan perkakas jaman Neolithikum ini memiliki ciri ciri terbuat dari
- A. logam yang diasah
- B. batu utuh yang belum diproses
- C. batu yang diproses dengan cara dibelah
- D. batu yang diproses dengan cara diasah
- E. batu besar sebagai perangkat pemujaan kepada arwah nenek moyang.
4. Masyarakat pada Jaman Megalithikum telah mengenal tata cara penguburan yang baik. Hasil kebudayaan Megalithikum yang memberi petunjuk pernyataan tersebut adalah
- A. dolmen
- B. menhir
- C. arca Batu
- D. sarkopagus
- E. punden berundak
5. Dalam kepercayaan Animisme masyarakat pendukungnya percaya bahwa nenek moyang mereka yang telah meninggal akan hidup lagi dan arwahnya bersemayam di puncak gunung. Masyarakat di dataran rendah yang daerahnya tidak berpegunungan biasanya membuat bangunan tinggi semacam gunung. Hasil kebudayaan Megalithikum yang dapat memberi petunjuk pernyataan tersebut adalah
- A. dolmen
- B. menhir
- C. nekara
- D. sarkopagus
- E. Punden berundak – undak
6. Perhatikan identifikasi atas perkakas berikut ini :
- Merupakan prototype dari mata cangkul, dihasilkan dari proses mencetak logam, kemudian diasah ,sehingga kemampuannya setara dengan cangkul, yaitu dapat digunakan untuk membalik tanah pada proses bercocok tanam dengan cara bersawah.
- Perkakas yang dimaksud dalam bacaan tersebut adalah ...
- A. kapak genggam chopper
- B. kapak genggam pebble
- C. kapak lonjong
- D. kapak persegi
- E. kapak corong

7. Dalam masa praaksara (prasejarah) Indonesia, corak kehidupan dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan dibagi menjadi dua masa, yaitu....
 - B. masa berburu dan mengumpulkan makanan primer dan masa berburu dan mengumpulkan makanan sekunder
 - C. masa berburu dan mengumpulkan makanan tradisional dan masa berburu dan mengumpulkan makanan modern
 - D. masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana dan masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut
 - E. masa berburu dan mengumpulkan makanan pokok dan masa berburu mengumpulkan makanan tambahan
 - F. masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat dasar dan masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat tinggi
8. Masyarakat pada masa berburu dan meramu tingkat awal memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara
 - A. Berhuma
 - B. Berkebun
 - C. Berladang
 - D. menangkap ikan
 - E. bersawah
9. Masyarakat praaksara hidup secara nomaden. Nomaden artinya
 - A. bergantung pada alam
 - B. berpindah dari satu tempat ketempat lain
 - C. mengumpulkan bahan makanan
 - D. berburu binatang
 - E. memproduksi makanan
10. Pembagian kerja dikalangan manusia purba pada masa food gathering/berburu dan meramu didasarkan pada
 - A. Umur
 - B. jenis kelamin
 - C. besar kecilnya tubuh
 - D. kekuasaan
 - E. kedudukan
11. Kehidupan menetap pada manusia purba mulai dilakukan pada masa....
 - B. berburu dan mengumpulkan makanan
 - C. bercocok tanam
 - D. perundagian
 - E. bersawah
 - F. megalitikum
12. Perkakas masa Mesolitikum terbuat dari batu yang diproses sederhana dengan cara dibelah menjadi dua bagian batu yang memiliki sisi sisi yang tajam, hal tersebut mempengaruhi cara masyarakat pada masa ini dalam memenuhi kebutuhan hidup, yaitu
 - A. berdagang
 - B. berburu dan mengumpulkan makanan
 - C. bercocok tanam dengan cara berkebun
 - D. bercocok tanam dengan cara berladang
 - E. bercocok tanam dengan cara bersawah

13. Salah satu hasil kebudayaan Megalithikum adalah Menhir yang berfungsi
 - A. tempat mengikat binatang korban persembahan untuk arwah nenek moyang
 - B. tempat meletakkan sesajian untuk arwah nenek moyang
 - C. tempat mengubur jasad nenek moyang yang meninggal
 - D. tempat melakukan ritual upacara penyembahan arwah nenek moyang
 - E. tempat rekreasi untuk mengenang arwah nenek moyang

14. Dua daerah yang diperkirakan sebagai pusat kebudayaan Palaeolithikum adalah
 - A. Ngandong dan Sangiran
 - B. Sangiran dan Mojokerto
 - C. Pacitan dan Ngandong
 - D. Pacitan dan Mojokerto
 - E. Sangiran dan Pacitan

15. Jaman Neolithikum merupakan era revolusi dalam kehidupan masyarakat pra sejarah Indonesia yaitu perubahan dari
 - A. food gathering menjadi food producing
 - B. menggunakan perkakas batu menjadi perkakas logam
 - C. pola hunian Sedenter (menetap) menjadi Nomaden (berpindah)
 - D. menganut kepercayaan Animisme menjadi dinamisme
 - E. mengembangkan kemampuan mengasah menjadi mencetak

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

1. Kunci Jawaban : A
Zaman palaeolithikum berarti zaman batu tua. Zaman ini ditandai dengan adanya perkakas yang terbuat dari batu yang masih kasar, sederhana, belum diproses, dan sangat primitive, belum bisa digunakan untuk bercocoktanam

2. Kunci jawaban : C
Pada zaman ini, manusia mengalami masa perundagian, karena manusia sudah banyak yang menghasilkan berbagai kerajinan tangan, yang terbuat dari logam. Manusia sudah mengenal teknik melebur logam, mencetaknya menjadi alat yang diinginkan. Teknik pembuatan alat logam ada dua macam, yaitu dengan cetakan batu yang disebut bivalve dan dengan cetakan tanah liat dan lilin yang disebut a cire perdue.

3. Kunci Jawaban : D
Zaman Neolithikum : batu yang pada masa Messolithikum hanya dibelah saja, pada masa ini sudah diasah sehingga menghasilkan kapak yang lebih tajam sehingga bisa digunakan untuk menggali tanah sehingga mereka bisa bercocoktanam yang lebih meningkat dari berkebun yaitu berladang. Hasil budayanya : Kapak persegi, Kapak lonjong, Kapak bahu, Gerabah, Perhiasan, Alat pemukul kayu untuk membuat pakaian.

4. Kunci Jawaban : D

Salah satu hasil kebudayaan Megalithikum adalah Sarkopagus yang merupakan peti jenazah yang bentuknya menyerupai lesung, namun memiliki tutup dibagian atasnya. Sarkofagus dibuat menyerupai lesung batu namun bentuknya keranda. Hasil kebudayaan pada zaman batu besar ini ditemukan di daerah Bali.

5. Kunci Jawaban : E

Merupakan bangunan bertingkat dengan tanjakan kecil sebagai tempat memuja roh para nenek moyang. Masing masing tingkat pundek berundak biasanya dibuat menhir. Hasil kebudayaan zaman Megalitikum ini bernama pundek berundak karena bangunannya berbentuk tumpukan batu bertingkat yang menyerupai anak tangga serta paling atas atau bagian tertinggi digunakan sebagai tempat paling suci. Punden berundak biasanya didirikan di daerah dataran rendah yang tidak berpegunungan maka mereka membuat bangunan tinggi semacam gunung yang dipuncaknya bersamayam arwah nenek moyang sesuai kepercayaan Animisme. Pundek berundak menurut perkembangannya digunakan sebagai dasar pembuatan keraton, candi dan sebagainya

6. Kunci Jawaban : E

Merupakan hasil kebudayaan zaman logam pada masa perunggu, yang terbuat dari hasil proses mencetak logam melalui teknik bilvolve maupun a cire perdue, kemudian diasah dimana kemampuan mengasah sudah mereka kuasai sejak jaman Neolithikum. Sehingga karena terbuat dari logam yang diasah memungkinkan bagian penampang Kapak Corong tajam dan bisa digunakan untuk membalik tanah layaknya cangkul, luku maupun tractor seperti yang digunakan oleh masyarakat modern sekarang, itu mengandung arti cara bercocoktanam pada masa ini adalah bercocoktanam dengan teknik bersawah .

7. Kunci Jawaban : C

Perkembangan kehidupan masyarakat praaksara pada masa berburu dan meramu dibagi menjadi 2, yaitu masa berburu dan meramu tingkat awal yaitu masa dimana mereka masih mengandalkan kebutuhan hidupnya dari mengumpulkan makan saja, dan masa berburu dan meramu tingkat lanjut yaitu pada masa ini mereka sudah memenuhi sebagian kebutuhan hidupnya dari bercocok tanam dengan cara berkebun, namun sebagian kebutuhan lagi mereka penuhi dari mengambil dari alam . masa ini disebut semi food producing

8. Kunci Jawaban : D

Masa berburu dan meramu disebut juga dengan masa mengumpulkan makanan (food gathering). Masa berburu dan meramu adalah masa ketika manusia purba untuk mendapatkan makanan dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan yang tersedia dari alam. Manusia purba pada masa ini mempunyai ketergantungan yang besar terhadap apa yang disediakan oleh alam. Pada umumnya manusia purba pada masa berburu manusia purba yang tinggal di hutan biasanya berburu binatang antara lain kerbau liar, rusa, gajah , banteng , badak. Sedangkan manusia purba yang hidup di sekitar pantai mereka menangkap ikan dan kerang

9. Kunci Jawaban : B

Kapak perimbas adalah sejenis kapak yang terbuat dari batu dan tidak mempunyai tangkai, perkakas ini belum dapat digunakan untuk bercocoktanam. sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka mengumpulkan bahan makanan dari alam dan mengolahnya (Food gathering),maka dapat dikatakan kehidupan mereka sangat bergantung pada alam, jika bahan makan di daerah sekitar mereka habis maka mereka akan pindah ke daerah lain yang masih banyak tersedia bahan

makanan baik tumbuhan yang bisa mereka petik maupun hewan yang bisa mereka buru. Kondisi tersebut mendorong mereka untuk melakukan pola kehidupan berpindah (Nomaden)

10. Kunci Jawaban : B

Pada masa berburu dan meramu sekitar 90 persen waktu dihabiskan untuk mencari makan. Manusia tinggal dalam kelompok kecil, sekitar 10-15 orang. Hidup berkelompok dan berbagi makanan menguatkan hubungan antarmanusia dan membuat bertahan hidup lebih mudah. Laki-laki bertugas berburu. Sementara perempuan bertugas mengolah makanan, mengurus anak, dan mengajari anak cara meramu makanan

11. Kunci Jawaban : B

Pola kehidupan berladang dan berternak yang dikembangkan oleh masyarakat pada masa ini mempengaruhi pola hunian mereka. Cara bercocok tanam dengan berladang tentu membutuhkan waktu yang lebih lama untuk bisa dipanen , sehingga hal ini mendorong mereka untuk memulai pola kehidupan menetap. Apalagi selain sudah bercocok tanam mereka juga sudah berternak sehingga bisa kalian bayangkan tentu tidak mungkin mereka berpindah pindah membawa hewan ternaknya

12. Kunci Jawaban : C

Masa berburu dan meramu tingkat lanjut ini diperkirakan berlangsung pada masa Messolithikum , yang ditandai dengan terjadinya perubahan tradisi yang semula mengumpulkan makan (food gathering) menuju menghasilkan sendiri bahan makanannya (food Producing), namun belum sepenuhnya mereka dapat memenuhi seluruh kebutuhan makanan mereka karena perkakas mereka yaitu Kapak Genggam Pebble hanya bisa digunakan untuk menggembur gemburkan tanah denagnbercocok tanam dengan cara berkebun

13. Kunci Jawaban : A

Menhir merupakan tugu atau tiang yang berasal dari batu dan dibangun sebagai lambang atau tanda peringatan kepada arwah nenek moyang. Selain itu Menhir juga digunakan untuk mengikat binatang korban persembahan untuk arwah nenek moyang . Untuk itu menhir diletakkan pada tempat tertentu dan dijadikan sebagai benda pemujaan

14. Kunci Jawaban : C

Hasil kebudayaan Palaeolithikum banyak ditemukan di daerah Pacitan (Jawa Timur) dan Ngandong (Jawa Timur). Untuk itu para arkeolog sepakat untuk membedakan temuan benda-benda prasejarah di kedua tempat tersebut yaitu sebagai kebudayaan Pacitan dan kebudayaan Ngandong.

15. Kunci Jawaban : A

Masa bercocok tanam ini diperkirakan berlangsung sejak Jaman Neolithikum. Pendukung kebudayaan kehidupan pada jaman ini adalah sudah dari jenis homo sapiens (makhluk cerdas) yang berasal dari rumpun Melayu.

Pada jaman ini terjadi perubahan besar dalam pola kehidupan masyarakat purba, yaitu perubahan dalam cara mereka memenuhi kebutuhan hidupnya dari berburu dan mengumpulkan makan (food gathering) menjadi menghasilkan bahan makanan (food producing) dan perubahan dalam pola huniannya dari berpindah pindah tempat (nomaden) menjadi menetap (sedenter) .

DAFTAR PUSTAKA

Djoened, Marwati Poesponegoro, Nugroho Notokusanto.1993.*Sejarah Nasional Indonesia I*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soekmono.R.1981.*Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*.Yogyakarta: Kanisius(anggota IKAPI)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
X



**PROSES MASUK DAN BERKEMBANGNYA
AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU - BUDDHA
DI INDONESIA
SEJARAH INDONESIA KELAS X**

**PENYUSUN
Mariana, M.Pd
SMAN 10 BEKASI**

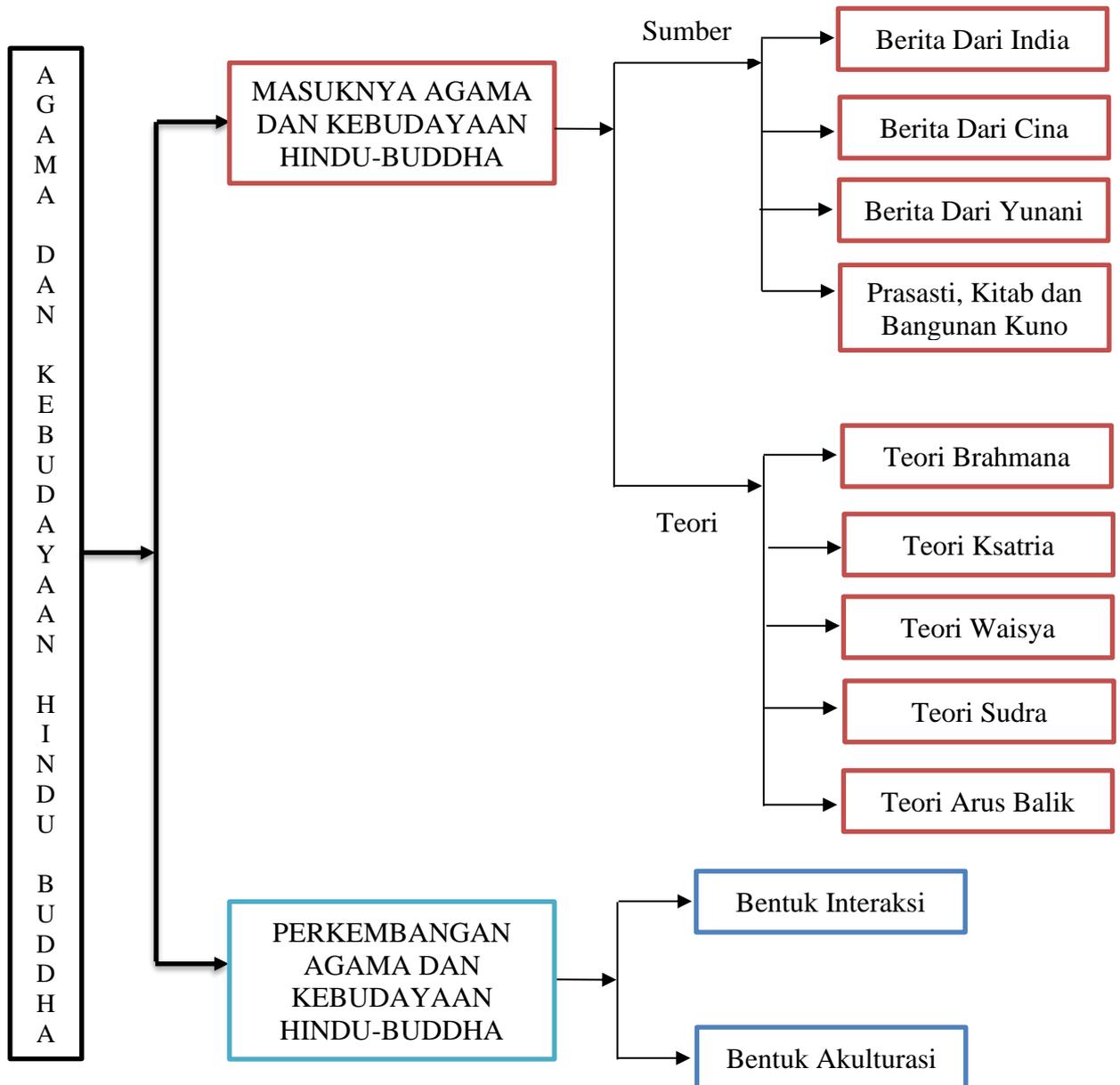
DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM	iv
PETA KONSEP	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	3
MASUKNYA AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU-BUDHA	3
KE NUSANTARA	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
C. Rangkuman	7
D. Penugasan Mandiri.....	8
E. Latihan Soal	10
F. Penilaian Diri	11
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	12
A. Tujuan Pembelajaran	12
B. Uraian Materi	12
1. Interaksi	12
2. Akulturasi	12
C. Rangkuman	15
D. Latihan Soal	16
E. Penilaian Diri	17
EVALUASI.....	18
DAFTAR PUSTAKA	21

GLOSARIUM

- Akulturasasi : Merupakan suatu perpaduan budaya yang kemudian menghasilkan budaya baru tanpa menghilangkan unsur-unsur asli dalam budaya tersebut.
- Brahmana : Salah satu kelompok dalam sistem kasta yang menunjukkan Kaum Pendeta.
- Ksatria : Salah satu kelompok dalam sistem kasta yang menunjukkan Kaum Prajurit.
- Sudra : Salah satu kelompok dalam sistem kasta yang menunjukkan Kaum Buruh.
- Vratsyastoma : Upacara khusus untuk dapat menghindukan seseorang.
- Waisya : Salah satu kelompok dalam sistem kasta yang menunjukkan kaum Pedagang.
- YE-PO-TI : Nama lain dari kerajaan Tarumanegara.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	:	Sejarah Indonesia
Kelas	:	X
Alokasi Waktu	:	4 X 45 Menit (2 Pertemuan)
Judul Modul	:	Masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu – Buddha Di Indonesia.

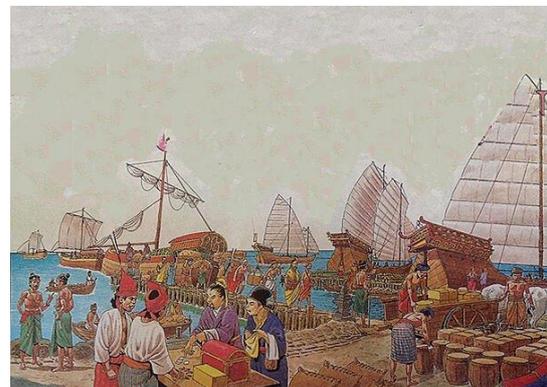
B. Kompetensi Dasar

- 3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia.

- 4.5 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.

C. Deskripsi Singkat Materi

Halo.. Siswa hebat, kamu tahu ga kalau Indonesia oleh UNESCO dianggap sebagai negara Super power dalam bidang kebudayaan?. Hal tersebut tidak terlepas dari keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Salah satu keberagaman yang patut kita syukuri adalah terkait kehidupan beragama di Indonesia yang sangat menjaga toleransi diantara pemeluknya. Beberapa agama yang diakui oleh negara adalah Hindu dan Budha. Kajian sejarah mencatat perjalanan panjang hingga



dua agama tersebut dapat sampai di kepulauan Nusantara. Diskusi dan perdebatan mengenai kedatangan kedua agama tersebut ke Nusantara menambah khasanah kajian sejarah di Indonesia. Nah dalam modul ini, kita akan membahas tentang kedatangan agama Hindu Budha ke Nusantara. Fokus pembahasan akan meliputi mengenai teori-teori kedatangan, perkembangan, dan proses akulturasi kebudayaan Hindu Budha dengan kebudayaan masyarakat lokal di Nusantara. Ayo terus simak penjelasannya, pasti akan seru deh dan kalian akan menemukan hal-hal yang baru dalam modul ini!.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



BACALAH MODUL INI HINGGA TUNTAS DAN PAHAM



IKUTI PETUNJUK KEGIATAN BELAJAR YANG ADA PADA MODUL



CEK PEMAHAMANMU MELALUI KEGIATAN EVALUASI



BELAJARLAH SECARA MANDIRI JIKA MEMERLUKAN BANTUAN HUBUNGI GURU



JANGAN MELIHAT KUNCI JAWABAN SEBELUM MENGERJAKAN EVALUASI



COCOKAN HASIL PEKERJAANMU DENGAN KUNCI JAWABAN YANG ADA



JIKA NILAIMU MASIH KURANG, BELAJARLAH LAGI PEMAHAMAN TENTANG MATERI TERSEBUT

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Materi pertemuan pertama : Proses masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha ke Nusantara

Materi pertemuan kedua : Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

MASUKNYA AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU-BUDHA KE NUSANTARA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan dapat menyimpulkan berbagai sumber dan teori masuknya agama Hindu-Buddha ke Nusantara. Beberapa tersebut antara lain:

1. Sumber dari India;
2. Sumber dari Cina;
3. Sumber dari Yunani;
4. Sumber dari Peninggalan Prasasti, Kitab dan Bangunan Kuno;
5. Teori Brahmana;
6. Teori Ksatria;
7. Teori Waisya;
8. Teori Sudra; dan
9. Teori Arus Balik.

B. Uraian Materi

Ada dua hal yang harus kita ketahui jika ingin membahas masuknya agama dan kebudayaan Hindu Budha ke Nusantara. Pertama, kita perlu membicarakan sumber-sumber sejarah yang menjelaskan tentang kedatangan atau interaksi bangsa India dengan masyarakat lokal. Sumber sejarah yang dimaksud meliputi sumber tertulis, benda, maupun lisan. Kedua, kita perlu juga membahas mengenai teori-teori kedatangan kebudayaan Hindu Budha ke Nusantara. Maka dari itu, pada uraian materi akan dibahas tentang sumber-sumber sejarah dan teori-teori yang menjelaskan kedatangan Bangsa India ke Nusantara.

1. Sumber Sejarah

a. Sumber Dari India

Bukti adanya hubungan dagang tersebut dapat diketahui dari kitab Jataka dan kitab Ramayana tetapi tidak menyebutkan kapan India mengenal Indonesia. Kitab sastra india yang dapat dipercaya adalah Kitab Mahanidessa yang memberi petunjuk bahwa masyarakat india telah mengenal beberapa tempat di Indonesia pada abad ke-3 Masehi. Dalam kitab Geographike yang ditulis pada abad ke-2 juga disebutkan telah ada hubungan dagang antara india dan Indonesia. Dari kedua keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara intensif terjadinya hubungan dagang antara Indonesia dan india mulai abad-abad tersebut (abad ke 2-3 Masehi).

b. Sumber Dari Cina

Hubungan Indonesia dengan cina diperkirakan telah berkembang pada abad ke-5. Bukti-bukti yang memperkuat hubungan itu di antaranya adalah perjalanan seorang pendeta budha, fahien. Pada sekitar tahun 413 M, Fa Hien melakukan perjalanan dari india ke YE-PO-TI (tarumanegara) dan kembali ke cina melalui jalur laut. Selanjutnya, kaisar Cina, Wen Ti mengirim utusan ke She-Po (Pulau Jawa).

c. Sumber Dari Yunani

Hubungan dagang antara Indonesia dengan India, dan Cina dapat diketahui dari Claudius Ptolemeus, seorang ahli ilmu bumi Yunani. Dalam kitabnya yang berjudul *Geographike* yang ditulis pada abad ke 2. Ptolemeus menyebutkan nama Labadio yang artinya pulau jelai. Mungkin kata itu ucapan Yunani untuk menyebut Yawadwipa, yang artinya juga pulau jelai. Dengan demikian, seperti yang disebutkan dalam kitab Ramayana bahwa Yawadwipa yang dimaksud ialah Pulau Jawa.

d. Prasasti

Prasasti-Prasasti tertua di Indonesia yang menunjukkan hubungan Indonesia dengan India, misalnya prasasti Mulawarman di Kalimantan Timur yang berbentuk Yupa. Semua prasasti ditulis dalam bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa.

e. Kitab Kuno

Kitab-kitab kuno yang ada di Indonesia biasanya ditulis pada daun lontar yang ditulis dengan menggunakan bahasa dan tulisan Jawa kuno yang juga merupakan pengaruh dari bahasa Sanskerta dan tulisan Pallawa.

f. Bangunan Kuno

Bangunan-bangunan kuno yang bercorak Hindu ataupun Buddha terdiri atas candi, stupa, relief, dan arca. Agama Hindu yang berkembang di Indonesia berbeda dengan agama Hindu yang berkembang di India. Agama dan kebudayaan Hindu disesuaikan dengan kebudayaan dan kepercayaan asli Indonesia yang berintikan pemujaan roh leluhur (animisme dan dinamisme). Dalam bidang sastra pun terjadi penyesuaian, misalnya huruf Pallawa berubah menjadi huruf Kawi dan huruf Jawa kuno. Demikian pula dalam seni bangunan, bentuk candi di Indonesia lain dengan yang ada di India.

2. Teori-Teori Masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu Buddha.

Mengkaji proses masuknya pengaruh agama Hindu dan agama Buddha ke wilayah Nusantara, memang memerlukan analisis yang cukup dalam. Hal tersebut dikarenakan belum terdapat kesepakatan yang bulat di antara para ahli mengenai siapa yang membawa kebudayaan tersebut ke Nusantara. Secara garis besar, peneliti membagi proses masuknya budaya Hindu-Buddha menjadi dua. Pendapat pertama bertolak dari anggapan bahwa bangsa Indonesia berlaku pasif dalam proses ini. Para pendukung konsep pertama ini selalu beranggapan bahwa telah terjadi kolonisasi oleh orang-orang India. Teori yang termasuk dalam kelompok pendapat pertama antara lain: Teori Brahmana, Teori Ksatria, Waisya, dan Sudra. Pendapat kedua yang muncul lebih akhir memberikan peranan aktif kepada bangsa Indonesia. Yang termasuk dalam pendapat kedua ini adalah Teori Arus Balik.

Untuk dapat memahami maksud dari proses masuknya Hindu-Buddha kamu dapat membaca modul ini sampai selesai karena di dalamnya berisi tentang teori masuknya Agama Hindu-Buddha tersebut selamat membaca

a. Teori Brahmana

Van Leur mengajukan keberatan baik terhadap teori Ksatria atau pun teori Waisya. Keberatan pertama adalah mengenai kolonisasi. Suatu kolonisasi yang melibatkan penaklukan oleh golongan Ksatria tentunya akan dicatat sebagai suatu kemenangan. Namun, catatan itu tidak ditemukan dalam sumber-sumber tertulis di India. Di Indonesia pun tidak ditemukan prasasti-prasasti sebagai bukti adanya penaklukan. Selain itu, suatu kolonisasi selalu disertai oleh pemindahan segala unsur masyarakat dari tanah asal. Misalnya, sistem kasta, kerajinan, bentuk rumah, tata kota, bahasa, pergaulan, dan

sebagainya. Dalam kenyataannya apa yang terdapat di Indonesia berbeda dengan yang terdapat di India. Walaupun ada pedagang-pedagang India yang menetap, mereka bertempat tinggal di perkampungan-perkampungan khusus. Sampai sekarang masih ditemukan Kampung Keling di beberapa tempat di Indonesia barat.

Mereka yang menetap di perkampungan khusus itu kedudukannya tidak berbeda dengan rakyat biasa di tempat itu. Hubungan mereka dengan penguasa hanyalah dalam bidang perdagangan, sehingga tidak dapat diharapkan adanya pengaruh budaya yang membawa perubahan-perubahan dalam bidang tata negara dan agama. Hal ini menjadi lebih jelas, karena sebagian besar pedagang itu adalah pedagang keliling yang berasal dari kalangan masyarakat biasa.

Mengingat unsur-unsur budaya India yang terdapat dalam budaya Indonesia, van Leur cenderung untuk memberikan peranan penyebaran budaya India pada golongan brahmana. Para brahmana datang atas undangan para penguasa Indonesia, sehingga budaya yang mereka perkenalkan adalah budaya golongan brahmana. Sayangnya dari teori brahmana Van Leur itu masih belum jelas pada yang mendorong terjadinya proses tersebut. Ia berpendapat bahwa dorongan itu adalah akibat kontak dengan India melalui perdagangan. Bukan hanya melalui orang-orang India yang datang, tetapi mungkin juga karena orang-orang Indonesia melihat sendiri kondisi di India.

Terdorong oleh keinginan untuk dapat bersanding dengan orang-orang India dengan taraf yang sama dan terdorong pula untuk meningkatkan kemakmuran negerinya, mereka pun mengundang Brahmana. Para brahmana ini kemudian melakukan upacara *vratyastoma*, yakni upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

b. Teori Ksatria

R.C. Majundar berpendapat bahwa munculnya kerajaan Hindu di Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau prajurit India. Para prajurit India diduga mendirikan koloni-koloni di kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar tidak didukung oleh data yang memadai. Selama ini belum ada bukti arkeologis yang menunjukkan adanya ekspansi prajurit India ke Indonesia.

c. Teori Waisya

Pendapat lain yang masih berpegang pada anggapan adanya kolonisasi, memberikan peranan utama pada golongan lain. Teori yang pada awalnya diajukan oleh Krom ini memberikan peranan utama kepada golongan pedagang (Waisya). Krom tidak sependapat bahwa golongan ksatria merupakan golongan terbesar di antara orang-orang India yang datang ke Indonesia. Hal ini karena orang-orang itu datang untuk berdagang maka golongan terbesar tentulah golongan pedagang.

Mereka menetap di Indonesia dan kemudian memegang peranan dalam penyebaran pengaruh budaya India melalui hubungan mereka dengan penguasa-penguasa Indonesia.

Krom mengisyaratkan kemungkinan adanya perkawinan antara pedagang-pedagang tersebut dengan wanita Indonesia. Perkawinan merupakan salah satu saluran penyebaran pengaruh kebudayaan yang penting. Selain memberikan peranan pada golongan yang berbeda, teori Krom mempunyai perbedaan lain jika dibanding dengan teori ksatria.

Berdasarkan pengamatan berbagai aspek budaya Indonesia-Hindu, Krom berpendapat bahwa unsur Indonesia dalam budaya tersebut masih sangat jelas. Ia menyimpulkan bahwa peranan budaya Indonesia dalam proses pembentukan budaya India di Indonesia sangat penting. Hal itu tidak mungkin dapat terjadi jika bangsa Indonesia hidup di bawah tekanan seperti yang digambarkan oleh teori ksatria. Teori

Krom mendapatkan banyak penganut di kalangan peneliti. Akan tetapi dengan adanya kemajuan-kemajuan dalam penelitian, tumbuh pula pendapat yang beranggapan bahwa teori ini masih kurang memberikan peranan pada bangsa Indonesia.

Walaupun Krom telah melihat adanya peranan yang penting dari budaya Indonesia, tetapi masih terdapat kesan bahwa proses itu tidak sepenuhnya ditentukan oleh bangsa Indonesia.

d. Teori Sudra

Teori Sudra dikemukakan oleh van Faber. Menurut teori ini, di India banyak terjadi perang. Dengan demikian, banyak pula tawanan perang. Indonesia dijadikan sebagai tempat pembuangan bagi tawanan-tawanan perang. Para tawanan perang itulah yang menyebarkan kebudayaan Hindu di Indonesia.

e. Teori Arus Balik

Bosch sesuai pendirian dengan van Leur. Bertolak dari sifat unsur-unsur budaya India yang diamatinya dalam budaya Indonesia. Ia juga berpendapat bahwa proses indianisasi di Indonesia dilakukan oleh kelompok cendekiawan dalam masyarakat yaitu para administrator atau *clerk*.

Untuk mengamati proses yang terjadi antara budaya Indonesia dan India, Bosch menggunakan istilah penyuburan. Ia melihat dua jenis proses penyuburan. Penyuburan pertama dan kemungkinan telah terjadi lebih dahulu adalah proses melalui pendeta agama Buddha. Awal hubungan dagang antara Indonesia dan India bertepatan pula dengan perkembangan pesat dari agama Buddha. Bisku-bisku agama tersebut menyebar ke seluruh penjuru dunia melalui jalur-jalur perdagangan tanpa menghiraukan kesulitan-kesulitannya. Mereka mendaki pegunungan Himalaya untuk menyebarkan agamanya di Tibet. Dari Tibet kemudian melanjutkan dakwahnya ke utara hingga akhirnya sampai ke Cina. Kedatangan mereka biasanya telah diberitakan terlebih dahulu. Setelah mereka tiba di tempat tujuan biasanya mereka berhasil bertemu dengan kalangan bangsawan istana.

Dengan penuh ketekunan para bisku itu mengajarkan agama mereka. Selanjutnya dibentuklah sebuah *sanggha* dengan bisku-biskusunya. Melalui bisku ini timbul suatu ikatan dengan India, tanah suci agama Buddha. Kedatangan bisku-bisku India di berbagai negeri ternyata mengundang arus balik bisku dari negeri-negeri itu ke India. Para bisku kemudian kembali dengan membawa kitab-kitab suci, relik dan kesan-kesan. Bosch menyebut gejala sejarah ini sebagai gejala arus balik. Aliran agama lain dari India yang meninggalkan pengaruh di Indonesia adalah agama Hindu. Berbeda dengan agama Buddha, para brahmana agama Hindu tidak dibebani kewajiban untuk menyebarkan agama Hindu. Hal ini karena pada dasarnya seseorang tidak dapat menjadi Hindu, tetapi seseorang itu lahir sebagai Hindu.

Dengan konsep seperti, proses hinduisasi di Indonesia menjadi semakin menarik, karena tidak dapat dipungkiri orang-orang Indonesia pasti awalnya tidak dilahirkan sebagai Hindu, tetapi dapat beragama Hindu. Untuk dapat menjelaskan fenomena ini harus dilihat terlebih dahulu watak khas agama Hindu. Agama Hindu pada dasarnya bukanlah agama untuk umum dalam arti bahwa pendalaman agama tersebut hanya mungkin dilakukan oleh golongan brahmana. Beranjak dari kenyataan ini, terdapat berbagai tingkat keketatan pelaksanaan prinsip tersebut. Hal itu tergantung dari aliran sekte yang bersangkutan. Adapun sekte agama Hindu yang terbesar pengaruhnya di Jawa dan Bali adalah sekte Siwa-Siddhanta.

Aliran Siwa-Siddhanta sangat esoteris. Seseorang yang dicalonkan untuk menjadi seorang brahmana guru harus mempelajari kitab-kitab agama selama bertahun-tahun dan setelah diuji baru diizinkan menerima inti ajarannya langsung dari seorang brahmana guru. Brahmana inilah yang selanjutnya membimbingnya hingga ia siap untuk ditasbihkan menjadi brahmana guru. Setelah ditasbihkan, ia dianggap telah disucikan

oleh Siqa dan dapat menerima kehadirannya dalam tubuhnya pada upacara-upacara tertentu.

Dalam keadaan demikian ia dianggap dapat merubah air menjadi *amrta*. Brahmana itu lantas diundang ke Indonesia. Mereka melakukan upacara khusus dapat menghindukan seseorang (*vratsyastoma*). Pada dasarnya kemampuan mereka inilah yang menyebabkan raja-raja Indonesia mengundang para brahmana ini. Mereka mendapat kedudukan yang terhormat di kraton-kraton dan menjadi inti golongan brahman Indonesia yang kemudian berkembang. Penguasaan yang luas dan mendalam mengenai kitab-kitab suci menempatkan mereka sebagai *purohita* yang memberi nasehat kepada raja, bukan hanya di bidang keagamaan tetapi juga pemerintahan, peradilan, perundang-undangan dan sebagainya

C. Rangkuman

Dari uraian di atas terlihat bahwa hubungan dagang antara Indonesia dan India merupakan suatu faktor dalam proses masuknya pengaruh budaya India. Hubungan dagang telah menyebabkan terjadinya proses tersebut. Akan tetapi, proses hinduisasi sendiri adalah sesuatu yang terpisah dari proses perdagangan. Akibat proses ini terjadi perubahan dalam birokrasi pemerintahan. Perubahan ini memang dapat berakibat pada jalannya perdagangan, tetapi inti perubahan yang terjadi sebagian besar terletak pada bidang keagamaan. Hal ini bukan hanya berlaku untuk bidang-bidang yang jelas bercorak agama seperti sastra, seni rupa, dan seni bangunan suci, tetapi juga berpengaruh pada tata upacara di kraton, organisasi ketatanegaraan, dan kelembagaan masyarakat.

Penyuburan budaya Hindu-Buddha di Indonesia yang terjadi melalui kontak dengan golongan agama dari India sebagian besar langsung berpengaruh pada golongan elit zaman kuno di Indonesia. Bertolak dari kedudukan golongan ini, maka dengan sendirinya akan tersebar pengaruh di kalangan yang lebih luas. Para ahli yang telah meneliti masyarakat Indonesia kuno sebagian besar berpendapat bahwa unsur budaya Indonesia kuno masih nampak dominan dalam seluruh lapisan masyarakat. Salah satu hal yang mencolok dalam suatu masyarakat Hindu adalah adanya kasta. Keterangan-keterangan dari sumber-sumber epigrafi dan sastra kuno, atau pun pengamatan terhadap keadaan di Bali sekarang, tidak menggambarkan kondisi seperti di India.

Kasta memang ada. Suatu indikasi bahwa masalah tersebut dipahami. Akan tetapi ciri-ciri kasta di Bali berbeda dengan sistem kasta di India. Bosch menyimpulkan bahwa masyarakat Indonesia melaksanakan teori tentang kasta, tetapi tidak memindahkan wujudnya yang telah tercipta dalam perkembangan di India. Demikian pula dalam seni, hingga sekarang para ahli belum berhasil untuk menghubungkan dengan pasti gaya seni bangunan candi dengan salah satu daerah di India.

Bangunan candi tidak dapat dipungkiri adalah sebuah bangunan yang mengandung unsur-unsur budaya India. Akan tetapi dalam pelaksanaannya para seniman Indonesia hanya menggunakan dasar-dasar teoritis yang tercantum dalam *Silpasastra* sebagai dasar untuk konsep pembangunannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bangsa Indonesia hanya mengambil unsur budaya India sebagai dasar pembuatannya, sementara hasilnya adalah sesuatu yang bercorak Indonesia.

Penelitian bahan epigrafi dan sastra kuno serta eskavasi arkeologi masih dapat mengungkapkan keterangan lebih banyak lagi mengenai corak budaya Indonesia kuno yang mendapat pengaruh budaya India. Tetapi inti masuknya pengaruh budaya India



telah terlihat jelas. Proses tersebut telah dimungkinkan karena adanya hubungan dagang antara Indonesia dan India. Selanjutnya muncul proses penyuburan yang terjadi karena inisiatif dari bangsa Indonesia sendiri. Dalam proses ini bangsa Indonesia telah bertindak selektif. Unsur-unsur budaya India diambil intinya dalam proses penyuburan budaya Indonesia. Dengan demikian unsur-unsur budaya India tidak pernah menjadi unsur yang dominan dalam kerangka budaya Indonesia sebagai keseluruhan.

D. Penugasan Mandiri

Bacalah modul masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia setelah itu coba kamu buat kesimpulannya dengan menjawab pertanyaan dalam kolom yang masih kosong dibawah ini.

NO	TEORI	TOKOHNYA	KELEMAHAN	KELEBIHAN
1	Teori Ksatria			
2	Teori Waisya			
3	Teori Sudra			
4	Teori Brahmana			
5	Teori Arus Balik			

JAWABAN PENUGASAN MANDIRI

NO	TEORI	TOKOHNYA	KELEMAHAN	KELEBIHAN
1	Teori Ksatria	R.C. Majundar	Para Ksatria tidak memahami bahasa sangsekerta dan huruf pallawa	Kaum Ksatria menunjukkan rasa semangat dalam berpetualang ke seluruh dunia
2	Teori Waisya	N.J Krom	Para Pedagang tidak mengerti bahasa sangsekerta dan huruf pallawa	Banyak Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia dan para pedagang yang berasal dari India dan menyebarkan agama Hindu-Budha ketika berdagang
3	Teori Sudra	Van Faber	Budak dan tawanan tidak memahami bahasa sangsekerta dan huruf pallawa	Para budak atau tawanan lebih cepat akrab dengan masyarakat sekitar sehingga lebih mudah komunikasi
4	Teori Brahmana	Van Leur	Dalam tradisi Hindu-Budha kaum Brahmana pantang menyebrang lautan	Di Indonesia, banyak prasasti Hindu-Budha yang menggunakan bahasa sansekerta dan huruf pallawa. Bahasa tersebut pada saat itu hanya dikuasi oleh kaum Brahmana
5	Teori Arus Balik	F.D.K Bosch	Kemungkinan orang Indonesia untuk belajar agama Hindu-Budha ke india sulit, karena pada masa itu orang indonesia masih bersifat pasif.	Ada kemungkinan para bangsawan di Indonesia pergi ke India untuk belajar agama Hindu-Budha dan Budaya, tujuannya agar dengan ilmu yang mereka dapat dari india, para bangsawan bisa membuat kekuasaan di Indonesi dengan mencotoh kebudayaan Hindu-Budha

E. Latihan Soal

1. Masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha salah satunya terdapat Sumber dari Cina dan terdapat kata YE-PO-TI yang dikenal dengan kerajaan:
 - A. Sriwijaya
 - B. Taraumanegara
 - C. Kediri
 - D. Majapahit
 - E. Buleleng
2. Berikut merupakan pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Budha bagi masyarakat Indonesia, *kecuali*....
 - A. berkembangnya teknologi pembuatan candi
 - B. dikenalnya sistem kasta pada masyarakat Hindu
 - C. mulai dikenalnya konsep raja dan kerajaan
 - D. dikenalnya sistem kasta pada masyarakat Budha
 - E. mulai dikenalnya aksara dan kesusastraan
3. Nama Kitab sastra India yang dipercaya dapat memberi petunjuk bahwa masyarakat India telah mengenal beberapa tempat di Indonesia adalah....
 - A. Kitab Mahanidessa
 - B. Kitab Ramayana
 - C. Kitab Sutasoma
 - D. Kitab Negarakertagama
 - E. Kitab Mahabrata
4. Teori arus balik yang dikemukakan oleh F.D.K Bosch mengemukakan bahwa proses masuknya pengaruh budaya India ke Indonesia terjadi karena peran aktif yang dilakukan oleh
 - A. Golongan Ksatria
 - B. Golongan Brahmana
 - C. Golongan Waisya
 - D. Golongan Sudra
 - E. Bangsa Indonesia
5. Agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang India. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori....
 - A. Brahmana
 - B. Ksatria
 - C. Waisya
 - D. Sudra
 - E. Paria

KUNCI JAWABAN

NO SOAL	JAWABAN	PENJELASAN
1	B	YE-PO-TI merupakan nama lain Kerajaan Tarumanegara dalam bahasa Cina.
2	D	Dalam ajaran agama Budha tidak dikenal adanya konsep kasta.
3	A	Salah satu sumber tertulis yang menjelaskan bahwa orang-orang India telah mengenal wilayah Indonesia adalah kitab Mahanidessa
4	E	Peran
5	C	Dalam soal terdapat kata kunci yaitu pedagang

F. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu dapat menyebutkan tentang sumber tertulis yang menguatkan tentang Proses masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia		
2	Apakah kamu dapat menyebutkan tentang sumber benda yang menguatkan tentang Proses masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia		
3	Apakah kamu dapat menjelaskan tentang Teori teori masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia		
4	Apakah kamu dapat menyebutkan tokoh yang mengungkapkan yang berkenaan dengan teori masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia tersebut?		
5	Apakah kamu dapat menceritakan kelemahan dan kelebihan dari masing masing teori masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia tersebut?		

- Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".
- Bila semua jawaban "Ya", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PERKEMBANGAN AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU-BUDHA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan dapat menyimpulkan perkembangan kebudayaan masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia serta pengaruhnya antara lain menyimpulkan tentang:

1. Interaksi bangsa Hindu Budha dengan bangsa Indonesia.
2. Akulturasi kebudayaan lokal dengan kebudayaan Hindu Budha.

B. Uraian Materi

Kamu pasti sudah tidak asing dengan candi Borobudur maupun candi Prambanan. Bangunan-bangunan bersejarah tersebut merupakan pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha yang berkembang di Indonesia pada abad ke 5 hingga 15. Kedatangan agama Hindu-Buddha di Indonesia ini menimbulkan interaksi kontak budaya atau akulturasi dengan budaya Indonesia. Lalu, apakah kamu tahu apa saja interaksi dan akulturasi tersebut? Dan apa saja pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia? Kita simak yuk penjelasannya pada modul berikut ini.

1. Interaksi

Terjalannya kontak atau interaksi antara Penganut agama Hindu dengan masyarakat Indonesia maka mengakibatkan adanya kontak budaya yang menghasilkan bentuk-bentuk kebudayaan baru. Tetapi, tidak melenyapkan kepribadian kebudayaan sendiri. Sebagaimana diuraikan Haryoso akulturasi adalah fenomena yang timbul sebagai hasil jika kelompok-kelompok manusia yang mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda bertemu dan mengadakan kontak secara langsung dan terus menerus, yang kemudian menimbulkan perubahan dalam pola kebudayaan yang original dari salah satu kelompok atau kedua-duanya. Oleh karena itulah masuknya kebudayaan Hindu ke Indonesia tidak diterima seperti apa adanya tetapi diolah dan disesuaikan dengan budaya yang dimiliki penduduk Indonesia, sehingga budaya tersebut berpadu dengan kebudayaa asli Indonesia menjadi bentuk akulturasi kebudayaan Indonesia Hindu. Berikut adalah hasil interaksi sebagai wujud akulturasi budaya tersebut:

1. Bahasa
2. Religi / kepercayaan
3. Organisasi Sosial Kemasyarakatan
4. Sistem Pengetahuan.
5. Peralatan Hidup dan Teknologi.
6. Kesenian

2. Akulturasi

Akulturasi kebudayaan yaitu suatu proses percampuran antara unsur-unsur kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain, sehingga membentuk kebudayaan baru. Kebudayaan baru yang merupakan hasil percampuran itu masing-masing tidak kehilangan kepribadian/ciri khasnya. Oleh karena itu, untuk dapat berakulturasi, masing-masing kebudayaan harus seimbang. Begitu juga untuk kebudayaan Hindu-Buddha dari India dengan kebudayaan Indonesia asli.

Contoh hasil akulturasi antara kebudayaan Hindu-Buddha dengan kebudayaan Indonesia asli sebagai berikut:

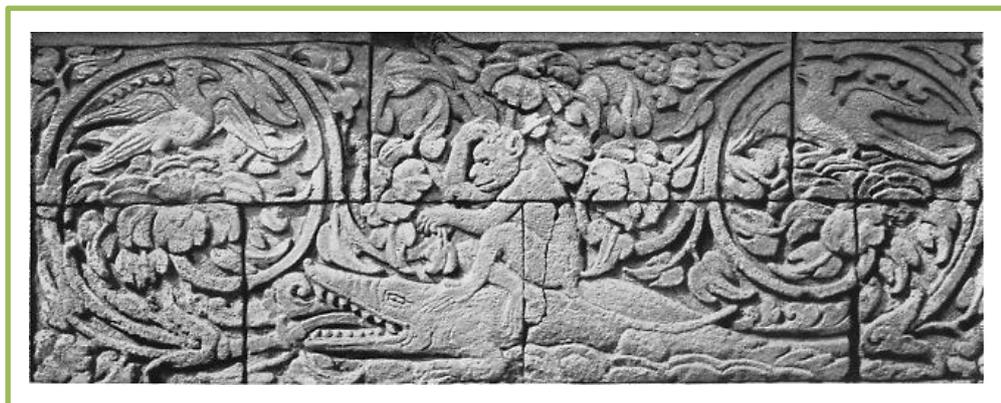
1. Seni Bangunan

Bentuk-bentuk bangunan candi di Indonesia pada umumnya merupakan bentuk akulturasi antara unsur-unsur budaya Hindu-Buddha dengan unsur budaya Indonesia asli. Bangunan yang megah, patung-patung perwujudan dewa atau Buddha, serta bagian bagian candi dan stupa adalah unsur-unsur dari India. Bentuk candi-candi di Indonesia pada hakikatnya adalah punden berundak yang merupakan unsur Indonesia asli. Candi Borobudur merupakan salah satu contoh dari bentuk akulturasi tersebut.



2. Seni Rupa dan Seni Ukir

Masuknya pengaruh India juga membawa perkembangan dalam bidang seni rupa, seRelief binatang pada Candi Borobudur. Relief binatang pada Candi Borobudur: dilihat pada relief atau seni ukir yang dipahatkan pada bagian dinding-dinding candi. Misalnya, relief yang dipahatkan pada dinding pagar langkan di Candi Borobudur yang berupa pahatan riwayat Sang Buddha. Di sekitar Sang Buddha terdapat lingkungan alam Indonesia seperti rumah panggung dan burung merpati. Pada relief kala makara pada candi dibuat sangat indah. Hiasan relief kala makara, dasarnya adalah motif binatang dan tumbuh-tumbuhan. Hal semacam ini sudah dikenal sejak masa sebelum Hindu. Binatang-binatang itu dipandang suci, maka sering diabadikan dengan cara di lukis.



3. Seni Sastra dan Aksara

Pengaruh India membawa perkembangan seni sastra di Indonesia. Seni sastra waktu itu ada yang berbentuk prosa dan ada yang berbentuk tembang (puisi). Berdasarkan isinya, kesusasteraan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tutur (pitutur kitab keagamaan), kitab hukum, dan wiracarita (kepahlawanan).

Bentuk wiracarita ternyata sangat terkenal di Indonesia, terutama kitab Ramayana dan Mahabarata. Kemudian timbul wiracarita hasil gubahan dari para pujangga Indonesia. Misalnya, Baratayuda yang digubah oleh Mpu Sedah dan Mpu Panuluh. Juga munculnya cerita-cerita Carangan. Berkembangnya karya sastra terutama yang bersumber dari Mahabarata dan Ramayana,



melahirkan seni pertunjukan wayang kulit (wayang purwa). Pertunjukan wayang kulit di Indonesia, khususnya di Jawa sudah begitu mendarah daging. Isi dan cerita pertunjukan wayang banyak mengandung nilai-nilai yang bersifat edukatif (pendidikan). Cerita dalam pertunjukan wayang berasal dari asli dari Indonesia. Seni pahat dan ragam luas yang ada pada wayang disesuaikan dengan seni di Indonesia. Di samping bentuk dan ragam hias wayang, muncul pula tokoh-tokoh pewayangan yang khas Indonesia. Misalnya tokohtokoh punakawan seperti Semar, Gareng, dan Petruk. Tokoh tokoh ini tidak ditemukan di India. Perkembangan seni sastra yang sangat cepat didukung oleh penggunaan huruf pallawa, misalnya dalam karya-karya sastra Jawa Kuno. Pada prasasti-prasasti yang ditemukan terdapat unsur India dengan unsur budaya Indonesia. Misalnya, ada prasasti dengan huruf Nagari (India) dan huruf Bali Kuno (Indonesia).

4. Sistem Kepercayaan

Sejak masa praaksara, orang-orang di Kepulauan Indonesia sudah mengenal simbol-simbol yang bermakna filosofis. Sebagai contoh, kalau ada orang meninggal, di dalam kuburnya disertakan benda-benda. Di antara benda-benda itu ada lukisan seorang naik perahu, ini memberikan makna bahwa orang yang sudah meninggal rohnya akan melanjutkan perjalanan ke tempat tujuan yang membahagiakan yaitu alam baka.

Masyarakat waktu itu sudah percaya adanya kehidupan sesudah mati, yakni sebagai roh halus. Oleh karena itu, roh nenek moyang dipuja oleh orang yang masih hidup (animisme). Setelah masuknya pengaruh India kepercayaan terhadap roh halus tidak punah. Misalnya dapat dilihat pada fungsi candi. Fungsi candi atau kuil di India adalah sebagai tempat pemujaan. Di Indonesia, di samping sebagai tempat pemujaan, candi juga sebagai makam raja atau untuk menyimpan abu jenazah raja yang telah meninggal. Itulah sebabnya peripih tempat penyimpanan abu jenazah raja didirikan patung raja dalam bentuk mirip dewa yang dipujanya. Ini jelas merupakan perpaduan antara fungsi candi di India dengan tradisi pemakaman dan pemujaan roh nenek moyang di Indonesia. Bentuk bangunan lingga dan yoni juga merupakan tempat pemujaan terutama bagi orang-orang Hindu penganut Syiwaisme. Lingga adalah lambang Dewa Syiwa. Secara filosofis lingga dan yoni adalah lambang kesuburan dan lambang kemakmuran. Lingga lambang laki-laki dan yoni lambang perempuan.

5. Sistem Pemerintahan

Setelah datangnya pengaruh India di Kepulauan Indonesia, dikenal adanya sistem pemerintahan secara sederhana. Pemerintahan yang dimaksud adalah semacam pemerintah di suatu desa atau daerah tertentu. Rakyat mengangkat seorang pemimpin atau semacam kepala suku. Orang yang dipilih sebagai

pemimpin biasanya orang yang sudah tua (senior), arif, dapat membimbing, memiliki kelebihan-kelebihan tertentu termasuk dalam bidang ekonomi, berwibawa, serta memiliki semacam kekuatan gaib (kesaktian). Setelah pengaruh India masuk, maka pemimpin tadi diubah menjadi raja dan wilayahnya disebut kerajaan. Hal ini secara jelas terjadi di Kutai. Salah satu bukti akulturasi dalam bidang pemerintahan, misalnya seorang raja harus berwibawa dan dipandang memiliki kekuatan gaib seperti pada pemimpin masa sebelum Hindu-Buddha. Karena raja memiliki kekuatan gaib, maka oleh rakyat raja dipandang dekat dengan dewa. Raja kemudian disembah, dan kalau sudah meninggal, rohnya dipuja-puja.

C. Rangkuman

Wujud akulturasi dalam bidang bahasa dapat di lihat dari adanya penggunaan bahasa sansekerta yang dapat ditemukan sampai sekarang dalam bahasa Indonesia. Sebagaimana diuraikan di atas dengan adanya penemuan prasasti (batu tulis) peninggalan kerajaan Hindu pada abad ke 5-7 M, contohnya prasasti Yupa dari Kutai, Prasasti peninggalan kerajaan Tarumanegara. Pada perkembangan selanjutnya, bahasa Sansekerta digantikan oleh Bahasa Melayu Kuno seperti yang ditemukan pada prasasti peninggalan kerajaan Sriwijaya 7-13 M. Adapun untuk aksara, dapat dibuktikan dengan digunakannya huruf Pallawa, yang selanjutnya berkembang menjadi huruf Jawa Kuno (kawi) dan huruf (aksara) Bali dan Bugis sebagaimana dibuktikan dalam Prasasti Dinoyo (Malang) yang menggunakan huruf Jawa Kuno.

Selanjutnya wujud Akulturasi dalam sistem Religi/kepercayaan dimana Agama Hindu yang berkembang di Indonesia sudah mengalami perpaduan dengan kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Dengan kata lain, Sinkritisme merupakan bagian dari proses akulturasi yang berarti perpaduan dua kepercayaan yang berbeda menjadi satu. Untuk itu agama Hindu yang berkembang di Indonesia berbeda dengan yang dianut oleh masyarakat India, sebagai bukti Upacara Nyepi yang dilaksanakan Umat Hindu Bali tidak dilaksanakan oleh Umat Hindu di India. Berikutnya Akultusari dalam bidang Organisasi Sosial Kemasyarakatan dapat dilihat dari sejarah panjang sistem pemerintahan dan Organisasi politik yang ada dalam sejarah Indonesia dengan silih bergantinya berdiri kerajaan yang diperintah oleh raja secara turun menurun.

Wujud akulturasi dalam bidang kesenian terlihat dari seni rupa, seni sastra dan seni pertunjukan seperti yang dapat dilihat dari relief dinding candi (gambar timbul). Gambar timbul pada candi tersebut banyak menggambarkan suatu kisah /cerita yang berhubungan dengan ajaran agama Hindu. Di dalam candi-candi Hindu, relief yang mengambil kisah yang terdapat dalam Kepercayaan Hindu seperti kisah Ramayana, yang digambarkan melalui relief candi Prambanan ataupun candi Panataran. Dari relief-relief tersebut apabila diamati lebih lanjut, ternyata Indonesi juga mengambil kisah asli cerita tersebut, tetapi suasana kehidupan yang digambarkan oleh relief tersebut adalah suasana kehidupan asli keadaan alam ataupun masyarakat Indonesia.

D. Latihan Soal

1. Pengaruh Hindu-Buddha dari India terhadap Indonesia dalam bidang kebudayaan dapat dilihat dari contoh berikut, *kecuali*:
 - A. Dibangunnya candi-candi bercorak Hindu-Budha
 - B. Penggunaan kalender Saka
 - C. Bentuk rumah ibadah yang berundak-undak
 - D. Banyak seni patung sebagai perwujudan penghormatan kepada dewa
 - E. Penggunaan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa
2. Masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia menyebabkan terjadinya akulturasi. Pengertian akulturasi tepatnya adalah...
 - A. Perpaduan antara kebudayaan yang berbeda karena pengaruh kekuasaan
 - B. Penolakan antara kebudayaan yang sama dalam waktu singkat
 - C. Penolakan satu kebudayaan dengan kebudayaan lainnya hingga menyebabkan konflik
 - D. Perpaduan dua kebudayaan yang sempurna
 - E. Perpaduan dua kebudayaan yang berbeda tanpa meninggalkan kebudayaan asli
3. Meskipun masyarakat Indonesia sudah menganut agama Hindu, tetapi masih nampak pengaruh unsur kebudayaan asli Indonesia, yaitu berupa Yupa yang menyerupai pendirian...
 - A. Sarkofagus
 - B. Menhir
 - C. Dolmen
 - D. Arca
 - E. Punden berundak
4. Perwujudan bentuk akulturasi Indonesia dan Hindu-Buddha pada sistem kepercayaan dapat dilihat dari:
 - A. Upacara keagamaan yang sama dengan yang ada di India
 - B. Upacara pentirtaan
 - C. Upacara asmaweda
 - D. Upacara keagamaan yang menggabungkan unsur pemujaan roh nenek moyang dengan tata cara upacara keagamaan Hindu-Budha
 - E. Upacara pengangkatan raja
5. Sebelum datangnya Hindu-Buddha di Indonesia, masyarakat Indonesia menganut sistem kepercayaan berupa...
 - A. Islam
 - B. Taoisme
 - C. Politeisme
 - D. Animisme
 - E. Konghucu

KUNCI JAWABAN

NO SOAL	JAWABAN	PENJELASAN
1	C	Bentuk bangunan yang berundak-undak merupakan kebudayaan lokal.
2	E	Akulturasi adalah konsep perpaduan dua unsur budaya yang menghasilkan kebudayaan baru tanpa meninggalkan kebudayaan asli.
3	B	Yupa adalah prasasti yang berbentuk tugu, sehingga bentuknya menyerupai bangunan masa megalitikum yaitu Menhir.
4	D	Dalam options D menunjukkan ada penggabungan menggabungkan unsur pemujaan roh nenek moyang dengan tata cara upacara keagamaan Hindu-Budha
5	D	Kepercayaan awal bangsa Indonesia sebelum datangnya Kebudayaan India adalah Animisme, Dinamisme dan Totemisme.

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggung jawab!

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu dapat menjelaskan tentang bagaimana proses terjadinya interaksi awal masuknya Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia?		
2	Apakah kamu dapat menyebutkan contoh interaksi awal masuknya Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia dalam bidang apa saja?		
3	Apakah kamu dapat menjelaskan tentang pengertian akulturasi sehubungan kaitannya dengan masuknya Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia		
4	Apakah kamu dapat menjelaskan bukti peninggalan akulturasi sampai saat ini sehubungan kaitannya dengan masuknya Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia		
5	Apakah kamu dapat memahami materi Proses masuk dan berkembangnya Agama serta Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia ini secara keseluruhan?		

- Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".
- Bila semua jawaban "Ya", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

EVALUASI

1. Teori yang menempatkan bangsa India sebagai pemegang peranan aktif dalam proses masuknya pengaruh agama Hindu-Buddha di Indonesia, yaitu teori....
 - A. Brahmana
 - B. Kolonisasi
 - C. Waisya
 - D. Arus balik
 - E. Ksatria

2. Proses masuknya pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia dibawa oleh para pedagang India yang singgah ke wilayah Indonesia. Pernyataan tersebut merupakan inti dari teori....
 - A. Brahmana
 - B. Kolonisasi
 - C. Waisya
 - D. Arus balik
 - E. Ksatria

3. Hipotesis Ksatria diperkuat dengan cerita panji yang berkembang dalam masyarakat Indonesia yang memperlihatkan adanya proses penaklukan daerah-daerah Indonesia oleh para Ksatria India. Pernyataan tersebut merupakan inti dari hipotesis yang dikembangkan oleh...
 - A. C.C Berg
 - B. N.J Korm
 - C. J.L Moens
 - D. Van Leur
 - E. Majundar

4. Kekuatan hipotesis Brahmana dalam proses masuknya agama Hindu Buddha ke Indonesia terlihat dari:
 - A. Banyaknya prasasti yang menggunakan huruf Pallawa
 - B. Berkembangnya sistem kerajaan di Indonesia
 - C. Banyaknya bangunan candi yang memiliki seni arsitektur tinggi
 - D. Berkembangnya bahasa Sanskerta
 - E. Berkembangnya upacara-upacara keagamaan

5. Teori arus balik yang dikemukakan oleh F.D.K Bosch mengemukakan bahwa proses masuknya pengaruh budaya India ke Indonesia terjadi karena peran aktif yang dilakukan oleh....
 - A. Golongan Ksatria
 - B. Golongan Brahmana
 - C. Golongan Waisya
 - D. Golongan Sudra
 - E. Bangsa Indonesia

6. Salah satu bentuk akulturasi antara budaya Indonesia dengan budaya India pada bentuk bangunan candi terlihat dari....
 - A. Relief yang dilukiskan pada candi
 - B. Arca atau patung yang terdapat di candi
 - C. Bentuk stupa
 - D. Bentuk candi yang berupa punden berundak
 - E. Hiasan yang terdapat pada candi

7. Di bawah ini merupakan bukti-bukti yang menunjukkan perkembangan pendidikan pada masa Hindu-Buddha di Indonesia, *kecuali*...
 - A. Catatan perjalanan Fa-Hien
 - B. Catatan perjalanan I-Tsing
 - C. Prasasti Nalanda
 - D. Pembangunan Sriwijaya Asrama oleh Raja Airlangga
 - E. Kerja sama antara Hui-Ning dan Jnanabhadra

8. Masuknya kebudayaan India Kuno ke Indonesia dibawa oleh Kasta Brahmana, mereka datang atas undangan para penguasa di Indonesia, hipotesa ini dikemukakan oleh:
 - A. Van Leur
 - B. F.D.K. Bosch
 - C. N.J. Krom
 - D. Van Feber
 - E. Moh. Ali

9. Peradaban Hindu dengan mudah diterima oleh masyarakat Indonesia, karena:
 - A. Adanya hubungan ras antara Indonesia dengan India
 - B. Adanya usaha-usaha bangsa Indonesia untuk mengembangkan tingkat peradabannya
 - C. Adanya persamaan antara peradaban Hindu dengan peradaban asli Indonesia
 - D. Dasar-dasar peradaban Hindu sudah dimiliki oleh bangsa Indonesia
 - E. Adanya jalinan perdagangan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya

10. Masuknya kebudayaan India menjadikan bangsa Indonesia mulai mengenal tulisan dengan huruf:
 - A. Jawa
 - B. Pallawa
 - C. Arab
 - D. Sanskerta
 - E. Piktograf

KUNCI JAWABAN EVALUASI

NO SOAL	JAWABAN
1	B
2	C
3	E
4	A
5	E
6	A
7	D
8	A
9	C
10	B

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono HLMD., Membina Kerukunan HLMidup antar Umat Beragama, (Yogyakarta: Kanisius, 1973 Judistira K. Garna, Ilmu-ilmu Sosial: Dasar-Konsep-Posisi, Bandung.
- <https://brainly.co.id/tugas/17704089>
- <https://www.tigaserangkai.com/id/?p=4006>
- Imran, Amrin. 2012. Indonesia dalam Arus Sejarah: Kerajaan Hindu-Buddha. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Poesponegoro, Marwati Djoened. 1984. Sejarah nasional Indonesia II. Jakarta: Balai Pustaka.
- Primaco Akademika, 1996 Koentjaraningrat, Masalah Kesukubangsaan dan Integrasi Nasional Jakarta: UI Press, 1993 Pierre L.Vanden Berghe, Pluralisme and The.
- Polity, Berkeley: Califonia Press, 1969 Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Grafindo Persada, 2003
- Sejarah Indonesia kelas X Semester 1 Edisi revisi. 2014. Jakarta. Kemendikbud
- Sardiman AM, Amurwani Dwi Lestariningsih. 2017. Buku Guru Sejarah Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X. Jakarta. Kemendikbud.
- Wardaya.2009.*Cakrawala Sejarah 2 : untuk SMA / MA Kelas X (Program Bahasa)*. Solo : PT. Widya Duta Grafika.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
X



**PERKEMBANGAN KEHIDUPAN MASYARAKAT
PEMERINTAHAN DAN BUDAYA PADA MASA KERAJAAN
KERAJAAN HINDU BUDHA DI INDONESIA
SEJARAH INDONESIA KELAS X**

PENYUSUN

DRA. VENI ROSFENTI, M.PD

SMA NEGERI 4 BEKASI

DAFTAR ISI

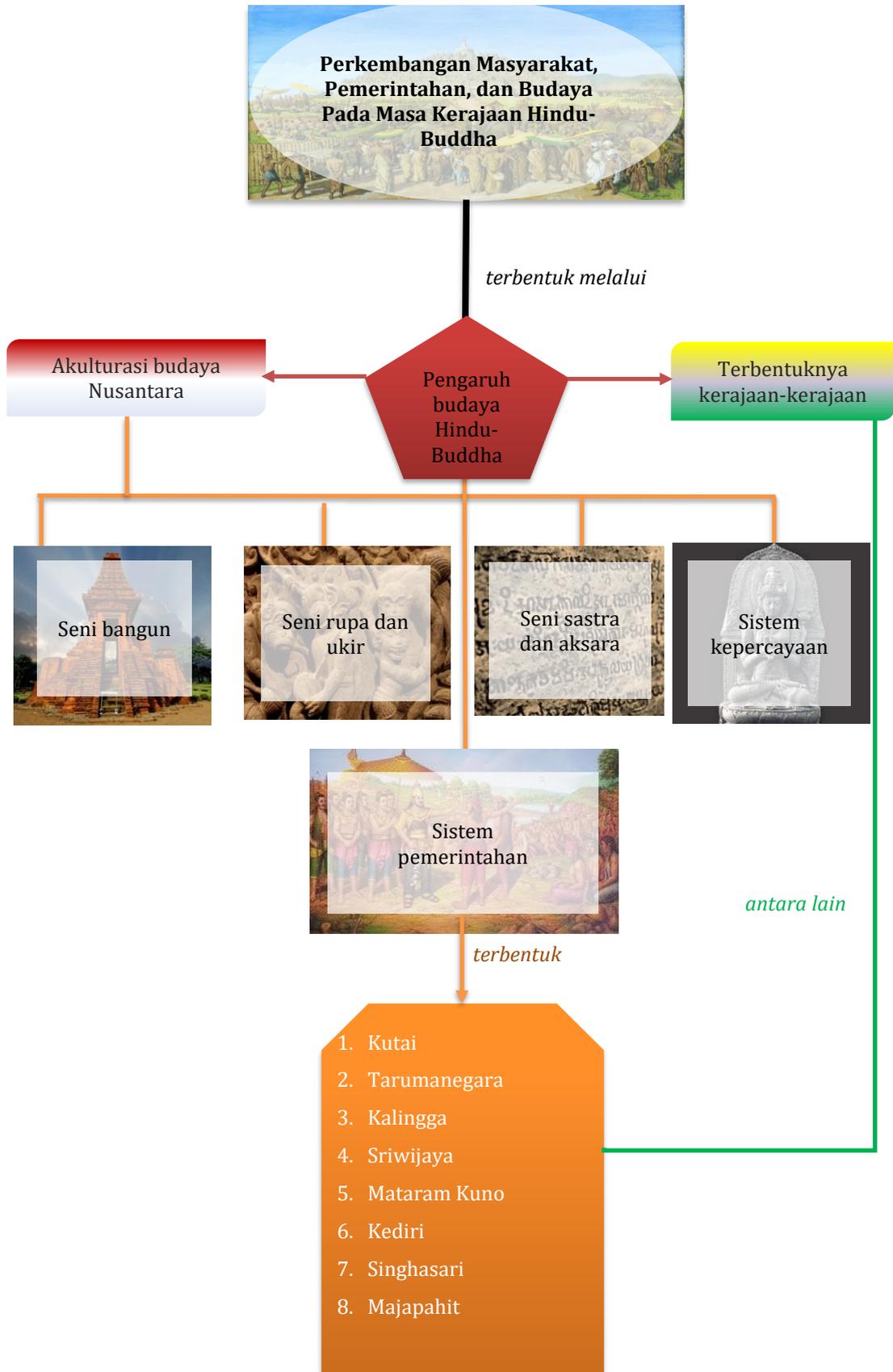
PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM.....	v
PETA KONSEP	vi
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul.....	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi.....	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul.....	2
E. Materi Pembelajaran.....	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	3
PENGARUH MASUKNYA BUDAYA HINDU BUDHA TERHADAP PERKEMBANGAN BUDAYA DI INDONESIA	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
1. Reaksi Bangsa Indonesia Terhadap Masuknya Budaya Dari India	3
2. Wujud Akulturasi Budaya India Dengan Budaya Indonesia	4
C. Rangkuman.....	8
D. Penugasan Mandiri	9
E. Latihan Soal.....	9
F. Penilaian Diri.....	13
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	14
KERAJAAN KERAJAAN HINDU BUDHA TERTUA DI INDONESIA	14
A. Tujuan Pembelajaran.....	15
B. Uraian Materi	15
1. Kerajaan Kutai.....	15
2. Kerajaan Tarumanegara	18
3. Kerajaan Sriwijaya.....	24
C. Rangkuman.....	29
D. Penugasan Mandiri	31
E. Latihan Soal.....	31
F. Penilaian Diri.....	36
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	37
KERAJAAN-KERAJAAN HINDU BUDHA TERTUA DI INDONESIA.....	37
A. Tujuan Pembelajaran.....	37
B. Uraian Materi	37

4. Kerajaan Mataram Kuno (Medang).....	37
5. Kerajaan Kediri.....	42
6. Kerajaan Singhasari.....	44
7. Kerajaan Majapahit.....	47
C. Rangkuman.....	51
D. Penugasan Mandiri.....	52
E. Latihan Soal.....	52
F. Penilaian Diri.....	58
EVALUASI.....	59
KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	68

GLOSARIUM

- Akulturasi** : Suatu proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok masyarakat dengan suatu kebudayaannya dihadapkan pada unsur-unsur kebudayaan asing dimana unsur-unsur kebudayaan asing tersebut lambat laun melebur ke dalam kebudayaan asli, dengan tidak menghilangkan kepribadian kedua unsur kebudayaan tersebut.
- Candra Sangkala** : Kalimat atau susunan kata kata yang mempunyai watak bilangan untuk menyatakan suatu angka tahun, biasanya digunakan untuk tahun yang perhitungannya berdasarkan perputaran bulan (candra) terhadap bumi, sebagai contoh adalah tahun saka / Jawa dan tahun hijriyah
- Dewaraja** : Konsep dalam Hindu-Buddha yang memuja dan menganggap raja memiliki sifat kedewaan, bentuk pemujaan ini berkembang di Asia Tenggara.
- Local Genius** : Kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan. Akibatnya terjadilah suatu proses akulturasi, di mana kebudayaan setempat menerima pengaruh kebudayaan asing".
- Primus Inter Pares** : Sistem pemilihan seorang pemimpin atau kepala adat atau kepala suku yang cara pelaksanaannya berdasarkan musyawarah,kriterianya berdasarkan kelebihan fisik dan spiritual,cara pelaksanaannya dalam nusantara pada masa praaksara yaitu setiap suku ada segala urusan dipimpin oleh kepala suku
- Kronogram** : Merupakan cara unik menyembunyikan angka tahun di balik sebuah ungkapan. kronogram Jawa dibuat dengan cara menyembunyikan angka-angka di balik kata-kata dan disusun terbalik
- Silk Road/Jalur Sutera** : Jalur sutra adalah sebuah rute perdagangan dengan panjang lebih kurang 6500 km yang membentang dari Tiongkok sampai Eropa Timur, melewati sepanjang wilayah India dan Persia. Sutera adalah komoditas utama yang didagangkan pada saat itu

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

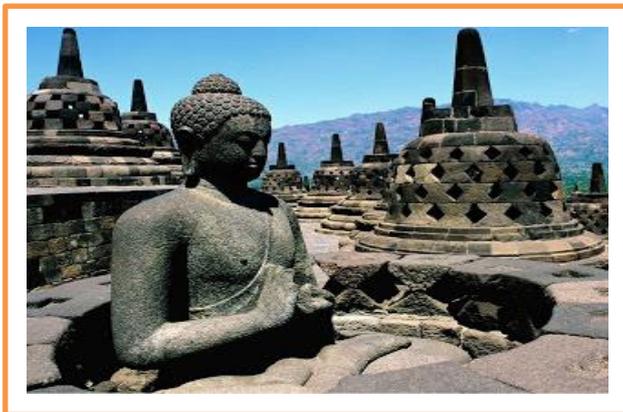
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit (3x Pertemuan)
Judul Modul	: Perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan Hindu - Budha

B. Kompetensi Dasar

- 3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan Hindu – Budha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini
- 4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu Budha yang masih berkelanjutan yang masih berlangsung pada masa kini

C. Deskripsi Singkat Materi

Halo siswa siswa hebat.... Semoga kalian masih tetap semangat belajar sejarah, karena bangsa yang besar adalah bangsa yang mau menghargai sejarahnya. Untuk itu marilah kita simak kebesaran sejarah bangsa Indonesia di masa kerajaan kerajaan tradisional.



Tahukah kalian bahwa budaya Hindu Budha membawa begitu banyak pengaruh bagi perkembangan budaya di Indonesia?.

Hal tersebut berlangsung ketika pada pada awal abad 1 Masehi terjadi perubahan jalur lalu lintas pelayaran dagang dari India ke Cina. Jalur yang semula menggunakan jalan darat atau yang dikenal dengan Jalur Sutra menjadi menggunakan jalan laut. Rute perdagangan India ke Cina dan sebaliknya memaksa para

pedagang untuk melewati perairan Indonesia. Hal tersebut membawa dampak interaksi kebudayaan dan kepandaian yang mereka miliki seperti sistem kepercayaan, sistem huruf, seni bangun, sistem pemerintahan dan sebagainya. Interaksi berupa penerimaan unsur kebudayaan tersebut tentu melalui adaptasi terlebih dahulu. Hal tersebut karena ketika kebudayaan India tersebut masuk, bangsa Indonesia sudah memiliki kepandaian yang tidak kalah hebat (*Local Genius*). Walaupun tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa budaya dari India tersebut yang sebelumnya belum kita miliki misalnya sistem huruf sehingga dengan kepandaian tersebut membawa bangsa Indonesia masuk kedalam jaman sejarah. Selain itu juga sistem pemerintahan berbentuk kerajaan, sehingga sejak saat itu terbentuklah kerajaan kerajaan di Indonesia.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Agar kalian berhasil mencapai kompetensi dalam mempelajari modul ini, maka ikutilah petunjuk-petunjuk berikut:

- Bacalah modul ini secara berurutan dan pahami isinya.
- Pelajari contoh penyelesaian permasalahan secara seksama dengan pemahaman dan bukan dihapalkan.
- Laksanakan semua tugas-tugas yang ada dalam modul ini agar kemampuan anda berkembang sesuai kompetensi yang diharapkan.
- Setiap mempelajari materi, anda harus mulai dari menguasai pengetahuan pendukung (Uraian Materi), melaksanakan tugas-tugas, dan mengerjakan lembar latihan.
- Dalam mengerjakan lembar latihan, sebaiknya anda jangan melihat kunci jawaban terlebih dahulu sebelum anda menyelesaikan lembar latihan.
- Laksanakan lembar kerja untuk pembentukan keterampilan sampai anda benar-benar terampil sesuai kompetensi yang diharapkan.
- Konsultasikan dengan guru apabila kalian mendapat kesulitan dalam mempelajari modul ini.

E. Materi Pembelajaran

Untuk memudahkan kalian mempelajarinya, maka Modul ini dibagi menjadi **3** kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

- Pertama : Pengaruh masuknya budaya Hindu Budha terhadap perkembangan budaya di Indonesia.
- Kedua : Kerajaan Kerajaan Hindu Budha Tertua di Indonesia (Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya).
- Ketiga : Kerajaan Kerajaan Mataram, Kediri, Singosari, Majapahit.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PENGARUH MASUKNYA BUDAYA HINDU BUDHA TERHADAP PERKEMBANGAN BUDAYA DI INDONESIA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian dapat:

1. Menjelaskan proses masuk dan berkembangnya budaya Hindu Budha dengan budaya Indonesia.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong terjadinya proses akulturasi antara budaya Hindu Budha dengan budaya Indonesia.
3. Mengidentifikasi wujud akulturasi budaya Hindu Budha dengan budaya Indonesia.
4. Mengidentifikasi pengaruh budaya Hindu Budha dengan budaya Indonesia yang masih berlangsung sampai sekarang.
5. Menilai arti penting masuknya pengaruh budaya Hindu Budha terhadap budaya Indonesia.

B. Uraian Materi

1. Reaksi Bangsa Indonesia Terhadap Masuknya Budaya Dari India



Masuknya budaya dari India baik yang bercorak Hindu maupun Budha tidak terlepas dari terjadi perubahan jalur lalu lintas pelayaran dagang antara India dengan Cina. Pada awalnya para pedagang baik dari India ke Cina maupun sebaliknya menggunakan jalan darat atau yang dikenal dengan jalan sutera (*The Silk Road*). Namun, pada sekitar abad

ke satu mereka mengalihkan rute perjalanan menjadi melalui jalur laut. Beberapa faktor yang mengakibatkan para pedagang memindahkan jalur perdagangannya adalah

1. Faktor keamanan, yang tidak menjamin keselamatan para pedagang dari perampok-perampok yang menghadang mereka ditengah perjalanan,
2. faktor waktu tempuh yang lama akibat kontur jalan darat yang mendorong mereka untuk menuruni lembah, mendaki bukit dan memasuki hutan, dan
3. Faktor biaya akibat mereka harus menempuh perjalanan yang lama mengakibatkan biaya yang harus mereka keluarkan juga lebih besar.

Dengan menggunakan jalan laut maka, jalan terdekat bagi pedagang India yang akan ke Cina maupun sebaliknya adalah dengan melewati perairan Indonesia yaitu dengan menyusuri tepian pantai teluk Benggala, melewati Kepulauan Andaman kemudian masuk perairan selat Malaka, sampailah mereka di Indonesia untuk selanjutnya melanjutkan perjalanan keluar dari Selat Malaka dan masuk ke Laut Cina Selatan maka sampailah mereka di Cina, demikian pula sebaliknya.

Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa besar kemungkinan budaya dari India baik yang bercorak Hindu maupun Budha itu sudah ada di Indonesia sejak awal abad 1 Masehi, hal ini dibuktikan dengan ditemukannya Patung Budha di Bukit Siguntang, di Sempaga maupun di di Jember. Penemuan patung Budha tersebut tentu mengandung arti:

- ❖ Pernah ada sekelompok orang pada abad 2 yang membawa arca Budha ke Indonesia
- ❖ Sekelompok orang tersebut telah berbudaya Budha
- ❖ Pada saat itu budaya Budha telah masuk ke Indonesia, namun belum berkembang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Namun, perlu kalian ketahui bahwa tidak semua unsur budaya dari India yang masuk ke Indonesia itu diterima begitu saja oleh bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia menyeleksi yang terlebih dahulu disesuaikan dengan adat istiadat dan kepandaian yang sudah dimiliki.

Masuknya para pedagang India tersebut tentu dengan membawa seluruh akal budaya dan kepandaian mereka. Hal tersebut membuat terjadilah proses interaksi mereka dengan masyarakat di Nusantara. Interaksi yang terjadi bersifat akulturasi yaitu bertemunya dua unsur kebudayaan yang dapat hidup saling berdampingan serta saling mengisi tanpa menghilangkan unsur-unsur asli dari kedua kebudayaan tersebut.

Terjadinya akulturasi antara kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan India adalah karena kebudayaan Hindu – Budha yang masuk ke Indonesia tidak diterima begitu saja oleh bangsa Indonesia. Hal ini disebabkan:

1. Masyarakat Indonesia telah memiliki dasar-dasar kebudayaan yang cukup tinggi, sehingga masuknya kebudayaan asing menambah perbendaharaan kebudayaan Indonesia.
2. Masyarakat Indonesia memiliki kecakapan istimewa yang disebut local genius, yaitu kecakapan suatu bangsa untuk menerima unsur-unsur tersebut sesuai kepribadiannya.

Pembicaraan mengenai pengaruh budaya Hindu Budha di Indonesia perlu bagi kita untuk membedakan antara Proses Masuk dengan Proses Perkembangannya. Hal ini disebabkan untuk bisa berkembangnya sebuah kebudayaan baru tentu membutuhkan waktu yang panjang, tidak cukup setahun atau dua tahun saja, akan tetapi dapat memakan waktu beberapa abad. Tahukah kalian mengapa demikian?. Karena untuk mengganti sebuah kebudayaan yang sudah berurat akar seperti halnya kebudayaan nenek moyang dalam kehidupan masyarakat Nusantara tentu tidaklah mudah. Dibutuhkan proses mulai dari masuknya budaya tersebut, proses pengenalan (sosialisasi), baru sampai pada proses budaya baru tersebut diterima, itupun tidak langsung berkembang sehingga berwujud terbentuknya sebuah kerajaan. Adanya petunjuk di sebuah wilayah terdapat sebuah kerajaan dengan corak budaya tertentu dapat menjadi indikasi bahwa budaya tersebut sudah berkembang.

2. Wujud Akulturasi Budaya India Dengan Budaya Indonesia

Akulturasi kebudayaan adalah suatu proses percampuran antara unsur-unsur kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain, sehingga membentuk kebudayaan baru. Kebudayaan baru yang merupakan hasil percampuran itu masing-masing tidak kehilangan kepribadian atau ciri khasnya. Oleh karena itu, untuk dapat berakulturasi, masing-masing kebudayaan harus seimbang. Begitu juga untuk kebudayaan Hindu-Buddha dari India dengan kebudayaan Indonesia asli.

Contoh hasil akulturasi antara kebudayaan Hindu-Budha dengan kebudayaan asli Indonesia sebagai berikut:

- a. **Seni Bangun**
Wujud akulturasi : Candi

Masuknya budaya dari India dalam seni bangun tidak diterima begitu saja oleh bangsa Indonesia disebabkan sebelum masuknya budaya dari India tersebut dalam bidang seni bangun bangsa Indonesia sudah menguasai teknik seni bangun yang cukup tinggi, terutama pada jaman Megalithikum, hal itu dapat dilihat dari adanya perbedaan bentuk seni bangun candi di Indonesia dengan candi di India, perbedaan tersebut meliputi:

- Bentuk candi di India dan negara negara lain pada umumnya hanya berupa stupa saja, sedangkan pada candi di Indonesia, terdapat tangga tangga untuk sampai ke puncak candi yang merupakan unsur budaya Indonesia berupa punden berundak dari masa Megalithikum. Jadi bentuk candi di Indonesia merupakan perpaduan antara stupa dari India dengan punden berundakundak dari Indonesia di masa Megalithikum
- Fungsi Candi di India adalah sebagai tempat ibadah , sedangkan Indonesia selain sebagai tempat beribadah juga sebagai tempat menyimpan abu jenazah Raja yang dipengaruhi oleh Konsep Dewa Raja

Perbandingan bentuk candi di India dengan di Indonesia



Candi di Indonesia



Candi di India

b. Seni Rupa/lukis

Masuknya pengaruh India juga membawa perkembangan dalam bidang seni rupa, seni pahat dan seni ukir. Hal ini dapat dilihat pada relief atau seni ukir yang dipahatkan pada bagian dinding candi. Misalnya, relief yang dipahatkan pada dinding pagar langkan di candi Borobudur yang berupa pahatan riwayat sang Budha. Di sekitar sang Budha terdapat lingkungan alam Indonesia seperti rumah panggung dan burung merpati.

c. Seni Pertunjukan

Wujud akulturasi : Pertunjukan Wayang

Siapa di antara kalian yang pernah menonton seni pertunjukan wayang, menarik bukan?

Tahukah kalian bahwa wayang adalah seni pertunjukan asli Indonesia sebelum masuknya budaya dari India?

Wayang adalah salah satu unsur budaya asli Indonesia, sebelum datangnya budaya India ceritanya adalah cerita asli Indonesia dengan tokoh tokoh pewayangan yang sudah sangat dikenal masyarakat seperti Semar, Petruk, Gareng dan lain lain, Tokoh tokoh tersebut adalah hasil kreasi dari local genius masyarakat Indonesia dan dibuat untuk menambah rasa lokal dalam cerita pewayangan. Terutama di dalam pewayangan Jawa banyak sekali lakon yang sudah cukup akrab di telinga masyarakat Jawa. Sedangkan setelah masuknya budaya dari India

ceritanya mengambil cerita India seperti Ramayana dan Mahabrata dengan tokoh Rama, Shinta, Gatotkaca, Bima, Basudewa dan lain lain.

Banyak yang beranggapan bahwa cerita kepahlawanan (epos) Ramayana dan Mahabrata berasal asli dari tanah pulau Jawa, namun kedua epos tersebut sejatinya asli merupakan unsur budaya India. Selain itu, gamelan yang mengiringi musik dalam sebuah pertunjukan wayang menggunakan peralatan asli unsur budaya Indonesia dari jaman logam



d. Sistem Pemerintahan

Wujud akulturasi : Sistem pemerintahan berbentuk kerajaan

Sebelum datangnya budaya India, sistem pemerintahan di Indonesia adalah pemerintahan dalam lingkup suku yang dikepalai oleh seorang kepala suku. Kehidupan manusia pada masa bercocok tanam mengalami peningkatan yang cukup pesat. Masyarakat telah memiliki tempat tinggal yang tetap.

Dalam perkembangannya, pola hidup menetap telah membuat hubungan social masyarakat terjalin dan terorganisasi dengan lebih baik. Dalam perkumpulan masyarakat yang walaupun masih sangat sederhana ini dibutuhkan keberadaan keberadaan seorang pemimpin yang mengatur kehidupan Bersama yang telah tersusun, pemipin tersebut adalah seorang kepala Suku. Pemilihan kepala suku dilakukan dengan menggunakan *sistem primus inter pares* yang utama diantara yang lain, syarat-syarat untuk menjadi kepala suku di antaranya harus memiliki kesaktian, kewibawaan, dan memiliki jiwa keberwiraan.

Setelah datangnya budaya dari India kepala suku tersebut menjadi Raja dan terbentuklah sistem pemerintahan kerajaan, akibatnya sistem pemerintahan kerajaan di Indonesia menjadi tidak persis sama dengan sitem pemerintahan kerajaan di India. Jika di India raja hanya dianggap sebagai seseorang yang memiliki kekuasaan dan kekuatan, maka raja di Indonesia selain dianggap sebagai seseorang yang memiliki kekuasaan dan kekuatan, lebih dari itu raja di Indonesia juga dianggap memiliki kesaktian bahkan disamakan kedudukannya seperti dewa . Pandangan tersebut mendorong munculnya konsep *Dewa Raja*, yaitu raja di Indonesia disamakan kedudukannya seperti Dewa.

e. Sistem Kepercayaan

Wujud akulturasi : Kepercayaan Hindu - Budha

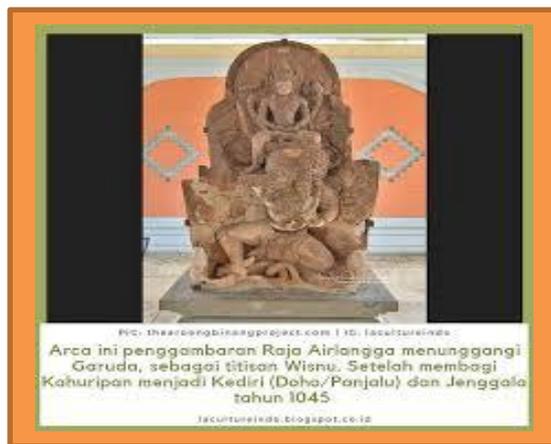
Sebelum datangnya budaya dari India, dalam hal kepercayaan bangsa Indonesia sudah memiliki kepercayaan Animisme yaitu kepercayaan kepada arwah nenek moyang yang dianggap tetap hidup dan memiliki kekuatan gaib. Selain itu nenek moyang bangsa Indonesia juga memiliki kepercayaan Dinamisme yaitu kepercayaan kepada benda benda yang dianggap memeilki kekuatan gaib. Setelah masuk budaya dari India, terjadilah percampuran yang berwujud

- Kepercayaan Hindu - Budha yang masuk ke Indonesia tidak persis sama seperti yang berkembang di India, melainkan kepercayaan tersebut berpadu dengan kepercayaan yang sudah berkembang sebelumnya di Indonesia salah satunya Animisme, seperti pada wujud candi Borobudur , yaitu dengan meletakkan stupa di puncak punden berundak undak yang dianggap sebagai tempat suci dalam sistem kepercayaan animism.
- Di India, Raja adalah Raja yang memimpin dalam sebuah pemerintahan, namun raja raja di Indonesia Raja bukan hanya sekedar pemeimpin dalam sebuah pemerintahan, melainkan raja raja di Indonesia juga dipandang seperti Dewa.

Dewaraja adalah konsep Hindu-Buddha yang memuja dan menganggap raja memiliki sifat kedewaan, bentuk pemujaan ini berkembang di Asia Tenggara. Konsep ini terkait dengan sistem monarki yang menganggap raja memiliki sifat illahiah, sebagai dewa yang hidup di atas bumi, sebagai titisan dewa tertinggi, biasanya dikaitkan dengan Siwa atau Wisnu.

Secara politik, gagasan ini dilihat sebagai suatu upaya pengesahan atau justifikasi kekuasaan raja dengan memanfaatkan sistem keagamaan. Konsep ini mencapai bentuk dan wujudnya yang paling canggih di Jawa dan Kamboja, dimana monumen-monumen agung seperti Prambanan dan Angkor Wat dibangun untuk memuliakan raja di atas bumi.

Dalam bahasa Sanskerta istilah *Dewa-Raja* dapat bermakna "raja para dewa" atau "raja yang juga (titisan) dewa". Dalam masyarakat Hindu, jabatan dewa tertinggi biasanya disandang oleh Siwa, terkadang Wisnu, atau sebelumnya Indra. Kerajaan langit tempat para dewa bersemayam di swargaloka merupakan bayangan kerajaan fana di atas bumi, konsep ini memandang raja sebagai dewa yang hidup di muka bumi.



Silahkan kalian simak terjemahan isi Prasasti Ciaruteun berikut ini:

“Inilah tanda sepasang kaki seperti kaki Dewa Wisnu (pemelihara) ialah telapak yang mulia sang Purnawarman, raja di negeri Taruma, raja yang gagah berani di dunia “.

Apa yang tergambar dalam prasasti dari Kerajaan Tarumanegara itu bukan satu-satunya yang menggambarkan penyebutan raja seperti dewa. Pada masa kuno, umum terjadi jika seorang pemimpin, yaitu raja, dipuja bagai penjelmaan dewa.. Seperti yang terdapat pada sebuah Arca yang menggambarkan Raja Airlangga sedang menunggangi Garuda yang dianggap sebagai titisan Dewa Wisnu.

f. Sistem Penanggalan

Wujud akulturasi : Penggunaan Tahun Saka

Penggunaan Kalender saka di Indonesia dimodifikasi dengan unsur unsur penanggalan lokal terutama di Jawa dan Bali, seperti penggunaan Candra Sangkala atau *kronogram* dalam memperingati sebuah Peristiwa. Candra Sangkala adalah tanda atau penulisan tahun dalam bentuk sandi (perlambang) biasanya diwujudkan dalam bentuk untaian kalimat agar mudah diingat.

Berbagai peristiwa yang diberi sengkalannya bermacam-macam, diantaranya : berdirinya sebuah kerajaan, runtuhnya kerajaan, meninggalnya raja dari suatu kerajaan, tahun pembuatan karya sastra dll.

Contoh :

Tahun runtuhnya kerajaan Majapahit : Sirna Ilang Kertaning Bumi

Sirna : 0 Ilang : 0 Kerta : 4 Bumi : 1

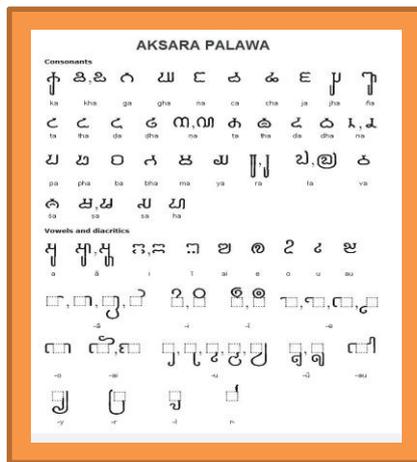
Jadi angkanya: 0041, membacanya dari belakang menjadi 1400 + 78 (tahun saka dimulai tahun 78 M) = 1478

g. Sistem Huruf

Wujud : Huruf Pallawa

Berbeda dengan unsur budaya lain dimana sebelum masuknya budaya dari India unsur budaya tersebut sudah dimiliki atau sudah dikuasai oleh bangsa Indonesia, sehingga proses interaksi yang terjadi adalah interaksi yang bersifat akulturasi. Maka tidak demikian yang terjadi dalam kebudayaan menulis atau sistem huruf.

Sebelum masuknya budaya dari India bangsa Indonesia belum mengenal



tulisan sehingga dikatakan masih berada pada jaman pra akasara, masuknya budaya India membawa kepandaian menulis sehingga membawa bangsa Indonesia masuk ke dalam jaman Sejarah. Maka dalam unsur budaya menulis tidak terjadi proses akulturasi, melainkan proses interaksi yang terjadi antara Indonesia dengan India dalam hal sistem huruf adalah interaksi yang bersifat *adopsi*, karena bangsa Indonesia sebelumnya memang belum mengenal tulisan (sistem huruf). Sistem huruf yang diadopsi ini kemudian dikembangkan oleh bangsa Indonesia hingga melahirkan huruf Jawa kuno, huruf Melayu Kuno.

C. Rangkuman

1. Masuknya budaya dari India baik yang bercorak Hindu maupun Budha tidak terlepas dari terjadi perubahan jalur lalu lintas pelayaran dagang antara India dengan Cina pada abad 1 yang semula pedagang-pedagang baik dari India ke Cina maupun sebaliknya menggunakan jalan darat atau yang dikenal dengan jalan sutera (*The Silk Road*), beralih menggunakan jalur darat.
2. Proses interaksi antara pedagang-pedagang India dengan masyarakat di nusantara bersifat *akulturasi* yaitu bertemunya dua unsur kebudayaan yang dapat hidup saling berdampingan serta saling mengisi tanpa menghilangkan unsur-unsur asli dari kedua kebudayaan tersebut. Namun dalam hal sistem huruf tidak terjadi proses interaksi yang bersifat akulturasi melainkan bersifat adopsi dikarenakan sebelum masuknya budaya dari India bangsa Indonesia belum mengenal tulisan, sehingga dikatakan masih berada pada masa praaksara.
3. Terjadinya akulturasi antara kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan India adalah karena kebudayaan Hindu-Budha yang masuk ke Indonesia tidak diterima begitu saja oleh bangsa Indonesia disebabkan sebelum masuknya budaya dari India, bangsa Indonesia sudah memiliki kepandaian local (*local genius*).
4. Akulturasi antara kebudayaan Hindu-Budha dengan kebudayaan asli Indonesia terjadi diberbagai bidang diantaranya: seni bangun, seni rupa, seni pertunjukan, sistem kepercayaan, sistem pemerintahan.

5. Tidak terjadi proses akulturasi dalam hal perkembangan sistem huruf di Indonesia, melainkan yang terjadi adalah proses adopsi, karena sebelum masuknya budaya dari India, masyarakat Indonesia belum memiliki kepandaian menulis. Sehingga masuknya budaya menulis dari India ini membawa bangsa Indonesia masuk kedalam Jaman Sejarah

D. Penugasan Mandiri

Setelah kalian mempelajari materi pada kegiatan pembelajaran 1 tentang pengaruh budaya India terhadap perkembangan budaya di Indonesia dan memahaminya silahkan kalian identifikasikan diantara wujud akulturasi unsur budaya India dengan unsur budaya Indonesia tersebut:

1. Sebutkan unsur budaya yang masih berlangsung hingga kini serta jelaskan mengapa unsur budaya tersebut masih bertahan
2. Sebutkan unsur budaya yang tidak lagi berkembang pada saat ini, serta jelaskan mengapa unsur budaya tersebut saat ini tidak lagi berkembang
3. Jelaskan nilai-nilai luhur yang dapat kalian petik dari proses interaksi budaya Hindu Budha dengan budaya asli Indonesia

E. Latihan Soal

Berilah tanda silang pada pilihan jawaban yang kalian anggap paling benar!

1. Sejak permulaan abad 1 M, telah terjalin hubungan antara Indonesia dengan India, hal itu disebabkan...
 - A. terjadinya perubahan jalur lalu lintas perdagangan antara India dengan Cina dari semula menggunakan jalur Darat menjadi menggunakan jalur laut
 - B. letak Indonesia di tengah jalur lalu lintas perdagangan India dengan Cina
 - C. kerajaan-kerajaan besar India memperluas wilayah kekuasaannya sampai ke Indonesia
 - D. Indonesia adalah wilayah tujuan dagang pedagang India
 - E. adanya kesamaan minat di bidang perdagangan
2. Sumber sejarah yang dapat memberi petunjuk bahwa kebudayaan Hindu – Budha besar kemungkinan telah masuk ke Indonesia sekitar abad ke 1 – 2 Masehi adalah...
 - A. arca Budha di Sempaga dan Bukit Siguntang
 - B. perkembangan kerajaan Samudera Pasai
 - C. perkembangan kerajaan Kutai
 - D. catatan Marcopolo
 - E. prasasti kutai
3. Bangsa Indonesia tidak menerima begitu saja pengaruh budaya India. Hal itu tampak dari bukti-bukti berikut ini, kecuali
 - A. tergambarannya suasana alam Indonesia dalam relief candi Borobudur
 - B. masuknya cerita lokal dalam lakon pewayangan
 - C. adanya stupa sebagai ciri candi Budha
 - D. sistem aturan kasta tidak berkembang dalam kehidupan masyarakat Hindu Indonesia
 - E. digunakannya pola punden berundak-undak dalam bangunan candi
4. Terjadinya akulturasi antara kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan India adalah karena kebudayaan India yang masuk ke Indonesia tidak diterima begitu saja oleh bangsa Indonesia, hal ini disebabkan....

- A. masyarakat Indonesia telah memiliki dasar dasar kebudayaan yang cukup tinggi sebelum masuknya budaya India
 - B. masyarakat Indonesia memilki kepercayaan diri yang besar untuk tidak menerima begitu saja budaya India yang masuk
 - C. perkembangan budaya di Indonesia sudah lebih dulu dibanding perkembangan budaya di India
 - D. masyarakat Indonesia tidak berminat untuk meniru budaya dari India
 - E. budaya yang masuk dari India terlalu sulit untuk ditiru oleh bangsa Indonesia.
5. Salah satu faktor yang menyebabkan kebudayaan Hindu Budha yang masuk ke Indonesia tidak diterima begitu saja oleh masyarakat Indonesia adalah adanya **Local Genius**, yaitu Kecakapan suatu bangsa untuk....
- A. mengambil alih kebudayaan asing sehingga menjadi bagian dari kebudayaan sendiri.
 - B. memilih kebudayaan asing yang sesuai dengan kepribadian bangsa
 - C. mengembangkan kebudayaan asing sehingga menjadi berbeda bentuknya
 - D. menyerap pengaruh asing dan memanfaatkannya demi mencapai kemajuan
 - E. menerima unsur unsur budaya asing dan mengolahnya sesuai dengan kepribadian
6. Candi adalah salah satu contoh bentuk akulturasi budaya Hindu – Budha dengan budaya asli Indonesia karena bentuk candi di Indonesia merupakan
- A. meniru bentuk stupa dari India
 - B. meniru bentuk punden berundak-undak dari India
 - C. gabungan bentuk stupa dan punden berundak-undak dari India
 - D. gabungan bentuk stupa dari India dengan punden berundak-undak dari Indonesia
 - E. seni bangun Indonesia dengan India melebur dalam bentuk Candi sehingga unsur seni bangun aslinya tidak kelihatan lagi
7. Sebelum masuknya budaya Hindu–Budha, bentuk pemerintahan yang berkembang di Indonesia adalah ...
- A. Suku
 - B. Kerajaan
 - C. Republik
 - D. Kekaisaran
 - E. Monarkhi Absolut
8. Perhatikan kondisi berikut :
1. mengenal sistim huruf
 2. memilki kepandaian mengecor logam
 3. menguasai tekhnik bercocok tanam padi
 4. perkembangan sistem pemerintahan Kerajaan
 5. perkembangna ajaran Hindu – Budha
- Yang merupakan pengaruh masuknya budaya India bagi perkembangan budaya di Indonesia adalah pada nomor
- A. 1,3 dan 4
 - B. 1,3 dan 5
 - C. 1,4 dan 5
 - D. 1,2 dan 3
 - E. 3,4 dan 5
9. Seni pertunjukan wayang adalah salah satu unsur budaya asli Indonesia yang setelah masuknya budaya Hindu–Budha terjadi akulturasi. Wujud akulturasi

budaya Indonesia dengan budaya Hindu–Budha dalam seni Pertunjukan wayang terdapat pada

- A. peralatannya
 - B. dalangnya
 - C. tempat pagelarannya
 - D. cerita dan tokohnya
 - E. waktu pertunjukannya
10. Terdapat beberapa pengaruh budaya India terhadap perkembangan masyarakat Indonesia, salah satu pengaruh terbesar dari proses interaksi bangsa Indonesia dengan budaya India adalah sejak saat itu bangsa Indonesia masuk ke dalam jaman sejarah. Hal tersebut disebabkan berkembangnya unsur budaya India yaitu....
- A. memiliki kepercayaan terhadap Dewa
 - B. mengembangkan system pemerintahan kerajaan
 - C. memiliki kepandaian dalam arsitektur
 - D. memiliki kepandaian menulis
 - E. berkembangnya konsep Dewa Raja

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN:

1. Kunci Jawaban : A

Pembahasan:

Masuknya budaya dari India baik yang bercorak Hindu maupun Budha tidak terlepas dari terjadi perubahan jalur lalu lintas pelayaran dagang antara India dengan Cina pada abad 1 yang semula pedagang pedagang baik dari India ke Cina maupun sebaliknya menggunakan jalan darat atau yang dikenal dengan jalan sutera (*The Silk Road*), namun karena berbagai factor, para pedagang tersebut mengalihkan perjalanannya dengan menggunakan jalan laut pada sekitar abad 1 M. Dengan menggunakan jalan laut maka, jalan terdekat bagi pedagang India yang akan ke Cina maupun sebaliknya adalah dengan melewati perairan Indonesia.

2. Kunci Jawaban : A

Pembahasan:

Besar kemungkinan budaya dari India baik yang bercorak Hindu maupun Budha itu sudah ada di Indonesia sejak awal abad 1 Masehi, hal ini dibuktikan dengan ditemukannya Patung Budha di Bukit Siguntang, di Sempaga maupun di di Jember. Penemuan patung Budha tersebut tentu mengandung arti:

- ✓ Pernah ada sekelompok orang pada abad 2 yang membawa arca Budha ke Indonesia
- ✓ Sekelompok orang tersebut telah berbudaya Budha
- ✓ Pada saat itu budaya Budha telah masuk ke Indonesia, namun belum berkembang.

3. Kunci Jawaban : C

Pembahasan:

Terjadinya akulturasi antara kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan India adalah karena kebudayaan Hindu – Budha yang masuk ke Indonesia tidak diterima begitu saja oleh bangsa Indonesia. hal ini disebabkan masyarakat Indonesia telah memiliki dasar dasar kebudayaan yang cukup tinggi, sehingga masuknya kebudayaan asing menambah perbendaharaan kebudayaan Indonesia. Dasar dasar kebudayaan tersebut diantaranya dalam bidang seni bangun dari jaman megalithikum, seni pertunjukan wayang dilengkapi gamelan dari jaman logam, sistem pemerintahan berbentuk kerajaan dipimpin seorang raja yang awalnya

adalah kepala suku yang dipilih berdasarkan Primus inter pares sehingga menimbulkan konsep Dewa Raja yaitu Raja yang memiliki sifat-sifat Dewa hal yang tidak ada di India

4. Kunci Jawaban : A

Pembahasan:

Terjadinya akulturasi antara kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan India adalah karena kebudayaan Hindu – Budha yang masuk ke Indonesia tidak diterima begitu saja oleh bangsa Indonesia hal ini disebabkan masyarakat Indonesia telah memiliki dasar-dasar kebudayaan yang cukup tinggi, sehingga masuknya kebudayaan asing menambah perbendaharaan kebudayaan Indonesia.

5. Kunci Jawaban : E

Pembahasan:

Budaya dari India yang masuk ke Indonesia tidak semuanya diterima begitu saja karena masyarakat Indonesia memiliki kecakapan istimewa yang disebut *local genius*, Masyarakat Indonesia memiliki kecakapan istimewa yang disebut *local genius*, yaitu kecakapan suatu bangsa untuk menerima unsur-unsur tersebut sesuai kepribadiannya.

6. Kunci Jawaban : D

Pembahasan:

Bentuk candi di India dan negara-negara lain pada umumnya hanya berupa stupa saja, sedangkan pada candi di Indonesia, terdapat tangga-tangga untuk sampai ke puncak candi yang merupakan unsur budaya Indonesia berupa punden berundak dari masa Megalithikum. Jadi bentuk candi di Indonesia merupakan perpaduan antara stupa dari India dengan punden berundak-undak dari Indonesia di masa Megalithikum

7. Kunci Jawaban : A

Pembahasan:

Kehidupan manusia pada masa bercocok tanam mengalami peningkatan yang cukup pesat. Masyarakat telah memiliki tempat tinggal yang tetap. Dalam perkembangannya, pola hidup menetap telah membuat hubungan sosial masyarakat terjalin dan terorganisasi dengan lebih baik. Dalam perkumpulan masyarakat yang walaupun masih sangat sederhana ini dibutuhkan keberadaan seseorang pemimpin yang mengatur kehidupan Bersama yang telah tersusun, pemimpin tersebut adalah seorang kepala Suku. Sehingga sebelum datangnya budaya India, sistem pemerintahan di Indonesia adalah pemerintahan dalam lingkup suku yang dikepalai oleh seorang kepala suku.

8. Kunci Jawaban : C

Pembahasan:

Wujud akulturasi budaya India dengan budaya Indonesia terlihat pada bidang seni bangun yang merupakan perpaduan Stupa dengan punden berundak-undak, seni pertunjukan wayang, seni rupa, sistem pemerintahan kerajaan, sistem huruf, dan sistem kepercayaan Hindu Budha.

9. Kunci Jawaban : D

Pembahasan:

Wayang adalah salah satu unsur budaya asli Indonesia, sebelum datangnya budaya India ceritanya adalah cerita asli Indonesia dengan tokoh-tokoh pewayangan yang sudah sangat dikenal masyarakat seperti Semar, Petruk, Gareng dan lain-lain, Tokoh

tokoh tersebut adalah hasil kreasi dari *local genius* masyarakat Indonesia dan dibuat untuk menambah rasa local dalam cerita pewayangan. Sedangkan setelah masuknya budaya dari India ceritanya mengambil cerita India seperti Ramayana dan Mahabrata dengan tokoh Rama, Shinta, Gatotkaca, Bima, Basudewa dan lain-lain. Selain itu, gamelan yang mengiringi musik dalam sebuah pertunjukan wayang menggunakan peralatan asli unsur budaya Indonesia dari jaman logam

10. Kunci Jawaban : D

Pembahasan:

Sebelum masuknya budaya dari India bangsa Indonesia belum mengenal tulisan (Sistem huruf) maka dikatakan masih berada pada jaman Pra Sejarah, masuknya budaya India membawa kepandaian menulis dan membawa bangsa Indonesia masuk ke dalam jaman Sejarah. Maka dalam unsur budaya menulis tidak terjadi proses akulturasi, karena bangsa Indonesia sebelumnya memang belum mengenal tulisan (system huruf). Sistem huruf yang diadopsi ini kemudian dikembangkan oleh bangsa Indonesia hingga melahirkan huruf jawa kuno, huruf Melayu Kuno dll

F. Penilaian Diri

<u>Penilaian Diri</u>			
Nama:			
Kelas:			
<p>Setelah mempelajari materi Perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan Hindu – Budha Anda dapat melakukan penilaian diri dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kemampuan.</p>			
No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian sudah memahami proses masuk dan berkembangnya budaya Hindu Budha dengan budaya Inonesia		
2.	Apakah kalian sudah memahami factor factor yang mendorong terjadinya proses akulturasi anatara budaya Hindu Budha dengan budaya Indonesia		
3.	Apakah kalian sudah memahami wujud akulturasi budaya Hindu Budha dengan budaya Indonesia		
4.	Apakah kalian sudah memahami pengaruh budaya Hindu Budha dengan budaya Indonesia yang masih berlangsung sampai sekarang		
5.	Apakah kalian sudah memahami arti penting masuknya pengaruh budaya Hindu Budha terhadap budaya Indonesia		

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak ". Bila semua jawaban "Ya ", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

KERAJAAN KERAJAAN HINDU BUDHA TERTUA DI INDONESIA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian dapat:

1. Mendeskripsikan perkembangan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong perkembangan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya.
3. Menjelaskan pengaruh letak geografis Kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya terhadap corak kehidupan di kerajaan tersebut.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong keruntuhan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya.

B. Uraian Materi

1. Kerajaan Kutai

A. Letak Geografis

Letak kerajaan Kutai diperkirakan berada di daerah Muarakaman di tepi sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Sungai tersebut adalah sungai yang cukup besar dan memiliki beberapa anak sungai. Lokasi pertemuan antar sungai Mahakam dengan anak sungainya diperkirakan adalah letak Muarakaman di masa lampau. Sungai Mahakam dapat dilayari dari pantai hingga masuk ke Muarakaman, sehingga sangat strategis untuk menjadi jalur perdagangan. Kemungkinan besar, itulah penyebab orang-orang dari tanah India telah hadir di sana meskipun Kutai tidak berada di jalur internasional yang telah diketahui khalayak dunia.

Letak geografis Kerajaan Kutai berada pada jalur perdagangan antara Cina dan India. Kerajaan Kutai menjadi tempat yang menarik untuk disinggahi para pedagang. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan perdagangan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Kutai, disamping pertanian. Letak geografis Kerajaan Kutai yang berada menjorok ke daerah pedalaman, menyebabkan Kutai menjadi tempat yang menarik sebagai persinggahan bagi para pedagang dari Cina dan India.



B. Awal Terbentuknya

Kerajaan Kutai pertama ini bernama Kerajaan Kutai Martadipura awal berdirinya dipimpin oleh Maharaja Kudungga bergelar anumerta Dewawarman. Nama Maharaja Kudungga ditafsirkan sebagai nama asli orang Indonesia yang belum terpengaruh budaya lain

C. Sumber Sejarah Prasasti Kutai

Keberadaan kerajaan Kutai diketahui berdasarkan sumber berita yang ditemukan yaitu berupa prasasti yang berbentuk yupa (tiang) batu berjumlah 7 buah. Prasasti Yupa ini berangka tahun 475 M (abad 5) dapat dikatakan merupakan prasasti tertua diantara prasasti prasasti yang ditemukan di Indonesia sehingga sering dijadikan sebagai acuan awal masuknya bangsa Indonesia ke dalam jaman sejarah. Prasasti ini menggunakan huruf Pallawa dan bahasa sansekerta.

Dari ke tujuh buah Yupa tersebut, baru tiga buah Yupa yang dapat dibaca, yaitu:

a) Berisi silsilah:

“Sang Mahārāja Kundungga, yang amat mulia, mempunyai putra yang mashur, Sang Aśwawarmman namanya, yang seperti Angśuman (dewa Matahari) menumbuhkan keluarga yang sangat mulia. Sang Aśwawarmman mempunyai putra tiga, seperti api (yang suci). Yang terkemuka dari ketiga putra itu ialah Sang Mūlawarmman, raja yang berperadaban baik, kuat, dan kuasa. Sang Mūlawarmman telah mengadakan kenduri (selamatan yang dinamakan) emas-amat-banyak. Untuk peringatan kenduri (selamatan) itulah tugu batu ini didirikan oleh para brahmana.”



Prasasti Kutai terdiri dari 7 buah Yupa

b) Tempat sedekah:

“Sang Mulawarman, raja yang mulia dan terkemuka telah memberi sedekah 20.000 ekor lembu kepada para Brahmana di tempat tanah yang sangat suci “Waprakeswara”.”

c) Masa Kejayaan :

“Yang terkemuka dari ketiga putra itu ialah Sang Mūlawarmman, raja yang berperadaban baik, kuat, dan kuasa. Sang Mūlawarmman telah mengadakan kenduri (selamatan yang dinamakan) emas-amat-banyak. Untuk peringatan kenduri (selamatan) itulah tugu batu ini didirikan oleh para Brahmana”

Keterangan yang di dapat dari Prasasti Yupa ini adalah:

- ✓ Silsilah Raja raja kerajaan Kutai, menunjukan pada abad 5 di Indonesia telah berdiri sebuah Kerajaan yaitu Kerajaan Kutai.
- ✓ Dilihat dari namanya, Kudungga masih berbudaya Indonesia asli sehingga belum memiliki kasta.
- ✓ Budaya India baru masuk ke Kutai pada masa pemerintahan Raja Aswawarman.
- ✓ Pendiri Kerajaan adalah Kudungga, dan pendiri Dinasti adalah Aswawarman.

D. Corak Kebudayaan dan Kepercayaan

Kepercayaan yang berkembang pada masyarakat Kutai adalah Hindu, hal tersebut didasarkan pada keterangan yang terdapat pada Prasasti Kutai, Yaitu:

- ✓ Raja Aswawarman pernah mengadakan upacara Vratyastoma yaitu upacara pensucian diri untuk pengakuan Kasta, Kasta adalah system pelapisan Sosial pada masyarakat Hindu.
- ✓ Raja Mulawarman kerap mengadakan upacara diatas sebidang tanah Wavrakesywara yaitu tanah suci yang dipersembahkan untuk Dewa Syiwa, salah satu dewa dalam agama Hindu.
- ✓ Raja Mulawarman kerap mengadakan selamatan dengan mempersembahkan 20.000 ekor sapi kepada para Brahmana yang merupakan binatang yang disucikan oleh umat Hindu, Kaum Brahmana adalah salah satu kasta umat Hindu.

Tetapi di luar golongan brahmana dan ksatria, sebagian besar masyarakat Kutai masih menjalankan adat istiadat dan kepercayaan asli mereka. Jadi, walaupun Hindu telah menjadi agama resmi kerajaan, masih terdapat kebebasan bagi masyarakatnya untuk menjalankan kepercayaan aslinya.

E. Sistem Ekonomi

Kehidupan ekonomi di kerajaan Kutai tergambar dalam salah satu Yupa dalam prasasti Kutai, yang isinya, seperti berikut ini:

“(Tugu ini ditulis untuk (peringatan) dua (perkara) yang telah disedekahkan oleh sang Mulawarman yakni segunung minyak, dengan lampu dan malai bunga)”

Berdasarkan isi salah satu Yupa tersebut dapat disimpulkan beberapa kegiatan ekonomi yang dikembangkan masyarakat Kutai yaitu antara lain:

a) Pertanian

Adanya minyak dan bunga malai, kita dapat menyimpulkan bahwa sudah ada usaha dalam bidang pertanian yang dilakukan oleh masyarakat Kutai.

b) Kerajinan dan Pertukangan

Lampu-lampu seperti yang disebutkan dalam Prasasti Tugu dihasilkan dari usaha dibidang kerajinan dan pertukangan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bidang usaha tersebut sudah berkembang di lingkungan masyarakat Kutai

c) Pertanian dan Perdagangan

“Mulawarman, raja yang mulia dan terkemuka telah memberi sedekah 20.000 ekor sapi kepada para Brahmana yang seperti api. Bertempat didalam tanah yang sangat suci Waprakeswara, buat peringatan akan kebaikan didirikan Tugu ini)”

Kehidupan ekonomi yang dapat disimpulkan dari prasasti tersebut adalah keberadaan sapi yang dipersembahkan oleh Raja Mulawarman kepada Brahmana. Keberadaan sapi menunjukkan adanya usaha peternakan yang dilakukan oleh rakyat Kutai.

Arca-arca yang ditemukan oleh para arkeolog menunjukkan bahwa arca tersebut bukan berasal dari Kalimantan, tetapi berasal dari India. Selain itu letak geografis Kerajaan Kutai berada pada jalur perdagangan antara Cina dan India. Kerajaan Kutai menjadi tempat yang menarik untuk disinggahi para pedagang. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan perdagangan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Kutai, disamping pertanian.

F. Sistem Pemerintahan

Sejak muncul dan berkembangnya pengaruh Hindu (India) di Kalimantan Timur, terjadi perubahan dalam bentuk pemerintahan, yaitu dari pemerintahan suku dengan kepala suku yang memerintah menjadi kerajaan dengan seorang raja sebagai kepala pemerintahan.

Dalam sistem kerajaan, raja dianggap keturunan dewa yang harus disembah oleh bawahan dan rakyatnya. Oleh karena itu raja memiliki hak untuk menyelenggarakan pemerintahan secara mutlak dan turun – temurun berdasarkan garis kasta Berikut beberapa raja yang pernah memerintah Kerajaan Kutai:

1. Raja Kudungga

Merupakan raja pertama yang berkuasa di kerajaan kutai. Diperkirakan Kudungga masih berbudaya Indonesia dan pengaruh Hindu baru masuk ke

wilayahnya. Dari namanya, para ahli memperkirakan bahwa ia sama sekali tidak memeluk Hindu. Barulah putranya atau kemungkinan menantunya yang bernama Aswawarman yang menjadi seorang Hindu. Kedudukan Raja Kudungga pada awalnya adalah kepala suku. Dengan masuknya pengaruh Hindu, ia mengubah struktur pemerintahannya menjadi kerajaan dan mengangkat dirinya sebagai raja, sehingga penggantian raja dilakukan secara turun temurun.

2. Raja Aswawarman

Jika pada masa Kudungga belum menganut Hindu maka barulah pada masa putranya (atau kemungkinan menantunya) yang bernama Aswawarman yang menjadi seorang Hindu. Dengan melalau upacara *vratyastoma*, Di tanah Hindustan, upacara ini bertujuan memupus hukuman kepada seseorang yang membuatnya dikeluarkan dari kasta. Namun, dalam konteks kerajaan Kutai, para ahli menduga tujuan *vratyastoma* sedikit berbeda. Yaitu sebagai daerah yang baru menerima pengaruh Hindu, upacara tersebut ditujukan sebagai penanda seseorang memeluk Hindu sekaligus masuk kasta. Pada masa pemerintahannya, wilayah kekuasaan Kutai diperluas lagi. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya *Upacara Asmawedha* pada masanya. Dalam upacara itu dilaksanakan pelepasan kuda dengan tujuan untuk menentukan batas kekuasaan Kerajaan Kutai.

3. Raja Mulawarman

Merupakan anak dari Raja Aswawarman yang menjadi penerusnya. Raja Mulawarman adalah raja terbesar dari Kerajaan Kutai dan banyak disebut dalam Prasasti Kutai karena besar kemungkinan Prasasti Kutai dibuat pada masa pemerintahannya.

G. Masa Keruntuhan

Didalam sejarah disebutkan bahwa Kerajaan Kutai runtuh saat raja Kerajaan Kutai terakhir yang bernama Maharaja Dharma Setia tewas di tangan Raja Kutai Kartanegara ke-13, Aji Pangeran Anum Panji Mendapa. Kerajaan Kutai Kartanegara selanjutnya menjadi Kerajaan Islam yang bernama Kesultanan Kutai Kartanegara.

Kutai Kartanegara selanjutnya menjadi kerajaan Islam. Sejak tahun 1735 kerajaan Kutai Kartanegara yang semula rajanya bergelar Pangeran berubah menjadi bergelar Sultan (Sultan Aji Muhammad Idris) dan hingga sekarang disebut Kesultanan Kutai Kartanegara.

2. Kerajaan Tarumanegara

A. Letak Geografis

Menurut para ahli arkeolog, letak Kerajaan Tarumanegara berada di Jawa Barat di tepi Sungai Cisadane, yang saat ini merupakan wilayah Banten. Kerajaan Tarumanegara berpusat di Sundapura, yang saat ini dikenal sebagai Bekasi. Wilayah kekuasaan Kerajaan Tarumanegara hampir meliputi seluruh wilayah Jawa Barat dan Banten. Bahkan, Kerajaan Tarumanegara juga memiliki pengaruh besar pada kerajaan yang ada di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Mengenai letak ibukota Tarumanegara dengan keratonnya masih belum bisa dipastikan. Tetapi berdasarkan ilmu bahasa Prof Dr. Poerbatjaraka memperkirakan bahwa letak Keraton Taruma itu di daerah Bekasi. Hal tersebut berdasarkan keterangan yang



terdapat pada Prasasti Tugu tentang penggalian Sungai Chandrabaga yang alirannya melewati istana sebelum sampai ke laut, dengan alasan bahwa Sungai Chandrabaga adalah dalam bahasa sansakerta, sementara dalam bahasa Indonesia menjadi Bhaga Candra, Candra yang dalam bahasa Indonesia adalah bulan, dalam bahasa sunda adalah sasih, sehingga Bhaga Candra menjadi Bhagasasih, yang lambat laun berubah menjadi Bekasi.

Di daerah Bekasi sendiri, sejak tahun-tahun yang lalu telah ditemukan alat-alat prasejarah seperti pahat dan kapak batu serta pecahan-pecahan periuk. Kecuali benda-benda prasejarah juga terdapat benda-benda yang sudah masuk masa-masa jauh setelah zaman Batu-Baru dan Perunggu Besi. Tidak jauh dari Bekasi yakni di Cibuya, Rengasdengklok pada tahun 1952 pernah ditemukan area Wisnu yang usianya kurang lebih dari abad ke-7, dimungkinkan area tersebut berasal dari masa Tarumanegara.

B. Awal Terbentuknya

Berdasarkan naskah wangsakerta Tarumanegara didirikan oleh Rajadirajaguru Jayasingawarman pada tahun 358. Rajadirajaguru Jayasingawarman merupakan seorang Maharesi atau Pendeta dari Salankayana di India, dia mengungsi ke Nusantara karena kerajaan tempat asalnya ditaklukan Kerajaan Magadha.

Dalam naskah itu, dikatakan pada abad ke-4 Masehi nusantara didatangi oleh sejumlah pengungsi dari India yang mencari perlindungan akibat terjadi peperangan besar di sana. Umumnya pengungsi tersebut berasal dari daerah kerajaan Palawa dan Calankaya di India. Salah satu rombongan pengungsi tersebut dipimpin oleh seorang Maharesi yang bernama Jayasingawarman. Ketika telah mendapatkan persetujuan dari raja Dewawarman VIII, raja Salakanagara maka mereka membangun tempat pemukiman baru di dekat sungai Citarum. Pemukiman tersebut disebut Tarumadesya (desa Taruma).

Sepuluh tahun berjalan ternyata desa ini banyak didatangi oleh orang-orang, sehingga Tarumadesya menjadi besar. Pada akhirnya wilayah yang hanya setingkat desa tersebut berkembang menjadi kota (nagara). Diduga bahwa nama asli kerajaan Taruma adalah kerajaan Aruteun. Hal ini sesuai dengan catatan sejarah Cina, bahwa negeri Ho-lotan (Aruteun) di She-po (Jawa) telah mengirimkan utusan ke Cina pada tahun 430, 437, dan 452 masehi. Setelah mendapat pengaruh budaya India, nama Aruteun diubah menjadi Taruma. Nama Taruma ini diambil dari nama daerah di India Selatan. Perubahan nama ini diperkirakan terjadi pada akhir abad ke-5 masehi. Sejak abad ke-6 masehi, nama Ho-lotan (Aruteun) tidak disebut-sebut lagi. Sebagai gantinya muncul nama To-lo-mo (Taruma) yang pernah mengirimkan utusan ke Cina pada tahun 528, 535, 630, dan 669 masehi.

C. Sumber Sejarah

Keterangan tentang kerajaan Tarumanegara didapat dari beberapa sumber baik dari dalam maupun luar negeri, diantaranya:

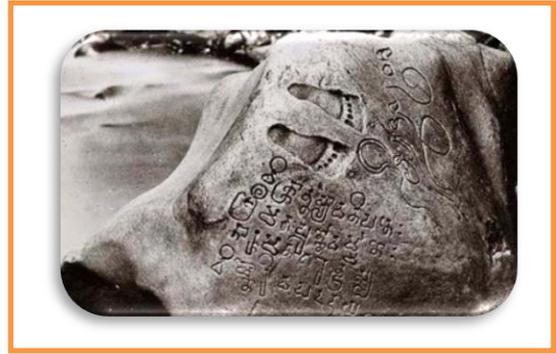
a. Sumber Dalam Negeri:

Berupa prasasti yang ditemukan di tempat-tempat berbeda namun tidak terlalu jauh satu sama lain. Berikut adalah beberapa prasasti peninggalan kerajaan Tarumanegara.

1. Prasasti Ciaruteun

Pada prasasti ini ditemukan ukiran laba-laba dan telapak kaki serta sajak beraksara palawa dalam bahasa Sanskerta. Berdasarkan pembacaan oleh Poerbatjaraka dalam prasasti ini berbunyi:

“Ini (bekas) dua kaki, yang seperti kaki Dewa Wisnu, ialah kaki Yang Mulia Sang Purnawarman, raja di negeri Taruma, raja yang gagah berani di dunia”.



2. Prasasti Jambu (Koleangkak)

Seperti namanya, prasasti ini ditemukan di kawasan perkebunan jambu, bukit Pasir Koleangkak, Leuwiliang, Kabupaten Bogor atau 30 Km setelah bagian barat Bogor. Prasasti ini juga disebut Prasasti Koleangkak atau Pasir Jambu. Isi dari tulisan yang dituliskan dalam prasasti pasir jambu adalah sebagai berikut:

“Gagah, mengagumkan, dan jujur terhadap tugasnya adalah pemimpin manusia yang tiada taranya, yang termashur Sri Purnawarman, yang sekali waktu (memerintah) di Taruma dan baju zirahnya yang terkenal (warman). Tidak dapat ditembus senjata musuh. Ini adalah sepasang tapak kakinya yang senantiasa berhasil menggempur kota-kota musuh, hormat kepada pangeran, tetapi merupakan duri dalam daging bagi musuh-musuhnya.”



Dapat disimpulkan bahwa isinya adalah:

“Tapak kaki ini adalah tapak kaki Sri Purnawarman raja Tarumanegara. Baginda termasyhur gagah berani, jujur dan setia menjalankan tugasnya, dan tak ada taranya. Baginda selalu berhasil membinasakan musuh-musuhnya. Baginda hormat kepada para pangeran tetapi sangat ditakuti oleh musuh-musuhnya, serta melindungi mereka yang memberikan bantuan kepadanya”.

3. Prasasti Pasir Awi

Ditemukan di Pasir Awi, Bogor. Dalam prasasti ini juga terdapat gambar telapak kaki dan tulisan ikal. Namun, sayangnya isi dari prasasti ini belum dapat disimpulkan oleh para ahli.



4. **Prasasti Kebun Kopi**

Prasasti kebun kopi ditemukan di kampung Muara Hilir, Cibungbulan, Bogor. Isinya tidak terlalu banyak, berikut adalah isi dari prasasti kebun kopi.

“Di sini nampak sepasang tapak kaki... yang seperti Airwata, gajah penguasa taruma (yang) agung dalam ... dan (?) kejayaan.”



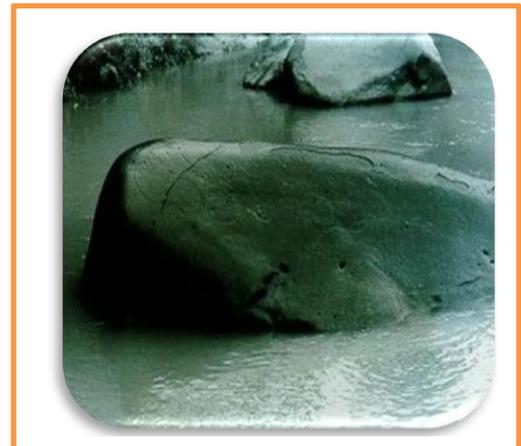
Sumber lain mengungkapkan bahwa Isinya, dapat pula disimpulkan menjadi:

“Telapak kaki seperti telapak kaki airawata. Airawata adalah gajah kendaraan dewa Indra. Inilah telapak kaki penguasa negara Taruma yang agung.”

Didalamnya juga diperkirakan dideskripsikan mengenai kejayaan kerajaan Taruma atau Tarumanegara/Tarumanagara.

5. **Prasasti Muara Cianten**

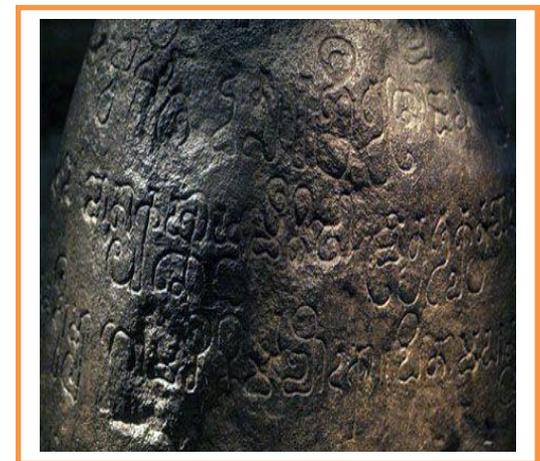
Prasasti ini ditemukan di Muara Cianten, Bogor. Prasasti ini memiliki kemiripan dengan Prasasti Awi (memiliki gambar telapak kaki dan tulisan ikal). Namun, tulisan atau isinya belum dapat disimpulkan oleh para Ahli.



6. **Prasasti Tugu**

Prasasti ini ditemukan di Tugu, daerah Cilincing, DKI Jakarta dekat perbatasan dengan daerah Bekasi. Isinya menyebutkan:

“Dahulu sungai yang bernama candra bhaga telah (disuruh) gali oleh Maharaja Purnamarwan. Maharaja yang mulia mempunyai lengan yang kuat. Setelah sampai ke istana kerajaan yang termasyhur, sungai dialirkan ke laut. Di dalam tahun ke-22 dari takhta yang mulia raja Purnawarman yang gemerlapan karena kepandaian dan kebijaksanaannya serta menjadi panji-panji dari segala raja-raja.



Baginda memerintahkan pula, menggali sungai yang permai bersih jernih yang bernama gomati setelah sungai itu mengalir di tempat kediaman yang mulia Nenekda sang pendeta (sang Purnawarman).

Pekerjaan ini dimulai pada hari yang baik tanggal 8 paro petang bulan Phalguna dan selesai pada tanggal 13 paro terang bulan Caitra, hanya 21 hari saja sedang galian itu panjangnya 6122 tumbak. Upacara (selamatan) itu dilakukan oleh para Brahmana disertai 1000 ekor sapi yang dikorbankan."

Diduga, penggalian untuk membuat sungai tersebut dilakukan untuk mengendalikan banjir dan membantu usaha pertanian yang diperkirakan berada di wilayah Jakarta saat ini. Sungai tersebut adalah sungai Candrabaga.

Penyebutan Brahmana yang merupakan kasta tertinggi dalam kepercayaan Hindu dan bertugas memimpin upacara dalam ritual ajaran Hindu, serta persembahan 1000 ekor sapi yang merupakan binatang suci dalam ajaran Hindu. Ke dua hal tersebut memberi petunjuk bahwa kerajaan Tarumanegara berbudaya Hindu

7. Prasasti Lebak (Cidanghiang)

Prasasti ditemukan di kampung Lebak, tepi sungai Cidanghiang, kecamatan Muncul, kabupaten Pandeglang, Banten. Oleh karena itu, terkadang prasasti ini juga disebut prasasti Cidanghiang atau prasasti Munjul. Dalam prasasti ini disebutkan:

"inilah tanda keperwiraan yang mulia Purnawarman. Baginda seorang raja yang agung dan gagah berani. Baginda seorang raja dunia dan menjadi panji sekalian raja".

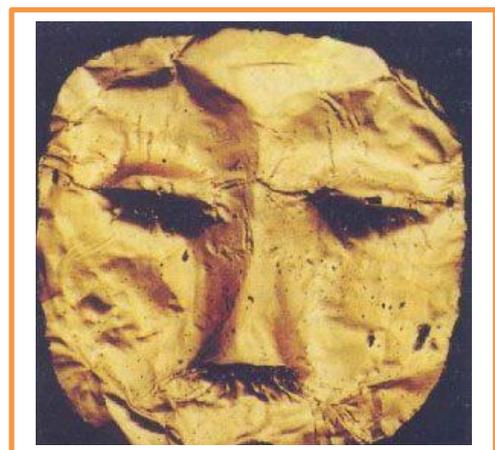
Prasasti ini juga memuat batas-batas kerajaan Tarumanegara, yakni: sebelah barat berbatasan dengan laut, sebelah selatan juga berbatasan dengan laut, sebelah timur dengan sungai Citarum dan sebelah utara dengan daerah Karawang.



8. Situs Pasir Angin

Situs ini terletak di Desa Cemplang, Kecamatan Cibungbulang berada pada bukit kecil di sebelah utara daerah aliran sungai Cianten yang mengalir dari selatan ke utara. Di bukit tersebut terdapat monolit setinggi 1,2 m.

Di sini, ditemukan berbagai artefak seperti: tembikar, porselin, kemarik dari bahan batuan, artefak kaca, artefak perunggu, besi, dan emas. Salah satu artefak tersebut adalah topeng emas.



b. Sumber Luar Negeri

Sumber sejarah Kerajaan Tarumanegara ternyata juga didapat dari berita musafir China yang bernama Fa-Hien. Musafir yang datang di Jawa pada tahun 414 M membuat

catatan tentang adanya Kerajaan To-lo-mo. atau Taruma. Istilah To-lo-mo ini tentu dimaksudkan pada kerajaan Tarumanegara.

Sumber sejarah dari luar negeri didapatkan dari berita musafir China yang bernama Fa-Hien. Fa-Hien datang ke tanah Jawa pada tahun 414 M untuk membuat catatan mengenai keberadaan kerajaan To-lo-mo. Kerajaan yang di maksud ternyata mengarah pada kerajaan Tarumanegara. Dalam catatan Fa-Hien dikatakan bahwa dalam perjalanannya menuju India, ia singgah di Yo-p'o-ti dan berdiam di sana selama 5 bulan, di sana sedikit sekali pemeluk Budha. Sementara itu, dalam kronik dinasti Tang (618-906) diungkapkan bahwa antara tahun 528-539 dan 666-669 telah datang di Cina utusan dari Kerajaan To-lo-mo (Tarumanegara).

D. Corak Kebudayaan dan Kepercayaan

Diperkirakan setidaknya ada dua golongan dalam masyarakat. Pertama, golongan masyarakat yang berbudaya Hindu, kelompok ini terbatas pada lingkungan keraton saja. Kedua, golongan masyarakat yang berbudaya asli yang meliputi bagian terbesar penduduk Tarumanegara, meskipun demikian, mereka tetap rukun

berdasarkan berita dari Fa-hsien, bahwa pada awal abad 5 M, di Tarumanegara terdapat tiga agama, yaitu agama Buddha, Hindu dan agama yang kotor. Dari ketiga agama tersebut, agama Hindu merupakan agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat, hal itu diperkuat dengan adanya bukti-bukti prasasti dan arca.

Kesimpulannya, agama yang dianut adalah:

1. Agama Hindu seperti yang di anut Purnawarman,
2. Agama Budha meskipun hanya sedikit, dan
3. Penganut animisme dan dinamisme.

Berdasarkan Prasasti Tugu, bahwa sebagai selamat atas penggalian sungai Chandrabga, Raja Purnawarman memberikan 1000 ekor sapi kepada para Brahmana. Sapi dan Brahmana adalah petunjuk bahwa agama resmi kerajaan adalah Hindu.

E. Sistem Ekonomi

a) Perdagangan

Catatan Fa-Hien, seorang musafir Cina, masyarakat Tarumanegara sudah melakukan kegiatan berdagang. Barang yg diperdagangkan antara lain beras dan kayu jati.

Prasasti tugu menyatakan bahwa raja Purnawarman memerintahkan rakyatnya untuk membuat sebuah terusan sepanjang 6122 tombak. Pembangunan terusan ini mempunyai arti ekonomis yang besar bagi masyarakat, karena dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mencegah banjir serta sarana lalu-lintas pelayaran perdagangan antardaerah di kerajaan Tarumanegara dengan dunia luar. Juga perdagangan dengan daerah-daerah di sekitarnya. Akibatnya, kehidupan perekonomian masyarakat kerajaan Tarumanegara sudah berjalan teratur.

b) Pertanian

Penggalian Sungai ChandraBaga oleh Raja Purnawarman seperti diuraikan dalam Prasasti Tugu juga dimaksudkan sebagai sarana pengairan bagi persawahan di Kerajaan Tarumanegara

c) Peternakan

Sebagai selamat atas penggalian sungai Chandrabaga, Raja Purnawarman memberi 1000 ekor sapi kepada para Brahmana seperti yang tertera dalam prasasti Tugu menunjukkan bahwa masyarakat Tarumanegara sudah mengembangkan peternakan yang baik

F. Runtuhnya Kerajaan Tarumanegara

Tanda tanda kemunduran Kerajaan Tarumanegara sudah dimulai pada masa kepemimpinan Raja Sudawarman. Hal tersebut didorong oleh beberapa factor antara lain:

1. Raja sudawarman kurang peduli terhadap masalah masalah yang terjadi di kerajaannya, yang menyebabkan raja raja bawahannya merasa tidak diawasi dan tidak dilindungi
2. Pada masa pemerintahan Raja Sudawarman muncul pesaing Kerajaan Tarumanegara yaitu Kerajaan Galuh. Kerajaan galuh didirikan oleh Wretikandayun , cucu dari Kretawan, Raja ke 8 Kerajaan Tarumanegara . Sebelum menjadi sebuah kerajaan, Galuh adalah bagian dari Kerajan Tarumanegara
3. Raja Terakhir Kerajaan tarumanegara adalah Linggawarman (raja ke 12) yang tidak memiliki putera, tetapi dia memiliki dua orang puteri , yaitu Manasih yang menikah dengan Tarusbawa, raja pertama dari Kerajaan sunda. Sedangkan puteri ke dua adalah Sobakancana yang menikah dengan Dapuntahyang Sri Jayanasa , Pendiri Kerajaan Sriwijaya.Tahta Kerajaan Tarumanegara kemudian jatuh ketangan menantu pertama yaitu Tarusbawa yang ingin mengangkat kembali kejayaan Kerajaan Tarumanegara dengan cara mengembangkan Kerajaan sunda yang sebelumnya adalah Kerajaan bawahan Tarumanegara kemudian menggabungkan kerajaan Tarumanegara dengan Kerajaan sunda, namun ternyata hal ini membuat hubungan kerajaan Tarumanegara dengan kerajaan lainnya melemah.
4. Kerajaan galuh memutuskan untuk memisahkan diri dari Kerajaan Tarumanegara. Pemisahan ini juga didukung oleh Kerajaan Kalingga, karena putera mahkota Kerajaan Galuh menikah dengan puteri Kerajaan kalingga. Dukungan ini membuat Kerajaan galuh meminta agar wilayah Kerajaan Tarumanegara dibagi menjadi dua yang disetujui oleh raja tarusbawa untuk menghindari perang saudara. Sehingga sejak saat itu Kerajaan Tarumanegara dibagi menjadi wilayah Kerajaan Sunda dan Kerajaan Galuh dengan sungai Citarum sebagai batasnya
5. Informasi yang didapat dari Prasasti Kota Kapur (686 M) menyatakan bahwa Dapunta Hyang Sri Jayanagara berupaya melancarkan serangan kepada Bhumi Jawa karena dianggap tidak mau tunduk kepada Sriwijaya. Serangan ini diperkirakan terjadi bersamaan dengan runtuhnya Tarumanagara dan Ho-Ling menjelang akhir abad ke-7 Masehi. Hal ini tentunya cukup kuat karena memasuki abad ke-8, Sriwijaya memiliki ikatan yang kuat dengan Wangsa Sailendra dari Jawa Tengah.

Berdasarkan uraian tersebut diperkirakan Kerajaan Tarumanegara berakhir abad ke-7 M. Karena sejak abad tersebut tidak ada lagi berita-berita yang dapat dihubungkan dengan nama rajanya. Menurut Ir. J.L. Moens dari Prasasti Kota Kapur ± 686 M di Pulau Bangka tentang perjalanan Dapuntahyang ke Bhumi Jawa dengan membawa 20.000 tentara dengan maksud untuk menghukum negeri tersebut yang tidak mau tunduk pada Sriwiaya runtuhnya Kerajaan Tarumanegara pada akhir abad tersebut disebabkan oleh penyerangan Sriwijaya.

3. Kerajaan Sriwijaya

A. Letak Geografis

Letak Kerajaan Sriwijaya sendiri masih dipersoalkan hingga saat ini. Pendapat yang cukup populer adalah yang dikemukakan oleh beberapa ahli, di antaranya:

- a. G. Coedes pada tahun 1918 bahwa pusat Sriwijaya ada di Palembang. Meskipun pendapat ini juga problematis karena sedikitnya penemuan arkeologis di Palembang
- b. J.L. Moens misalnya, merekonstruksi peta Asia Tenggara menggunakan berita-berita Cina dan Arab menyimpulkan bahwa Sriwijaya tadinya berpusat di Kedah, kemudian berpindah ke Muara Takus.

- c. Soekmono, dalam pendapat lain menyampaikan Jambi sebagai lokasi yang tepat bagi pusat Sriwijaya karena lokasinya yang terlindung karena ada di dalam teluk namun menghadap langsung ke laut lepas.

Sampai dengan hari ini, Palembang masih dianggap sebagai pusat Sriwijaya dengan banyak perdebatan. Jambi, Kedah, Chaiya (Thailand Selatan), dan bahkan Jawa sempat dinyatakan sebagai pusat Sriwijaya karena penemuan dari masing-masing peneliti.

Beberapa ahli sampai pada kesimpulan bahwa Sriwijaya yang dianggap bercorak maritim memiliki kebiasaan untuk berpindah-pindah pusat kekuasaan. Hal ini mungkin saja terjadi, mengingat teori Mandala yang diungkapkan oleh Robert von Heine-Geldern yang menyatakan bahwa pusat dari kerajaan-kerajaan kuno Asia Tenggara adalah raja itu sendiri dan pengaruhnya. Bukan kekuasaan teritorial, maupun ibukota kerajaan seperti halnya yang terjadi di Eropa, misalnya.

B. Latar Belakang Sejarah

Kerajaan Sriwijaya merupakan sebuah kerajaan besar yang terletak di Sumatra Selatan. Menurut para ahli, pusat Kerajaan Sriwijaya ada di Palembang dan diperkirakan telah berdiri pada abad ke-7 M. Awalnya, Sriwijaya hanya kerajaan kecil. Sriwijaya berkembang menjadi kerajaan besar setelah dipimpin oleh Dapunta Hyang. Dapunta Hyang berhasil memperluas daerah kekuasaannya dengan menaklukkan kerajaan-kerajaan di sekitarnya. Sriwijaya berkembang sampai abad ke 13, dan sejak itu Sriwijaya berhasil ditaklukkan oleh San Fo Tsi (Swarnabhumi).

Faktor yang mendorong Sriwijaya muncul menjadi kerajaan besar adalah sebagai berikut:

- ✓ Letaknya yang sangat strategis di jalur perdagangan antara India dengan Cina.
- ✓ Kemajuan pelayaran dan perdagangan antara Cina dan India melalui Asia Tenggara.
- ✓ Runtuhnya Kerajaan Funan di Indocina. Dengan runtuhnya Funan memberikan kesempatan kepada Sriwijaya untuk berkembang sebagai negara maritim menggantikan Funan.
- ✓ Sriwijaya mempunyai kemampuan untuk melindungi pelayaran dan perdagangan di perairan Asia Tenggara dan memaksanya singgah di pelabuhan-pelabuhan.

C. Sistem Kepercayaan

Kepercayaan masyarakat sriwijaya yakni agama Buddha yang diperkenalkan di Sriwijaya pada tahun 425 Masehi. I Tsing melaporkan bahwa Sriwijaya menjadi rumah bagi sarjana Buddha sehingga menjadi pusat pembelajaran agama Buddha, yaitu aliran Buddha Mahayana, Hinayana, Pendeta Budha yang terkenal di Sriwijaya diantaranya adalah Dharmapala dan Sakyakirti.

- Dharmapala adalah seorang guru besar agama Budha dari Kerajaan Sriwijaya. Ia pernah mengajar agama Budha di Perguruan Tinggi Nalanda (Benggala).
- Sakyakirti adalah guru besar yang mengarang buku Hastadandastra

D. Sistem Ekonomi

Di dunia perdagangan, Sriwijaya menjadi pengendali jalur perdagangan antara India dan Tiongkok, yakni dengan penguasaan atas Selat Malaka dan Selat Sunda. Orang Arab mencatat bahwa Sriwijaya memiliki aneka komoditas seperti kapur barus, kayu



gaharu, cengkeh, pala, kepulaga, gading, emas, dan timah, yang membuat raja Sriwijaya sekaya raja-raja di India. Sehingga Sriwijaya mendapat kepercayaan dari vassal-vassalnya di seluruh Asia Tenggara.

Karena alasan itulah Sriwijaya harus terus menjaga dominasi perdagangannya dengan selalu mengawasi dan jika perlu memerangi pelabuhan pesaing di negara jirannya. Keperluan untuk menjaga monopoli perdagangan inilah yang mendorong Sriwijaya menggelar ekspedisi militer untuk menaklukkan bandar pelabuhan pesaing di kawasan sekitarnya dan menyerap mereka ke dalam mandala Sriwijaya

Faktor faktor yang mendorong Sriwijaya memiliki kedudukan yang sangat baik dalam perdagangan internasional:

1. Kerajaan Sriwijaya mempunyai letak yang sangat strategis, yaitu di tengah-tengah jalur pelayaran perdagangan antara India dan Cina Sehingga aktivitas perekonomian masyarakatnya tergantung pada pelayaran dan perdagangan.
2. Kerajaan Sriwijaya dekat dengan Selat Malaka yang merupakan urat nadi perhubungan bagi daerah-daerah di Asia Tenggara.
3. Dukungan pemerintahan raja yang cakap dan bijaksana seperti Balaputradewa.

Pada masanya Sriwijaya memiliki armada laut yang kuat yang mampu menjamin keamanan di jalur-jalur pelayaran yang menuju Sriwijaya, sehingga banyak pedagang dari luar yang singgah dan berdagang di wilayah kekuasaan Sriwijaya tersebut.

Kerajaan Sriwijaya mampu menguasai lalu lintas pelayaran dan perdagangan internasional selama berabad-abad dengan menguasai Selat Malaka, Selat Sunda, dan Laut Jawa. Setiap pelayaran dan perdagangan dari Asia Barat ke Asia Timur atau sebaliknya harus melewati wilayah Kerajaan Sriwijaya yang meliputi seluruh Sumatra, sebagian Jawa, Semenanjung Malaysia, dan Muangthai Selatan. Keadaan ini juga yang membawa penghasilan Kerajaan Sriwijaya terutama diperoleh dari komoditas ekspor dan bea cukai bagi kapal kapal yang singgah di pelabuhan-pelabuhan milik Sriwijaya. Komoditas ekspor Sriwijaya antara lain kapur barus, cendana, gading gajah, buah-buahan, kapas, cula badak, dan wangi-wangian. Kerajaan ini merupakan kerajaan maritime yang bersifat metropolitan.

E. Sumber Sejarah

a. Berita dalam Negeri

Berita-berita dalam negeri berasal dari prasasti-prasasti yang dibuat oleh raja-raja dari Kerajaan Sriwijaya. Prasasti tersebut sebagian besar menggunakan *huruf Pallawa* dan *bahasa Melayu Kuno*. Prasasti itu antara lain sebagai berikut:

1. **Prasasti Kedukan Bukit** Prasasti berangka tahun 684 M itu menyebutkan bahwa Raja Sriwijaya bernama Dapunta Hyang membawa tentara sebanyak 20.000 orang berhasil menundukkan Minangatamwan. Dengan kemenangan itu, Kerajaan Sriwijaya menjadi makmur. Daerah yang dimaksud Minangatamwan itu kemungkinan adalah daerah Binaga yang terletak di Jambi. Daerah itu sangat strategis untuk perdagangan.
2. **Prasasti Telaga Batu**
Ditemukan pada tahun 1935 di Telaga Batu, Sabukingking 2 Ilir, Palembang terdiri dari 28 baris, dihiasi lambang negara Sriwijaya berupa naga berkepala tujuh digunakan untuk pelaksanaan upacara sumpah kesetiaan para calon pejabat yang menggunakan huruf pallawa. Kutukan raja terhadap siapa saja yang tidak taat terhadap Raja Sriwijaya dan juga melakukan tindakan kejahatan.
3. **Prasasti Talang Tuwo** , Prasasti berangka tahun 684 M. itu menyebutkan tentang pembuatan Taman Srikesetra atas perintah Raja Dapunta Hyang.
4. **Prasasti Karang Berahi** , berangka tahun 686 ditemukan pada tahun 1904 di daerah Karang Berahi, Jambi, yang menunjukkan penguasaan Kerajaan

Sriwijaya atas daerah itu. Berisi permintaan kepada para dewa yang menjaga kedatuan Sriwijaya untuk menghukum setiap orang yang bermaksud jahat dan mendurhakai terhadap kekuasaan Sriwijaya.

5. **Prasasti Kota Kapur.** Prasasti berangka tahun 686 M. itu menyebutkan bahwa Kerajaan Sriwijaya berusaha untuk menaklukkan Bumi Jawa yang tidak setia kepada Kerajaan Sriwijaya. Prasasti tersebut ditemukan di Pulau Bangka.
6. **Prasasti Ligor** , Prasasti berangka tahun 775 M. Ditemukan di daerah Ligor Semenanjung Malaya. Menerangkan bahwa Kerajaan Sriwijaya (Sumatera) mendirikan sebuah pangkalan di Semenanjung Malaya, daerah Ligor untuk mengawasi pelayaran perdagangan di Selat Malaka.

b. Berita Asing

Mengingat Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan maritim dengan letak yang sangat strategis, banyak pedagang-pedagang asing yang datang untuk melakukan aktivitas di Kerajaan Sriwijaya. Untuk itu banyak ditemukan informasi mengenai keberadaan Kerajaan Sriwijaya ini. Berita asing tersebut antara lain sebagai berikut :

Berita Arab

Dari berita Arab dapat di-ketahui bahwa banyak pedagang Arab yang melakukan kegiatan perdagangan di Kerajaan Sriwijaya. Bahkan di pusat Kerajaan Sriwijaya ditemukan perkampungan-perkampungan orang-orang Arab sebagai tempat tinggal sementara Yang disebut Tashsih . Keberadaan Kerajaan Sriwijaya juga diketahui dari sebutan orang-orang Arab terhadap Kerajaan Sriwijaya seperti Zabaq, Sabay, atau Sribusa.

Berita India

Dari berita India dapat diketahui bahwa raja dari Kerajaan Sriwijaya pernah menjalin hubungan dengan raja-raja dari kerajaan yang ada di India seperti Kerajaan Nalanda dan Kerajaan Chola.

1. Prasasti Nalanda

Dibuat pada sekitar pertengahan abad ke-9, dan ditemukan di India berisi pokok pokok sebagai berikut:

- ✓ Raja Balaputradewa dari Suwarnabhumi (Sriwijaya) meminta pada raja Dewapaladewa agar memberikan sebidang tanah untuk pembangunan asrama yang digunakan sebagai tempat bagi para pelajar agama Buddha yang berasal dari Sriwijaya
- ✓ Raja Balaputra Dewa sebagai raja terakhir dari Dinasti Syailendra yang terusir dari Jawa Tengah akibat kekalahannya melawan Kerajaan Mataram dari Dinasti Sanjaya.
- ✓ Raja Dewa Paladewa berkenan membebaskan 5 desa dari pajak untuk membiayai para mahasiswa Sriwijaya yang belajar di Nalanda.
- ✓ Kerajaan Sriwijaya menjalin hubungan dengan raja-raja di India, seperti raja dari Kerajaan Nalanda dan Cholamandala. Kerajaan Cholamandala kemudian memerangi Sriwijaya karena hendak menguasai Selat Malaka.

Prasasti ini menyebutkan Raja Balaputra Dewa sebagai raja terakhir dari Dinasti Syailendra yang terusir dari Jawa Tengah akibat kekalahannya melawan Kerajaan Mataram dari Dinasti Sanjaya. Dalam prasasti itu, Balaputra Dewa meminta kepada Raja Nalanda agar mengakui haknya atas Dinasti Syailendra. Prasasti ini juga menyebutkan bahwa Raja Dewa Paladewa berkenan membebaskan 5 desa dari pajak untuk membiayai para mahasiswa Sriwijaya yang belajar di Nalanda

2. Prasasti Tanjore (India)

Ditemukan di India, dalam prasasti ini disebutkan bahwa pada tahun 1017 pasukannya menyerang kerajaan Swarnabhumi (Sumatera; Sriwijaya). Serangan itu diulang kembali pada tahun 1025, rajanya yang bernama Sanggramawijayatunggawarman berhasil ditawan oleh pasukan Cola, tetapi akhirnya Sanggramawijaya dilepaskan.

3. Prasasti Srilanka

Ditemukan di Srinlanka dan diperkirakan berasal dari abad XII, isinya menyebutkan bahwa : Suryanaraya dari wangsa Malayupura dinobatkan sebagai maharaja di Suwarnapura (Sriwijaya). Pangeran Suryanarayana menundukkan Manabhramana

Berita Cina

Dari berita Cina, dapat diketahui bahwa pedagang-pedagang Kerajaan Sriwijaya telah menjalin hubungan perdagangan dengan pedagang-pedagang Cina. Para pedagang Cina sering singgah di Kerajaan Sriwijaya untuk selanjutnya meneruskan perjalanannya ke India maupun Romawi. Dalam perjalanannya mereka kerap membuat catatan, diantaranya:

- Dalam catatan Dinasti T'ang disebutkan, bahwa Sriwijaya telah beberapa kali mengirim utusannya ke negeri Cina, sekitar tahun 917M, 972M, 974M, dan 975M, juga tahun 980M dan 983M. Ketika hendak pulang, utusan itu tertahan di Kanton karena negerinya sedang berperang melawan raja Jawa.
- Dalam catatan I-Tsing disebutkan, bahwa ketika hendak berziarah ke India ia singgah dulu di Sriwijaya selama enam bulan. Ia juga singgah di Melayu selama dua bulan, baru kemudian ke India. Ia berada di India selama 10 tahun. Dalam perjalanan pulang singgah lagi di Sriwijaya selama hampir kurang lebih lima tahun, untuk menerjemahkan kitab agama Budha ke dalam bahasa Cina. Dalam catatan itu dikatakan juga bahwa di India terdapat seorang pendeta besar yaitu Sakyakirti atau Dharmakirti.

F. Kemunduran dan keruntuhan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya mulai mengalami kemunduran pada abad ke 13M. Kemunduran ini terjadi karena adanya beberapa faktor, di antaranya adalah faktor alam, ekonomi, politik, dan militer.

1. Faktor Geografi

Ditinjau dari faktor alam, Kerajaan Sriwijaya mengalami kemunduran karena kota Palembang semakin jauh dari laut. Hal tersebut terjadi karena adanya pengendapan lumpur yang dibawa oleh Sungai Musi dan sungai lainnya. Hal ini menyebabkan kapal-kapal dagang yang datang ke Palembang semakin berkurang.

2. Faktor Ekonomi

Ditinjau dari faktor ekonomi, kota Palembang yang semakin jauh dari laut menjadi tidak strategis lagi. Karena tidak banyak kapal dagang yang singgah, sehingga kegiatan perdagangannya menjadi berkurang. Akibatnya pajak sebagai sumber pendapatan semakin berkurang. Hal ini memperlemah posisi Sriwijaya. Letak Palembang yang makin jauh dari laut menyebabkan daerah itu kurang strategis lagi kedudukannya sebagai pusat perdagangan nasional maupun internasional. Sementara itu, terbukanya Selat Berhala antara Pulau Bangka dan Kepulauan Singkep dapat menyingkatkan jalur perdagangan internasional sehingga Jambi (Kerajaan Melayu) lebih strategis daripada Palembang.

3. Faktor Politik

Perekonomian Sriwijaya yang semakin lemah itu menyebabkan Sriwijaya tidak mampu lagi mengontrol daerah kekuasaannya. Akibatnya, daerah-daerah bawahannya berusaha untuk melepaskan diri.

1. Setelah kekuasaan di Jawa Timur berkembang pada masa Airlangga, Sriwijaya terpaksa mengakui Jawa Timur sebagai pemegang hegemoni di Indonesia bagian timur dan Sriwijaya bagian barat.
2. Dari arah timur, Kerajaan Sriwijaya semakin terdesak ketika berkembang Kerajaan Singasari yang merupakan kelanjutan dari kerajaan Kediri, pada waktu diperintah oleh Raja Kertanegara, Kerajaan Singasari yang bercita-cita menguasai seluruh wilayah nusantara mulai mengirim ekspedisi ke arah barat yang dikenal dengan istilah Ekspedisi Pamalayu. Dalam ekspedisi ini, Kerajaan Singasari mengadakan pendudukan terhadap Kerajaan Melayu, Pahang, dan Kalimantan, sehingga mengakibatkan kedudukan Kerajaan Sriwijaya semakin terdesak.
3. Selain itu kedudukan Kerajaan Sriwijaya semakin terdesak, karena munculnya kerajaan-kerajaan besar yang juga memiliki kepentingan dalam dunia perdagangan, seperti Kerajaan Siam di sebelah utara. Kerajaan Siam memperluas wilayah kekuasaannya ke arah selatan dengan menguasai daerah-daerah di Semenanjung Malaya termasuk Tanah Genting Kra. Jatuhnya Tanah Genting Kra ke dalam kekuasaan Kerajaan Siam mengakibatkan kegiatan pelayaran perdagangan di Kerajaan Sriwijaya semakin berkurang.

4. Faktor Militer

Dalam segi militer, kemunduran Sriwijaya disebabkan adanya serangan militer dari kerajaan lain antaranya sebagai berikut.

1. Serangan Raja Dharmawangsa pada tahun 990 M. Ketika itu yang berkuasa di Sriwijaya adalah Sri Sudamani Warmadewa. Walaupun serangan ini tidak berhasil, tetapi telah melemahkan Sriwijaya
2. Serangan dari Kerajaan Colamandala yang diperintah oleh Raja Rajendracoladewa pada tahun 1023 dan 1030. Serangan ini ditujukan ke Semenanjung Malaka dan berhasil menawan raja Sriwijaya. Serangan ketiga dilakukan pada tahun 1068 M dilakukan oleh Wirarajendra, cucu Rajendracoladewa.
3. Pengiriman ekspedisi Pamalayu atas perintah Raja Kertanegara, 1275-1292, yang diterima dengan baik oleh Raja Melayu (Jambi), Mauliwarmadewa, semakin melemahkan kedudukan Sriwijaya.
4. Serangan Kerajaan Majapahit dipimpin Adityawarman atas perintah Mahapatih Gajah Mada pada tahun 1477 yang mengakibatkan Sriwijaya menjadi taklukan Majapahit.

Akibat beberapa serangan tersebut, berakhirilah peranan Sriwijaya sebagai kerajaan maritim sekaligus sebagai kerajaan yang bertaraf nasional pertama. Dengan faktor politis dan ekonomi itu, maka sejak akhir abad ke-13 M kerajaan Sriwijaya menjadi kerajaan kecil dan wilayahnya terbatas pada daerah Palembang. Kerajaan Sriwijaya yang kecil dan lemah akhirnya dihancurkan oleh Kerajaan Majapahit tahun 1377 M.

C. Rangkuman

1. Berdasarkan Prasasti Kutai yang berangka tahun 475 M, dapat dikatakan Kerajaan Kutai adalah kerajaan Tertua di Indonesia yang dipimpin oleh Kudungga, berdasarkan namanya saat itu belum menganut budaya India dan masih beragama nenek moyang Indonesia. Untuk menganut agama Hindu dan mendapat pengakuan Kasta maka Kudungga dan keturunannya mengadakan upacara pensucian diri yang disebut Vratyastoma.
2. Sistem kepercayaan yang berkembang pada masyarakat Kutai adalah Hindu. Tetapi di luar golongan brahmana dan ksatria, sebagian besar masyarakat Kutai masih menjalankan adat istiadat dan kepercayaan asli mereka. Jadi, walaupun Hindu telah menjadi agama resmi kerajaan, masih terdapat kebebasan bagi masyarakatnya untuk menjalankan kepercayaan aslinya.
3. Raja pertama yang berkuasa di kerajaan kutai. Pada masa pemerintahan Raja Kudungga pengaruh Hindu baru masuk ke wilayahnya. Kedudukan Raja Kudungga pada awalnya adalah kepala suku. Dengan masuknya pengaruh Hindu, ia mengubah struktur pemerintahannya menjadi kerajaan dan mengangkat dirinya sebagai raja, sehingga penggantian raja dilakukan secara turun temurun.
4. Raja Mulawarman merupakan anak dari Raja Aswawarman yang menjadi penerusnya. Raja Mulawarman adalah raja terbesar dari Kerajaan Kutai seperti yang banyak disebutkan dalam Prasasti Kutai
5. Letak Kerajaan Tarumanegara berada di Jawa Barat di tepi Sungai Cisadane, yang saat ini merupakan wilayah Banten. Kerajaan Tarumanegara berpusat di Sundapura, yang saat ini dikenal sebagai Bekasi. Wilayah kekuasaan Kerajaan Tarumanegara hampir meliputi seluruh wilayah Jawa Barat dan Banten. Bahkan, Kerajaan Tarumanegara juga memiliki pengaruh besar pada kerajaan yang ada di Jawa Tengah dan Jawa Timur.
6. Terdapat dua golongan dalam masyarakat. Pertama, golongan masyarakat yang berbudaya Hindu, kelompok ini terbatas pada lingkungan keraton saja. Kedua, golongan masyarakat yang berbudaya asli yang meliputi bagian terbesar penduduk Tarumanegara, meskipun demikian, mereka tetap rukun. Berdasarkan berita dari Fa-hsien, bahwa pada awal abad 5 M, di Tarumanegara terdapat tiga agama, yaitu agama Buddha, Hindu dan agama yang kotor. Dari ketiga agama tersebut, agama Hindu merupakan agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat, hal itu diperkuat dengan adanya bukti-bukti prasasti dan arca.
7. Kerajaan Tarumanegara berakhir abad ke-7 M. Karena sejak abad tersebut tidak ada lagi berita-berita yang dapat dihubungkan dengan nama rajanya. Menurut Ir. J.L. Moens dari Prasasti Kota Kapur ± 686 M di Pulau Bangka tentang perjalanan Dapuntahyang ke Bhumi Jawa dengan membawa 20.000 tentara dengan maksud untuk menghukum negeri tersebut yang tidak mau tunduk pada Sriwijaya runtuhnya Kerajaan Tarumanegara pada akhir abad tersebut disebabkan oleh penyerangan Sriwijaya.
8. Banyak pendapat yang mengemukakan tentang letak Kerajaan Sriwijaya ada yang mengatakan di jambi, ada yang mengatakan di Palembang, hal ini disebabkan Kerajaan sriwijaya bercorak maritim sehingga memiliki kebiasaan untuk berpindah-pindah pusat kekuasaan.
9. Kerajaan Sriwijaya terletak di wilayah yang strategis sehingga mampu menguasai lalu lintas pelayaran dan perdagangan internasional selama berabad-abad dengan menguasai Selat Malaka, Selat Sunda, dan Laut Jawa.
10. Kerajaan Sriwijaya mulai mengalami kemunduran pada abad ke 13M. Kemunduran ini terjadi karena adanya beberapa faktor, di antaranya adalah faktor alam, ekonomi, politik, dan militer.

D. Penugasan Mandiri

Setelah membaca Modul yang memaparkan perkembangan kerajaan kerajaan tertua di nusantara, kalian mendapati keterangan pada Prasasti Kutai (Yupa) yang menjelaskan tentang kesanggupan Mulawarman untuk bersedekah sebanyak 20.000 ekor sapi kepada para Brahmana, ditambah dengan letak Kerajaan Kutai yang berada di pedalaman hulu sungai Mahakam, maka apa yang kalian bayangkan mengenai kehidupan social budaya ekonomi masyarakat Kutai. Silahkan kalian kembangkan hasil penelaahan kalian tentang hal tersebut dalam sebuah esai singkat.

E. Latihan Soal

Berilah tanda silang pada pilihan jawaban yang menurut kalian paling tepat!

1. Keterangan yang dapat dikemukakan untuk mendukung kesimpulan bahwa corak kebudayaan yang berkembang di Kerajaan Kutai adalah Hindu diantaranya ...
 - A. Upacara selamatan diadakan diatas sebidang tanah Wavrakesywarana
 - B. Penggunaan nama Warman pada nama nama raja Kerajaan Kutai.
 - C. Raja Pertama Kerajaan Kutai adalah Kudungga
 - D. Pendiri Dinasti Kerajaan Kutai adalah Aswawarman
 - E. Kerajaan Kutai mulai mendapat pengaruh budaya Hindu pada masa pemerintahan Aswawarman

2. Dalam salah satu Yupa pada prasasti Kutai tertera keterangan tentang silsilah raja raja kerajaan Kutai. Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat disimpulkan pendiri kerajaan Kutai adalah...
 - A. Kudungga
 - B. Mulawarman
 - C. Aswawarman
 - D. Purnawarman
 - E. Adityawarman

3. Dalam salah satu Yupa pada prasasti Kutai tertera keterangan tentang silsilah raja raja kerajaan Kutai. Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat disimpulkan pendiri dinasti kerajaan Kutai adalah...
 - A. Kudungga
 - B. Mulawarman
 - C. Aswawarman
 - D. Purnawarman
 - E. Adityawarman

4. Perhatikan penggalan kalimat di bawah ini :

Gagah mengagumkan, dan jujur terhadap tugasnya adalah pemimpin manusia yang tiada taranya. Pemimpin termasyhur tersebut bernama Sri Purnawarman yang memerintah di Taruma dan baju zirahnya tidak dapat ditembus oleh musuh

Keterangan di atas adalah isi dari prasasti

 - A. Kebon Kopi
 - B. Pasir Awi
 - C. Ciaruteun
 - D. Jambu
 - E. Lebak

5. Keterangan yang kita dapatkan dari prasasti Tugu yang memberi petunjuk bahwa kerajaan Tarumanegara berbudaya Hindu adalah....
 - A. penggalian saluran Candrabhaga dan Gomati atas perintah Raja Purnawarman
 - B. pekerjaan dimulai pada hari yang baik bulan Phalguna dan diselesaikan pada bulan Caitra
 - C. selamat atas penggalian saluran dilakukan oleh para Brahmana disertai 1000 ekor sapi yang dihadiahkan
 - D. sungai itu mengalir di tengah tengah tanah kediaman yang mulia Sang Pendeta nenek- da (Sang Purnawarman)
 - E. penggalian kali Chandrabaga dilakukan buat mengalirkannya ke laut setelah sungai ini sampai di Istana kerajaan yang termashur

6. Keterangan yang kita dapatkan dari prasasti Tugu yang memberi petunjuk bahwa kerajaan Tarumanegara besar kemungkinan pusat kerajaan Tarumanegara di Bekasi adalah
 - A. Penggalian saluran Candrabhaga dan Gomati atas perintah Raja Purnawarman
 - B. Pekerjaan dimulai pada hari yang baik bulan Phalguna dan diselesaikan pada bulan Caitra
 - C. Selamat atas penggalian saluran dilakukan oleh para Brahmana disertai 1000 ekor sapi yang dihadiahkan
 - D. Sungai itu mengalir di tengah tengah tanah kediaman yang mulia Sang Pendeta nenek- da (Sang Purnawarman)
 - E. Penggalian kali Chandrabaga dilakukan buat mengalirkannya ke laut setelah sungai ini sampai di Istana kerajaan yang termashur

7. Sriwijaya berhasil menguasai perdagangan nasional dan internasional sehingga meningkatkan kehidupan social ekonomi negaranya. Faktor yang mendorong pernyataan ini adalah ...
 - A. Armada Maritim Sriwijaya ditakuti oleh kerajaan kerajaan baik di dalam maupun diluar negeri
 - B. Sriwijaya sangat aktif melakukan aktifitas perdagangan
 - C. Sriwijaya merupakan Negara Maritim terbesar di Nusantara
 - D. Sriwijaya berhasil menguasai Selat Malaka yang merupakan urat nadi perdagangan di Asia Tenggara
 - E. Sriwijaya memiliki komoditi dagang berlimpah yang diburu oleh para pedagang asing

8. Dari factor factor berikut ini , yang bukan factor pendukung perkembangan kerajaan Sriwijaya adalah
 - A. merupakan kerajaan maritim dengan letak yang sangat strategis diantara jalur perdagangan India dan Cina
 - B. Kemajuan pelayaran dan perdagangan antara Cina dan India melalui Asia Tenggara.
 - C. Runtuhnya Kerajaan Funan di Indocina memberi kesempatan kepada Sriwijaya untuk menggantikan posisi sebagai Bandar perdagangan di Asia Tenggara.
 - D. Sriwijaya memiliki armada maritim yang kuat untuk melindungi pelayaran dan perdagangan di negerinya.

- E. Sriwijaya aktif membentuk persekutuan militer dengan kerajaan kerajaan besar di nusantara
9. Salah satu politik luar negeri kerajaan Sriwijaya adalah dengan menaklukan kerajaan kerajaan yang ada disekitar Semenanjung Melayu dan Jawa. Tujuan utama kerajaan Sriwijaya menyerang kerajaan kerajaan di wilayah tersebut adalah
- A. Menyebarkan agama Budha
 - B. Menghentikan perluasan penyebaran agama Hindu
 - C. Merealisasikan sumpahnya untuk menyatukan seluruh Nusantara di bawah kekuasaannya
 - D. menaklukkan bandar pelabuhan pesaing di kawasan sekitarnya untuk menjaga dominasi perdagangannya.
 - E. Membentuk negara persemakmuran bersama (commonwealth) diantara kerajaan kerajaan disekitarnya di bawah kekuasaannya
10. Perhatikan keterangan dari tokoh berikut ini :
- 1) Berasal dari dinasti Syailendra di Kerajaan Mataram
 - 2) Memerintah di Sriwijaya setelah terjadi perang saudara di Kerajaan Mataram
 - 3) Memberikan bantuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Universitas Nalanda,India
 - 4) Merupakan raja terbesar dalam sejarah Sriwijaya

Berdasarkan keterangan tersebut tokoh yang dimaksud adalah

- A. Balaputeradewa
- B. Sri Indrawarman
- C. Sri cudamaniwarman
- D. Dharanindra
- E. Sri Jayanasa

Kunci Jawaban dan Pembahasan

1. Kunci Jawaban : A

Pembahasan:

Berdasarkan salah satu Yupa dalam Prasasti Kutai terdapat keterangan diantaranya Raja Mulawarman kerap mengadakan upacara diatas sebidang tanah Wavrakesywara yaitu tanah suci yang dipersembahkan untuk Dewa Syiwa, salah satu dewa dalam agama Hindu.

2. Kunci Jawaban : A

Pembahasan:

raja pertama adalah Kudungga. Dari namanya, para ahli memperkirakan bahwa ia sama sekali tidak memeluk Hindu. Barulah putranya --atau kemungkinan menantunya-- yang bernama Aswawarman yang menjadi seorang Hindu.

3. Kunci jawaban : C

Pada masa pemerintahan Kudungga belum menganut Hindu barulah pada masa putranya --atau kemungkinan menantunya-- yang bernama Aswawarman menjadi seorang Hindu setelah melalui upacara *vratyastoma*, Di tanah Hindustan, upacara ini bertujuan memupus hukuman kepada seseorang yang membuatnya dikeluarkan dari kasta. Namun, dalam konteks kerajaan Kutai, para ahli menduga tujuan *vratyastoma* sedikit berbeda. Yaitu sebagai daerah yang baru menerima pengaruh Hindu, upacara tersebut ditujukan sebagai penanda seseorang memeluk Hindu sekaligus masuk kasta

4. Kunci Jawaban : D

Pembahasan:

Prasasti jambu seperti umumnya prasasti prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanegara umumnya berisi puji pujian yang mengagungkan Raja Purnawarman *"Gagah, mengagumkan, dan jujur terhadap tugasnya adalah pemimpin manusia yang tiada taranya, yang termashur Sri Purnawarman, yang sekali waktu (memerintah) di Taruma dan baju zirahnya yang terkenal (warman). Tidak dapat ditembus senjata musuh. Ini adalah sepasang tapak kakinya yang senantiasa berhasil menggempur kota-kota musuh, hormat kepada pangeran, tetapi merupakan duri dalam daging bagi musuh musuhnya.*

5. Pada bagian akhir Prasasti tugu disebutkan *"Upacara (selamatan) itu dilakukan oleh para Brahmana disertai 1000 ekor sapi yang dikorbankan."* Penyebutan Brahmana yang merupakan kasta tertinggi dalam kepercayaan Hindu dan bertugas memimpin upacara dalam ritual ajaran Hindu, serta persembahan 1000 ekor sapi yang merupakan binatang suci dalam ajaran Hindu. Ke dua hal tersebut memberi petunjuk bahwa kerajaan Tarumanegara berbudaya Hindu

6. Kunci Jawaban : E

Pembahasan:

berdasarkan ilmu bahasa Prof Dr. Poerbatjaraka memperkirakan bahwa letak Keraton Taruma itu di daerah Bekasi. Hal tersebut berdasarkan keterangan yang

terdapat pada Prasasti Tugu tentang penggalian Sungai Chandrabaga yang alirannya melewati istana sebelum sampai ke laut, dengan alasan bahwa Sungai Chandrabaga adalah dalam bahasa sansakerta, sementara dalam bahasa Indonesia menjadi Bhaga Candra, Candra yang dalam bahasa Indonesia adalah bulan, dalam bahasa sunda adalah sasih, sehingga Bhaga Candra menjadi Bhagasasih, yang lambat laun berubah menjadi Bekasi.

7. Kunci Jawaban : D

Pembahasan:

Faktor faktor yang mendorong Sriwijaya memiliki kedudukan yang sangat baik dalam perdagangan internasional:

- ✓ Kerajaan Sriwijaya mempunyai letak yang sangat strategis, yaitu di tengah-tengah jalur pelayaran perdagangan antara India dan Cina Sehingga aktivitas perekonomian masyarakatnya tergantung pada pelayaran dan perdagangan.
- ✓ Kerajaan Sriwijaya dekat dengan Selat Malaka yang merupakan urat nadi perhubungan bagi daerah-daerah di Asia Tenggara.

8. Faktor- yang mendorong Sriwijaya muncul menjadi kerajaan besar adalah sebagai berikut.

- ✓ Letaknya yang sangat strategis di jalur perdagangan antara India dengan Cina.
- ✓ Kemajuan pelayaran dan perdagangan antara Cina dan India melalui Asia Tenggara.
- ✓ Runtuhnya Kerajaan Funan di Indocina. Dengan runtuhnya Funan memberikan kesempatan kepada Sriwijaya untuk berkembang sebagai negara maritim menggantikan Funan.
- ✓ Sriwijaya mempunyai kemampuan untuk melindungi pelayaran dan perdagangan di perairan Asia Tenggara dan memaksanya singgah di pelabuhan-pelabuhan

9. Kunci jawaban : D

Pembahasan:

Di dunia perdagangan, Sriwijaya menjadi pengendali jalur perdagangan antara India dan Tiongkok, yakni dengan penguasaan atas Selat Malaka dan Selat Sunda. Sehingga Sriwijaya mendapat kepercayaan dari vassal-vassal-nya di seluruh Asia Tenggara. Karena alasan itulah Sriwijaya harus terus menjaga dominasi perdagangannya dengan selalu mengawasi dan jika perlu memerangi pelabuhan pesaing di negara jirannya. Keperluan untuk menjaga monopoli perdagangan inilah yang mendorong Sriwijaya menggelar ekspedisi militer untuk menaklukkan bandar pelabuhan pesaing di kawasan sekitarnya dan menyerap mereka ke dalam mandala Sriwijaya.

10. Dalam Prasasti Nalanda disebutkan Raja Balaputra Dewa sebagai raja terakhir dari Dinasti Syailendra yang terusir dari Jawa Tengah akibat kealahannya melawan Kerajaan Mataram dari Dinasti Sanjaya. Dalam prasasti itu, Balaputra Dewa meminta kepada Raja Nalanda agar mengakui haknya atas Dinasti Syailendra. Prasasti ini juga menyebutkan bahwa Raja Dewa Paladewa berkenan membebaskan 5 desa dari pajak untuk membiayai para mahasiswa Sriwijaya yang belajar di Nalanda.

F. Penilaian Diri

Penilaian Diri

Nama:

Kelas:

Setelah mempelajari materi Perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan Hindu – Budha Anda dapat melakukan penilaian diri dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kemampuan.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda sudah memahami perkembangan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya		
2.	Apakah anda sudah memahami factor factor yang mendorong perkembangan kerajaan Kutai , tarumanegara, Sriwijaya		
3.	Apakah anda sudah memahami pengaruh letak geografis Kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya terhadap corak kehidupan di kerajaan tersebut		
4.	Apakah anda sudah memahami factor factor yang mendorong keruntuhan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya		

Bila ada jawaban " Tidak ", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih " Tidak ". Bila semua jawaban " ya ", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

KERAJAAN-KERAJAAN HINDU BUDHA TERTUA DI INDONESIA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan peserta didik dapat:

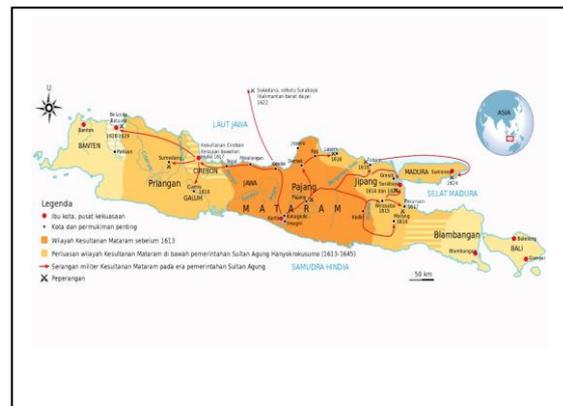
1. Mendeskripsikan perkembangan kerajaan Mataram, Kediri, Singhasari, Majapahit
2. Mendeskripsikan keterkaitan antara kerajaan Mataram, Kediri, Singhasari, majapahit
3. Menyimpulkan factor factor yang secara umum mendorong perkembangan kerajaan kerajaan Hindu – budha
4. Menyimpulkan fakator factor yang secara umum mendorong keruntuhan kerajaan kerajaan Hindu – Budha

B. Uraian Materi

4. Kerajaan Mataram Kuno (Medang)

A. Letak Kerajaan

Kerajaan Mataram Hindu, berlokasi di pedalaman Jawa tengah, di sekitar daerah yang banyak dialiri sungai. Letak ibu kota kerajaan secara tepat belum dapat dipastikan, ada yang menyebut Medang di Poh Pitu, Ri Medang ri Bhumi Mataram. Daerah yang dimaksud belum jelas, kemungkinan besar di daerah Kedu sampai sekitar Prambanan (berdasarkan letak prasasti yang ditemukan).



B. Segi Sosial Budaya.

Masyarakat Mataram Kuno terbilang maju dalam hal budaya, terbukti dengan banyaknya bangunan candi yang dibuat, Termasuk dua Candi besar yang sangat termahsyur. Tidak lain adalah Candi Borobudur yang dibuat pada masa pemerintahan Samaratungga dari dinasti Syailendra yang bercorak Budha. Dan yang kedua adalah Candi Prambanan yang dibangun pada masa pemerintahan Rakai Pikatan dan selesai pada masa pemerintahan Daksa dari Dinasti Sanjaya yang bercorak Hindu.

C. Sistem Ekonomi

Penduduk Medang sejak periode Bhumi Mataram pada umumnya bekerja sebagai petani. Kerajaan Medang memang terkenal sebagai negara agraris, sedangkan saingannya, yaitu kerajaan Sriwijaya merupakan negara maritim. Melihat dari letak wilayah kerajaan yang berada di dekat aliran sungai, dan informasi dari prasasti canggal yang menyebutkan jawa kaya akan padinya, kemungkinan besar mata pencaharian penduduknya sebagian besar dari bercocok tanam.

D. Sistem Kepercayaan

Agama resmi Kerajaan Medang pada masa pemerintahan Sanjaya adalah Hindu aliran Siwa. Ketika wangsa Syailendra berkuasa, agama resmi kerajaan berganti menjadi Budha aliran Mahayana. Pemerintahan kedua dinasti yang berbeda agama, dapat berjalan dengan rukun. Dibawah pemerintahan Dinasti Syailendra toleransi agama masih terjaga. Terbukti dengan Candi-candi yang berada di Jawa Tengah bagian utara bercorak Hindu, Sedangkan bagian selatan bercorak Budha. Hal ini menjadi bukti bahwa kerukunan hidup umat beragama di Indonesia sudah ada sejak dulu. Kemudian pada saat Rakai Pikatan dari Wangsa Sanjaya berkuasa, agama Hindu dan Budha tetap hidup berdampingan dengan penuh toleransi.

E. Perkembangan Pemerintahan berdasarkan Sumber Sejarah

Dua prasasti peninggalan Mataram Hindu sama-sama menyebutkan nama Sanjaya yang merupakan anak dari Sanna, Raja ketiga Galuh, yang beristri Sannaha. Sannaha adalah cucu ratu Shima, Penguasa Kerajaan Kaling. Adapun kedua Prasasti dari Kerajaan Mataram Hindu adalah Prasasti Canggal dan Prasasti Mantyasih.

1. Prasasti Canggal

Prasasti Canggal yang ditandai dengan Candrasengkala Cruti Indra Rasa = 654 C = 732 M. ditemukan di kompleks Candi Gunung Wukir, Desa Kadiluwih, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Prasasti ini berbahasa sanskerta dan hurufnya Pallawa isinya adalah asal-usul Sanjaya, Menurut prasasti ini Jawa awalnya dipimpin oleh Raja Sanna, ia memerintah dengan sangat adil, setelah ia wafat, digantikan oleh putranya yang bernama Sanjaya. Diceritakan Sanjaya melakukan pembangunan lingga di bukit Stirangga, Desa Kuntjarakuntja di prasasti ini. Selain itu dijelaskan pula keadaan pulau Jawa yang sangat makmur, kaya akan padi dan emas. Keadaan kerajaan digambarkan sangat tentram.

Daftar Raja Raja Mataram (berdasarkan Prasasti Canggal)

1. Sanjaya, pendiri Kerajaan Medang
2. Rakai Panangkaran, awal berkuasanya Wangsa Syailendra
3. Rakai Panunggalan alias Dharanindra
4. Rakai Warak alias Samaragrawira
5. Rakai Garung alias Samaratungga
6. Rakai Pikatan suami Pramodawardhani, awal kebangkitan Wangsa Sanjaya
7. Rakai Kayuwangi alias Dyah Lokapala
8. Rakai Watuhumalang
9. Rakai Watukura Dyah Balitung
10. Mpu Daksa
11. Rakai Layang Dyah Tulodong
12. Rakai Sumba Dyah Wawa
13. Mpu Sindok, awal periode Jawa Timur (Sri Isyana Dharmottungga) mendirikan dinasti Isyana
14. Sri Lokapala suami Sri Isanattungawijaya
15. Makuthawangawardhana
16. Dharmawangsa Teguh, Kerajaan Medang/Mataram berakhir akibat terjadinya Pralaya. Menantu Dharmawangsa bernama Airlangga berhasil meloloskan diri dan mendirikan kerajaan Kahuripan.

2. Prasasti Mantyasih

Prasasti Mantyasih atau Prasasti Balitung berangka tahun 829 Çaka atau bertepatan dengan 11 April 907 M, ditulis dengan menggunakan aksara dan berbahasa Jawa Kuno. Prasasti ini berasal dari Wangsa Sanjaya. Prasasti Mantyasih ditemukan di Kampung Meteseh Kidul, Desa Meteseh, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang,

Provinsi Jawa Tengah. Isinya adalah daftar silsilah raja-raja Mataram sebelum Raja Balitung. Prasasti ini dibuat sebagai upaya melegitimasi Balitung sebagai pewaris tahta yang sah, sehingga menyebutkan raja-raja sebelumnya yang berdaulat penuh atas wilayah kerajaan Mataram Kuno. Nama raja yang ditulis antara lain:

1. Raja Sanjaya,
2. Rakai Panangkaran,
3. Rakai Panunggalan,
4. Rakai Warak,
5. Rakai Garung,
6. Rakai Pikatan,
7. Rakai Kayuwangi,
8. Ratu Watuhumalang,
9. Rakai Watukura Dyah Balitung.

Setelah Sanjaya wafat, penggantinya adalah Rakai Panangkaran, kuat dugaan bahwa semenjak masa kekuasaan Rakai Panangkaran, Dinasti Syailendra (dari Kerajaan Sriwijaya) mulai mengasai Mataram dan menjadikan raja-raja dari Dinasti Sanjaya sebagai bawahan. Hal ini diperkuat dengan bukti bahwa Rakai Panangkaran, kerap membangun candi bercorak Budha pada masa pemerintahannya seperti Candi Sewu, Plaosan, dan Kalasan. Pembangunan Candi Kalasan sendiri merupakan perintah dari Maharaja Wisnu, Raja dari Dinasti Syailendra. Setelah Rakai Panangkaran, Dinasti Syailendra masih berkuasa atas Mataram Kuno selama kurang lebih satu abad.

Berdasarkan Prasasti Kalasan: Rakai Panangkaran mendapat perintah dari Raja Wisnu untuk mendirikan bangunan suci bagi Dewi Tarra (Berupa Candi Kalasan yang bercorak Budha) dan menghadiahkan desa kalasan bagi Sanggha (Budha)

Sampai pada akhirnya terjadi pernikahan antara antara Rakai Pikatan (Dinasti Sanjaya) dengan Pramodhawardhani pernikahan tersebut ditentang oleh Balaputradewa adik Pramodhawardhani (Dinasti Syailendra). Balaputradewa sendiri kalah dan menyingkir ke Sriwijaya, tempat nenek moyangnya. Kelak dibawah pimpinan Balaputradewa, Sriwijaya mencapai jaman keemasan.

Dengan demikian berakhirilah kekuasaan Dinasti Syailendra atas Mataram Kuno. Dibawah Pemerintahan Rakai Pikatan wilayah kekuasaan Mataram Kuno meluas sampai ke Jawa Timur. Adapun setelah Rakai Pikatan wafat, Raja yang menggantikannya secara berturut-turut adalah Rakai Kayuwangi, Ratu Watuhumalang, Rakai Watukura Dyah Balitung, Daksa (910 -919) Tulodong (919 - 921) dan Wawa (921 - 927). Wawa adalah raja terakhir Dinasti Sanjaya.

Konflik Tahta Periode Jawa Tengah

Pada masa pemerintahan Rakai Kayuwangi putra Rakai Pikatan (sekitar 856 - 880-an), ditemukan beberapa prasasti atas nama raja-raja lain, yaitu Maharaja Rakai Gurunwangi dan Maharaja Rakai Limus Dyah Dewendra. Hal ini menunjukkan kalau pada saat itu Rakai Kayuwangi bukanlah satu-satunya maharaja di Pulau Jawa. Sedangkan menurut prasasti Mantyasih, raja sesudah Rakai Kayuwangi adalah Rakai Watuhumalang.

Dyah Balitung yang diduga merupakan menantu Rakai Watuhumalang berhasil mempersatukan kembali kekuasaan seluruh Jawa, bahkan sampai Bali. Mungkin karena kepahlawanannya itu, ia dapat mewarisi takhta mertuanya. Pemerintahan Balitung diperkirakan berakhir karena terjadinya kudeta oleh Mpu Daksa yang mengaku sebagai keturunan asli Sanjaya. Ia sendiri kemudian digantikan oleh menantunya, bernama Dyah Tulodhong. Tidak diketahui dengan pasti apakah proses suksesi ini berjalan damai atautkah melalui kudeta pula. Tulodhong akhirnya tersingkir oleh pemberontakan Dyah Wawa yang sebelumnya menjabat sebagai pegawai pengadilan.

F. Keruntuhan Kerajaan Mataram

Sesudah Dyah Wawa wafat digantikan menantunya yaitu Mpu Sindok selanjutnya memindahkan kerajaannya ke Jawa Timur dan mendirikan dinasti baru yaitu Dinasti Isyana pada tahun 928 M. Konon pemindahan ini dikarenakan letusan Gunung Merapi, gempa vulkanik, dan hujan material vulkanik yang membuat kacau banyak daerah di Jawa Tengah.

Menurut teori van Bammelen, perpindahan istana Medang dari Jawa Tengah menuju Jawa Timur disebabkan oleh letusan Gunung Merapi yang sangat dahsyat. Konon sebagian puncak Merapi hancur. Kemudian lapisan tanah bergeser ke arah barat daya sehingga terjadi lipatan, yang antara lain, membentuk Gunung Gendol dan lempengan Pegunungan Menoreh. Letusan tersebut disertai gempa bumi dan hujan material vulkanik berupa abu dan batu. Di Jawa timur ini Mpu Sindok melanjutkan Kerajaan Medang Kamulan.

Istana Medang yang diperkirakan kembali berada di Bhumi Mataram hancur. Tidak diketahui dengan pasti apakah Dyah Wawa tewas dalam bencana alam tersebut ataukah sudah meninggal sebelum peristiwa itu terjadi, karena raja selanjutnya yang bertakhta di Jawa Timur bernama Mpu Sindok yang menjabat sebagai Rakryan Mapatih Hino mendirikan istana baru di daerah Tamwlang. Prasasti tertuanya berangka tahun 929. Dinasti yang berkuasa di Medang periode Jawa Timur bukan lagi Sanjayawangsa, melainkan sebuah keluarga baru bernama Isanawangsa, yang merujuk pada gelar abhiseka Mpu Sindok yaitu Sri Isana Wikramadharmottungga.

Permusuhan dengan Sriwijaya

Kekuasaan Wangsa Sailendra meliputi Kerajaan Medang dan juga kerajaan Sriwijaya di pulau Sumatra. Hal ini ditandai dengan ditemukannya Prasasti Ligor tahun 775 yang menyebut nama Maharaja Wisnu dari Wangsa Sailendra sebagai penguasa Sriwijaya.

Hubungan senasib antara Jawa dan Sumatra berubah menjadi permusuhan ketika Wangsa Sanjaya bangkit kembali memerintah Medang. Menurut teori de Casparis, sekitar tahun 850-an, Rakai Pikatan berhasil menyingkirkan seorang anggota Wangsa Syailendra bernama Balaputradewa putra Samaragrawira.

Balaputradewa kemudian menjadi raja Sriwijaya di mana ia tetap menyimpan dendam terhadap Rakai Pikatan. Perselisihan antara kedua raja ini berkembang menjadi permusuhan turun-temurun pada generasi selanjutnya. Selain itu, Medang dan Sriwijaya juga bersaing untuk menguasai lalu lintas perdagangan di Asia Tenggara.

Rasa permusuhan Wangsa Sailendra terhadap Jawa terus berlanjut bahkan ketika Wangsa Isana berkuasa. Sewaktu Mpu Sindok memulai *periode Jawa Timur*, pasukan Sriwijaya datang menyerangnya. Pertempuran terjadi di daerah Anjukladang (sekarang Nganjuk, Jawa Timur) yang dimenangkan oleh pihak Mpu Sindok.

G. Akhir Pemerintahan Kerajaan Mataram

Peristiwa Mahapralaya

Mahapralaya adalah peristiwa hancurnya istana Medang di Jawa Timur berdasarkan berita dalam prasasti Pucangan. Tahun terjadinya peristiwa tersebut tidak dapat dibaca dengan jelas sehingga muncul dua versi pendapat. Sebagian sejarawan menyebut Kerajaan Medang runtuh pada tahun 1006, sedangkan yang lainnya menyebut tahun 1016.

Raja terakhir Medang adalah Dharmawangsa Teguh, cicit Mpu Sindok. Kronik Cina dari Dinasti Song mencatat telah beberapa kali Dharmawangsa mengirim pasukan untuk menggempur ibu kota Sriwijaya sejak ia naik takhta tahun 991. Permusuhan antara Jawa dan Sumatra semakin memanas saat itu.

Pada tahun 1006 Dharmawangsa lengah. Ketika ia mengadakan pesta perkawinan putrinya, istana Medang di Wwatan diserbu oleh Aji Wurawari dari Lwaram yang diperkirakan sebagai sekutu Kerajaan Sriwijaya. Dalam peristiwa tersebut, Dharmawangsa tewas.

Tiga tahun kemudian, seorang pangeran berdarah campuran Jawa-Bali yang lolos dari *Mahapralaya* tampil membangun kerajaan baru sebagai kelanjutan Kerajaan Medang. Pangeran itu bernama Airlangga yang mengaku bahwa ibunya adalah keturunan Mpu Sindok. Kerajaan yang ia dirikan kemudian lazim disebut dengan nama Kerajaan Kahuripan.

Tabel Perkembangan Pemerintahan Kerajaan Mataram

MATARAM DI JAWA TENGAH	
Sebelah Utara : Dinasti Sanjaya	Sebelah Selatan : Dinasti Syailendra
Corak Budaya : Prasasti Kelurak : Hindu Berdasarkan : Canggal, Pendirian Lingga di desa Canggal oleh Raja Sanjaya. Lingga adalah lambang Dewa Siwa Banyak terdapat Candi Hindu : Candi Prambanan , Candi Gedongsono, Candi Ratuboko, Candi Sambisari	Corak Budaya : Budha Mansjuri Sebagai perwujudan Budha, Dharma dan Sanggha Banyak terdapat Candi Budha : Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Pawon, Candi Kalasan, Candi Sewu
Susunan Pemerintahan Berdasarkan Prasasti Mantyasih	Susunan Pemerintahan Berdasarkan Prasasti Kalasan
Rakai Mataram	Raja Bhanu

Sang Ratu Sanjaya	
Rakai Panangkara	Raja Wisnu
<p>Prasasti Kalasan: Rakai Panangkaran mendapat perintah dari Raja Wisnu untuk mendirikan bangunan suci bagi Dewi Tarra dan menghadiahkan desa Kalasan bagi Sanggha (budaya Budha). Bangunan yang dimaksud adalah Candi Kalasan yang bercorak Budha</p>	
Rakai Panunggalan	Raja Indra
Rakai Warak	Raja Samaratungga
Rakai Garung	Balaputera Dewa
Rakai Pikatan	Pramodhawardani
<p>Terjalin pernikahan antara Rakai Pikatan dengan Pramodhawardani, akibat pernikahan keduanya, terjadi penyatuan Dinasti Sanjaya dengan Dinasti Syailendra, yang ditentang oleh Balaputeradewa mengakibatkan dirinya tersingkir ke Sriwijaya. Sejak saat itu kekuasaan atas Mataram dipegang oleh Dinasti Sanjaya, Yaitu :</p>	
Rakai Kayuwangi	
Rakai Watuhumalang	
Dyah Balitung	
Dyah Daksa	
Dyah Tulodong	
Dyah Wawa	
Mpu Sindok (Sri Isyana WikramaDharmottungga) mendirikan Dinasti Isyana dan memindahkan pusat pemerintahan ke Jawa Timur	

5. Kerajaan Kediri

A. Letak Kerajaan Kediri

Letak kerajaan Kediri berada di Jawa Timur, berpusat di Daha atau sekarang kita kenal dengan Kota Kediri. Asal usul kota Daha berasal dari Dhanapura, artinya kota api. Mengenai lokasi kerajaan Kediri ini, bersumber dari salah satu prasasti peninggalan yang berhasil ditemukan yakni Prasasti Pamwatan. Prasasti ini dikeluarkan oleh raja Airlangga, raja pertama sekaligus pendirinya.

Namun yang menarik disini adalah sebelum pusat ibu kota berada di kota Daha, ternyata keberadaannya di wilayah Kahirupan. Hal ini sesuai dengan isi prasasti tersebut yang dikeluarkan pada tahun 1042 dan berita *Serat Calon Arang*.

Lebih jelasnya, lihatlah gambar lokasi kerajaan Kediri dibawah ini:

B. Latar Belakang Sejarah

Pada tahun 1041 atau 963 M Raja Airlangga memerintahkan membagi kerajaan menjadi dua bagian. Pembagian kerajaan tersebut dilakukan oleh seorang Brahmana yang terkenal akan kesaktiannya yaitu Mpu Bharada. Kedua kerajaan tersebut dikenal dengan Kahuripan menjadi Jenggala (Kahuripan) dan Panjalu (Kediri) yang dibatasi oleh gunung Kawi dan sungai Brantas dikisahkan dalam prasasti Mahaksubya (1289 M), *kitab Negarakertagama* (1365 M), dan *kitab Calon Arang* (1540 M). Tujuan pembagian kerajaan menjadi dua agar tidak terjadi pertikaian.

Sri Samarawijaya mendapatkan kerajaan barat bernama Panjalu yang berpusat di kota baru, yaitu Daha. Sedangkan Mapanji Garasakan mendapatkan kerajaan timur bernama Janggala yang berpusat di kota lama, yaitu Kahuripan.



C. Sistem Kepercayaan

Sistem kepercayaan yang berkembang di kerajaan Kediri adalah Hindu Syiwa, hal tersebut didasarkan pada keterangan:

1. Kerajaan Kediri letaknya di daerah pedesaan bukan di pesisir sehingga Kediri adalah kerajaan agraris. Pada umumnya masyarakat beragama Hindu tinggal di daerah desa atau pedalaman bukan pesisir.
2. Arca yang ditemukan di desa Gayam, Kediri itu tergolong langka karena untuk pertama kalinya ditemukan patung Dewa Syiwa Catur Muka atau bermuka empat, seperti yang kita ketahui bahwa Dewa Syiwa adalah salah satu dewa dari agama Hindu.
3. Pada tahun 1041 atau 963 M Raja Airlangga memerintahkan membagi kerajaan menjadi dua bagian. Pembagian kerajaan tersebut dilakukan oleh seorang Brahmana yang terkenal akan kesaktiannya yaitu Mpu Bharada. Kata Brahmana adalah istilah dari agama Hindu.
4. Jayawarsa adalah raja pertama kerajaan Kediri dengan prasastinya yang berangka tahun 1104. Ia menamakan dirinya sebagai titisan Wisnu. Dewa Wisnu adalah dewa dari agama Hindu.

D. Sistem Perekonomian

Mata pencarian utama rakyat kerajaan Kediri adalah bercocok tanam dan maritim, mereka telah mengenal emas dan uang. Sungai Brantas di jadikan sebagai penghubung daerah pedalaman dengan daerah pesisir dalam melakukan aktifitas perdagangan antar pulau dan keberadaan Sungai Brantas membuat wilayah Kediri subur untuk lahan Pertanian.

E. Karya Sastra Peninggalan Kerajaan Kediri

Selain kerajaan Kediri memperoleh kekuasaan yang besar, hal lainnya yang diketahui dari Kerajaan Kediri yaitu seni sastra yang cukup mendapat perhatian pada masa itu di Kerajaan Kediri.

1. Kitab Krisnayana ditulis pada masa pemerintahan Raja Jayawarsa.

2. Kitab Bharatayuda dibuat pada masa pemerintahan Raja Jayabaya yang ditulis oleh Mpu Sedah dan Mpu Penuluh.
3. Kitab Arjuna Wiwaha dibuat pada masa pemerintahan Raja Jayabaya ditulis oleh Mpu Kanwa. Dalam kitab ini diceritakan kisah perkawinan Raja Airlangga dengan puteri dari kerajaan Sriwijaya.

F. Perkembangan Pemerintahan

Kerajaan Kediri mencapai puncak kejayaannya di masa pemerintahan Raja Sri Jayabaya, hingga kerajaan Kediri daerahnya terus meluas. Yang awalnya berasal dari Jawa Tengah, kemudian terus meluas ke hampir seluruh daerah Pulau Jawa berhasil dikuasai. Sejarah tentang masa-masa kejayaan yang pernah digapai oleh kerajaan Kediri, semakin kuat dengan adanya berita atau catatan dari kronik Cina, yaitu Liung-wa-tai-a, sebuah karya dari Chou Ku-fei pada tahun 1178 masehi. Isinya yaitu pada Negeri paling kaya (di masa kerajaan Kediri dipimpin Raja Sri Jayabaya) selain Cina secara berurutan yaitu Arab, Jawa, dan Sumatra. Saat itu yang berkuasa di Arab adalah Bani Abbasiyah, di Jawa adalah Kerajaan Panjalu (Kediri), sedangkan Sumatra dikuasai Kerajaan Sriwijaya.

G. Masa Keruntuhan

Keruntuhan kerajaan Kediri bermula ketika terjadi perselisihan antara Raja Kertajaya dengan kaum brahmana. Kaum brahmana tersebut meminta pertolongan dari seorang yang bernama Ken Arok. Dan Ken Arok ini merupakan pemimpin dari daerah Tumapel yang sangat ingin memisahkan diri dari kerajaan Kediri. Karena selama ini kerajaan Tumapel merupakan bawahan dari kerajaan Kediri.

Pertempuran antara Kerajaan Kediri dengan rakyat Tumapel yang didukung penuh oleh Ken Arok terjadi di daerah desa Ganter atau daerah-daerah sekitarnya. Dan akhirnya pasukan yang dipimpin oleh Ken Arok berhasil mengalahkan pasukan Kediri yang dipimpin oleh Kertajaya pada tahun 1222 M.

Dengan kekalahan kerajaan Kediri di daerah dekat dengan desa Ganter, maka runtuh juga kerajaan Kediri tersebut, karena kealahannya sangat telak. Dan setelah kerajaan Kediri kalah, maka menjadi wilayah bawahan dari kerajaan Singhasari - Tumapel yang dipimpin oleh Ken Arok. Kediri dikuasai kerajaan Singhasari.

Kemudian Ken Arok mengangkat Jayasabha, yang merupakan putra dari Kertajaya sebagai bupati dari daerah Kediri. Dan tahun 1258 M Jayasabha digantikan putranya yang bernama Sastrajaya. Demikian juga tahun 1271 M Sastrajaya digantikan putranya, yang bernama Jayakatwang. Pada masa Jayakatwang inilah, dia berusaha membangun kembali kerajaan Kediri yang telah runtuh, dengan memberontak pada Kerajaan Singhasari yang saat itu berada dibawah kekuasaan Raja Kertanegara. Hingga akhirnya Raja Kertanegara terbunuh dan pasukan dari kerajaan Singasari berhasil dikalahkan. Jayakatwang berhasil mendirikan kembali kerajaan Kediri yang telah runtuh. Akan tetapi tidak lama kemudian pasukan yang dipimpin oleh Raden Wijaya berhasil meruntuhkan kembali kerajaan Kediri. Raden Wijaya merupakan menantu dari Raja Kertanegara yang telah terbunuh sebelumnya. Sejak saat itu kerajaan Kediri benar-benar runtuh dan tidak bisa bangkit kembali.

6. Kerajaan Singhasari

A. Letak Geografis

Letak Kerajaan Singhasari diperkirakan berada di sekitar Supit Urang, yakni lahan di sekitar pertemuan antara Sungai Brantas dan Sungai Bango. Dalam catatan Rafles yang ditulis 1882 menyebut sebuah wilayah bernama Kutorejo atau Kota Raja. Sebuah permukiman kuno yang ditunjukkan dengan sebuah peta topografi yang diterbitkan pada 1811. "Supit Urang, karena berbentuk seperti supit udang," ujarnya.

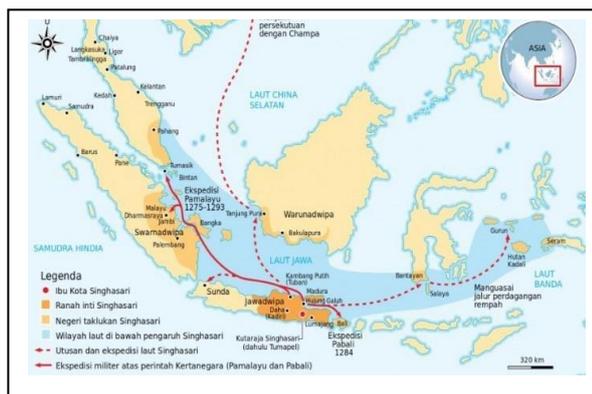
Kota Raja, katanya, merupakan kota kuno, sebelum bersalin nama menjadi Kutho Bedah. Kawasan Kutho Bedah dipastikan merupakan pusat pemerintahan Kerajaan

Singhasari dibuktikan dengan lokasinya yang strategis. Secara geo strategis lokasi Kutho Bedah di wilayah berbukit yang cocok untuk pertahanan dan mengawasi pergerakan musuh. Saat itu, Tumapel tengah melewati masa konflik dengan Kerajaan Kediri.

Secara alamiah, katanya, Kota Raja berfungsi sebagai benteng sekaligus pusat pemerintahan. Jejak bekas permukiman kuno dan pusat pemerintahan juga ditemukan bekas parit dan reruntuhan bata kuno. Juga ada temuan arkeologis berupa pecahan gerabah, keramik, arca dan umpak.

B. Awal Pembentukan Kerajaan

Sebelum mengadakan persekutuan dengan para Brahmana untuk menyerang Raja Kerajaya (Kediri) mulanya berasal kecil yaitu Singasari wilayah adalah anak buah Ametung penguasa namun ia Tunggul Ametung cinta pada istrinya, Kemudian Kerajaan yang dikenal dengan Kerajaan Singasari.



Ken Arok pada dari Sebuah desa yg termasuk Tumapel, dia Tunggul di Tumapel, membunuh karena jatuh Ken Dedes. mendirikan kemudian sebutan

Dengan kekalahan kerajaan Kediri dibawah pimpinan Kertajaya di desa Ganter, maka runtuh juga kerajaan Kediri tersebut, karena kealahannya sangat telak. Dan setelah kerajaan Kediri kalah, maka menjadi wilayah bawahan dari kerajaan Singhasari - Tumapel yang dipimpin oleh Ken Arok. Kediri dikuasai kerajaan Singhasari.

C. Sistem Kepercayaan

Di dalam keagamaan pada masa kerajaan Singasari terjadi sekatisme antara Agama Hindu dan Budha, dan melahirkan Agama Syiwa Budha pemimpinnya diberi jabatan Dharma Dyaksa. Sedangkan Kartanegara menganut Agama Budha Mahayana dengan menjalankan Upacara keagamaan secara Pestapora sampai mabuk untuk mencapai kesempurnaan dalam hal ini Kartanegara menyebut dirinya *Cangkandara* (pimpinan dari semua agama).

D. Sistem Perekonomian: Perdagangan dan Pertanian

Dengan disebutnya alat angkut pedati dan perahu, dapatlah disimpulkan bahwa perdagangan antardesa cukup ramai. Apalagi di wilayah Singasari terdapat dua sungai besar, Bengawan Solo dan Kali Brantas yang dimanfaatkan untuk mengairi lahan pertanian dan lalu lintas perdagangan air. Perdagangan mulai mendapatkan perhatian

cukup besar semasa Kertanegara memerintah. Kertanegara mengirimkan ekspedisi militer ke Melayu (Pamalayu) untuk merebut kendali perdagangan di sekitar Selat Malaka. Pada masa ini memang Selat Malaka merupakan jalur sutera yang dilalui oleh para pedagang asing.

E. Sumber Sejarah

Prasasti

1. Prasasti Mula Malurung

Prasasti Mula Malurung adalah piagam pengesahan penganugrahan desa Mula dan desa Malurung untuk tokoh bernama Pranaraja. Prasasti ini berupa lempengan-lempengan tembaga yang diterbitkan Kertanegara pada tahun 1255 sebagai raja muda di Kadiri, atas perintah ayahnya Wisnuwardhana raja Singhasari.

2. Prasasti Singosari

Prasasti Singosari, yang bertarikh tahun 1351 M, ditemukan di Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur dan sekarang disimpan di Museum Gajah dan ditulis dengan Aksara Jawa.

3. Prasati Wurare

Prasasti Wurare adalah sebuah prasasti yang isinya memperingati penobatan arca Mahaksobhya di sebuah tempat bernama Wurare (sehingga prasastinya disebut Prasasti Wurare). Prasasti ditulis dalam bahasa Sansekerta, dan bertarikh 1211 Saka atau 21 November 1289. Arca tersebut sebagai penghormatan dan perlambang bagi Raja Kertanegara dari kerajaan Singhasari, yang dianggap oleh keturunannya telah mencapai derajat Jina (Buddha Agung).

4. Arca amoghapasa

Arca ini dikirimkan Kertanegara kepada Dharmasraya, penguasa kerajaan melayu sebagai tanda bahwa kerajaan tersebut telah dikuasai oleh Kertanegara dalam setelah melakukan ekspedisi Pamalayu.

Karya Sastra Peninggalan Kerajaan Singasari

Kitab Pararaton

Ditulis oleh beberapa pujangga dan menceritakan tentang perjalanan Ken Arok dalam membangun kerajaan Singhasari serta kekuasaan raja raja Singasari . Pararaton dalam bahasa Kawi mempunyai arti "Kitab Raja-Raja" , adalah sebuah kitab naskah Sastra Jawa Pertengahan yang digubah dalam bahasa Jawa Kawi. Isinya adalah sejarah raja-raja Singhasari dan Majapahit di Jawa Timur. Kitab ini juga dikenal dengan nama "Pustaka Raja", yang dalam Bahasa Sanskerta juga berarti "Kitab Raja-Raja". Tidak terdapat catatan yang menunjukkan siapa penulis Pararaton.

F. Perkembangan Pemerintahan

Silsilah Wangsa Rajasa (Penguasa kerajaan)

Terdapat perbedaan antara kitab Pararaton dan Nagarakertagama dalam menyebutkan urutan raja-raja Singasari.

➤ Versi Pararaton

1. Ken Arok alias Rajasa Sang Amurwabhumi (1222 – 1247 M)
2. Anusapati (1247 – 1249 M) Putera Ken Dedes dengan Tunggul Ametung
3. Tohjaya (1249 – 1250 M) Putera Ken Dedes dengan Ken Umang

4. Ranggawuni alias Wisnuwardhana (1250 – 1272 M) Putera Anusapati , Cucu Tiri Ken Arok
 5. Kertanagara (1272 – 1292 M) Putera Wisnuwardhana
- Versi Nagarakretagama
1. Ranga Rajasa Sang Girinathaputra (1222 – 1227 M)
 2. Anusapati (1227 – 1248 M)
 3. Wisnuwardhana (1248 – 1254 M)
 4. Kertanagara (1254 – 1292 M)

Puncak Kejayaan

Kerajaan Singasari mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan raja Kertanegara (tahun 1268 sampai 1292 M). Ia adalah raja tersukses kerajaan Singasari karena mempunyai cita-cita untuk menyatukan seluruh nusantara. Ia naik tahta pada tahun 1268 dengan gelar Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara.

Langkah-langkah yang dilakukan raja Kertanegara yang menjadi faktor pendukung kejayaan:

1. Mengganti pejabat-pejabat tua dengan yang baru.
2. Menggalang kerjasama (persekutuan) dengan kerajaan lain.
3. Melakukan ekspedisi PAMALAYU (1275 & 1286 M) untuk menguasai kerajayaan serta untuk melemahkan posisi kerajaan Sriwijaya di selat Malaka.
4. Menguasai Bali (1284 M).
5. Menguasai Jawa barat (1289 M).
6. Menguasai Pahang dan Tanjung pura , Kalimantan.

G. Masa Kemunduran kerajaan Singasari

Raja Kertanegara berhasil menundukkan kerajaan Dharmasraya yang merupakan penguasa Sumatera melalui ekspedisi Pamalayu dan menguasai kerajaan Bali. Ia juga menolak permintaan Kubilai Khan untuk mengakui kekuasaan Mongol. Di sisi lain, strategi penaklukan kekuasaan di luar jawa berdampak pada lemahnya sistem pertahanan di dalam kerajaan. Sebab, Kertanegara mengerahkan angkatan perang guna mendukung penaklukan terhadap kerajaan lain.

Akibatnya, ketika terjadi pemberontakan oleh bupati Gelanggalang yaitu Jayakatwang , kerajaan Singasari tidak lagi memiliki kekuatan pertahanan. Jayakatwang yang merupakan sepupu, ipar, sekaligus besan dari Kertanegara berhasil mengalahkan kerajaan Singasari dan Kertanegara pun terbunuh. Jayakatwang kemudian memindahkan kerajaan tersebut menjadi kerajaan baru di Kediri. Bersama itu pula kerajaan Singasari pun usai(1292)

7. Kerajaan Majapahit

A. Letak Geografis

Kerajaan Majapahit dibangun di atas Hutan Terik, sekitar tepi sungai Brantas. Berdalah sebagai pertahanan kerajaan, karena Sungai Brantas adalah pintu keluar masuk untuk mengakses wilayah utama kerajaan di Jawa Timur, baik Kediri maupun Singasari. Desa itu dibuka dengan nama Majapahit, barangkali berhubungan dengan ditemukannya buah Maja yang pahit di daerah tersebut.

Dalam Kakawin Nagarakrtagama disebutkan pengaruh Kerajaan Majapahit sangat luas, meliputi hampir seluruh negara Indonesia sekarang, dari daerah di Pulau Sumatra di bagian barat, sampai ke Maluku di bagian timur. Luasnya daerah yang terpengaruh Majapahit itu dikuatkan oleh penjelajah Portugis, Tome Pires. Menurutny, sampai kira-

kira awal abad 15, pengaruh Majapahit masih menguasai hampir seluruh Nusantara. “Di masa itu Negeri Jawa sangat berkuasa karena kekuatan dan kekayaan yang dimilikinya, juga karena kerajaan ini melakukan pelayaran ke berbagai tempat yang jauh,” kata Tome Pires dalam catatan perjalanannya, Suma Oriental.



B. Latar Belakang Sejarah

Saat Kertanegara meninggal dalam serangan Jayakatwang pada 1292, Raden Wijaya berhasil melarikan diri bersama Aria Wirajaya ke Sumenep, Madura, dan berstrategi membangun kerajaan baru. Raden Wijaya meminta izin pada Jayakatwang untuk membuka lahan baru untuk tempat berdiam, dan Jayakatwang mengijinkannya. Dengan bantuan tentaranya dan sisa pasukan Madura, ia membersihkan lahan itu untuk ditempati. Pada saat itu seorang tentara yang haus mencoba memakan buah Maja dan ternyata rasanya pahit. Sejak saat itu, tempat tersebut dinamakan Majapahit.

Pada November 1292, pasukan Mongol mendarat di Tuban untuk membalas perlakuan Kertanegara yang mempermalukan Raja Mongol, tetapi Kertanegara telah meninggal dunia. Raden Wijaya bersekutu dengan pasukan Mongol untuk melawan kerajaan Singosari dan setelah pasukan Jayakatwang dihancurkan, Raden Wijaya berbalik melawan pasukan Mongol dan akhirnya pasukan tersebut meninggalkan wilayah Jawa. Raden Wijaya kemudian mendirikan kerajaan Majapahit yang bergelar Kertajasa Jayawardhana yang berpusat di daerah Trowulan (sekarang menjadi Kabupaten Mojokerto).

C. Sistem Perekonomian

Majapahit merupakan negara agraris dan sekaligus negara perdagangan. Dalam bidang ekonomi masyarakat di pulau Jawa telah sebagian mengenal mata uang sejak abad ke-8 pada masa kerajaan Medang yang menggunakan butiran dan keping uang emas dan perak.

Kemakmuran Majapahit didorong karena dua faktor.

1. Lembah sungai Brantas dan Bengawan Solo di dataran rendah Jawa Timur utara sangat cocok untuk pertanian padi, tanahnya subur banyak menghasilkan bahan-bahan ekspor, seperti beras dan kacang-kacangan
2. Pelabuhan-pelabuhan Majapahit di pantai utara Jawa mungkin sekali berperan penting sebagai pelabuhan pangkalan untuk mendapatkan komoditas rempah-rempah Maluku.

D. Sistem Kepercayaan

Berdasarkan sumber tertulis, raja-raja Majapahit umumnya beragama Siwadari aliran Siwasiddhanta, kecuali Tribuwana Tungadewi, ibunda Hayam Wuruk, yang beragama Buddha Mahayana. Walaupun begitu, Siwa dan Buddha merupakan agama resmi Kerajaan hingga akhir tahun 1447.

E. Perkembangan Pemerintahan

Hayam Wuruk, juga disebut Rajasanagara, memerintah Majapahit dari tahun 1350–1389. Pada masanya Majapahit mencapai puncak kejayaannya dengan bantuan Mahapatih Gajah Mada yang memiliki sumpah yang terkenal dengan “Sumpah Palapa” yang bertekad untuk mempersatukan nusantara dibawah kekuasaannya. Berbagai cara dilakukan untuk melaksanakan sumpahnya yaitu dengan menguasai daerah daerah di sekitar baik dengan cara militer berupa penaklukan wilayah maupun dengan cara diplomasi.

Salah satu bentuk diplomasi yang dilakukan adalah saat Majapahit berusaha menguasai Kerajaan Sunda secara politik hubungan antara Sunda dan Majapahit baik-baik saja. Hanya saja para penguasa Sunda tidak pernah mau tunduk di bawah Majapahit. Peluang itu akhirnya datang, ketika putri raja Sunda, Dyah Pitaloka akan menikah dengan Hayam Wuruk, raja Majapahit. Sumber Pararaton, Kidung Sunda, Kidung Sundayana, dan Carita Parahyangan mencatat keberangkatan raja Sunda beserta rombongannya ke Majapahit untuk mengantar sang putri. Inilah kesempatan Gajah Mada untuk menuntaskan sumpahnya. Dia membuat strategi politik dengan menafsirkan kedatangan orang nomor satu Kerajaan Sunda itu sebagai pernyataan tunduk. Dia meminta sang putri sebagai persembahan dari Sunda ke Majapahit. Rombongan Kerajaan Sunda tentu saja menolak tunduk. Pernikahan pun gagal dan terjadilah Peristiwa Perang Bubat.

Menurut kakawin Nagarakertagama, daerah kekuasaan Majapahit meliputi Sumatera, Semenanjung Melayu, Kalimantan, Sulawesi, Kepulauan Nusa Tenggara, Maluku, Papua, Tuamsik (Singapura) dan sebagian Kepulauan Filipina. Majapahit juga memiliki hubungan dengan Campa, Kamboja, Siam, Birma bagian Selatan dan Vietnam, bahkan juga mengirim duta dutanya ke Tiongkok. Selain melancarkan serangan dan ekspedisi militer, Majapahit juga menempuh jalan diplomasi dan menjalin persekutuan Pada tahun 1377, beberapa tahun setelah kematian Gajah Mada, Majapahit melancarkan serangan laut untuk menumpas pemberontakan di Palembang.

Faktor Faktor yang mempengaruhi perkembangan kerajaan Majapahit

1. Kecakapan dari Mahapatih Gajah Mada dalam menepati sumpahnya yaitu sumpah Palapa.
2. Kemajuan dalam bidang perdagangan Dan kebudayaan yang sudah tergolong maju pada masa itu.
3. Sudah memiliki angkatan perang yang telah terlatih dan sangat kuat pada waktu itu.
4. Susunan/sistem pemerintahan yang sudah teratur, Majapahit memiliki struktur pemerintahan dan susunan birokrasi yang teratur pada masa pemerintahan Hayam Wuruk , dan tampaknya struktur dan birokrasi tersebut tidak banyak berubah selama perkembangan sejarahnya.

F. Proses Keruntuhan Majapahit

Setelah wafatnya Hayam Wuruk pada tahun 1389, Majapahit memasuki masa kemunduran akibat konflik perebutan takhta. Pewaris Hayam Wuruk adalah putri mahkota Kusumawardhani, yang menikahi sepupunya sendiri, pangeran Wikramawardhana. Hayam Wuruk juga memiliki seorang putra dari selirnya Wirabhumi yang juga menuntut haknya atas takhta. Sehingga terjadilah Perang Paregreg yang diperkirakan terjadi pada tahun 1405-1406, dimenangkan oleh Wikramawardhana.

Pada akhir abad ke-14 dan awal abad ke-15, pengaruh Majapahit di seluruh Nusantara mulai berkurang. Pada saat bersamaan, sebuah kerajaan perdagangan baru yang berdasarkan Islam, yaitu Kesultanan Malaka, mulai muncul di bagian barat Nusantara dan melemahkan kekuasaan Majapahit . Sementara itu beberapa jajahan dan daerah taklukan Majapahit di daerah lainnya di Nusantara, satu per satu mulai melepaskan diri dari kekuasaan Majapahit.

Faktor faktor yang mendorong kemunduran Majapahit

1. Sepeninggal Hayam wuruk dan Gajah Mada tidak ada raja raja Majapahit yang cakap dalam memerintah.
2. Adanya perang saudara yang dikenal dengan Perang Paregrek yang mengakibatkan melemahnya kerajaan Majapahit.
3. Dibaginya kekuasaan didalam sistem pemerintahan yang didasarkan pada kekeluargaan atau lebih dikenal dengan tahun 1405-1406 nepotisme.
4. Kemunduran bidang perdagangan disebabkan karena Majapahit tidak mampu lagi melindungi pusat-pusat perdagangan yang sangat luas itu.
5. Pemberontakan yang dilakukan oleh seorang bangsawan Majapahit (Bhre Kertabumi) tahun 1468 dan ekspansi Kesultanan Demak ke wilayah-wilayah Majapahit baik di pesisir maupun pedalaman Pulau Jawa.

G. Sumber Sejarah Prasasti

1. Prasasti Taji Gunung

Berisi tentang penyebutan dewa-dewa dengan, "Om, Namasswayanamobuddhaya". Artinya "Selamat, bakti kepada Siwa dan Buddha."

2. Prasasti Sukamerta

Pada baris kedua dan ketiga nama dewa disebut, "Sri Maharaja, apanSiraPrabudewamurti, wirincinarayanasantaratma". Artinya, "Sri Maharaja, karena beliau adalah raja penjelmaan dewa, yaitu Wirinci (Brahma), Narayana (Wisnu), Sankara (Siwa)".

3. Prasasti Kudadu

Mengenai pengalaman Raden Wijaya sebelum menjadi Raja Majapahit yang telah ditolong oleh Rama Kudadu dari kejaran balatentara Jayakatwang setelah RadenWijaya menjadi raja dan bergelar Kertajaya Jayawardhana Anantawikramottunggadewa, pendudukdesa Kudadu dan Kepala desanya (Rama) diberi hadiah tanah sima.

4. Prasasti Waringin Pitu

Mengungkapkan bentuk pemerintahan dan sistem birokrasi kerajaan Majapahit yang terdiri dari 14 kerajaan bawahan.

Kitab

1. Kitab Sutasoma

Kitab ini menceritakan Seorang anak raja bernama Sutasoma.Sutasoma meninggalkan keduniawian karena ketaatannya pada agama Buddha.

2. Kitab Nagarakertagama

Dalam beberapa prasasti Majapahit yang memuat daftar dharmma upapatti para pejabat dapat dikelompokkan kedalam golongan Buddha dan golongan Siwa.

3. Pustaka Arjunawijaya

Ketika raja Arjunawijaya memasuki candi Buddha, para biksu menerangkan bahwa para Jin penunggu alam yang digambarkan dalam patung-patung sama dengan parajelmaan Siwa.

4. Serat Pararaton, (bahasaKawi: "Kitab Raja-Raja").

adalah sebuah kitab naskah Sastra Jawa Pertengahan yang digubah dalam bahasa Jawa Kawi berupa 32 halaman seukuran folio yang terdiri dari 1126 baris. Isinya adalah sejarah raja-raja Singhasari dan Majapahit di Jawa Timur.

5. **Kitab Sundayana.**

Menceritakan tentang Peristiwa Perang Bubat antara Kerajaan Majapahit dengan kerajaan Sunda Pajajaran, dalam upaya Kerajaan Majapahit menguasai Kerajaan Sunda Pajajaran dengan cara menikahi Putri Candra Kirana namun ditengah perjalanan iring iringan penganten tersebut diserang oleh pasukan Majapahit sendiri.

6. **Kitab Sorandaka dan Kitab Ranggalawe**

Menceritakan tentang pemberontakan yang dilakukan oleh oleh Sora dan Ranggalawe.

7. **Kitab Panjiwijayakrama**

Menceritakan tentang perjalanan Raden Wijaya sampai menjadi raja Majapahit yang pertama.

Faktor-faktor yang Mendorong Keruntuhan Kerajaan Kerajaan yang bercorak Hindu Budha

Perkembangan pengaruh agama dan kebudayaan Hindu – Budha cukup besar, karena dapat mempengaruhi seluruh sector kehidupan masyarakat Indonesia. Bahkan tidakkurang dari 1000 tahun (400 – 1478 M) pengaruh Hindu – Budha dominan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan melalui perkembangan Kerajaan Kutai hingga runtuhnya Kerajaan Majapahit.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan runtuhnya kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha di wilayah Indonesia:

1. Terdesaknya kerajaan-kerajaan sebagai akibat munculnya kerajaan yang lebih besar dan lebih kuat.
2. Tidak ada peralihan kepemimpinan atau kaderisasi, seperti yang terjadi pada masa kekuasaan Kerajaan Majapahit.
3. Berlangsungnya perang saudara yang justru melemahkan kekuasaan kerajaan, seperti yang terjadi pada Kerajaan Syailendra dan Majapahit.
4. Banyak daerah yang melepaskan diri akibat lemahnya pengawasan pemerintahan pusat dan raja-raja bawahan membangun sebuah kerajaan yang merdeka serta tidak terikat lagi oleh pemerintahan pusat.
5. Kemunduran ekonomi dan perdagangan. Akibat kelemahan pemerintah pusat, masalah perekonomian dan perdagangan diambil alih para pedagang Melayu dan Islam.
6. Tersiarinya dan budaya Islam, yang dengan mudah diterima para adipati di daerah pesisir. Hal ini membuat mereka merasa tidak terikat lagi dengan pemerintahan kerajaan pusat seperti pada masa kekuasaan kerajaan Majapahit.

C. Rangkuman

1. Sejak semula tampak bahwa letak geografis nusantara memainkan peranan penting sejak jaman Praaksara. Peran itu ditunjukkan pada jaman Hindu Budha, ketika jalur utama dalam pelayaran samudera semakin pesat dan mengintegrasikan daerah antarpulau. Kondisi ini pada akhirnya telah menumbuhkan kekuatan ekonomi dan politik yang besar di nusantara terutama era kerajaan Sriwijaya, Singhasari, Majapahit.
2. Tumbuhnya negara negara tradisional (kerajaan) yang bercorak Hindu Budha tidak hanya mewariskan peninggalan peninggalan sejarah dengan peradaban yang lebih tinggi dari masa nenek moyang sebelumnya, tetapi juga dihasilkan karya

monumental. Selain itu juga kekayaan pemikiran mengenal konsep kekuasaan, Bahasa, dan sastra semuanya terbentuk dalam kehidupan sehari-hari dan sebagian besar masih hidup dalam masyarakat sampai sekarang.

3. Secara umum negara-negara kerajaan tradisional di nusantara mengalami kesamaan faktor-faktor yang mendorong kemajuan dan kemunduran kerajaan-kerajaan tradisional.

D. Penugasan Mandiri

Setelah kalian mempelajari materi pada kegiatan pembelajaran 1 tentang pengaruh budaya India terhadap perkembangan budaya di Indonesia dan memahaminya silahkan kalian identifikasikan diantara wujud akulturasi unsur budaya India dengan unsur budaya Indonesia tersebut:

1. Cobalah eksplorasi (jelajahi) apakah sisa-sisa kebudayaan masa Hindu-Budha masih ada di lingkungan tempat tinggal kalian atau kampung asal nenek atau orangtua kalian?
2. Deskripsikan bentuk-bentuk peninggalan itu dan adakah gagasan yang berharga jika dikaitkan dengan masa sekarang?
3. Tulislah tugas mu dalam sebuah esai pendek.

E. Latihan Soal

Berilah tanda silang pada pilihan jawaban yang menurut kalian paling tepat!

1. Kerajaan Mataram Kuno terdapat dua dinasti yaitu dinasti Sanjaya yang beragama Hindu dan dinasti Syailendra yang beragama Budha. Banyak peninggalan dari kerajaan tersebut yang hingga saat ini masih sangat penting untuk kita tiru yaitu ...
 - A. toleransi yang kuat antar umat beragama
 - B. pembangunan candi-candi yang megah
 - C. pembuatan prasasti-prasasti kerajaan
 - D. penyusunan daftar raja-raja Mataram
 - E. kerja sama raja dengan para biksu
2. Pada saat Dharmawangsa mengadakan resepsi pernikahan anaknya dengan Airlangga putra raja Bali, tiba-tiba diserang oleh kerajaan bawahan, Wurawari yang bekerja sama dengan Sriwijaya. Peristiwa berdarah tersebut dikenal dengan peristiwa...
 - A. Paregreg
 - B. Bubat

- C. Ganter
 - D. Pralaya
 - E. Pamalayu
3. Mpu Bharada membagi Kerajaan Medang Kamulan menjadi dua yaitu Kediri dan Jenggala atas perintah Raja Airlangga. Alasan pembagian kerajaan ini adalah
- A. Memisahkan antara pemeluk agama Hindu dengan Budha agar tidak saling berseteru
 - B. Menghindari terjadinya perang saudara diantara sesama putera putera Airlangga
 - C. Penolakan puteri mahkota Sri Sanggramawijaya atas tahta kerajaan Kediri
 - D. Meningkatkan kemakmuran dan perdagangan rakyat di dua kerajaan
 - E. Meningkatkan pertahanan militer Kediri untuk menghadapi serangan balik dari Sriwijaya
4. Strategi Politik Luar Negeri yang ditempuh oleh Kerajaan Singasari dibawah pimpinan Kertanegara untuk memperlemah kerajaan Sriwijaya salah satunya adalah dengan melakukan....
- A. Ekspedisi Pamalayu
 - B. Upacara Ashwamedha
 - C. Upacara Vratyastoma
 - D. Perang Paregreg
 - E. Perang Bubat
5. Perhatikan peristiwa peristiwa berikut ini :
- 1) Setelah meminta pengampunan kepada Jayakatwang Raden Wijaya diberikan tanah perdikan di daerah hutan Tarik
 - 2) Raden Wijaya mendirikan dinasti dan kerajaan Majapahit
 - 3) Jayakatwang menyerang Singasari dan membunuh Kertanegara
 - 4) Bangsa Mongol menyerang kerajaan Kediri dan menggulingkan Jayakatwang
 - 5) Raden Wijaya menghancurkan balatentara Mongol
- Kronologi yang tepat berdasarkan peristiwa tersebut ditunjukkan oleh nomor...
- 1. 2), 1), 3), 4), dan 5)
 - 2. 2), 3), 1), 4), dan 5)
 - 3. 3), 1), 4), 5), dan 2)
 - 4. 3), 4), 1), 2), dan 5)
 - 5. 3), 4), 5), 1), dan 2)
6. Faktor internal yang menyebabkan kemunduran Kerajaan Singasari adalah....
- A. Serangan Jayakatwang bekerjasama dengan Aria Wiraraja
 - B. Serangan bangsa Mongol dibawah pimpinan Kubilai Khan
 - C. Pemberontakan kaum Brahmana dibantu oleh Ken Arok

- D. Pemberontakan para pengawal kerajaan bekerjasama dengan orang dalam istana
 - E. Keberhasilan Raden Wijaya mendirikan Kerajaan Majapahit
7. Perhatikan keterangan berikut ini:
- 1) Merupakan karya sastra peninggalan kerajaan Majapahit
 - 2) Dapat dikatakan sebagai salah satu karya biografi pertama dalam sejarah Indonesia
 - 3) Berisi kisah mengenai Ken Arok dan perjuangannya hingga mendirikan kerajaan Singasari
 - 4) Kakawin ini juga berisi silsilah raja raja dari masa Singasari hingga masa Majapahit
 - 5) Dalam bahasa Indonesia kitab ini diartikan sebagai “ kitab para raja “

Berdasarkan keterangan tersebut kakawin yang dimaksud adalah ...

- A. Negarakertagama
- B. Gatotkaca Sraya
- C. Arjuna Wiwaha
- D. Bharata Yudha
- E. Pararaton

8. Perhatikan wacana berikut ini :

Salah satu cara majapahit dibawah pimpinan Mahapatih Gajahmada untuk mewujudkan cita cita menguasai seluruh Nusantara melalui sumpah Palapa adalah dengan menguasai kerajaan Pajajaran melalui perkawinan politik dengan mempersunting Putri Dyah Pitaloka, namun di tengah perjalanan iring iringan pengaten diserang oleh pasukan Majapahit

Peristiwa yang menjadi catatan hitam hubungan kerajaan Majapahit dengan kerajaan Pajajaran adalah....

- A. Perang Bubat
 - B. Perang Ganter
 - C. Perang Paregreg
 - D. Ekpedisi Pamalayu
 - E. Ekspedisi Pabali
9. Faktor berikut ini yang bukan penyebab kemunduran kerajaan Majapahit adalah
- A. tidak ada tokoh yang cakap memerintah sepeninggal Hayam Wuruk dan Gajah Mada
 - B. terjadi perang saudara antara Bhre Wirabumi dengan Kusumawardani (Perang Paregreg)
 - C. Mahapatih Gajah Mada gagal mewujudkan Sumpah Palapa
 - D. banyak daerah jajahan yang melepaskan diri dari kekuasaan Majapahit
 - E. perkembangan kerajaan perdagangan baru yaitu Kerajaan Islam Malaka

10. Runtuhnya Kerajaan Majapahit di dorong oleh beberapa faktor, salah satunya adalah
- A. perang saudara antara Pramodhawardani – Rakai Pikatan dengan Balaputeradewa
 - B. perang Bubat antara kerajaan Majapahit dengan kerajaan Sunda Pajajaran
 - C. penyerangan Raja Kertanegara dari kerajaan Singasari melalui ekspedisi Pamalayu
 - D. perang saudara (Perang Paregreg) antara Kusuma Wardani – Wikrama Wardana dengan Bhre Wirabumi
 - E. penyerangan Dapunta Hyang dari kerajaan Sriwijaya karena Majapahit tidak mau tunduk kepada Sriwijaya

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

1. Kunci Jawaban : A

Pembahasan:

Agama resmi Kerajaan Medang pada masa pemerintahan Sanjaya adalah Hindu aliran Siwa. Ketika wangsa Syailendra berkuasa, agama resmi kerajaan berganti menjadi Budha aliran Mahayana. Pemerintahan kedua dinasti yang berbeda agama, dapat berjalan dengan rukun. Dibawah pemerintahan Dinasti Syailendra toleransi agama masih terjaga. Terbukti dengan Candi-candi yang berada di Jawa Tengah bagian utara bercorak Hindu, Sedangkan bagian selatan bercorak Budha. Hal ini menjadi bukti bahwa kerukunan hidup umat beragama di Indonesia sudah ada sejak dulu.

2. Kunci Jawaban : D

Pembahasan:

Mahapralaya adalah peristiwa hancurnya istana Medang di Jawa Timur berdasarkan berita dalam prasasti Pucangan. Tahun terjadinya peristiwa tersebut

tidak dapat dibaca dengan jelas sehingga muncul dua versi pendapat. Sebagian sejarawan menyebut Kerajaan Medang runtuh pada tahun 1006, sedangkan yang lainnya menyebut tahun 1016. Pada tahun 1006 Dharmawangsa lengah. Ketika ia mengadakan pesta perkawinan putrinya, istana Medang di Wwatan diserbu oleh Aji Wurawari dari Lwaram yang diperkirakan sebagai sekutu Kerajaan Sriwijaya. Dalam peristiwa tersebut, Dharmawangsa tewas.

3. Kunci Jawaban : B

Pembahasan:

Pada tahun 1041 atau 963 M Raja Airlangga memerintahkan membagi kerajaan menjadi dua bagian. Pembagian kerajaan tersebut dilakukan oleh seorang Brahmana yang terkenal akan kesaktiannya yaitu Mpu Bharada. Kedua kerajaan tersebut dikenal dengan Kahuripan menjadi Jenggala (Kahuripan) dan Panjalu (Kediri) yang dibatasi oleh gunung Kawi dan sungai Brantas dikisahkan dalam prasasti Mahaksubya (1289 M), *kitab Negarakertagama* (1365 M), dan *kitab Calon Arang* (1540 M). Tujuan pembagian kerajaan menjadi dua agar tidak terjadi pertikaian.

4. Kunci Jawaban : A

Pembahasan:

Perdagangan mulai mendapatkan perhatian cukup besar semasa Kertanegara memerintah. Kertanegara mengirimkan ekspedisi militer ke Melayu (Pamalayu) untuk merebut kendali perdagangan di sekitar Selat Malaka. Pada masa ini memang Selat Malaka merupakan jalur sutera yang dilalui oleh para pedagang asing.

5. Kunci Jawaban : C

Pembahasan:

Saat Kertanegara meninggal dalam serangan Jayakatwang pada 1292, Raden Wijaya berhasil melarikan diri bersama Aria Wirajaya ke Sumenep, Madura dan berstrategi membangun kerajaan baru.

Raden Wijaya meminta ijin pada Jayakatwang untuk membuka lahan baru untuk tempat berdiam, dan Jayakatwang mengijinkannya. Dengan bantuan tentaranya dan sisa pasukan Madura, ia membersihkan lahan itu untuk ditempati. Pada saat itu seorang tentara yang haus mencoba memakan buah Maja dan ternyata rasanya pahit. Sejak saat itu, tempat tersebut dinamakan Majapahit.

Pada November 1292, pasukan Mongol mendarat di Tuban untuk membalas perlakuan Kertanegara yang memperlakukan Raja Mongol, tetapi Kertanegara telah meninggal dunia. Raden Wijaya bersekutu dengan pasukan Mongol untuk melawan kerajaan Singosari dan setelah pasukan Jayakatwang dihancurkan, Raden Wijaya berbalik melawan pasukan Mongol dan akhirnya pasukan tersebut meninggalkan wilayah Jawa.

Raden Wijaya kemudian mendirikan kerajaan Majapahit yang bergelar Kertajasa Jayawardhana yang berpusat di daerah Trowulan (sekarang menjadi Kabupaten Mojokerto).

6. Kunci Jawaban : A

Pembahasan:

Strategi penaklukan kekuasaan di luar Jawa berdampak pada lemahnya sistem pertahanan di dalam kerajaan. Sebab, Kertanegara mengerahkan angkatan perang guna mendukung penaklukan terhadap kerajaan lain.

Akibatnya, ketika terjadi pemberontakan oleh bupati Gelanggelang yaitu Jayakatwang, kerajaan Singasari tidak lagi memiliki kekuatan pertahanan. Jayakatwang yang merupakan sepupu, ipar, sekaligus besan dari Kertanegara berhasil mengalahkan kerajaan Singasari dan Kertanegara pun terbunuh.

Jayakatwang kemudian memindahkan kerajaan tersebut menjadi kerajaan baru di kediri. Bersama itu pula kerajaan Singasari pun usai (1292)

7. Kunci Jawaban : E

Pembahasan:

Kitab Pararaton ditulis oleh beberapa pujangga dan menceritakan tentang perjalanan Ken Arok dalam membangun kerajaan Singhasari serta kekuasaan raja raja Singasari. Pararaton dalam bahasa Kawi mempunyai arti "Kitab Raja-Raja" Sebuah kitab naskah Sastra Jawa Pertengahan yang digubah dalam bahasa Jawa Kawi. Isinya adalah sejarah raja-raja Singhasari dan Majapahit di Jawa Timur. Kitab ini juga dikenal dengan nama "Pustaka Raja", yang dalam Bahasa Sanskerta juga berarti "Kitab Raja-Raja". Tidak terdapat catatan yang menunjukkan siapa penulis Pararaton.

8. Kunci Jawaban : A

Pembahasan:

Salah satu bentuk diplomasi yang dilakukan adalah saat Majapahit berusaha menguasai Kerajaan Sunda secara politik hubungan antara Sunda dan Majapahit baik-baik saja. Hanya saja para penguasa Sunda tidak pernah mau tunduk di bawah Majapahit.

Peluang itu akhirnya datang, ketika putri raja Sunda, Dyah Pitaloka akan menikah dengan Hayam Wuruk, raja Majapahit. Sumber *Pararaton*, *Kidung Sunda*, *Kidung Sundayana*, dan *Carita Parahyangan* mencatat keberangkatan raja Sunda beserta rombongannya ke Majapahit untuk mengantar sang putri. Inilah kesempatan Gajah Mada untuk menuntaskan sumpahnya. Dia membuat strategi politik dengan menafsirkan kedatangan orang nomor satu Kerajaan Sunda itu sebagai pernyataan tunduk. Dia meminta sang putri sebagai persembahan dari Sunda ke Majapahit. Rombongan Kerajaan Sunda tentu saja menolak tunduk. Pernikahan pun gagal dan terjadilah Peristiwa Perang Bubat.

9. Kunci Jawaban : C

Pembahasan:

Faktor faktor yang mendorong kemunduran Majapahit

- Sepeninggal Hayam wuruk dan Gajah Mada tidak ada raja raja Majapahit yang cakap dalam memerintah
- Adanya perang saudara yang dikenal dengan Perang Paregrek yang mengakibatkan melemahnya kerajaan Majapahit.
- Dibaginya kekuasaan didalam sistem pemerintahan yang didasarkan pada kekeluargaan atau lebih dikenal dengan tahun 1405-1406 nepotisme.
- Kemunduran bidang perdagangan disebabkan karena Majapahit tidak mampu lagi melindungi pusat-pusat perdagangan yang sangat luas itu.
- Pemberontakan yang dilakukan oleh seorang bangsawan Majapahit (Bhre Kertabumi) tahun 1468 dan ekspansi Kesultanan Demak ke wilayah-wilayah Majapahit baik di pesisir maupun pedalaman Pulau Jawa.

10. Kunci Jawaban : E

Pembahasan:

Faktor faktor yang mendorong kemunduran Majapahit

- Sepeninggal Hayam wuruk dan Gajah Mada tidak ada raja raja Majapahit yang cakap dalam memerintah
- Adanya perang saudara yang dikenal dengan Perang Paregrek yang mengakibatkan melemahnya kerajaan Majapahit.
- Dibaginya kekuasaan didalam sistem pemerintahan yang didasarkan pada kekeluargaan atau lebih dikenal dengan tahun 1405-1406 nepotisme.

- Kemunduran bidang perdagangan disebabkan karena Majapahit tidak mampu lagi melindungi pusat-pusat perdagangan yang sangat luas itu.
- Pemberontakan yang dilakukan oleh seorang bangsawan Majapahit (Bhre Kertabumi) tahun 1468 dan ekspansi Kesultanan Demak ke wilayah-wilayah Majapahit baik di pesisir maupun pedalaman Pulau Jawa.

F. Penilaian Diri

<u>Penilaian Diri</u>			
Nama:			
Kelas:			
Setelah mempelajari materi Perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan Hindu – Budha Anda dapat melakukan penilaian diri dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kemampuan.			
No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda sudah memahami perkembangan kerajaan		

	Mataram, Kediri, Singhasari, Majapahit		
2.	Apakah anda sudah memahami keterkaitan antara kerajaan Mataram, Kediri, Singhasari, majapahit		
3.	Apakah anda sudah memahami factor factor yang secara umum mendorong perkembangan kerajaan kerajaan Hindu – budha		
4.	Apakah anda sudah memahami faktor faktor yang secara umum mendorong keruntuhan kerajaan kerajaan Hindu – Budha		

Bila ada jawaban " Tidak ", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih " Tidak ". Bila semua jawaban " ya ", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

EVALUASI

Berilah tanda silang pada pilihan jawaban yang menurut kalian paling tepat!

1. Sejak permulaan abad 1 M , telah terjalin hubungan antara Indonesia dengan India, hal itu disebabkan
 - A. terjadinya perubahan jalur lalu lintas perdagangan antara India dengan Cina dari semula menggunakan jalur Darat menjadi menggunakan jalur laut
 - B. letak Indonesia di tengah jalur lalu lintas perdagangan India dengan Cina
 - C. kerajaan kerajaan besar India memperluas wilayah kekuasaannya sampai ke Indonesia
 - D. Indonesia adalah wilayah tujuan dagang pedagang pedagan India
 - E. adanya kesamaan minat di bidang perdagangan
2. Sumber sejarah yang dapat memberi petunjuk bahwa kebudayaan Hindu – Budha

- besar kemungkinan telah masuk ke Indonesia sekitar abad ke 1 – 2 Masehi adalah....
- A. arca Budha di Sempaga dan Bukit Siguntang
 - B. perkembangan kerajaan Samudera Pasai
 - C. perkembangan kerajaan Kutai
 - D. catatan Marcopolo
 - E. prasasti kutai
3. Bangsa Indonesia tidak menerima begitu saja pengaruh budaya India. Hal itu tampak dari bukti bukti berikut ini, *kecuali*
- A. tergambarnya suasana alam Indonesia dalam relief candi Borobudur
 - B. masuknya cerita local dalam lakon pewayangan
 - C. adanya stupa sebagai ciri candi Budha
 - D. sistem aturan kasta tidak berkembang dalam kehidupan masyarakat Hindu Indonesia
 - E. digunakannya pola punden berundak undak dalam bangunan candi
4. Terjadinya akulturasi antara kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan India adalah karena kebudayaan India yang masuk ke Indonesia tidak diterima begitu saja oleh bangsa Indonesia, hal ini disebabkan.....
- A. masyarakat Indonesia telah memiliki dasar dasar kebudayaan yang cukup tinggi sebelum masuknya budaya India
 - B. masyarakat Indonesia memiliki kepercayaan diri yang besar untuk tidak menerima begitu saja budaya India yang masuk
 - C. perkembangan budaya di Indonesia sudah lebih dulu dibanding perkembangan budaya di India
 - D. masyarakat Indonesia tidak berminat untuk meniru budaya dari India
 - E. budaya yang masuk dari India terlalu sulit untuk ditiru oleh bangsa Indonesia.
5. Salah satu factor yang menyebabkan kebudayaan Hindu Budha yang masuk ke Indonesia tidak diterima begitu saja oleh masyarakat Indonesia adalah adanya **Local Genius**, yaitu Kecakapan suatu bangsa untuk....
- A. mengambil alih kebudayaan asing sehingga menjadi bagian dari kebudayaan sendiri.
 - B. memilih kebudayaan asing yang sesuai dengan kepribadian bangsa
 - C. mengembangkan kebudayaan asing sehingga menjadi berbeda bentuknya
 - D. menyerap pengaruh asing dan memanfaatkannya demi mencapai kemajuan
 - E. menerima unsur unsur budaya asing dan mengolahnya sesuai dengan kepribadian
6. Candi adalah salah satu contoh bentuk akulturasi budaya Hindu – Budha dengan budaya asli Indonesia karena bentuk candi di Indonesia merupakan
- A. meniru bentuk stupa dari India
 - B. meniru bentuk punden berundak-undak dari India
 - C. gabungan bentuk stupa dan punden berundak-undak dari India
 - D. gabungan bentuk stupa dari India dengan punden berundak-undak dari Indonesia
 - E. seni bangun Indonesia dengan India melebur dalam bentuk Candi sehingga unsur seni bangun aslinya tidak kelihatan lagi
7. Sebelum masuknya budaya Hindu – Budha, bentuk pemerintahan yang berkembang di Indonesia adalah ...
- A. Suku
 - B. Kerajaan
 - C. Republik

- D. Kekaisaran
 - E. Monarchi Absolut
8. Perhatikan kondisi berikut:
- 1. mengenal sistim huruf
 - 2. memiliki kepandaian mengecor logam
 - 3. menguasai tehnik bercocok tanam padi
 - 4. perkembangan sistem pemerintahan Kerajaan
 - 5. perkembangan ajaran Hindu – Budha
- Yang merupakan pengaruh masuknya budaya India bagi perkembangan budaya di Indonesia adalah pada nomor....
- A. 1,3 dan 4
 - B. 1,3 dan 5
 - C. 1,4 dan 5
 - D. 1,2 dan 3
 - E. 3,4 dan 5
9. Seni pertunjukan wayang adalah salah satu unsur budaya asli Indonesia yang setelah masuknya budaya Hindu–Budha terjadi akulturasi. Wujud akulturasi budaya Indonesia dengan budaya Hindu – Budha dalam seni Pertunjukan wayang terdapat pada
- A. peralatannya
 - B. dalangnya
 - C. tempat pagelarannya
 - D. cerita dan tokohnya
 - E. waktu pertunjukannya
10. Terdapat beberapa pengaruh budaya India terhadap perkembangan masyarakat Indonesia, salah satu pengaruh terbesar dari proses interaksi bangsa Indonesia dengan budaya India adalah sejak saat itu bangsa Indonesia masuk ke dalam jaman sejarah. Hal tersebut disebabkan berkembangnya unsur budaya India yaitu....
- A. memiliki kepercayaan terhadap Dewa
 - B. mengembangkan system pemerintahan kerajaan
 - C. memiliki kepandaian dalam arsitektur
 - D. memiliki kepandaian menulis
 - E. berkembangnya konsep Dewa Raja
11. Keterangan yang dapat dikemukakan untuk mendukung kesimpulan bahwa corak kebudayaan yang berkembang di Kerajaan Kutai adalah Hindu diantaranya
- A. Upacara selamat diadakan diatas sebidang tanah Wavrakesywar
 - B. Penggunaan nama Warman pada nama raja Kerajaan Kutai.
 - C. Raja Pertama Kerajaan Kutai adalah Kudungga
 - D. Pendiri Dinasti Kerajaan Kutai adalah Aswawarman
 - E. Kerajaan Kutai mulai mendapat pengaruh budaya Hindu pada masa pemerintahan Aswawarman
12. Dalam salah satu Yupa pada prasasti Kutai tertera keterangan tentang silsilah raja raja kerajaan Kutai. Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat disimpulkan pendiri dinasti kerajaan Kutai adalah....
- A. Kudungga
 - B. Mulawarman
 - C. Aswawarman
 - D. Purnawarman
 - E. Adityawarman

13. Keterangan yang kita dapatkan dari prasasti Tugu yang memberi petunjuk bahwa kerajaan Tarumanegara besar kemungkinan pusat kerajaan Tarumanegara di Bekasi adalah...
- Penggalian saluran Candrabhaga dan Gomati atas perintah Raja Purnawarman
 - Pekerjaan dimulai pada hari yang baik bulan Phalguna dan diselesaikan pada bulan Caitra
 - Selamatan atas penggalian saluran dilakukan oleh para Brahmana disertai 1000 ekor sapi yang dihadiahkan
 - Sungai itu mengalir di tengah tengah tanah kediaman yang mulia Sang Pendeta nenek- da (Sang Purnawarman)
 - Penggalian kali Chandrabaga dilakukan buat mengalirkannya ke laut setelah sungai ini sampai di Istana kerajaan yang termashur
14. Sriwijaya berhasil menguasai perdagangan nasional dan internasional sehingga meningkatkan kehidupan social ekonomi negaranya.Faktor yang mendorong pernyataan ini adalah ...
- Letaknya yang strategis di jalur perdagangan India dan Cina
 - Sriwijaya sangat aktif melakukan aktifitas perdagangan
 - Sriwijaya merupakan Negara Maritim terbesar di Nusantara
 - Sriwijaya berhasil menguasai Selat Malaka yang merupakan urat nadi perdagangan di Asia Tenggara
 - Sriwijaya memiliki komoditi dagang berlimpah yang diburu oleh para pedagang asing
15. Kerajaan Mataram Kuno terdapat dua dinasti yaitu dinasti sanjaya yang beragama Hindu dan dinasti syailendra yang beragama Budha. Banyak peninggalan dari kerajaan tersebut yang hingga saat ini masih sangat penting untuk kita tiru yaitu ...
- toleransi yang kuat antar umat beragama
 - pembangunan candi-candi yang megah
 - pembuatan prasasti-prasasti kerajaan
 - penyusunan daftar raja-raja Mataram
 - kerja sama raja dengan para biksu
16. Pada saat Dharmawangsa mengadakan resepsi pernikahan anaknya dengan Airlangga putra raja Bali, tiba-tiba diserang oleh kerajaan bawahan, Wurawari yang bekerja sama dengan Sriwijaya. Pertiwa berdarah tersebut dikenal dengan peristiwa....
- Paregreg
 - Bubat
 - Ganter
 - Pralaya
 - Pamalayu
17. Mpu Bharada membagi Kerajaan Medang Kamulan menjadi dua yaitu Kediri dan Jenggala atas perintah Raja Airlangga. Alasan pembagian kerajaan ini adalah ...
- Memisahkan antara pemeluk agama Hindu dengan Budha agar tidak saling berseteru
 - Menghindari terjadinya perang saudara diantara sesama putera putera Airlangga
 - Penolakan puteri mahkota Sri Sanggramawijaya atas tahta kerajaan Kediri
 - Meningkatkan kemakmuran dan perdagangan rakyat di dua kerajaan

- E. Meningkatkan pertahanan militer Kediri untuk menghadapi serangan balik dari Sriwijaya
18. Strategi Politik Luar Negeri yang ditempuh oleh Kerajaan Singasari dibawah pimpinan Kertanegara untuk memperlemah kerajaan Sriwijaya salah satunya adalah dengan melakukan
- A. Ekspedisi Pamalayu
 - B. Upacara Ashwamedha
 - C. Upacara Vratyastoma
 - D. Perang Paregreg
 - E. Perang Bubat
19. Perhatikan peristiwa peristiwa berikut ini :
- 1) Setelah meminta pengampunan kepada Jayakatwang Raden Wijaya diberikan tanah perdikan di daerah hutan Tarik
 - 2) Raden Wijaya mendirikan dinasti dan kerajaan Majapahit
 - 3) Jayakatwang menyerang Singasari dan membunuh Kertanegara
 - 4) Bangsa Mongol menyerang kerajaan Kediri dan menggulingkan Jayakatwang
 - 5) Raden Wijaya menghancurkan balatentara Mongol.
- Kronologi yang tepat berdasarkan peristiwa tersebut ditunjukkan oleh nomor...
- A. 2), 1), 3), 4), dan 5)
 - B. 2), 3), 1), 4), dan 5)
 - C. 3), 1), 4), 5), dan 2)
 - D. 3), 4), 1), 2), dan 5)
 - E. 3), 4), 5), 1), dan 2)
20. Faktor internal yang menyebabkan kemunduran Kerajaan Singasari adalah
- A. Serangan Jayakatwang bekerjasama dengan Aria Wiraraja
 - B. Serangan bangsa Mongol dibawah pimpinan Kubilai Khan
 - C. Pemberontakan kaum Brahmana dibantu oleh Ken Arok
 - D. Pemberontakan para pengawal kerajaan bekerjasama dengan orang dalam istana
 - E. Keberhasilan Raden Wijaya mendirikan Kerajaan Majapahit

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

1. Kunci Jawaban : A
Pembahasan:
Masuknya budaya dari India baik yang bercorak Hindu maupun Budha tidak terlepas dari terjadi perubahan jalur lalu lintas pelayaran dagang antara India dengan Cina pada abad 1 yang semula pedagang pedagang baik dari India ke Cina maupun sebaliknya menggunakan jalan darat atau yang dikenal dengan jalan sutera (*The Silk Road*), namun karena berbagai factor, para pedagang tersebut mengalihkan perjalanannya dengan menggunakan jalan laut pada sekitar abad 1 M. Dengan menggunakan jalan laut maka, jalan terdekat bagi pedagang India yang akan ke Cina maupun sebaliknya adalah dengan melewati perairan Indonesia.
2. Kunci Jawaban : A
Pembahasan:
Besarnya kemungkinan budaya dari India baik yang bercorak Hindu maupun Budha itu sudah ada di Indonesia sejak awal abad 1 Masehi, hal ini dibuktikan dengan

ditemukannya Patung Budha di Bukit Siguntang, di Sempaga maupun di di Jember. Penemuan patung Budha tersebut tentu mengandung arti :

- ✓ Pernah ada sekelompok orang pada abad 2 yang membawa arca Budha ke Indonesia
- ✓ Sekelompok orang tersebut telah berbudaya Budha
- ✓ Pada saat itu budaya Budha telah masuk ke Indonesia, namun belum berkembang.

3. Kunci Jawaban : C

Pembahasan:

Terjadinya akulturasi antara kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan India adalah karena kebudayaan Hindu – Budha yang masuk ke Indonesia tidak diterima begitu saja oleh bangsa Indonesia. hal ini disebabkan masyarakat Indonesia telah memiliki dasar dasar kebudayaan yang cukup tinggi, sehingga masuknya kebudayaan asing menambah perbendaharaan kebudayaan Indonesia. Dasar dasar kebudayaan tersebut diantaranya dalam bidang seni bangun dari jaman megalithikum, seni pertunjukan wayang dilengkapi gamelan dari jaman logam, sistem pemerintahan berbentuk kerajaan dipimpin seorang raja yang awalnya adalah kepala suku yang dipilih berdasarkan Primus inter pares sehingga menimbulkan konsep Dewa Raja yaitu Raja yang memiliki sifat Dewa hal yang tidak ada di India

4. Kunci Jawaban : A

Pembahasan:

Terjadinya akulturasi antara kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan India adalah karena kebudayaan Hindu – Budha yang masuk ke Indonesia tidak diterima begitu saja oleh bangsa Indonesia hal ini disebabkan masyarakat Indonesia telah memiliki dasar dasar kebudayaan yang cukup tinggi, sehingga masuknya kebudayaan asing menambah perbendaharaan kebudayaan Indonesia.

5. Kunci Jawaban : E

Pembahasan:

Budaya dari India yang masuk ke Indonesia tidak semuanya diterima begitu saja karena masyarakat Indonesia memiliki kecakapan istimewa yang disebut *local genius*, Masyarakat Indonesia memiliki kecakapan istimewa yang disebut local genius, yaitu kecakapan suatu bangsa untuk menerima unsur unsur tersebut sesuai kepribadiannya.

6. Kunci Jawaban : D

Pembahasan:

Bentuk candi di India dan negara negara lain pada umumnya hanya berupa stupa saja, sedangkan pada candi di Indonesia , terdapat tangga tangga untuk sampai ke puncak candi yang merupakan unsur budaya Indonesia berupa punden berundak dari masa Megalithikum. Jadi bentuk candi di Indonesia merupakan perpaduan antara stupa dari India dengan punden berundakundak dari Indonesia di masa Megalithikum

7. Kunci jawaban : A

Pembahasan:

Kehidupan manusia pada masa bercocok tanam mengalami peningkatan yang cukup pesat. Masyarakat telah memiliki tempat tinggal yang tetap. Dalam perkembangannya, pola hidup menetap telah membuat hubungan social masyarakat terjalin dan terorganisasi dengan lebih baik. Dalam perkumpulan masyarakat yang walaupun masih sangat sederhana ini dibutuhkan keberadaan

keberadaan seorang pemimpin yang mengatur kehidupan Bersama yang telah tersusun, pemimpin tersebut adalah seorang kepala Suku. Sehingga sebelum datangnya budaya India, sistem pemerintahan di Indonesia adalah pemerintahan dalam lingkup suku yang dikepalai oleh seorang kepala suku.

8. Kunci jawaban : C

Pembahasan:

Wujud akulturasi budaya India dengan budaya Indonesia terlihat pada bidang seni bangun yang merupakan perpaduan Stupa dengan pendan berundak undak, seni pertunjukan wayang, seni rupa, sistem pemerintahan kerajaan, system huruf, system kepercayaan Hindu Budha.

9. Kunci Jawaban : D

Pembahasan:

Wayang adalah salah satu unsur budaya asli Indonesia, sebelum datangnya budaya India ceritanya adalah cerita asli Indonesia dengan tokoh tokoh pewayangan yang sudah sangat dikenal masyarakat seperti Semar, Petruk, Gareng dan lain lain, Tokoh tokoh tersebut adalah hasil kreasi dari local genius masyarakat Indonesia dan dibuat untuk menambah rasa local dalam cerita pewayangan. Sedangkan setelah masuknya budaya dari India ceritanya mengambil cerita India seperti Ramayana dan Mahabrata dengan tokoh Rama, Shinta, Gatotkaca, Bima, Basudewa dan lain-lain. Selain itu, gamelan yang mengiringi musik dalam sebuah pertunjukan wayang menggunakan peralatan asli unsur budaya Indonesia dari jaman logam.

10. Kunci Jawaban : D

Pembahasan:

Sebelum masuknya budaya dari India bangsa Indonesia belum mengenal tulisan (Sistem huruf) maka dikatakan masih berada pada jaman Pra Sejarah, masuknya budaya India membawa kepandaian menulis dan membawa bangsa Indonesia masuk ke dalam jaman Sejarah. Maka dalam unsur budaya menulis tidak terjadi proses akulturasi, karena bangsa Indonesia sebelumnya memang belum mengenal tulisan (sistem huruf). Sistem huruf yang diadopsi ini kemudian dikembangkan oleh bangsa Indonesia hingga melahirkan huruf jawa kuno, huruf Melayu Kuno dll

11. Kunci Jawaban : A

Pembahasan:

Berdasarkan salah satu Yupa dalam Prasasti Kutai terdapat keterangan diantaranya Raja Mulawarman kerap mengadakan upacara diatas sebidang tanah Wavrakesywara yaitu tanah suci yang dipersembahkan untuk Dewa Syiwa, salah satu dewa dalam agama Hindu.

12. Kunci jawaban : C

Pada masa pemerintahan Kudungga belum menganut Hindu barulah pada masa putranya --atau kemungkinan menantunya-- yang bernama Aswawarman menjadi seorang Hindu setelah melalui upacara *vratyastoma*, Di tanah Hindustan, upacara ini bertujuan memupus hukuman kepada seseorang yang membuatnya dikeluarkan dari kasta. Namun, dalam konteks kerajaan Kutai, para ahli menduga tujuan *vratyastoma* sedikit berbeda. Yaitu sebagai daerah yang baru menerima pengaruh Hindu, upacara tersebut ditujukan sebagai penanda seseorang memeluk Hindu sekaligus masuk kasta.

13. Kunci Jawaban : E

Pembahasan:

berdasarkan ilmu bahasa Prof Dr. Poerbatjaraka memperkirakan bahwa letak Keraton Taruma itu di daerah Bekasi. Hal tersebut berdasarkan keterangan yang terdapat pada Prasasti Tugu tentang penggalian Sungai Chandrabaga yang alirannya melewati istana sebelum sampai ke laut, dengan alasan bahwa Sungai Chandrabaga adalah dalam bahasa sansakerta, sementara dalam bahasa Indonesia menjadi Bhaga Candra, Candra yang dalam bahasa Indonesia adalah bulan, dalam bahasa sunda adalah sasih, sehingga Bhaga Candra menjadi Bhagasasih, yang lambat laun berubah menjadi Bekasi.

14. Kunci Jawaban : D

Pembahasan:

Faktor faktor yang mendorong Sriwijaya memiliki kedudukan yang sangat baik dalam perdagangan internasional:

- ✓ Kerajaan Sriwijaya mempunyai letak yang sangat strategis, yaitu di tengah-tengah jalur pelayaran perdagangan antara India dan Cina Sehingga aktivitas perekonomian masyarakatnya tergantung pada pelayaran dan perdagangan.
- ✓ Kerajaan Sriwijaya dekat dengan Selat Malaka yang merupakan urat nadi perhubungan bagi daerah-daerah di Asia Tenggara.

15. Kunci Jawaban : A

Pembahasan:

Agama resmi Kerajaan Medang pada masa pemerintahan Sanjaya adalah Hindu aliran Siwa. Ketika wangsa Syailendra berkuasa, agama resmi kerajaan berganti menjadi Budha aliran Mahayana. Pemerintahan kedua dinasti yang berbeda agama, dapat berjalan dengan rukun. Dibawah pemerintahan Dinasti Syailendra toleransi agama masih terjaga. Terbukti dengan Candi-candi yang berada di Jawa Tengah bagian utara bercorak Hindu, Sedangkan bagian selatan bercorak Budha. Hal ini menjadi bukti bahwa kerukunan hidup umat beragama di Indonesia sudah ada sejak dulu.

16. Kunci Jawaban : D

Pembahasan:

Mahapralaya adalah peristiwa hancurnya istana Medang di Jawa Timur berdasarkan berita dalam prasasti Pucangan. Tahun terjadinya peristiwa tersebut tidak dapat dibaca dengan jelas sehingga muncul dua versi pendapat. Sebagian sejarawan menyebut Kerajaan Medang runtuh pada tahun 1006, sedangkan yang lainnya menyebut tahun 1016. Pada tahun 1006 Dharmawangsa lengah. Ketika ia mengadakan pesta perkawinan putrinya, istana Medang di Wwatan diserbu oleh Aji Wurawari dari Lwaram yang diperkirakan sebagai sekutu Kerajaan Sriwijaya. Dalam peristiwa tersebut, Dharmawangsa tewas.

17. Kunci Jawaban : B

Pembahasan:

Pada tahun 1041 atau 963 M Raja Airlangga memerintahkan membagi kerajaan menjadi dua bagian. Pembagian kerajaan tersebut dilakukan oleh seorang Brahmana yang terkenal akan kesaktiannya yaitu Mpu Bharada. Kedua kerajaan tersebut dikenal dengan Kahuripan menjadi Jenggala (Kahuripan) dan Panjalu (Kediri) yang dibatasi oleh gunung Kawi dan sungai Brantas dikisahkan dalam

prasasti Mahaksubya (1289 M), *kitab Negarakertagama* (1365 M), dan *kitab Calon Arang* (1540 M). Tujuan pembagian kerajaan menjadi dua agar tidak terjadi pertikaian.

18. Kunci Jawaban : A

Pembahasan:

Perdagangan mulai mendapatkan perhatian cukup besar semasa Kertanegara memerintah. Kertanegara mengirimkan ekspedisi militer ke Melayu (Pamalayu) untuk merebut kendali perdagangan di sekitar Selat Malaka. Pada masa ini memang Selat Malaka merupakan jalur sutera yang dilalui oleh para pedagang asing.

19. Kunci Jawaban : C

Pembahasan:

Saat Kertanegara meninggal dalam serangan Jayakatwang pada 1292, Raden Wijaya berhasil melarikan diri bersama Aria Wirajaya ke Sumenep, Madura dan berstrategi membangun kerajaan baru.

Raden Wijaya meminta ijin pada Jayakatwang untuk membuka lahan baru untuk tempat berdiam, dan Jayakatwang mengijinkannya. Dengan bantuan tentaranya dan sisa pasukan Madura, ia membersihkan lahan itu untuk ditempati. Pada saat itu seorang tentara yang haus mencoba memakan buah Maja dan ternyata rasanya pahit. Sejak saat itu, tempat tersebut dinamakan Majapahit.

Pada November 1292, pasukan Mongol mendarat di Tuban untuk membalas perlakuan Kertanegara yang mempermalukan Raja Mongol, tetapi Kertanegara telah meninggal dunia. Raden Wijaya bersekutu dengan pasukan Mongol untuk melawan kerajaan Singosari dan setelah pasukan Jayakatwang dihancurkan, Raden Wijaya berbalik melawan pasukan Mongol dan akhirnya pasukan tersebut meninggalkan wilayah Jawa.

Raden Wijaya kemudian mendirikan kerajaan Majapahit yang bergelar Kertajasa Jayawardhana yang berpusat di daerah Trowulan (sekarang menjadi Kabupaten Mojokerto).

20. Kunci Jawaban : A

Pembahasan:

Strategi penaklukan kekuasaan di luar Jawa berdampak pada lemahnya sistem pertahanan di dalam kerajaan. Sebab, Kertanegara mengerahkan angkatan perang guna mendukung penaklukan terhadap kerajaan lain.

Akibatnya, ketika terjadi pemberontakan oleh bupati Gelanggalang yaitu Jayakatwang, kerajaan Singasari tidak lagi memiliki kekuatan pertahanan. Jayakatwang yang merupakan sepupu, ipar, sekaligus besan dari Kertanegara berhasil mengalahkan kerajaan Singasari dan Kertanegara pun terbunuh. Jayakatwang kemudian memindahkan kerajaan tersebut menjadi kerajaan baru di Kediri. Bersama itu pula kerajaan Singasari pun usai (1292)

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono HLMD., Membina Kerukunan HLMidup antar Umat Beragama, (Yogyakarta: Kanisius, 1973 Judistira K. Garna, Ilmu-ilmu Sosial : Dasar-Konsep-Posisi, Bandung.
- Imran, Amrin. 2012. Indonesia dalam Arus Sejarah: Kerajaan Hindu-Buddha. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Poesponegoro, Marwati Djoened. 1984. Sejarah nasional Indonesia II. Jakarta: Balai Pustaka.
- Primaco Akademika, 1996 Koentjaraningrat, Masalah Kesukubangsaan dan Integrasi Nasional Jakarta: UI Press, 1993 Pierre L.Vanden Berghe, Pluralisme and The
- Polity, Berkeley: California Press, 1969 Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Grafindo Persada, 2003

Sejarah Indonesia kelas X Semester 1 Edisi revisi. 2014. Jakarta. Kemendikbud

Sardiman AM, Amurwani Dwi Lestariningsih. 2017. Buku Guru Sejarah Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X. Jakarta: Kemendikbud.

Wardaya.2009.Cakrawala Sejarah 2: untuk SMA / MA Kelas X (Program Bahasa). Solo:PT. Widya Duta Grafika.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
X



**TEORI TENTANG PROSES MASUKNYA AGAMA DAN
KEBUDAYAAN ISLAM KE INDONESIA**

SEJARAH INDONESIA X

**PENYUSUN
MARIANA, M.Pd
SMAN 10 BEKASI**

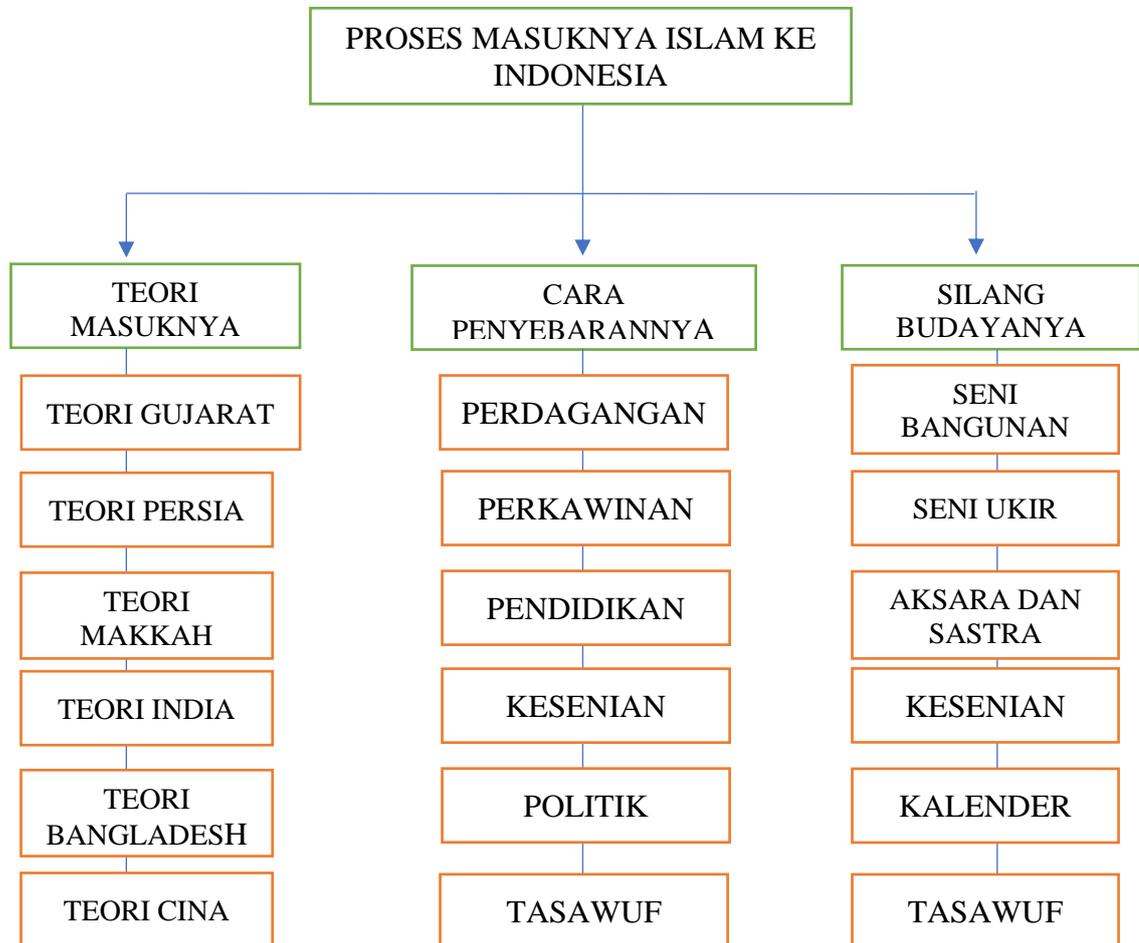
DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM	iv
PETA KONSEP	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	3
TEORI MASUKNYA ISLAM KE INDONESIA	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
C. Rangkuman	13
D. Latihan Soal	13
E. Penilaian Diri	16
EVALUASI.....	16
DAFTAR PUSTAKA	19

GLOSARIUM

Nisan	:	Penanda kuburan yang biasanya dibuat dari batu. Biasanya ditulisi dengan nama orang yang dikebumikan di sana, tanggal lahir dan tanggal wafat atau meninggal
Mazhab	:	Penggolongan suatu hukum atau aturan setingkat dibawah firkah, yang dimana firkah merupakan istilah yang sering dipakai untuk mengganti kata "denominasi" pada Islam
Sunan	:	Sebutan bagi orang yang diagungkan dan dihormati, biasanya karena kedudukan dan jasanya di masyarakat, merupakan penyingkatan dari susuhunan
Tasawuf	:	Ajaran untuk mengenal dan mendekati diri kepada Allah sehingga memperoleh hubungan langsung secara sadar dengan Allah dan memperoleh ridha-Nya
Kenduri	:	Perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, meminta berkah, dan sebagainya

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 45 Menit)
Judul Modul	: Teori Masuknya Islam Ke Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia
- 4.7 Mengolah informasi teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menerapkan cara berpikir sejarah, serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan

C. Deskripsi Singkat Materi



Pada masa kedatangan dan penyebaran Islam di Indonesia terdapat beraneka ragam suku bangsa, organisasi pemerintahan, struktur ekonomi, dan sosial budaya. Suku bangsa Indonesia yang bertempat tinggal di daerah-daerah pedalaman, jika dilihat dari sudut antropologi budaya, belum banyak mengalami percampuran jenis-jenis bangsa dan budaya dari luar, seperti dari India, Persia, Arab, dan Eropa. Struktur sosial, ekonomi, dan budayanya agak statis dibandingkan dengan suku bangsa yang mendiami daerah pesisir. Mereka yang berdiam di pesisir, lebih-lebih di kota pelabuhan, menunjukkan ciri-ciri fisik dan sosial budaya yang lebih berkembang akibat percampuran dengan bangsa dan budaya dari luar.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



E. Materi Pembelajaran

Modul ini merupakan kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Teori masuknya Islam Ke Indonesia, cara penyebaran Islam di Indonesia, dan hasil silang budaya akibat masuknya Islam Ke Indonesia

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

TEORI MASUKNYA ISLAM KE INDONESIA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan Kalian dapat menyimpulkan berbagai teori tentang proses masuknya agama Islam ke Indonesia dan memaparkan hasil informasi teori tentang proses masuknya agama Islam ke Indonesia dengan benar

B. Uraian Materi

A. Teori Masuknya Islam Ke Indonesia

Masuknya Islam di Indonesia pada abad ke V tidak bisa dilepaskan dari sejarah perdagangan dan pelayaran antar benua yang berlangsung pada masa itu. Kendati demikian, para ahli masih bersilang pendapat tentang bagaimana proses masuknya budaya dan agama Islam tersebut hingga bisa mengalahkan kebudayaan dan agama yang telah ada sebelumnya, yakni Hindu dan Budha. Berbagai teori pun berkembang dengan disertai bukti dan fakta pendukung. Pada modul ini akan dijelaskan tentang teori-teori masuknya Islam Ke Indonesia bacalah dengan baik.

1. Teori Gujarat

Tokoh yang mendukung teori ini adalah para ilmuwan Belanda seperti Pijnappel dan Moquette yang mengatakan bahwa yang membawa agama Islam ke Indonesia ialah orang-orang Arab yang sudah lama tinggal di Gujarat (India). Menurut mereka, Islam masuk ke Indonesia sejak awal abad ke 13 Masehi bersama dengan hubungan dagang yang terjalin antara masyarakat Nusantara dengan para pedagang Gujarat yang datang, dengan jalur Indonesia-Cambay- Timur Tengah- Eropa.



2 Makam *Malik Al Saleh* (1297 M) pendiri Kerajaan Samudra Pasai

Snouck Hurgronje yang juga sebagai ilmuwan Belanda berpendapat bahwa hubungan dagang Indonesia dengan orang-orang Gujarat telah berlangsung lebih awal dibanding dengan orang-orang Arab.

Teori masuknya Islam di Indonesia yang dicetuskan Hurgronje dan Pijnappel ini didukung oleh beberapa bukti :

- a. Batu nisan Sultan Samudera Pasai Malik As-Saleh (1297) dan batu nisan Syekh Maulana Malik Ibrahim di Gresik memiliki kesamaan dengan batu nisan yang berada di Cambay.
- b. Hal ini juga bersumber dari keterangan Marcopolo dari Venesia (Italia) yang pernah singgah di Perlak (Perureula) tahun 1292. Ia menceritakan bahwa di Perlak sudah banyak penduduk yang memeluk Islam dan banyak pedagang Islam dari India yang menyebarkan ajaran Islam.

Selain memiliki bukti, teori ini juga mempunyai kelemahan. Kelemahan teori Gujarat ditunjukkan pada 2 sangkalan. Pertama, masyarakat Samudra Pasai menganut mazhab Syafii, sementara masyarakat Gujarat lebih banyak menganut mazhab Hanafi. Kedua, saat islamisasi Samudra Pasai, Gujarat masih merupakan Kerajaan Hindu.

2. Teori Persia

Umar Amir Husen dan Hoesein Djajadiningrat sebagai pencetus sekaligus pendukung teori Persia menyatakan bahwa Islam yang masuk di Indonesia pada abad ke 7 Masehi adalah Islam yang dibawa kaum Syiah, Persia.

Teori ini didukung adanya beberapa bukti pembenaran di antaranya

- a. Peringatan 10 Muharram atau Asyura atas meninggalnya Hasan dan Husein cucu Nabi Muhammad, yang sangat di junjung oleh orang Syiah/Islam Iran.
- b. Di Sumatra Barat peringatan tersebut disebut dengan upacara Tabuik/Tabut. Sedangkan di pulau Jawa ditandai dengan pembuatan bubur Syuro.
- c. Kesamaan ajaran Sufi
- d. Penggunaan istilah persia untuk mengeja huruf Arab
- e. Kesamaan seni kaligrafi pada beberapa batu nisan
- f. Bukti maraknya aliran Islam Syiah khas Iran pada awal masuknya Islam di Indonesia.
- g. Adanya perkampungan Leren/Leran di Giri daerah Gresik.

Dengan banyaknya bukti pendukung yang dimiliki, teori ini sempat diterima sebagai teori masuknya Islam di Indonesia yang paling benar oleh sebagian ahli sejarah. Akan tetapi, setelah ditelisik, ternyata teori ini juga memiliki kelemahan. Bila dikatakan bahwa Islam masuk pada abad ke 7, maka kekuasaan Islam di Timur Tengah masih dalam genggaman Khalifah Umayyah yang berada di Damaskus, Baghdad, Mekkah, dan Madinah. Jadi tidak memungkinkan bagi ulama Persia untuk menyokong penyebaran Islam secara besar-besaran ke Nusantara.

3. Teori Makkah

Teori Arab atau Teori Makkah menyatakan bahwa proses masuknya Islam di Indonesia berlangsung saat abad ke-7 Masehi. Islam dibawa para musafir Arab (Mesir) yang memiliki semangat untuk menyebarkan Islam ke seluruh belahan dunia. Tokoh yang mendukung teori ini adalah Van Leur, Anthony H. Johns, T.W Arnold, Buya Hamka, Naquib al-Attas, Keyzer, M. Yunus Jamil, dan Crawford.

Teori masuknya Islam di Indonesia ini didukung beberapa 3 bukti utama, yaitu

- a. Pada abad ke 7 yaitu tahun 674 di pantai barat Sumatera sudah terdapat perkampungan Islam (Arab), dengan pertimbangan bahwa pedagang Arab sudah mendirikan perkampungan di Kanton sejak abad ke-4. Hal ini juga sesuai dengan berita Cina.
- b. Kerajaan Samudra Pasai menganut aliran mazhab Syafi'i, dimana pengaruh mazhab Syafi'i terbesar pada waktu itu adalah Mesir dan Mekkah. Sedangkan Gujarat/India adalah penganut mazhab Hanafi.
- c. Adanya penggunaan gelar Al Malik pada raja-raja Samudera Pasai yang hanya lazim ditemui pada budaya Islam di Mesir.

Para ahli yang mendukung teori ini menyatakan bahwa abad 13 sudah berdiri kekuasaan politik Islam, jadi masuknya ke Indonesia terjadi jauh sebelumnya yaitu abad ke-7 dan yang berperan besar terhadap proses penyebarannya adalah bangsa Arab sendiri.

Hingga kini, teori Arab dianggap sebagai teori yang paling kuat. Kelemahannya hanya terletak pada kurangnya fakta dan bukti yang menjelaskan peran Bangsa Arab dalam proses penyebaran Islam di Indonesia.

4. Teori India

Teori ini dikemukakan oleh Thomas W. Arnold dan Orrison. Menurut teori ini, Islam datang ke Indonesia melalui Coromandel dan Malabar (India). Dasar teori ini adalah ketidakmungkinan Gujarat menjadi sumber penyebaran Islam ketika itu. Alasannya, Gujarat belum menjadi pusat perdagangan yang menghubungkan antara wilayah Timur Tengah dengan wilayah Nusantara. Pendapat bahwa Gujarat sebagai tempat asal Islam di Nusantara mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu. Kelemahan itu ditemukan oleh Marrison. Ia berpendapat bahwa meskipun batu-batu nisan yang ditemukan di tempat-tempat tertentu di Nusantara boleh jadi berasal dari Gujarat, atau dari Bengal, itu tidak lantas berarti Islam juga datang berasal dari tempat batu nisan itu diproduksi.

Marrison mematahkan teori Gujarat ini dengan menunjuk pada kenyataan bahwa pada masa Islamisasi Samudera Pasai, yang raja pertamanya wafat tahun 1297 M, Gujarat masih merupakan kerajaan Hindu. Baru setahun kemudian (699/1298) Cambay, Gujarat ditaklukkan kekuasaan muslim. Jika Gujarat adalah pusat Islam, yang dari tempat itu para penyebar Islam datang ke Nusantara, maka pastilah Islam telah mapan dan berkembang di Gujarat sebelum kematian Malik al-Saleh, yakni sebelum tahun 698/1297. Marrison selanjutnya mencatat, meski lasykar muslim menyerang Gujarat beberapa kali raja Hindu di sana mampu mempertahankan kekuasaannya hingga 698/1297.

Mempertimbangkan semua ini, Marrison mengemukakan pendapatnya bahwa Islam di Nusantara bukan berasal dari Gujarat, melainkan dibawa oleh para penyebar Muslim dari pantai Coromandel pada akhir abad ke-13.

5. Teori Bangladesh

Teori Bangladesh dikenal juga dengan nama teori Benggali, Dikemukakan oleh S. Q. Fatimi. Teori ini mengemukakan bahwa Islam datang di Nusantara berasal dari Benggali. Teori ini didasarkan atas tokoh-tokoh terkemuka di Pasai adalah orang-orang keturunan dari Benggali. Menurut beberapa pendapat berdasarkan teori Benggali berarti Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-11 M.

S. Q. Fatimi berpendapat bahwa mengaitkan seluruh batu nisan yang ada di Pasai, termasuk batu nisan Maulana Malik al-Saleh, dengan Gujarat adalah keliru. Menurut penelitiannya, bentuk dan gaya batu nisan Malik al-Saleh berbeda sepenuhnya dengan batu nisan yang terdapat di Gujarat dan batu-batu nisan lain yang ditemukan Nusantara. Fatimi berpendapat bentuk dan gaya batu nisan itu justru mirip dengan batu nisan yang terdapat di Bengal. Oleh karenanya, seluruh batu nisan itu hampir dipastikan berasal dari Bengal. Dalam kaitan dengan data artefak ini, Fatimi mengkritik para ahli yang mengabaikan batu nisan Siti Fatimah bertanggal 475/1082 yang ditemukan di Leran, Jawa Timur.

Teori bahwa Islam di Nusantara berasal dari Bengal bisa dipersoalkan lebih lanjut termasuk berkenaan dengan adanya perbedaan madzhab yang dianut kaum muslim Nusantara (Syafi'i) dan mazhab yang dipegang oleh kaum muslimin Bengal (Hanafi).

6. Teori Cina

Teori China yang dicetuskan oleh Slamet Mulyana dan Sumanto Al Qurtuby menyebutkan bahwa, Islam masuk ke Indonesia karena dibawa perantau Muslim China yang datang ke Nusantara.

Teori ini didasari pada beberapa bukti, yaitu

- a. Fakta adanya perpindahan orang muslim China dari Canton ke Asia Tenggara, khususnya Palembang pada abad ke 879 M
- b. Adanya masjid tua berarsitektur China di Jawa
- c. Raja pertama Demak yang berasal dari keturunan China (Raden Patah)
- d. Gelar raja-raja demak yang ditulis menggunakan istilah China
- e. Catatan China yang menyatakan bahwa pelabuhan-pelabuhan di Nusantara pertama kali diduduki oleh para pedagang China.

Pada dasarnya semua teori tersebut masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri. Tidak ada kemutlakan dan kepastian yang jelas dalam masing-masing teori tersebut. Menurut Azyumardi Azra, sesungguhnya kedatangan Islam ke Indonesia datang dalam kompleksitas, artinya tidak berasal dari satu tempat, peran kelompok tunggal, dan tidak dalam waktu yang bersamaan.

B. Cara penyebaran Islam Di Indonesia

Agama Islam di Kepulauan Indonesia semakin berkembang, setelah dianut oleh penduduk pesisir Indonesia, agama dan kebudayaan Islam semakin berkembang ke hampir seluruh wilayah Indonesia. Perkembangan agama Islam tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui suatu proses secara damai, responsif, dan proaktif. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia yang belum menganut Islam mudah tertarik dengan agama dan kebudayaan Islam. Banyak cara yang dilakukan untuk menyebarkan agama dan kebudayaan Islam antara lain melalui cara:

1. Perdagangan

Saluran perdagangan merupakan tahap yang paling awal dalam tahap Islamisasi, yang diperkirakan dimulai pada abad ke-7 M yang melibatkan pedagang-pedagang Arab, Persia, dan India. Menurut Thome Pires, sekitar Abad ke-7 sampai Abad ke-16 lalu lintas perdagangan yang melalui Indonesia sangat ramai. Dalam agama Islam siapapun bisa sebagai penyebar Islam, sehingga hal ini menguntungkan karena mereka melakukannya sambil berdagang.

Pada saluran ini hampir semua kelompok masyarakat terlibat mulai dari raja, birokrat, bangsawan, masyarakat kaya, sampai menengah ke bawah. Proses ini dipercepat dengan runtuhnya kerajaan-kerajaan Hindhu-Budha.

2. Perkawinan

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap perdagangan. Para pedagang yang datang lama-kelamaan menetap dan terbentuklah perkampungan yang dikenal dengan nama pekojan.

Tahap selanjutnya, para pedagang yang menetap ada yang membentuk keluarga dengan penduduk setempat dengan cara menikah, misalnya Raden Rahmat (Sunan Ampel) dengan Nyai Manila. Mengingat pernikahan Islam dengan agama lain tidak sah, maka penduduk lokal yang akan dinikahi harus memeluk Islam terlebih dahulu. Dan cara untuk memeluk agama Islam pun tidak terlalu sulit, cukup dengan mengucapkan kalimat Syahadat. Penyebaran agama Islam dengan saluran ini berjalan lancar mengingat akan adanya keluarga muslim yang menghasilkan keturunan-keturunan muslim dan mengundang ketertarikan penduduk lain untuk memeluk agama Islam.

Dalam beberapa babad diceritakan adanya proses ini, antara lain :

- a. Maulana Ishak menikahi putri Blambangan dan melahirkan Sunan Giri
- b. Babad Cirebon diceritakan perkawinan antara Putri Kawunganten dengan Sunan Gunung Jati
- c. Babad Tuban menceritakan perkawinan antara Raden Ayu Teja, Putri Adipati Tuban dengan Syekh Ngabdurahman

3. Pendidikan

Para ulama, kiai, dan guru agama berperan penting dalam penyebaran agama dan kebudayaan Islam. Para tokoh ini menyelenggarakan pendidikan melalui pondok pesantren bagi para santri-santrinya. Dari para santri inilah nantinya Islam akan disosialisasikan di tengah masyarakat. Pesantren yang telah berdiri pada masa pertumbuhan Islam di Jawa, antara lain Pesantren Sunan Ampel di Surabaya dan Pesantren Sunan Giri di Giri. Pada saat itu, terdapat berbagai kyai dan ulama yang dijadikan guru agama atau penasihat agama di kerajaan-kerajaan. Kyai Dukuh adalah guru Maulana Yusuf di Kerajaan Banten.

Kyai Ageng Sela adalah guru dari Jaka Tingkir. Syekh Yusuf merupakan penasihat agama Sultan Ageng Tirtayasa di Kerajaan Banten.

4. Kesenian

Penyebaran Islam melalui seni budaya dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti seni bangunan, seni pahat atau ukir, tari, musik, dan sastra. Saluran seni yang paling terkenal adalah pertunjukan wayang dan musik.

Dasar Pitutur (Sunan Kalijaga)

Sunan Kalijaga merupakan salah satu wali yang aktif menyebarkan Islam dengan menggunakan sarana wayang. Cerita wayang diambil dari kisah Mahabarata dan Ramayana, tetapi oleh Sunan Kalijaga diseliptakan tokoh-tokoh dari pahlawan Islam. Nama tertentu disebutnya sebagai simbol Islam. Misalnya, panah kalimasada, sebuah senjata paling ampuh, dihubungkan dengan kalimat syahadat, pernyataan yang berisi pengakuan kepada Allah swt, dan Nabi Muhammad Saw. sebagai rukun islam yang pertama.



Sementara untuk musik banyak dilakukan oleh Sunan Bonang. Karya Sunan Bonang yang paling populer adalah Tombo Ati, yang hingga hari ini masih dinyanyikan banyak orang. Contoh lainnya antara lain Gamelan (oleh sunan Drajad) serta Gending (lagu-lagu) yang berisi Syair-sayair nasehat dan dasar - dasar Islam. Kesenian yang telah berkembang sebelumnya tidak musnah, tetapi diperkaya oleh seni Islam (Akulturasi).

Pesan-pesan islamisasi juga dilakukan melalui sastra, misalnya kitab primbon pada abad ke-16 M yang disusun oleh Sunan Bonang. Kitab-kitab tasawuf diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu dan bahasa daerah. Babad dan hikayat juga ditulis dalam bahasa daerah dengan huruf daerah dan Arab.

Penyebaran Islam juga tidak dapat di lepaskan dari peranan para Wali. Ada Sembilan wali yang menyebarkan Islam yang dikenal dengan cara berdakwah, yang di sebut juga Walisongo. mereka di kenal telah memiliki Ilmu serta penghayatan yang tinggi terhadap Agama Islam. berikut yang termasuk WaliSongo;

- 1). Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik berasal dari Persia.
- 2). Sunan Ampel atau Raden Rahmat.
- 3). Sunan Drajat atau Syarifudin (putra Raden Rahmat)
- 4). SunanBonang atau Mahdun Ibrahim (putra Raden Rahmat)
- 5). Sunan Giri atau Raden Paku (murid Sunan Ampel).
- 6). Sunan Kalijaga atau Joko Said.
- 7). Sunan Kudus atau Jafar Sidiq.
- 8). Sunan Muri atau Raden Umar Said.
- 9). Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah.



Peranan para wali dalam penyebaran agama Islam sangat besar. Mereka menyebarkan agama Islam dengan cara bijaksana dan damai. Dengan cara tersebut, ajaran Islam mudah diterima oleh masyarakat. Peranan mereka diantaranya menjadi guru agama atau penasihat raja dan mengembangkan budaya setempat yang disesuaikan dengan unsur Islam.

5. Politik

Kekuasaan raja memiliki peranan sangat besar dalam penyebaran Islam di Indonesia. Ketika seorang raja memeluk Islam, maka secara tidak langsung rakyat akan mengikuti. Dengan demikian, setelah agama Islam mulai tumbuh di masyarakat, kepentingan politik dilaksanakan melalui perluasan wilayah kerajaan yang diikuti dengan penyebaran agama. Contohnya, Sultan Demak yang mengirim pasukan dibawah Fatahillah untuk menduduki wilayah Jawa Barat dan memerintahkan untuk menyebarkan agama Islam.

6. Tasawuf

Kata "tasawuf" sendiri biasanya berasal di kata "sufi" yang berarti Kain Wol yang terbuat dari bulu Domba. Tasawuf adalah ajaran untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah sehingga memperoleh hubungan langsung secara sadar dengan Allah dan memperoleh ridha-Nya. Saluran tasawuf berperan dalam membentuk kehidupan siswa bangsa Indonesia, hal ini dimungkinkan karena sifat tasawuf yang memberikan kemudahan dalam pengkajian ajarannya karena disesuaikan dengan alam pikiran masyarakatnya.

Bukti-bukti mengenai hal ini dapat diketahui dari Sejarah Banten, Babad Tanah Jawi, dan Hikayat Raja-raja Pasai. . Ajaran Tasawuf ini masuk ke Indonesia sekitar Abad ke-13, tetapi baru berkembang Pesat sekitar Abad ke-17. dan mazhab yang peling berpengaruh adalah Mazhab Syafi'i.

Tokoh-tokoh tasawuf di Indonesia, antara lain Hamzah Fansyuri, Syamsuddin as Sumatrani, Nur al Din al Raniri, Abdul al Rauf, Syekh Siti Jenar, dan Sunan Bonang.

C. Silang budaya Masuknya Islam Ke Indonesia

Berkembangnya kebudayaan Islam di Kepulauan Indonesia telah menambah khasanah budaya nasional Indonesia, serta ikut memberikan dan menentukan corak kebudayaan bangsa Indonesia. Akan tetapi karena kebudayaan yang berkembang di Indonesia sudah begitu kuat di lingkungan masyarakat maka berkembangnya kebudayaan Islam tidak menggantikan atau memusnahkan kebudayaan yang sudah ada.

Dengan demikian terjadi akulturasi antara kebudayaan Islam dengan kebudayaan yang sudah ada. Hasil proses akulturasi antara kebudayaan pral-Islam dengan ketika Islam masuk tidak hanya berbentuk fisik kebendaan seperti seni bangunan, seni ukir atau pahat, dan karya sastra tetapi juga menyangkut pola hidup dan kebudayaan non fisik lainnya.

Beberapa contoh bentuk akulturasi akan ditunjukkan pada modul ini antara lain:

A. Seni Bangunan

Seni dan arsitektur bangunan Islam di Indonesia sangat unik, menarik dan akulturatif. Seni bangunan yang menonjol di zaman perkembangan Islam ini terutama masjid, menara serta makam.

a. Masjid dan Menara

Dalam seni bangunan di zaman perkembangan Islam, nampak ada perpaduan antara unsur Islam dengan kebudayaan pra-Islam yang telah ada. Seni bangunan Islam yang menonjol adalah masjid.

Fungsi utama dari masjid, adalah tempat beribadah bagi orang Islam.

Masjid atau mesjid dalam bahasa Arab mungkin berasal dari bahasa Aramik atau bentuk bebas dari perkataan sajada yang artinya merebahkan diri untuk bersujud. Dalam bahasa Ethiopia terdapat perkataan mesgad yang dapat diartikan dengan kuil atau gereja.

Di antara dua pengertian tersebut yang mungkin primer ialah tempat orang merebahkan diri untuk bersujud ketika salat atau sembahyang.

Pengertian tersebut dapat dikaitkan dengan salah satu hadis sahih al-Bukhârî yang menyatakan bahwa "Bumi ini dijadikan bagiku untuk masjid (tempat salat) dan alat pensucian (buat tayamum) dan di tempat mana saja seseorang dari umatku mendapat waktu salat, maka salatlah di situ."

Jika pengertian tersebut dapat dibenarkan dapat pula diambil asumsi bahwa ternyata agama Islam telah memberikan pengertian perkataan masjid atau mesjid itu bersifat universal. Dengan sifat universal itu, orang-orang Muslim diberikan keleluasaan untuk melakukan ibadah salat di tempat manapun asalkan bersih.

Karena itu tidak mengherankan apabila ada orang Muslim yang melakukan salat di atas batu di sebuah sungai, di atas batu di tengah sawah atau ladang, di tepi jalan, di lapangan rumput, di atas gubug penjaga sawah atau ranggon (Jawa, Sunda), di atas bangunan gedung dan sebagainya.

Meskipun pengertian hadist tersebut memberikan keleluasaan bagi setiap Muslim untuk salat, namun dirasakan perlunya mendirikan bangunan khusus yang disebut masjid sebagai tempat peribadatan umat Islam.

Masjid sebenarnya mempunyai fungsi yang luas yaitu sebagai pusat untuk menyelenggarakan keagamaan Islam, pusat untuk mempraktikkan ajaran-ajaran persamaan hak dan persahabatan di kalangan umat Islam.

Demikian pula masjid dapat dianggap sebagai pusat kebudayaan bagi orang-orang Muslim. Di Indonesia sebutan masjid serta bangunan tempat peribadatan lainnya ada bermacam-macam sesuai dan tergantung kepada masyarakat dan bahasa setempat.

Sebutan masjid, dalam bahasa Jawa lazim disebut mesjid, dalam bahasa Sunda disebut masigit, dalam bahasa Aceh disebut meuseugit, dalam bahasa Makassar dan Bugis disebut masigi. Bangunan masjid-masjid kuno di Indonesia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:



1. Atapnya berupa atap tumpang, yaitu atap yang bersusun, semakin ke atas semakin kecil dan tingkat yang paling atas berbentuk limas. Jumlah tumpang biasanya selalu gasal/ganjil, ada yang tiga, ada juga yang lima. Ada pula yang tumpang dua, tetapi yang ini dinamakan tumpang satu, jadi angka gasal juga. Atap yang demikian disebut meru. Atap masjid biasanya masih diberi lagi sebuah kemuncak/ puncak yang dinamakan mustaka.

2. Tidak ada menara yang berfungsi sebagai tempat mengumandangkan adzan. Berbeda dengan masjid-masjid di luar Indonesia yang umumnya terdapat menara. Pada masjid-masjid kuno di Indonesia untuk menandai datangnya waktu salat dilakukan dengan

memukul beduk atau kentongan. Yang istimewa dari Masjid Kudus dan Masjid Banten adalah menaranya yang bentuknya begitu unik. Bentuk menara Masjid Kudus merupakan sebuah candi langgam Jawa Timur yang telah diubah dan disesuaikan penggunaannya dengan diberi atap tumpang. Pada Masjid Banten, menara tambahannya dibuat menyerupai mercusuar.

3. Masjid umumnya didirikan di ibu kota atau dekat istana kerajaan. Ada juga masjid-masjid yang dipandang keramat yang dibangun di atas bukit atau dekat makam. Masjid-masjid di zaman Wali Sanga umumnya berdekatan dengan makam.

B. Makam-makam

Makam yang lokasinya di dataran dekat masjid agung, bekas kota pusat kesultanan antara lain makam sultan Demak di samping Masjid Agung Demak, makam raja Mataram-Islam Kota Gede (D.I. Yogyakarta), makam sultan Palembang, makam sultan-sultan di daerah Nanggroe Aceh, yaitu kompleks makam di Samudera Pasai, makam sultan-sultan Aceh di Kandang XII, Gunongan dan di tempat lainnya di Nanggroe Aceh, makam sultan-sultan Siak Indrapura (Riau), makam sultan-sultan Palembang, makam sultan-sultan Banjar di Kuin (Banjarmasin), makam sultan-sultan di Martapura (Kalimantan Selatan), makam sultan-sultan Kutai (Kalimantan Timur), makam Sultan Ternate di Ternate, makam sultan-sultan Goa di Tamalate, dan kompleks makam raja-raja di Jeneponto dan kompleks makam di Watan Lamuru (Sulawesi Selatan), makam-makam di berbagai daerah lainnya di Sulawesi Selatan, serta kompleks makam Selaparang di Nusa Tenggara. Di beberapa tempat terdapat makam-makam yang meski tokoh yang dikubur termasuk wali atau syaikh namun, penempatannya berada di daerah dataran tinggi.



Makam tokoh tersebut antara lain, makam Sunan Bonang di Tuban, makam Sunan Derajat (Lamongan), makam Sunan Kalijaga di Kadilangu (Demak), makam Sunan Kudus di Kudus, makam Maulana Malik Ibrahim dan makam Leran di Gresik (Jawa Timur), makam Datuk Ri Bkalianng di Takalar (Sulawesi Selatan), makam Syaikh Burhanuddin (Pariaman), makam Syaikh Kuala atau Nuruddin arRaniri (Aceh) dan masih banyak para dai lainnya di tanah air yang dimakamkan di dataran.

Makam-makam yang terletak di tempat-tempat tinggi atau di atas bukit-bukit sebagaimana telah dikatakan di atas, masih menunjukkan kesinambungan tradisi yang mengandung unsur kepercayaan pada ruh-ruh nenek moyang yang sebenarnya sudah dikenal dalam pengejawantahan pendirian punden punden berundak Megalitik.

Tradisi tersebut dilanjutkan pada masa kebudayaan Indonesia Hindu-Buddha yang diwujudkan dalam bentuk bangunan-bangunan yang disebut candi. Antara lain Candi Dieng yang berketinggian 2.000 meter di atas permukaan laut, Candi Gedongsanga, Candi Borobudur.

Percandian Prambanan, Candi Ceto dan Candi Suku di daerah Surakarta, Percandian Gunung Penanggungan dan lainnya.

Menarik perhatian kita bahwa makam Sultan Iskandar Tsani dimakamkan di Aceh dalam sebuah bangunan berbentuk gunung yang dikenal pula unsur meru.

Setelah kebudayaan Indonesia Hindu-Buddha mengalami keruntuhan dan tidak lagi ada pendirian bangunan percandian, unsur seni bangunan keagamaan masih diteruskan pada masa tumbuh dan berkembangnya Islam di Indonesia melalui proses akulturasi. Makam-makam yang lokasinya di atas bukit, makam yang paling atas adalah yang dianggap paling dihormati misalnya Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah di Gunung

Sembung, di bagian teratas kompleks pemakaman Imogiri ialah makam Sultan Agung Hanyokrokusumo.

Kompleks makam yang mengambil tempat datar misalnya di Kota Gede, orang yang paling dihormati ditempatkan di bagian tengah.

Makam walisongo dan sultan-sultan pada umumnya ditempatkan dalam bangunan yang disebut cungkup yang masih bergaya kuno dan juga dalam bangunan yang sudah diperbaharui.

Cungkup cungkup yang termasuk kuno antara lain cungkup makam Sunan Giri, Sunan Derajat, dan Sunan Gunung Jati. Demikian juga cungkup makam sultan-sultan yang dapat dikatakan masih menunjukkan kekunoannya walaupun sudah mengalami perbaikan contohnya cungkup makam sultan-sultan Demak, Banten, dan Ratu Kalinyamat (Jepara).

Di samping bangunan makam, terdapat tradisi pemakaman yang sebenarnya bukan berasal dari ajaran Islam. Misalnya, jenazah dimasukkan ke dalam peti. Pada zaman kuno ada peti batu, kubur batu dan lainnya. Sering pula di atas kubur diletakkan bunga-bunga. Pada hari ke-3, ke-7, ke-40, ke-100, satu tahun, dua tahun, dan 1000 hari diadakan selamatan. Saji-sajian dan selamatan adalah unsur pengaruh kebudayaan pra-Islam, tetapi doa-doanya secara Islam. Hal ini jelas menunjukkan perpaduan.

Sesudah upacara terakhir (seribu hari) selesai, barulah kuburan diabadikan, artinya diperkuat dengan bangunan dan batu. Bangunan ini disebut jirat atau kijing. Nisannya diganti dengan nisan batu. Di atas jirat sering didirikan semacam rumah yang di atas disebut cungkup.



C. Seni Ukir

Pada masa perkembangan Islam di zaman madya, berkembang ajaran bahwa seni ukir, patung, dan melukis makhluk hidup, apalagi manusia secara nyata, tidak diperbolehkan. Di Indonesia ajaran tersebut ditaati. Hal ini menyebabkan seni patung di Indonesia pada zaman madya, kurang berkembang. Padahal pada masa sebelumnya seni patung sangat berkembang, baik patung-patung bentuk manusia maupun binatang. Akan tetapi, sesudah zaman madya, seni patung berkembang seperti yang dapat kita saksikan sekarang ini.

Walaupun seni patung untuk menggambarkan makhluk hidup secara nyata tidak diperbolehkan. Akan tetapi, seni pahat atau seni ukir terus berkembang. Para seniman tidak ragu-ragu mengembangkan seni hias dan seni ukir dengan motif daun-daunan dan bunga-bunga seperti yang telah dikembangkan sebelumnya. Kemudian juga ditambah seni hias dengan huruf Arab (kaligrafi).

Bahkan muncul kreasi baru, yaitu kalau terpaksa ingin melukiskan makhluk hidup, akan disamar dengan berbagai hiasan, sehingga tidak lagi jelas-jelas berwujud binatang atau manusia. Banyak sekali bangunan-bangunan Islam yang dihiasi dengan berbagai motif ukir-ukiran. Misalnya, ukir-ukiran pada pintu atau tiang pada bangunan keraton ataupun masjid, pada gapura atau pintu gerbang. Dikembangkan juga seni hias atau seni ukir dengan bentuk tulisan Arab yang dicampur dengan ragam hias yang lain. Bahkan ada seni kaligrafi yang membentuk orang, binatang, atau wayang.

D. Aksara dan Sastra

Tersebarnya Islam di Indonesia membawa pengaruh dalam bidang aksara atau tulisan. Abjad atau huruf-huruf Arab sebagai abjad yang digunakan untuk menulis bahasa Arab mulai digunakan di Indonesia. Bahkan huruf Arab digunakan di bidang seni ukir.

Berkaitan dengan itu berkembang seni kaligrafi di zaman madya tidak terlepas dari pengaruh unsur sastra sebelumnya. Dengan demikian terjadilah akulturasi antara sastra

Islam dengan sastra yang berkembang di zaman pra-Islam. Seni sastra di zaman Islam terutama berkembang di Melayu dan Jawa.

Dilihat dari corak dan isinya, ada beberapa jenis seni sastra seperti berikut.

- a. Hikayat adalah karya sastra yang berisi cerita sejarah ataupun dongeng. Dalam hikayat banyak ditulis berbagai peristiwa yang menarik, keajaiban, atau hal-hal yang tidak masuk akal. Hikayat ditulis dalam bentuk gancaran (karangan bebas atau prosa). Hikayat-hikayat yang terkenal, misalnya Hikayat Iskandar Zulkarnain, Hikayat RajaRaja Pasai, Hikayat Khaidir, Hikayat si Miskin, Hikayat 1001 Malam, Hikayat Bayan Budiman, dan Hikayat Amir Hamzah.
- b. Babad mirip dengan hikayat. Penulisan babad seperti tulisan sejarah, tetapi isinya tidak selalu berdasarkan fakta. Jadi, isinya campuran antara fakta sejarah, mitos, dan kepercayaan. Di tanah Melayu terkenal dengan sebutan tambo atau salasilah. Contoh babad adalah Babad Tanah Jawi, Babad Cirebon, Babad Mataram, dan Babad Surakarta.
- c. Syair berasal dari perkataan Arab untuk menamakan karya sastra berupa sajak-sajak yang terdiri atas empat baris setiap baitnya. Contoh syair sangat tua adalah syair yang tertulis pada batu nisan makam putri Pasai di Minye Tujoh.
- d. Suluk merupakan karya sastra yang berupa kitab-kitab dan isinya menjelaskan soal-soal tasawufnya. Contoh suluk yaitu Suluk Sukarsa, Suluk Wujil, dan Suluk Malang Sumirang.

E. Kesenian

Di Indonesia, Islam menghasilkan kesenian bernafas Islam yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam. Kesenian tersebut, misalnya sebagai berikut.

- a. Permainan debus, yaitu tarian yang pada puncak acara para penari menusukkan benda tajam ke tubuhnya tanpa meninggalkan luka. Tarian ini diawali dengan pembacaan ayatayat dalam Al Quran dan salawat nabi. Tarian ini terdapat di Banten dan Minangkabau.



- b. Seudati, sebuah bentuk tarian dari Aceh. Seudati berasal dari kata syaidati yang artinya permainan orang-orang besar. Seudati sering disebut saman artinya delapan. Tarian ini aslinya dimainkan oleh delapan orang penari. Para pemain menyanyikan lagu yang isinya antara lain salawat nabi
- c. Wayang, termasuk wayang kulit. Pertunjukan wayang sudah berkembang sejak zaman Hindu, akan tetapi, pada zaman Islam terus dikembangkan. Kemudian berdasarkan cerita Amir Hamzah dikembangkan pertunjukan wayang golek.

F. Kalender

Menjelang tahun ketiga pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab, beliau berusaha membenahi kalender Islam. Perhitungan tahun yang dipakai atas dasar peredaran bulan (komariyah). Umar menetapkan tahun 1 H bertepatan dengan tanggal 14 September 622 M, sehingga sekarang kita mengenal tahun Hijriyah. Sistem kalender itu juga berpengaruh di Nusantara. Bukti perkembangan sistem penanggalan (kalender) yang paling nyata adalah sistem kalender yang diciptakan oleh Sultan Agung. Ia melakukan sedikit perubahan, mengenai nama-nama bulan pada tahun Saka.

Misalnya bulan Muharam diganti dengan Sura dan Ramadhan diganti dengan Pasa. Kalender tersebut dimulai tanggal 1 Muharam tahun 1043 H. Kalender Sultan Agung dimulai tepat dengan tanggal 1 Sura tahun 1555 Jawa (8 Agustus 1633). Masih terdapat beberapa bentuk lain dan akulturasi antara kebudayaan pra-Islam dengan kebudayaan Islam. Misalnya upacara kelahiran perkawinan dan kematian. Masyarakat Jawa juga mengenal berbagai kegiatan selamatan dengan bentuk kenduri.

Selamatan diadakan pada waktu tertentu.

Misalnya, selamatan atau kenduri pada 10 Muharam untuk memperingati Hasan-Husen (putra Ali bin Abu Thalib), Maulid Nabi (untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad), Ruwahan (Nyadran) untuk menghormati para leluhur atau sanak keluarga yang sudah meninggal.

C. Rangkuman

Proses islamisasi tidak mempunyai awal yang pasti, juga tidak berakhir. Islamisasi lebih merupakan proses berkesinambungan yang selain mempengaruhi masa kini, juga masa yang akan datang. Islam telah dipengaruhi oleh lingkungannya, tempat Islam berpijak dan berkembang. Di samping itu, Islam juga menjadi tradisi tersendiri yang tertanam dalam konteks.

Agama Islam juga membawa perubahan sosial dan budaya, yakni memperhalus dan memperkembangkan budaya Indonesia. Penyesuaian antara adat dan syariah di berbagai daerah di Indonesia selalu terjadi, meskipun kadang-kadang dalam taraf permulaan mengalami proses pertentangan dalam masyarakat. Meskipun demikian, proses islamisasi di berbagai tempat di Indonesia dilakukan dengan cara yang dapat diterima oleh rakyat setempat, sehingga kehidupan keagamaan masyarakat pada umumnya menunjukkan unsur campuran antara Islam dengan kepercayaan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan oleh penyebar Islam karena di Indonesia telah sejak lama terdapat agama (Hindu-Budha) dan kepercayaan animisme.

Pada umumnya kedatangan Islam dan cara menyebarkannya kepada golongan bangsawan maupun rakyat umum dilakukan dengan cara damai, melalui perdagangan sebagai sarana dakwah oleh para mubalig atau orang-orang alim. Kadang-kadang pula golongan bangsawan menjadikan Islam sebagai alat politik untuk mempertahankan atau mencapai kedudukannya, terutama dalam mewujudkan suatu kerajaan Islam.

D. Latihan Soal

1. Berdasarkan batu nisan kuno yang ditemukan di Indonesia diperkirakan agama Islam dibawa masuk oleh pedagang dari:
 - a. Arab
 - b. Gujarat
 - c. Persia
 - d. Cina
 - e. Turki

2. Tokoh yang berpendapat bahwa Islam di Indonesia berasal dari Persia adalah:
 - a. Hamka
 - b. Husein Djajadiningrat
 - c. Snouck Hurgronje
 - d. Fatimi
 - e. Krom

3. Bukti sejarah bahwa Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke-13 Masehi adalah:
 - a. Batu nisan Sultan Malikul al-Saleh Dari Samudra Pasai
 - b. Catatan Hsin-tangshu dari Dinasti Tang di Cina
 - c. Tradisi Tabot di Pariaman Sumatera Barat
 - d. Masjid Menara Kudus di Jawa Tengah
 - e. Adanya perkampungan Leren/Leran di Gresik

4. Penyebaran Islam di Indonesia salah satunya melalui jalur:
 - a. Peperangan
 - b. Perdamaian
 - c. Pertanian
 - d. Perdagangan
 - e. Perburuhan

5. Tokoh tasawuf berikut yang berasal dari kalangan walisanga adalah:
 - a. Sunan Muria
 - b. Sunan Kudus
 - c. Sunan Bonang
 - d. Sunan Ampel
 - e. Sunan Drajad

6. Dalam melakukan penyebaran agama Islam di Indonesia, banyak cara yang dilakukan, salah satunya adalah perkawinan. Proses islamisasi yang dilakukan melalui perkawinan dengan putri Tumenggung Wilatika, yaitu Nyai Gede Manila adalah:
 - a. Sunan Kudus
 - b. Sunan Kalijaga
 - c. Sunan Bonang
 - d. Sunan Giri
 - e. Sunan Ampel

7. Masjid Kudus merupakan salah satu hasil asimilasi antara budaya Islam dan Hindu, Hal ini ditunjukkan oleh:
 - a. Menaranya yang menyerupai candi
 - b. Atapnya berbentuk seperti pura
 - c. Mimbarnya menyerupai teratai
 - d. Terdapat ukiran tumbuh-tumbuhan dan hewan pada pintu masuk
 - e. Kaligrafi terdapat nama dewa

8. Salah seorang anggota walisongo yang memanfaatkan kesenian sebagai media penyebaran Islam adalah:

- a. Sunan Ampel
- b. Sunan Bonang
- c. Sunan Muria
- d. Sunan Kalijaga
- e. Sunan Giri

KUNCI JAWABAN

No	Kunci Jawaban	Pembahasan
1	b	batu nisan menunjukkan sebuah kemiripan dengan yang ada di Gujarat sehingga menjadi asumsi teori tersebut
2	b	Husein Djajadiningrat adalah salah satu tokoh yang menyebut bahwa Agama Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh pedagang Persia pada abad XIII Masehi

3	a	Batu nisan Sultan Malikul memiliki angka tahun 1297, sehingga bisa diperkirakan islam masuk pada abad ke 13
4	d	Perdagangan memang menjadi asumsi yang paling populer untuk saat ini dalam penyebaran agama Islam di Nusantara
5	c	Sunan ampel merupakan tokoh yang mengajarkan ilmu tasawuf dari catatan babad tanah jawi naskah Drajat
6	e	Perkawinan antara sunan ampel dan nyi gede manila dikisahkan dalam babad Tanah Jawa. Pernikahan Sunan Ampel dengan Dewi Condrowati alias Nyai Ageng Manila binti Aryo Tejo, berputera: Sunan Bonang, Siti Syari'ah, Sunan Derajat, Sunan Sedayu, Siti Muthmainnah dan Siti Hafsah.
7	a	akulturasi terjadi pada bentuk bangunan masjid di Kudus yakni masjid yang berbentuk mirip seperti candi
8	d	Sunan kalijaga memanfaatkan kesenian wayang kulit dengan menambahkan beberapa tokoh dan memodifikasi cerita didalamnya

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu dapat menyimpulkan tentang teori masuknya Agama dan Kebudayaan Islam Ke Indonesia		
2	Apakah kamu dapat menjelaskan bukti-bukti dari adanya teori masuknya Agama dan Kebudayaan Islam Ke Indonesia tersebut?		
3	Apakah kamu telah memahami cara-cara penyebaran Islam Di Indonesia		
4	Apakah kamu dapat menyebutkan nama-nama para Wali di pulau Jawa yang menyebarkan Agama dan Kebudayaan Islam yang terkenal dengan nama Walisongo?		
5	Apakah kamu dapat menceritakan bentuk akulturasi perpaduan antara budaya dan agama yang berkembang saat masuknya Islam Ke Indonesia		
6	Apakah kamu dapat menyebutkan contoh bentuk akulturasi perpaduan silang budaya tersebut ?		

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya

EVALUASI

Kerjakan soal di bawah ini secara mandiri untuk mengetahui pemahaman kamu terhadap materi yang telah dipelajari

1. Pendapat yang mengatakan bahwa Islam datang dari India dikemukakan oleh:
 - a. Marco Polo
 - b. P.J. Veth
 - c. Snouck Hurgronje
 - d. Hoesein Djajadiningrat
 - e. H.J. de Graaf

2. Faktor yang mendorong proses Islamisasi berjalan dengan baik di kalangan masyarakat adalah:
 - a. Pendekatan budaya yang dilakukan dalam penyebaran agama Islam
 - b. Aliran sufisme yang melembaga
 - c. Pembawanya adalah pedagang
 - d. Islam tidak mengenal penggolongan masyarakat
 - e. Keramahan dari para pendakwahnya

3. Di bawah ini adalah beberapa metode dakwah yang disampaikan para wali di Jawa sehingga mudah diterima masyarakat, *kecuali*:
 - a. Menggunakan pendekatan kebudayaan
 - b. Berperan sebagai pemimpin menaklukan daerah lain
 - c. Tidak menentang budaya masyarakat yang ada
 - d. Melalui media kesenian
 - e. Melalui perkawinan

4. Unsur bangunan masjid berikut masih mengandung ciri peninggalan budaya lama, *kecuali*:
 - a. Bentuk atapnya bertingkat
 - b. Terdapat hiasan lengkung pola makara
 - c. Terdapat joglo
 - d. Terdapat ukir-ukiran seperti mimbar
 - e. Mutaka berbentuk bulat lengkung

5. Bangunan masjid yang merupakan hasil akulturasi memiliki ciri-ciri:
 - a. Beratap kubah
 - b. Memiliki Menara untuk azan
 - c. Terbuat dari kayu
 - d. Beratap tumpang
 - e. Menjadi satu dengan kompleks makam

6. Berikut ini merupakan beberapa faktor yang mempercepat proses penyebaran agama Islam di Indonesia, *kecuali*:
 - a. Syarat untuk masuk Islam sangat mudah
 - b. Upacara keagamaan dalam Islam lebih sederhana
 - c. Semua manusia mempunyai kedudukan sama
 - d. Penyebaran Islam dilakukan melalui cara yang damai

- e. Penyebaran Islam dilakukan melalui cara kekerasan
7. Kerajaan Samudra Pasai menjadi pusat perdagangan karena:
- a. Penghasil komoditas perdagangan yang penting
 - b. Letaknya strategis di dekat Selat Malaka
 - c. Banyak disinggahi pedagang dari Asia dan Eropa
 - d. Runtuhnya Kerajaan Malaka ke tangan Portugis
 - e. Memiliki hubungan yang baik dengan kerajaan di Arab

8.



Berdasarkan peta tersebut, letak Kesultanan Samudra Pasai ditunjukkan dengan abjad:

- a. A
 - b. B
 - c. C
 - d. D
 - e. E
9. Hoessein Djajadiningrat mengemukakan pendapat bahwa agama Islam yang masuk ke Indonesia dibawa oleh orang Persia. Hal ini didasarkan pada adanya bukti:
- a. Kesamaan nisan di Sumatra Utara dan Gresik
 - b. Tradisi perdagangan yang telah berlangsung lama
 - c. Adanya aliran Syi'ah di Indonesia
 - d. Ajaran Islam yang berintikan mazhab Syafi'i
 - e. Di Sumatra Barat adanya peringatan 1 syuro
10. Agama Islam dibawa dan dikembangkan ke Indonesia oleh para pedagang dari:
- a. Arab, Gujarat, dan Persia
 - b. Gujarat, Cina, dan Persia
 - c. Persia, Cina, dan Arab
 - d. Cina, Irak, dan Persia
 - e. Arab, Irak, dan Persia

Kunci jawaban

No	Kunci Jawaban	No	Kunci Jawaban
1	c	6	e

2	d	7	b
3	b	8	a
4	a	9	c
5	d	10	a

DAFTAR PUSTAKA

Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas X, Kemendikbud, Tahun 2016

Bagus Sujatmiko dkk, 2018. "Masuknya Islam ke Indonesia"

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Sejarah Indonesia X. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif

Yatim, Badri, Sejarah Islam di Indonesia, (Jakarta: Depag, 1998).

<https://www.harapanrakyat.com/2020/06/sejarah-islam-di-indonesia/>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
X



**PERKEMBANGAN KEHIDUPAN MASYARAKAT PADA
MASA KERAJAAN ISLAM
SEJARAH INDONESIA KELAS X**

**PENYUSUN
MARIANA, M. Pd.
SMAN 10 BEKASI**

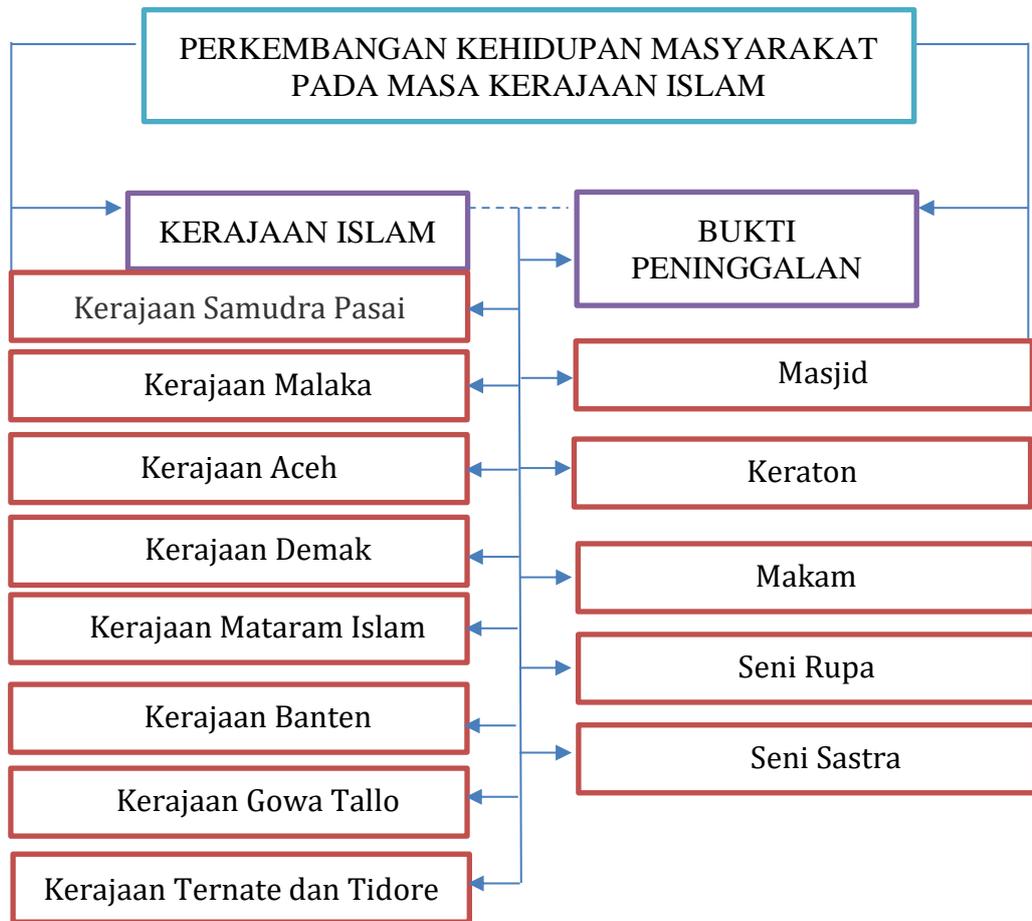
DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM	iv
PETA KONSEP	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	3
PERKEMBANGAN MASYARAKAT, PEMERINTAHAN DAN BUDAYA PADA MASA KERAJAAN-KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA.....	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
1. Kerajaan-Kerajaan Islam	3
2. Bukti Peninggalan.....	10
C. Rangkuman	12
D. Latihan Soal	13
E. Penilaian Diri	14
EVALUASI.....	15
DAFTAR PUSTAKA	18

GLOSARIUM

Debus	:	Tarian yang pada puncak acara para penari menusukkan benda tajam ke tubuhnya tanpa meninggalkan luka
Jalur Perdagangan	:	Jaringan logistik yang diidentifikasi sebagai rangkaian jalur dan perhentian yang digunakan untuk angkutan kargo komersial.
Grebeg	:	diadakan tiga kali dalam satu tahun, yaitu setiap tanggal 10 Dzulhijah (Idul Adha), 1 Syawal (Idul Fitri), dan tanggal 12 Rabiul awal (Maulud Nabi). Bentuk dan kegiatan upacara grebeg adalah mengarak gunung dari keraton ke depan masjid agung
Kijing	:	bangunan yang terbuat dari batu atau tembok yang berbentuk persegi panjang dengan arah lintang utara-selatan
Teungku	:	Gelar bangsawan untuk kaum pria dari suku Aceh

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas	: X/2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Judul Modul	: Perkembangan kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Islam

B. Kompetensi Dasar

- 3.8. Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini
- 4.8. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

C. Deskripsi Singkat Materi

Halo para pembelajar sejarah, apakah kalian tahu, pada akhir abad ke-16, Islam telah melampaui jumlah penganut Hindu dan Budha sebagai agama yang dominan pada kehidupan masyarakat di Jawa dan Sumatera saat itu. Sementara Bali tetap mempertahankan kepercayaan terhadap agama Hindu, dan pulau-pulau yang berada di wilayah Indonesia timur sebagian besar tetap menganut animisme sampai abad 17 dan 18 ketika agama Kristen menjadi dominan di daerah tersebut.

Islam sangat berpengaruh di kehidupan masyarakat Indonesia, kebudayaan islam terus berkembang sampai saat ini. Pengaruh kebudayaan islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia dapat kita lihat dalam keseharian masyarakat Indonesia banyak adat dan tradisi masih kita peringati seperti 1 muharam, hiburan wayang juga kesenian lainnya yang dapat kamu baca pada modul ini selengkapnya. Mari sama-sama kita membaca modul ini dan kerjakan semua Latihan soal, penugasan mandiri, serta penilaian diri yaa, dan jangan lupa kerjakan soal-soal evaluasi di bagian akhir modul ini, selamat belajar !.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



 SILAHKAN DIBACA BAIK-BAIK TIAP BAGIAN DALAM MODUL INI DEMI MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN

 SETELAH MEMBACA, LUANGKAN WAKTUMU UNTUK MENERJAKAN TUGAS MANDIRI DAN LATIHAN SOAL

 JANGAN TERGIUR MELIHAT KUNCI JAWABAN, USAHAKAN MENERJAKAN SENDIRI

 SETELAH MEMBACA URAIAN MATERI, RANGKUMAN DAN SOAL LATIHAN, ISI PENILAIAN DIRI DAN KERIAKAN EVALI.IJASI

 COCOKAN HASIL KERJAMU DENGAN KUNCI JAWABAN EVALUASI

 JIKA NILAIMU MASIH KURANG , BELAJARLAH LAGI PEMAHAMAN TENTANG MATERI TERSEBUT

E. Materi Pembelajaran

Modul ini merupakan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan evaluasi. Materi yang akan dibahas pada modul ini adalah mengenai perkembangan kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Islam, dengan kegiatan pembelajaran:

Pertama : Kerajaan-kerajaan Islam dan bukti peninggalannya pada masa kini

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PERKEMBANGAN MASYARAKAT, PEMERINTAHAN DAN BUDAYA PADA MASA KERAJAAN-KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan dapat membandingkan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengolah informasi tersebut sehingga menjadi sebuah tulisan sederhana secara tertulis dengan rapi dan bertanggungjawab

B. Uraian Materi

1. Kerajaan-Kerajaan Islam

Agama Islam masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan. Agama Islam membawa banyak sekali pengaruh dan perubahan bagi masyarakat Indonesia di berbagai bidang. Kedatangannya yang melalui berbagai saluran islamisasi membuat Agama Islam dengan mudah diterima dan dianut oleh para penguasa di daerah-daerah. Akibatnya, rakyat yang berada pada wilayah kekuasaannya mengikuti kepercayaan rajanya. Kerajaan-kerajaan bercorak Islam yang terdapat di Indonesia, antara lain sebagai berikut.

a. Kerajaan Samudra Pasai

1) letak Geografis

Kerajaan pertama di Indonesia yang bercorak Islam adalah Kerajaan Samudra Pasai, yang terletak di pantai utara Aceh, pada muara Sungai Psangan (Pasai). Pada muara sungai tersebut terdapat dua kota, yaitu Samudra (agak jauh dari laut) dan Pasai yang merupakan kota di pesisir pantai.

2) Sumber-Sumber Sejarah

Sumber-sumber sejarah yang dapat dipakai untuk mempelajari sejarah Samudra Pasai adalah sebagai berikut.

- Inskripsi (tulisan) pada nisan makam Sultan Malik As Saleh.
- Berita-berita asing dari Marcopolo dan Ibnu Batutah.
- Kronika Raja Pasai.

3) Kehidupan Masyarakat

a) Kehidupan Politik

Kerajaan Samudra Pasai dibangun oleh Marah Silu. Dia berhasil mempersatukan Samudra dan Pasai. Marah silu memeluk agama Islam berkat pertemuannya dengan Syekh Ismail, seorang utusan Syarif Makkah. Pada tahun 1285, Marah silu kemudian dinobatkan menjadi sultan dengan gelar Sultan Malik As Saleh.

Setelah Sultan Malik As Saleh wafat pada tahun 1297, jabatan sultan kemudian diteruskan oleh putranya yaitu Sultan Malik At Thahir. Sultan Malik At Thahir memiliki dua orang putra, yaitu Mahmud dan Malik Al Mansyur. Kedua orang putranya itulah yang kemudian mewarisi tahta kerajaan, kemudian ibu kota kerajaan dipindahkan ke Lhokseumawe. Pemegang kekuasaan selanjutnya adalah Sultan Ahmad Perumadat Perumal. Pada masa pemerintahannya, Samudra Pasai telah menjalin hubungan dagang dengan Kesultanan Delhi (India). Hal tersebut

dibuktikan ketika Muhammad Tughlug dari India pada tahun 1345 mengirimkan utusannya, Ibnu Batutah ke Cina. Ia singgah terlebih dahulu di Samudra Pasai. Sekembalinya dari Cina pada tahun 1346, Ibnu Batutah singgah lagi di Samudra Pasai dan diterima dengan baik oleh Sultan Ahmad.

b) Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Budaya

Karena letaknya yang sangat strategis, Samudra Pasai berkembang dengan cepat menjadi pusat perdagangan dengan pusat studi Islam yang ramai. Banyak pedagang dari berbagai daerah seperti di Benggala, Gujarat, Arab, dan Cina yang berdatangan di Samudra Pasai.

Kerajaan Samudra Pasai mengalami kemunduran setelah mendapat serangan dari Majapahit yang ingin menyatukan Nusantara. Setelah Majapahit meyakini adanya hubungan antara Samudra Pasai dengan Kesultanan Delhi di India, pada tahun 1349 Samudra Pasai diserang dan mengalami kehancuran. Sejak itu, Samudra Pasai makin mundur dan diperparah dengan berpindahnya pusat perdagangan ke Pulau Bintan dan Aceh Utara. Pada akhirnya Samudra Pasai dapat ditaklukkan oleh Kesultanan Aceh.

b. Kerajaan Malaka

1) Letak Geografi

Letak Kerajaan Malaka sangat strategis, yaitu berada di Semenanjung Malaya dengan ibu kotanya di Malaka. Letak yang sangat strategis itu berpengaruh besar terhadap perkembangan kehidupan pemerintahan, kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. Kerajaan Malaka merupakan pusat perdagangan dan penyebaran Islam di Asia Tenggara, ketika Kerajaan Malaka mengalami masa kejayaan.

2) Kehidupan Politik

Raja pertama sekaligus pendiri Kerajaan Malaka adalah Iskandar Syah. Nama Iskandar Syah merupakan nama Islam yang diperoleh setelah memeluk agama Islam. Pada masa pemerintahannya, Kerajaan Malaka berkembang sebagai salah satu Kerajaan Islam terbesar yang disegani di Asia Tenggara. Wilayah kekuasaan Malaka diperluas hingga mencapai wilayah Semenanjung Malaka pada masa pemerintahan Muhammad Iskandar Syah. Untuk memajukan perekonomiannya, Muhammad Iskandar Syah berupaya menjadikan Malaka sebagai penguasa tunggal jalur perdagangan di Selat Malaka.

Untuk mencapai cita-citanya tersebut, ia harus terlebih dahulu menguasai Samudra Pasai. Muhammad Iskandar Syah memiliki politik perkawinan, yaitu dengan mengawini putri dari raja Samudra Pasai.

Kerajaan Malaka dapat mencapai puncak kejayaan pada masa Sultan Mansyur Syah. Pada masa pemerintahannya, Malaka berhasil menjadi pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam di Asia Tenggara. Sultan Mansyur Syah melanjutkan politik ayahnya dengan memperluas wilayah kekuasaannya baik di Semenanjung Malaka maupun di wilayah Sumatra Tengah.

Perkembangan politik Kerajaan Malak mengalami kemunduran pada masa pemerintahan Sultan Alauddin Syah. Banyak daerah taklukan Kerajaan Malaka yang melepaskan diri. Perang dan pemberontakan banyak terjadi di Kerajaan yang berada dibawah kekuasaan Malaka.

Kerajaan Malaka semakin melemah pada saat Sultan Mahmud Syah memerintah. Daerah kekuasaannya hanya meliputi sebagian kecil Semenanjung Malaya. Hingga pada akhirnya bangsa Portugis berhasil menduduki Malaka pada tahun 1511 dan mengakhiri kekuasaan di Malaka.

3) Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Budaya Masyarakat Malaka

Kehidupan perekonomian masyarakat Malaka bertumpu pada perdagangan dan pelayaran. Masyarakat Malaka dapat disebut sebagai masyarakat maritim. Masyarakatnya banyak yang berprofesi sebagai pedagang dan nelayan. Sebagai masyarakat yang hidup dalam dunia maritim, hubungan sosial masyarakatnya sangat terbatas. Bahkan diantara mereka cenderung mengarah ke sifat-sifat individualisme. Oleh karena itu, hubungan sosial masyarakat maritim sangat jauh berbeda dengan masyarakat agraris.

Kehidupan sosial masyarakat Malaka juga sudah diatur dengan sistem undang-undang yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Malaka menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar. Kebudayaan masyarakat Malaka dipengaruhi oleh kebudayaan Melayu dan agama Islam. Agama yang dianut adalah agama Islam yang dijadikan agama negara.

c. Kerajaan Aceh

1) Letak Geografis

Secara Geografis letak dan kedudukan Kerajaan Aceh sangat strategis di sekitar Selat Malaka. Kerajaan Aceh terletak di pulau Sumatra bagian utara dan dekat dengan jalur pelayaran dan perdagangan internasional. Ramainya aktivitas pelayaran dan perdagangan melalui bandar-bandar perdagangan, Kerajaan Aceh mempunyai perkembangan kehidupan dalam segala bidang.

2) Kehidupan Politik

Sultan pertama yang memerintah sekaligus pendiri Kerajaan Aceh adalah Sultan Ali Mughayat Syah. Kerajaan Aceh mencapai masa kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Bandar Aceh dibuka menjadi bandar internasional dengan jaminan pengamanan gangguan laut dari kapal perang Portugis. Wilayah Aceh terbentang dari daerah Deli sampai ke Semenanjung Malaka. Namun belum dapat menguasai Malaka karena diduduki oleh Portugis.

Pengganti Sultan Iskandar Muda adalah Sultan Iskandar Thani. Masa pemerintahannya tidak lama karena ia tidak memiliki kepribadian dan kecakapan yang kuat seperti Sultan Iskandar Muda. Kerajaan Aceh terus mengalami kemunduran karena beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Kerajaan Aceh mengalami kekalahan dengan perang melawan Portugis di Malaka. Dalam perang tersebut jatuh banyak korban jiwa dan harta benda.
- b. Tidak adanya tokoh yang cakap yang memerintah Aceh sepeninggal Sultan Iskandar Muda.
- c. Daerah-daerah taklukan yang jauh dari pemerintahan pusat mulai melepaskan diri dari pengaruh Aceh seperti Johor, Perlak, Pahang, Minangkabau, dan Siak.

3) Kehidupan Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Dilihat dari segi kehidupan sosial, kemakmuran rakyat semakin meningkat sehingga menyebabkan berkembangnya sistem feodalisme. Kaum bangsawan yang memegang kekuasaannya dalam pemerintahan sipil disebut golongan teuku. Persaingan kedua golongan itu mengakibatkan lemahnya kedudukan Aceh. Di samping itu, kehidupan sosial dalam masyarakat Aceh lebih banyak didasarkan pada ajaran agama Islam.

Pada masa kejayaan Aceh, perekonomian Aceh mengalami perkembangan yang sangat pesat, Daerah Aceh yang subur banyak menghasilkan lada. Pada masa itu, aktivitas perekonomian Kerajaan Aceh telah berkembang sampai jauh keluar wilayah kerajaan. Bahkan negara-negara Barat telah melakukan perdagangan di wilayah Aceh. Kapal-kapal dagang Aceh juga aktif dalam pelayaran dan perdagangan sampai ke wilayah Laut Merah.

Aceh juga mengalami kemajuan dalam bidang sosial-budaya. hal ini terlihat dengan disusunnya suatu undang-undang tentang tata pemerintahan yang disebut dengan "Adat Makuta Alam". Sastra dan filsafat di Aceh juga mengalami kemajuan. Pada masa itu muncul nama Hamzah Fansuri, seorang ulama besar yang mengajarkan ilmu tasawuf dan mengarang buku tentang filsafat agama Islam dan syiar keagamaan. Ajarannya diteruskan dan disebarkan oleh muridnya yaitu Syamsuddin Pasai.

Di sisi lain ada seorang ulama besar yang bernama Nuruddin Ar Raniri. pengarang buku sejarah Aceh yang sangat menentang ajaran Hamzah Fansuri. Dalam buku sejarah Aceh yang diberi nama Bustanussalatin (Taman Segala Raja) menguraikan tentang adat istiadat masyarakat Aceh dan ajaran agama Islam.

d. Kerajaan Demak

1) Letak Geografis

Secara geografis Kerajaan Demak terletak di Jawa Tengah, Kerajaan Demak berkembang dari sebuah daerah yang bernama Bintoro yang merupakan daerah bawahan dari Majapahit. Kekuasaan pemerintahannya diberikan kepada Raden Patah, salah seorang keturunan Raja brawijaya V (raja Majapahit) dan ibunya menganut Islam serta berasal dari Jeumpa. Pada awal munculnya, Kerajaan Demak mendapat bantuan dari bupati pesisir pantai utara Jawa bagian tengah dan timur yang telah menganut Islam. Kerajaan Demak merupakan kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa.

2) Kehidupan Politik

Raja pertama dan pendiri Kerajaan Demak adalah Raden Patah (1500-1518). Pada masa pemerintahannya, wilayah kekuasaan Demak meliputi daerah Jepara, Tuban, Sedayu, Palembang, Jambi, dan beberapa daerah di Kalimantan. Pada masa pemerintahannya dibangun Masjid Agung Demak yang pembangunannya dibantu para wali dan sunan.

Pengganti Raden Patah adalah Pati Unus yang memerintah dari 1518-1521. Masa pemerintahan Pati Unus tidak begitu lama, namun namanya cukup dikenal sebagai panglima perang yang memimpin pasukan Demak menyerang Portugis di Malaka. Kerajaan Demak mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Sultan Trenggono. Daerah-daerah yang berhasil dikuasai antara lain Banten, Sunda Kelapa, dan Cirebon. Penguasaan terhadap daerah itu bertujuan untuk menggagalkan terjalinya hubungan antara Kerajaan Pajajaran dengan Portugis. Akhirnya armada Portugis dapat dihancurkan oleh armada Demak dan nama Sunda Kelapa diganti menjadi Jayakarta. Kerajaan Demak mulai mengalami kemunduran pada masa pemerintahan Sultan Prawoto karena terjadinya perebutan kekuasaan antara Sunan Prawoto dengan Arya Panangsang. Arya Panangsang adalah bupati Demak yang merasa lebih berhak atas tahta Kerajaan Demak. Perebutan kekuasaan ini berkembang menjadi konflik berdarah dengan terbunuhnya Sunan Prawoto dan Pangeran Hadiri. Konflik berdarah ini akhirnya berkembang menjadi perang saudara. Dalam perang tersebut, Arya Panangsang terbunuh sehingga tahta Kerajaan Demak jatuh ke tangan Jaka Tingkir (menantu Sultan Trenggono). Jaka Tingkir menjadi Raja Kerajaan Demak ke daerah Pajang.

3) Kehidupan Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Kehidupan Sosial masyarakat Demak jauh berbeda dengan kehidupan sosial pada masa Kerajaan Majapahit. Pada masa kekuasaan kerajaan Demak, kehidupan sosial masyarakatnya diatur sesuai ajaran Islam. Namun, masih ada masyarakat yang menjalankan tradisi lama. Dengan demikian muncullah kehidupan sosial masyarakat yang merupakan perpaduan antara agama Islam dengan tradisi Hindu-Buddha. Kehidupan perekonomian Kerajaan Demak berkembang pada sektor perdagangan dan pertanian dengan lebih menitikberatkan pada sektor perdagangan karena letak Kerajaan Demak yang sangat strategis, yaitu berada pada jalur lalu lintas pelayaran dan

perdagangan antara penghasil rempah-rempah di wilayah Indonesia bagian timur dan Malaka sebagai pasar di Indonesia bagian barat.

Perekonomian Kerajaan Demak berkembang dengan pesat dalam dunia maritim. Hal tersebut didukung oleh sektor pertanian yang cukup besar di Kerajaan Demak. Di samping itu, Kerajaan Demak juga mengusahakan kerja sama dengan daerah di pantai utara Jawa yang telah menganut agama Islam sehingga tercipta persekutuan di bawah pimpinan Demak.

Kehidupan budaya masyarakat Demak dapat terlihat dari peninggalan-peninggalan Kerajaan Demak. Budaya Islam yang baru masuk ke Indonesia berpadu sempurna dengan budaya asli masyarakat setempat. Masjid Agung Demak adalah karya besar para wali yang menggunakan gaya asli Indonesia yaitu atapnya bertingkat tiga dan memiliki pendapa. Di kompleks masjid pada bagian belakang terdapat makam. Di tempat itu dimakamkan raja-raja Demak dan sangat dikeramatkan oleh masyarakat setempat.

e. Kerajaan Mataram Islam

1) Letak Geografis

Pada awal perkembangannya, Mataram Islam (Mataram) adalah sebuah daerah kadipaten yang berada dibawah kekuasaan Pajang. Mataram terletak di daerah Jawa Tengah bagian selatan dengan pusatnya di Kotagede, daerah Jogjakarta sekarang. Dari daerah itulah Mataram terus berkembang hingga menjadi sebuah kerajaan besar yang wilayahnya meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan sebagian Jawa Barat.

2) Kehidupan Politik

Raja pertama dan pendiri Kerajaan Mataram adalah Sutawijaya. Setelah Sutawijaya meletakkan dasar-dasar pemerintahan Kerajaan Mataram, selanjutnya Sutawijaya bergelar *panembahan Senopati ing Sayidin Alogo Panatagama* artinya kepala bala tentara dan pengatur agama. Wilayah kekuasaan Mataram diperluas hingga sampai Surabaya, Madiun, Ponorogo, Pasuruan, dan Kediri.

Pada masa pemerintahan Mas Jolang wilayah Mataram diperluas dengan mengadakan pendudukan terhadap daerah di sekitarnya. Pada tahun 1612, Mas Jolang berhasil menguasai Gresik, Mas Jolang wafat di desa Krapyak sehingga dikenal dengan sebutan *Panembahan Seda ing Krapyak*.

Pengganti Mas Jolang adalah Raden Mas Rangsang yang bergelar Sultan Agung Hanyokrokusumo. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Mataram mencapai masa kejayaan. Tujuan pemerintahan Sultan Agung adalah mempertahankan seluruh tanah Jawa dan mengusir orang-orang Belanda di Batavia, sehingga di bawah pemerintahannya Belanda sulit menembus daerah Mataram. Prestasi Sultan Agung antara lain antara lain dapat menundukkan para bupati yang tidak mengakui kekuasaan pusat Mataram, menyusun kitab undang-undang Surya Alam yang merupakan perpaduan hukum Islam dan adat istiadat Jawa serta mengirim armada dan pasukannya untuk menyerang Batavia yang dikuasai VOC

Setelah wafatnya Sultan Agung, Belanda dapat masuk wilayah Mataram pada masa pemerintahan Sunan Amangkurat I. Beliau bekerja sama dengan pihak Belanda. Hal tersebut membuat ketidaksenangan rakyat Mataram sehingga menimbulkan banyak pemberontakan. Namun semua dipadamkan karena Sunan Amangkurat I dibantu oleh Belanda.

Wilayah kekuasaan Mataram menjadi semakin sempit pada masa pemerintahan Sunan Amangkurat II. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar wilayah kekuasaannya diambil oleh Belanda. Amangkurat II mendirikan ibu kota baru di daerah Wonokerto yang kemudian dikenal dengan nama Kartasura. Di daerah Kartasura Amangkurat II menjalankan pemerintahan di atas sisa-sisa Kerajaan Mataram. Setelah Sunan Amangkurat II wafat, wilayah Mataram terbagi menjadi dua melalui perjanjian Giyanti. Isi perjanjian Giyanti adalah Kerajaan Mataram terbagi menjadi dua, yaitu Daerah

Kasultana Jogjakarta yang diperintah oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I dan Daerah Kasuhunan Surakarta, yang diperintah Susuhunan Pakubuwono I.

f. Kerajaan Banten

1) Letak Geografis

Secara geografis Banten terletak di Jawa Barat bagian utara (sekarang provinsi Banten). Kerajaan Banten terletak di wilayah Banten, di ujung barat Pulau Jawa. Setelah Fatahillah berhasil merebut Sunda Kelapa pada tahun 1527, daerah Banten dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan persebaran agama Islam. Dasar-dasar Kerajaan Banten diletakkan oleh Hasanuddin (putra Fatahillah). perkembangan Kerajaan Banten sangat pesat dan mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tritayasa.

Letak Kerajaan Banten sangat strategis, sehingga menjadikan Banten sebagai penguasa jalur pelayaran dan perdagangan yang memiliki Selat Sunda. Banten berkembang menjadi sebuah Kerajaan besar di Jawa Barat dan bahkan saingan berat VOC (Belanda) yang berkedudukan di Batavia.

2) Kehidupan Politik

Raja pertama (pendiri) Kerajaan Banten adalah Hasanuddin. Pada masa pemerintahannya penyiaran agama Islam dan perdagangan di Banten berkembang pesat. Hasanuddin juga menjalin persahabatan yang erat dengan Kerajaan Indrapura di Sumatra. Hubungan diplomatik ini diperkuat melalui pernikahan politik antara Hasanuddin dengan putri raja Indrapura. Pengganti Raja Hasanuddin adalah Panembahan Yusuf (1570-1580). Panembahan Yusuf masih berusaha memperluas wilayah Banten sekaligus menyebarkan agama Islam. Dia menyerang Pajajaran yang merupakan Benteng terakhir Kerajaan Hindu di Pulau Jawa. Dengan demikian, terbuka kesempatan bagi Banten untuk menyebarkan agama Islam di daerah Jawa Barat.

Banten juga melakukan serangan terhadap Kerajaan Palembang pada masa pemerintahan Maulana Muhammad. Palembang akan dijadikan sebagai batu loncatan untuk menguasai bandar di pesisir Selat Malaka. Palembang tidak berhasil dikuasai dan bahkan Maulana Muhammad tewas dalam pertempuran tersebut. Pengganti Maulana Muhammad adalah Abu Mufakir. Namun berita tentang Raja Abu Mufakir tidak banyak diketahui, kecuali berita tentang kedatangan orang Belanda untuk pertama kalinya di Indonesia di bawah pimpinan Cornelis de Houtman. Banten mengalami masa kejayaan pada pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa. Dalam upaya mempertahankan Banten sebagai salah satu pusat perdagangan di Indonesia, Sultan Ageng Tirtayasa berani bersikap tegas terhadap persekutuan dagang Belanda (VOC) yang berkedudukan di Batavia. Jarak antara Banten dan Batavia yang dekat membuka peluang meletusnya konflik antara Banten dan Batavia.

Namun sikap tegas Sultan Ageng Tirtayasa tersebut tidak diteruskan oleh putranya, Sultan Haji. Ia cenderung berkompromi dengan VOC. Perbedaan sikap tersebut memuncak menjadi perang saudara antara Sultan Ageng Tirtayasa dengan Sultan Haji. Dalam perang tersebut, Sultan Haji dibantu oleh VOC, akibatnya Sultan Ageng Tirtayasa terdesak dan kemudian tertangkap. Peristiwa kemenangan Sultan Haji menandai berakhirnya kejayaan Kerajaan Banten, karena setelah itu Banten berada di bawah pengaruh VOC.

g. Kerajaan Gowa Tallo

1) Letak Geografis

Kerajaan Gowa dan Tallo merupakan dua Kerajaan yang terletak di Sulawesi Selatan dan saling berhubungan baik. Kedua Kerajaan tersebut kemudian lebih dikenal dengan Kerajaan Makasar. Makasar sebenarnya adalah ibu kota Gowa yang juga disebut sebagai Ujung Pandang.

2) Kehidupan Politik

Perkembangan pesat kerajaan Makasar tidak terlepas dari raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Makasar.

Berikut ini adalah raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Makasar, di antaranya sebagai berikut.

1. Sultan Alaudin
2. Sultan Hasanuddin
3. Raja Mapasomba

3) Kehidupan Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Makasar diwarnai dengan ajaran agama Islam. Mayoritas masyarakat Makasar beragama Islam sampai sekarang. Pada masa pemerintahan Sultan Alaudin, ia sangat giat mengislamkan rakyatnya. Ia memperluas daerah kekuasaan bukan hanya pada daerah dan pulau di sekitarnya, melainkan juga sampai di bagian timur Pulau Sumbawa dan Lombok. Mereka juga berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan berpegang teguh pada keyakinan, bahwa Tuhan menciptakan lautan untuk semua hamba-Nya.

Kehidupan ekonomi masyarakat Makasar bertumpu pada sistem kelautan yang dimilikinya. Makasar yang berkembang sebagai pelabuhan internasional banyak dikunjungi oleh pedagang asing seperti Portugis, Inggris, dan Denmark. Mereka datang ke Makasar melaksanakan kegiatan dalam bidang perdagangan. Pedagang-pedagang Makasar memegang peranan penting dalam perdagangan di Indonesia dan mereka menggunakan perahu seperti penisi dan lambo. Hal itu menyebabkan mereka berhadapan dengan Belanda dan menimbulkan perlawanan di mana-mana. Belanda yang merasa berkuasa atas daerah Maluku sebagai sumber rempah-rempah menganggap Makasar sebagai pelabuhan gelap. Di pelabuhan Makasar diperjualbelikan rempah-rempah yang berasal dari Maluku. Untuk mengatur pelayaran dan perniagaan dalam wilayahnya, disusunlah hukum perniagaan yang disebut "*Ade Allopiloping Bicaranna Pabbalu'e*" pada sebuah naskah lontar tentang hukum laut karya Amanna Gappa. Kehidupan budaya masyarakat Makasar sangat dipengaruhi oleh keadaan Kerajaan Makasar yang bersifat maritim. Hasil budayanya seperti alat penangkap ikan dan kapal pinisi. Sampai sekarang kapal pinisi dari Sulawesi Selatan menjadi salah satu kebanggaan bangsa Indonesia. Di samping itu, masyarakat Kerajaan Makasar juga mengembangkan seni sastra yaitu Kitab Lontar.

h. Kerajaan Ternate dan Tidore di Maluku

1) Letak Geografis

Kerajaan Ternate dan Tidore terletak di sebelah barat Pulau Halmahera (Maluku Utara). Wilayah kekuasaan kedua kerajaan ini meliputi Kepulauan Maluku dan sebagian Papua. Tanah Maluku yang kaya akan rempah-rempah menjadikannya dikenal di dunia internasional dengan sebutan "The Spicy Island". Dari wilayah Kerajaan ini banyak dihasilkan rempah-rempah terutama cengkih dan pala yang banyak dicari para pedagang internasional. Maluku menjadi "Ladang Emas" yang tidak ternilai harganya bagi mereka.

2) Kehidupan Politik

Di Kepulauan Maluku banyak terdapat Kerajaan kecil, di antaranya Kerajaan Ternate sebagai pemimpin uli lima, yaitu lima bersaudara yang wilayahnya mencakup Pulau Ternate, Obi, Bacan, dan Ambon. Uli siwa yang berarti persekutuan sembilan bersaudara yang wilayahnya mencakup Pulau Makayan, Jailolo atau Halmahera dan pulau-pulau di antara daerah itu sampai dengan Pulau Papua. Di antara Kerajaan-kerajaan kecil di daerah tersebut merupakan bagian dari dua kerajaan yang memegang peranan penting, yaitu Kerajaan Ternate dan Tidore. Kedua Kerajaan itu saling bermusuhan dan ingin menduduki kekuasaan tertinggi atas seluruh daerah Maluku.

sebagai penghasil rempah-rempah. Kerajaan Ternate mendapatkan bantuan dari Portugis. Sebaliknya Kerajaan Tidore dibantu oleh bangsa Spanyol yang juga telah sampai di pusat rempah-rempah. Maka terjadilah peperangan antara Kerajaan Ternate yang dibantu Portugis dan Kerajaan Tidore yang dibantu Spanyol. Untuk mengatasi pertikaian antara kedua bangsa Eropa tersebut, Paus turun tangan dan mengadakan perjanjian untuk perdamaian keduanya. Perjanjian tersebut disebut Perjanjian Saragosa yang isinya "Spanyol harus meninggalkan Maluku dan Portugis tetap dapat melaksanakan kegiatannya di Maluku".

Keberadaan Portugis dalam perjanjian itu juga merupakan kemenangan Kerajaan Ternate atas Kerajaan Tidore. Kerajaan Ternate berkembang pesat di bawah kekuasaan raja-raja sebagai berikut.

1. Sultan Zainal Abidin
2. Sultan Tabariji
3. Sultan Hairun
4. Sultan Baabullah

3) Kehidupan Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Daerah Maluku memiliki posisi penting sebagai sumber atau penghasil rempah-rempah sehingga selalu menjadi pusat perhatian dunia. Setiap bangsa selalu berusaha untuk melakukan kegiatan perdagangan di daerah Maluku. Kehidupan seperti itu sangat besar pengaruhnya terhadap hubungan sosial di antara masyarakat di Maluku. Masyarakat Maluku dapat hidup aman dan tenteram, hal itu dipengaruhi oleh kuatnya hubungan sosial antar masyarakat Ternate dan Tidore.

Kehidupan ekonomi Kerajaan Ternate dan Tidore menitikberatkan pada kegiatan perdagangan sebagai sumber pendapatan pekerjaan. Secara ekonomi, Maluku dikenal sebagai penghasil rempah-rempah seperti cengkih dan pala. Kedua komoditi itu merupakan barang dagangan yang diperlukan oleh bangsa Eropa. Akibatnya Maluku sering didatangi oleh para pedagang baik dari Jawa, Sulawesi, Persia, dan Eropa. Pusat perkembangan perdagangan di Maluku mengakibatkan terbentuknya persaingan antarpersekutuan itu. Persaingan menjadi semakin tajam setelah datangnya bangsa Eropa ke Maluku. Sebagian besar hasil budaya masyarakat Ternate dan Tidore dipengaruhi oleh keadaan kerajaan yang merupakan kerajaan maritim. Hasil kebudayaan yang terkenal adalah perahu kora-kora. Selain itu, jenis-jenis kebudayaan Maluku tidak banyak diketahui.

2. Bukti Peninggalan

Bukti peninggalan yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini Kerajaan Islam telah berkuasa di Indonesia untuk waktu yang lama dan memiliki pengaruh besar. Peran orang-orang suci atau pengkhotbah Islam juga memainkan peran utama. Setelah terjadinya suatu kejatuhan dan keruntuhannya, dalam kerajaan Islam di wilayah Indonesia telah meninggalkan berbagai macam peninggalan sejarah. Peninggalan tersebut termasuk arsitektur, berbagai tulisan dan seni.

Apa sajakah peninggalan dalam sejarah Islam ini? Dalam pembahasan modul ini, akan dijelaskan secara singkat dan jelas mengenai peninggalan Islam. Baca ulasan selanjutnya.

a. Masjid

Masjid yang merupakan tempat beribadah atau rumah tempat bersembayang orang-orang Islam. Pada umumnya masjid-masjid pada awal penyebaran Islam di Indonesia memiliki ciri-ciri khusus antara lain atap bertingkat dan berbentuk bujursangkar, ada bangunan serambi, di depan atau disamping terdapat kolam berair, memiliki menara, dan pada umumnya terletak di kota menghadap alun-alun. Salah satu contoh Masjid peninggalan masa Islam yakni Masjid Demak di Kadilngu, merupakan

masjid yang didirikan oleh Walisanga untuk menghormati berdirinya Kerajaan Demak. Di dalam masjid itu terdapat salah satu tiang utama yang disusun dari sepihan kayu sehingga disebut Soko Tatal.

b. Keraton

Keraton dibangun sebagai lambang pusat kekuasaan pemerintahan. Pada umumnya, keraton dibangun mengarah ke utara. Bangunan keraton biasanya dikelilingi oleh pagar tembok, parit, atau sungai kecil buatan. Halaman keraton terdiri atas tiga bagian. Bagian paling belakang amat disakralkan dan tidak boleh sembarangan orang memasukinya. Di depan keraton terdapat lapangan luas yang disebut alun-alun. Di tengah halaman itu, biasanya terdapat pohon beringin sebagai lambang raja yang mengayomi rakyatnya. Contoh keraton kesultanan-kesultanan Islam, antara lain Keraton Kasepuhan, dan Keraton Kanoman di Cirebon, Keraton Surosowan di Banten, Keraton Mangkunegaraan, Keraton Raja Gowa, Keraton Demak, Keraton Yogyakarta, dan Keraton Surakarta.

c. Makam

Makam adalah tempat dikebumikannya seseorang setelah meninggal dunia. makam kuno yang bercorak Islam biasanya terdiri atas jirat (kijing), nisan, dan cungkup. Jirat atau kijing adalah bangunan yang terbuat dari batu atau tembok yang berbentuk persegi panjang dengan arah lintang utara-selatan. Nisan adalah tonggak pendek yang terbuat dari batu yang ditanam di atas gundukan tanah sebagai tanda kuburan. Umumnya, dipasang di ujung utara dan selatan jirat. Cungkup adalah bangunan mirip rumah yang berada di atas jirat. Contoh makam kuno bercorak Islam, yakni makam Maulana Malik Ibrahim di Gresik, makam Fatimah binti Maimun di Leran Gresik, makam Sultan Malik as-Saleh di Pasai Aceh, makam sultan-sultan Mataram di Imogiri, makam Sunan Giri di Giri, makam sultan-sultan Gowa dan Tallo di Sulawesi Selatan, dan makam Sunan Gunung Jati di Cirebon.

d. Seni Rupa

Bentuk peninggalan sejarah bercorak Islam yang termasuk dalam seni rupa, yakni Kaligrafi dan pahatan atau ukiran pada kayu atau batu. Kaligrafi adalah seni menulis indah dengan merangkaikan huruf-huruf Arab, baik berupa ayat-ayat suci Al-Quran ataupun kata-kata mutiara. Kaligrafi ini hiasan yang biasa kita jumpai dalam sebuah masjid dan batu nisan. Misalnya, kaligrafi yang terdapat pada nisan Ratu Nahrarsiyah di Aceh, kaligrafi yang terdapat pada nisan Sultan Malik as-Saleh di Aceh, dan kaligrafi yang terdapat pada dinding Masjid Kalimayat di Jepara.

e. Seni Sastra

Salah satu bentuk peninggalan sejarah bercorak Islam adalah seni Sastra. Contoh seni sastra, yakni:

1) Hikayat

Hikayat adalah karya sastra yang berisi ceritera tentang kehidupan manusia. Pada dasarnya, hikayat mengandung nilai untuk membangkitkan semangat hidup manusia, meskipun ada beberapa hikayat yang menceritakan tentang kesedihan. Misal; Hikayat Amir Hamzah, Hikayat Nabi-Nabi, Hikayat Sultan-Sultan Aceh, serta Hikayat Penjelasan Penciptaan Langit dan Bumi.

2) Babad

Babad adalah karya sastra berupa cerita berlatar belakang sejarah. Karya ini umumnya berupa cerita semata dari pada uraian sejarah yang disertai bukti-bukti dan fakta. Contoh Babad Cirebon, Babad Tanah Jawi, dan Babad Giyanti.

3) Suluk

Suluk adalah kitab-kitab yang berisi masalah gaib, ramalan tentang hari baik atau buruk, dan makna atau simbol tertentu yang dihadapi manusia. Suluk-suluk itu merupakan bagian dari ajaran tasawuf. Suluk merupakan karya sastra tertua peninggalan kesultanan Islam di Indonesia. Contoh Suluk Wijil, Suluk Malang Sumirang, dan Suluk Sukarsa.

4) Syair

Syair adalah puisi lama yang setiap baitnya terdiri atas empat baris yang berakhir dengan bunyi yang sama. Contohnya Syair Perahu dan Syair Si Burung Pingkai karya Hamzah Fansuri.

5) Seni Pertunjukan

Bentuk peninggalan sejarah bercorak Islam yang termasuk dalam seni pertunjukan, misalnya; permainan debus di Banten, Minangkabau, dan Aceh, Tari Seudati di Aceh, rebana, dan Kasidahan.

f. Upacara dan Tradisi

Di masyarakat saat ini berkembang juga bentuk peninggalan sejarah bercorak Islam yang termasuk dalam tradisi dan upacara. Misal; selamatan orang meninggal hari ke-1 sampai ke-7, ziarah ke makam, acara grebeg Mulud, sekaten, upacara Isra' Miraj, upacara Nifsu Syaban, upacara kelahiran, perkawinan, maupun kematian.

C. Rangkuman

1. Islam sangat berpengaruh di kehidupan masyarakat Indonesia, kebudayaan islam terus berkembang sampai saat ini.
2. Pengaruh kebudayaan islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia dapat kita lihat dalam keseharian masyarakat Indonesia banyak adat dan tradisi masih kita peringati seperti 1 muharram, perayaan 10 Muharram, dll
3. Masuknya Islam ke nusantara, membuat lahirnya kerajaan-kerajaan bercorak Islam di Indonesia, antara lain, Kerajaan Samudera Pasai, Aceh, Malaka, Demak, Mataram Islam, Banten, Gowa-Tallo, serta Ternate dan Tidore.
4. Kehidupan masyarakat pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia banyak meninggalkan berbagai bukti peninggalan, antara lain Masjid, Keraton, Makam, berbagai karya seni rupa dan seni sastra, serta upacara dan tradisi
5. Salah satu bukti peninggalan berbentuk seni rupa pada masa Kerajaan Islam adalah Kaligrafi, yaitu seni menulis indah dengan merangkaikan huruf-huruf Arab, baik berupa ayat-ayat suci Al-Quran ataupun kata-kata Mutiara
6. Bukti peninggalan berupa seni sastra antara lain berbentuk Hikayat, Babad, Suluk, Syair, dan berbagai seni pertunjukan.

D. Latihan Soal

Kerjakan soal Latihan dibawah ini, dengan memilih jawaban yang paling tepat

1. Kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan
 - A. Ali Mughayat Syah
 - B. Sultan Iskandar Muda
 - C. Sultan Iskandar Thani
 - D. Sultan Safatuddin
 - E. Sultan Zainal Abidin

2. Kerajaan Demak yang merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa didirikan oleh
 - A. Raden Patah
 - B. Sultan Trenggana
 - C. Pati Unus
 - D. Jaka Tingkir
 - E. Sutawijaya

3. Perhatikan pernyataan di bawah ini !
 1. Menundukkan para bupati yang tidak mengakui kekuasaan pusat mataram
 2. Menyusun kitab undang-undang Surya Alam yang merupakan perpaduan hukum Islam dan adat istiadat Jawa
 3. Mengirim armada dan pasukannya untuk menyerang Batavia yang dikuasai VOC
 4. Memadamkan pemberontakan yang dipimpin Trunojoyo
 5. Meningkatkan produksi beras sehingga menjadi pengekspor beras terbesarTindakan-tindakan yang dilakukan Sultan Agung dalam bidang politik dalam memimpin kerajaan Mataram ditunjukkan oleh nomor
 - A. 1, 2, dan 3
 - B. 1, 3, dan 5
 - C. 2, 3, dan 4
 - D. 2, 3, dan 5
 - E. 3, 4, dan 5

4. Pembentukan Uli Lima dan Uli Siwa oleh Kerajaan Ternate dan Tidore bertujuan untuk:
 - A. Memajukan kegiatan perdagangan di Maluku
 - B. Memperluas daerah kekuasaan kerajaan
 - C. Memperkuat pertahanan dalam menghadapi musuh
 - D. Membentuk kongsi dagang di Maluku
 - E. Memajukan angkatan laut kerajaan

5. Salah satu indikator bahwa kerajaan Gowa-Tallo menjadi kerajaan besar di belahan Indonesia bagian tengah/timur adalah
 - A. ditaklukkannya seluruh kerajaan di sulawesi selatan
 - B. kapal pinisi menjadi kapal tempur yang paling ditakuti
 - C. seluruh perdagangan di Indonesia bagian timur dimonopoli oleh makassar
 - D. pelaut Belanda tidak berani mendekati wilayah makassar
 - E. Pelabuhan Somba Opu menjadi pelabuhan internasional dan bandar terbesar di Nusantara bagian tengah/timur

Kunci Jawaban

No	Kunci Jawaban	Pembahasan
1	B	Sultan Iskandar Muda juga menerapkan kebijakan ketat di sektor ekonomi dan perdagangan, menaikkan harga pasaran hasil bumi, membangun bandar dagang utama di Aceh, serta memperketat pengawasan terhadap pergerakan orang-orang asing.
2	A	Raden Patah memiliki hubungan erat dengan Majapahit, Raden Patah disebut-sebut adalah putra raja Majapahit ke-11, Brawijaya V (1468-1478), dari istri selir, yakni perempuan asal Cina bernama Siu Ban Ci. Raden Patah kecewa karena ayahnya takluk kepada Girindrawardhana yang kemudian berkuasa di Majapahit dengan gelar Brawijaya VI (1478-1498)
3.	A	Tindakan Sultan Agung adalah menundukan para Bupati atau penguasa daerah agar mengakui kedudukannya sebagai Penguasa Jawa, selain itu Sultan Agung juga menulis Kitab Surya Alam
4.	C	uli lima adalah persekutuan lima saudara yang dipimpin oleh ternate yang meliputi ternate, obi, ambon, bacan, dan seram sedangkan uli siwa adlah persekutuan 9 saudara yang meliputi jailolo, makyan, tidore, halmahera, sampai papua.
5	E	Pelabuhan Somba Opu menggambarkan dominasi Gowa-Tallo terhadap berbagai aktifitas perdagangan yang berlangsung di Indonesia bagian tengah dan timur, yang datang ke Pelabuhan Somba Opu, bukan saja pedagang local, namun juga pedagang dari Arab, Tiongkok, Eropa (Denmark, Inggris, Perancis, dll). Pelabuhan ini yang nantinya akan menjadi sasaran dari VOC untuk dihancurkan karena dianggap menyaingi dan mengganggu monopoli perdagangan VOC

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya dapat menyebutkan tentang kerajaan apa saja yang masuk dalam kategori kerajaan Islam di Indonesia		
2	Saya dapat menjelaskan bagaimana kondisi kerajaan tersebut sebelum masuknya Islam?		
3	Saya dapat menjelaskan bagaimana kondisi kerajaan tersebut setelah masuknya Islam?		
4	Saya dapat menceritakan perbedaan dibidang budaya masyarakatnya sebelum dan sesudah masuknya Islam pada kerajaan yang bercorak Islam tersebut?		
5	Saya dapat menceritakan bukti-bukti peninggalan Islam yang ada sampai saat ini?		

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

EVALUASI

Kerjakan Soal-soal di bawah ini dengan memilih jawaban yang paling tepat

1. Kerajaan Samudera Pasai didirikan oleh
 - A. Sultan Malik al Saleh
 - B. Sultan Iskandar Muda
 - C. Sultan Iskandar Thani
 - D. Sultan Ibrahim
 - E. Sultan Malik al Zhahir
2. Agama Islam dibawa dan dikembangkan ke Indonesia oleh para pedagang dari
 - A. Gujarat, Cina, dan Persia
 - B. Persia, Cina, dan Arab
 - C. Cina, Irak, dan Persia
 - D. Arab, Gujarat, dan Persia
 - E. Arab, Irak, dan Persia
3. Tujuan pemerintahan Sultan Agung dari Kerajaan Mataram adalah
 - A. Ingin terus menguasai Mataram
 - B. Ingin menjadi Raja selamanya
 - C. Ingin mempertahankan seluruh tanah Jawa dan mengusir orang-orang Belanda
 - D. Ingin menjalin dan dapat bekerjasama dengan pihak-pihak Belanda
 - E. Ingin mempertahankan Mataram sebagai Kerajaan terbesar di tanah Jawa
4. Kerajaan Mataram Islam merupakan salah satu kerajaan Islam terbesar di Pulau Jawa. Puncak kejayaan kerajaan tersebut terjadi pada masa Sultan Agung. Akan tetapi setelah Sultan Agung wafat, kekuasaan Mataram semakin lama semakin surut. Kekuasaan Kerajaan Mataram semakin surut ketika masa Amangkurat I karena
 - A. Wilayah Kerajaan Mataram semakin sempit karena adanya perjanjian Giyanti dan Salatiga
 - B. Mataram terus diserang oleh Portugis
 - C. Wilayah perdagangan Mataram di monopoli Portugis
 - D. Belanda membunuh Amangkurat II
 - E. Amangkurat I telah dipengaruhi dan bergantung kepada VOC
5. Ciri-ciri masjid pada masa awal kehadiran Islam di Indonesia seperti berikut ini, kecuali
 - A. Beratap tumpang
 - B. Puncaknya bermustaka
 - C. Atapnya bersusun genap
 - D. Ada parit di sekeliling masjid
 - E. Dilengkapi dengan keuntungan atau beduk
6. Karya sastra melayu berbentuk prosa yang mengandung nilai untuk membangkitkan semangat hidup manusia dikenal dengan nama
 - A. Epik
 - B. Suluk
 - C. Primbon
 - D. Babad
 - E. Hikayat

7. Banyaknya peninggalan sejarah islam yang masih memasukkan unsur Hindu dan lokal membuktikan bahwa
- Tidak adanya arsitek Islam yang menonjol
 - Dakwah islam yang dilakukan dengan damai
 - Kuatnya pengaruh Hindu sehingga sulit dihilangkan
 - Ulama islam hanya meniru bangunan yang ada
 - Masyarakat tidak mau memakai sesuatu yang berbau arab
8. Dalam diplomasi dengan berbagai kekuatan besar di dunia, Kerajaan Aceh termasuk kerajaan modern yang paling maju dalam berdiplomasi, hal ini dibuktikan dengan
- kemauan Aceh berada di bawah perlindungan Perancis
 - usaha Aceh menjalin kerjasama dan diplomasi dengan kekaisaran Turki Usmani
 - Aceh menjadi pusat kekuasaan Islam di Nusantara
 - Aceh menjalin kerjasama dengan Amerika Serikat
 - para diplomat Aceh sempat menjadi tamu kehormatan di Istana Presiden AS
9. Setelah Raden Fatah wafat, beliau kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Pati Unus. Beliau memiliki julukan Pangeran Sabrang Lor karena
- melakukan penyerangan ke seberang lautan (Malaka)
 - menyebarkan agama islam di Pulau Jawa
 - mengalahkan Portugis di Sunda Kelapa
 - menguasai tanah kalimantan
 - mendirikan Masjid Agung Demak.
10. Perhatikan data berikut!
- Merupakan kerajaan yang menjadi penghubung antara jalur perdagangan India dan Cina
 - Melakukan kerja sama politik dengan Cina untuk membendung pengaruh kerajaan Siam
 - Menjadi pusat penyebaran agama dan kebudayaan Islam ke wilayah Nusantara
 - Menjadi penghubung antara jalur perdagangan Indonesia Barat dan Timur
 - Pada abad ke-16 menjadi penghasil beras terbesar di nusantara
- Berdasarkan data-data di atas yang menggambarkan kebesaran kerajaan Demak adalah
- 1, 2 dan 3
 - 1, 2 dan 4
 - 2, 3 dan 4
 - 2, 3 dan 5
 - 3, 4 dan 5

KUNCI JAWABAN			
1	A	6	E
2	D	7	B
3	C	8	B
4	E	9	A
5	C	10	E

DAFTAR PUSTAKA

Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas X, Kemendikbud, Tahun 2016

Bagus Sujatmiko dkk, 2018. "Masuknya Islam ke Indonesia"
https://id.wikipedia.org/wiki/Wali_Songo

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Sejarah Indonesia X. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif

Tiga serangkai, Sejarah Indonesia Kelas X
Yatim, Badri, Sejarah Islam di Indonesia, (Jakarta: Depag, 1998).

<https://www.harapanrakyat.com/2020/06/sejarah-islam-di-indonesia/> diakses pada tanggal 18 September 2020

<https://www.createwebquest.com/perkembangan-kehidupan-masyarakat-pemerintah-dan-budaya-pada-masa-kerajaan-kerajaan-islam-di> - diakses pada tanggal 18 September 2020